

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO  
MELALUI TEKNIK CLUSTER**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

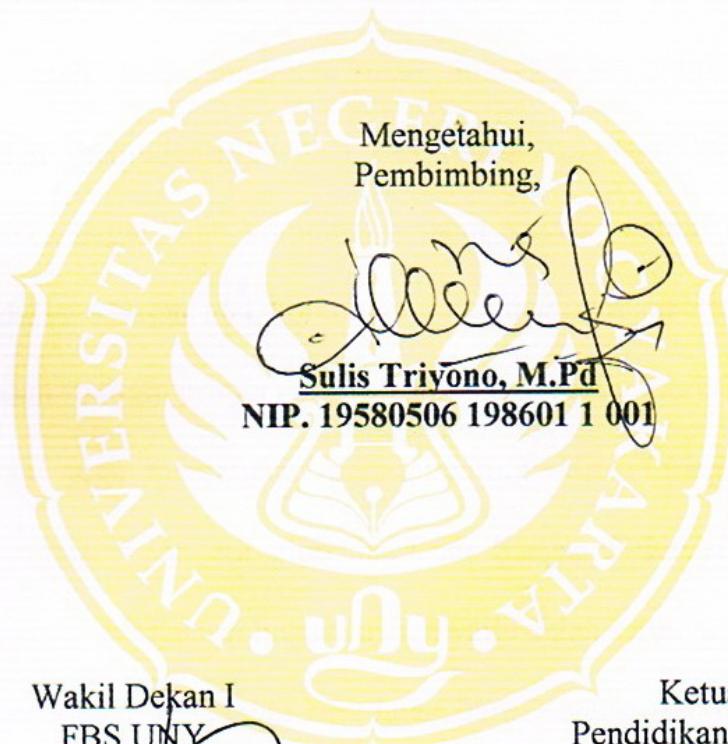


**Oleh :  
Fika Mega Amarta  
10203244019**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Proposal skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*”  
ini telah disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk selanjutnya dapat diteliti.



Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dr. Widyastuti Purbani  
NIP. 19610524 199001 2 001

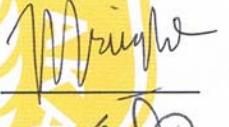
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Jerman  
FBS UNY

Lia Malia, M.Pd.  
NIP. 19590326 198601 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik Cluster”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 17 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

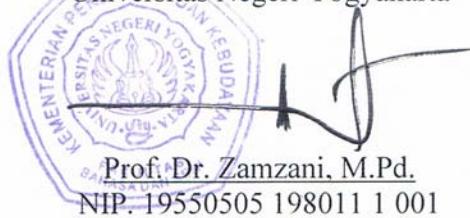
## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Dra. Yati Sugiarti, M. Hum.	Ketua Pengaji		<u>19. 8. 2014</u>
2. Dra. Isti Haryati, M. A.	Sekertaris Pengaji		<u>10. 8. 2014</u>
3. Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Pengaji Utama		<u>24. 7. 2014</u>
4. Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Pengaji Pendamping		<u>24. 7. 2014</u>



Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fika Mega Amarta

NIM : 10203244019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

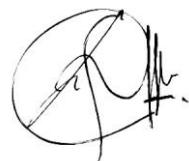
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2014

Penulis,



Fika Mega Amarta  
NIM 10203244019

## MOTTO

**"Menyesali kekurangan pada diri kita adalah perbuatan yang sia-sia, karena sesungguhnya kekurangan kita adalah pelengkap kesempurnaan pada diri kita."**

**"Saat mulut belum lelah mengeluh, saat hati mulai gundah berharap, maka hanya dengan lantunan puji'an pada Nyia yang akan menyelamatkanmu dari prasangka dan menjadikanmu tetap bersabar dalam keimanan yang dalam."**

**"Hidup seperti berlayar diantara luasnya hamparan laut. Maka kayuhlah dayung perahu mu beserta doa supaya kelak perahu mu akan membawamu pada tempat terindah tuk berlabuh"**

**"Tiada hari ini tanpa perjuangan hari kemarin. Tiada hari esok tanpa keringat hari ini."**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan karya ini kepada,*

*Allah Swt. Yang atas Rahmat dan Karunia-Nya. Allah SWT, Dzat yang selalu memberiku kenikmatan, ketabahan, serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Allah Dzat yang selalu menemaniku, mendengar segala keluhku, menjagaku dan selalu menemaniku. Terimakasih ya Allah....*

*Kedua Orang tua saya tercinta, bapak Amrussoh, S. Sos dan ibu Juriyah, S. Pd. Terimakasih untuk telinga yang tak pernah lelah dengan keluh kesah, mata yang tak pernah terpejam saat saya butuh teman bercerita, mulut yang tak pernah luput dari doa dan nasihat yang tentunya menguatkan hati, tangan yang bagiku adalah tangan terhalus saat membelai kepala ini, pelukan terhangat yang menentramkan hati dan segala hal yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini. Ich liebe dich.*

*Kakak saya Fani Mega Maulidia, A. Md tersayang atas semua do'a dan dukungan, yang tak pernah lelah memarahiku saat saya malas, nakal dan cengeng. Semua itu sangat bermanfaat.*

*Keluarga besar saya di Banjarnegara, Jawa Tengah atas do'a dan dukungannya. Mbah Badori, Alm. mbah Jamhari, budhe, pak dhe, bu lik, pak lik, mas dan mbak.*

*Bapak Sulis Triyono M.Pd, beliau yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini. Beserta bapak ibu dosen di Pendidikan Bahasa Jerman yang selalu membantu saya serta memberi ilmu yang luar biasa manfaatnya dan tak lupa buat mbak Ida yang dengan sabar dan ikhlas memberikan informasi kepada kami mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman UNEY. Terimakasih.*

*Seseorang yang dengan sabar dan ikhlas berbagi fikiran dan tenaga, menemaniku menyelesaikan segala keperluan hingga ke kota Semarang meskipun panas, hujan, dan tak tahu arah. Kau yang membuatku tenang dengan segala motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kau yang menjadi tempat kedua untukku mengeluh. Terimakasih Ode.*

*Sahabat-sahabatku Anik Susilowati yang sedang fokus dengan kehamilannya, Syarif yang sedang berlayar di Eropa, dan meski kita terpisah jarak dan waktu, tapi tawa canda tak pernah sepi mengiasi hari-hari kita. Semoga kelak kita akan ke Eropa bersama dan bertiga. Amin.*

*Sahabat seperjuanganku Nuri Rohmatun. Tak terasa waktu begitu cepat berlalu bahwa kita telah dipertemukan 4 tahun yang lalu di FBS UNEY ini. Kamu yang paling setia disetiap duka dan bahagiku. KITA melakukan penelitian di sekolah yang sama dan seperti TIM yang kompak. Semoga persahabatan kita kelak tetap terjalin meski di masa depan kita tak tahu kemana arah akan membawa kita. SEMANGAT!!!*

*Teman-teman kelas G Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 : Nuri, Ayu, Dinda, Yaya, Lia, Dhella, Mega, Via, Sabila, Uci, Sandri, Sisil, Ririn, Melia, Nindi, Gentur, Fajar, Nanang, dan Bayu. TERIMAKASIH telah menjadi teman baikku sejak 2010 lalu sampai kapanpun.*

*Teman-teman kelas A, B, dan H Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha bijak, pemilik alam semesta. Syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd, Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak sekali motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sudarmaji, M. Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

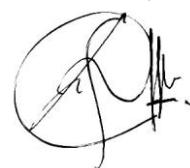
atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Drs. H. Wachid Adib, M. S. I, Kepala Sekolah MAN Purworejo.
8. Ibu Musrifah, S.Pd, Guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI Bahasa MAN Purworejo.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha MAN Purworejo.
10. Peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Martika Widiana, S.Pd, Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY yang telah banyak membantu.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 24 Juli 2014

Peneliti,



Fika Mega Amarta  
NIM 10203244019

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>ABSTRAK .....</b>	xx
<b>KURZFASSUNG .....</b>	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	13
A. Deskripsi Teoretik .....	13
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	13
2. Hakikat Penggunaan Teknik Pembelajaran .....	20
3. Hakikat Teknik <i>Cluster</i> dalam Pembelajaran Menulis.....	23
4. Hakikat Keterampilan Menulis.....	32
5. Penilaian Keterampilan Menulis .....	36
6. Penilaian Keaktifan Peserta Didik .....	42

B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis Tindakan .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian.....	52
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	54
C. Prosedur Penelitian.....	54
1. Siklus I.....	54
a. Perencanaan.....	54
b. Tindakan .....	55
c. Observasi.....	56
d. Refleksi .....	56
2.Siklus II .....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Tindakan .....	57
c. Observasi.....	57
d. Refleksi .....	58
D. Instrumen Penelitian .....	58
1. Lembar Observasi.....	58
2. Pedoman Wawancara .....	59
3. Angket .....	61
4. Tes atau Evaluasi.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi .....	63
2. Wawancara .....	64
3. Angket .....	65
4. Catatan Lapangan .....	66
5. Dokumentasi.....	66

F. Validitas dan Reliabilitas Data .....	67
1. Validitas Data .....	67
a. Validitas Hasil .....	67
b. Validitas Proses.....	68
c. Validitas Demokratik .....	69
c. Validitas Dialog .....	70
2. Reliabilitas Data .....	71
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	71
1. Indikator Keberhasilan Proses .....	71
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Deskripsi Data Penelitian .....	73
a. Deskripsi Data Observasi .....	75
1) Observasi Guru.....	76
2) Observasi Peserta Didik .....	83
3) Observasi Proses Belajar Mengajar .....	90
4) Observasi Kelas.....	90
b. Deskripsi Data Wawancara Wawancara .....	90
c. Deskripsi Data Angket .....	94
2. Prosedur Penelitian .....	97
a. Siklus I .....	97
1) Perencanaan.....	97
2) Tindakan.....	102
a) Pertemuan 1 .....	102
b) Pertemuan 2 .....	104
c) Pertemuan 3 .....	106
3) Observasi.....	107
a) Observasi Guru .....	108
b) Observasi Peserta Didik.....	110
c) Hasil Wawancara Guru .....	118

d) Hasil Wawancara Peaerta Didik .....	119
e) Hasil Angket Refleksi Siklus I.....	120
4) Refleksi .....	122
5) Evaluasi .....	124
b. Siklus II.....	125
1) Perencanaan.....	125
2) Tindakan.....	129
a) Pertemuan 1 .....	129
b) Pertemuan 2 .....	131
c) Pertemuan 3 .....	133
3) Observasi.....	135
a) Observasi Guru .....	136
b) Observasi Peserta Didik.....	138
c) Hasil Wawancara kepada Guru.....	144
d) Hasil Angket Refleksi Siklus II.....	146
4) Refleksi .....	148
5) Evaluasi .....	149
B. Pembahasan .....	150
1. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik <i>Cluster</i> .....	150
2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik <i>Cluster</i> .....	153
C. Tolok Ukur Keberhasilan .....	158
1. Keberhasilan Proses .....	158
2. Keberhasilan Produk .....	158
D. Tanggung Jawab Guru .....	159
E. Keterbatasan Penelitian .....	159
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>161</b>
A. Kesimpulan .....	161
1. Keberhasilan Proses.....	161

2. Keberhasilan Produk .....	162
B. Implikasi.....	163
C. Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>167</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>

## **DAFTAR TABEL**

Halaman	
Tabel 1: Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis .....	35
Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis menurut Harris dalam Nurgiantoro .....	38
Tabel 3: Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman menurut Pedoman ZiDS .....	38
Tabel 4: Penilaian Keterampilan Menulis menurut Vallete.....	40
Tabel 5: Penilaian ESL Reid .....	40
Tabel 6: Jadwal Pra Penelitian .....	52
Tabel 7: Jadwal Penelitian .....	53
Tabel 8: Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman ....	63
Tabel 9: Hasil Observasi Guru.....	78
Tabel 10: Hasil Observasi Peserta Didik .....	84
Tabel 11: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik sebelum Tindakan.....	87
Tabel 12: Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik sebelum Tindakan .....	89
Tabel 13: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I.....	111
Tabel 14: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I.....	113
Tabel 15: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I.....	114
Tabel 16: Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I.....	116
Tabel 17: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II .....	138
Tabel 18: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II .....	140

Tabel 19: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II .....	141
Tabel 20: Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II.....	143
Tabel 21: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik ....	151

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1: Cluster yang Terbentuk dari Rantai Asosiasi Antar Konsep .....	32
Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	52
Gambar 3: Perbandingan Rerata Skor Keterampilan Menulis Peserta Didik .....	155

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Tes Menulis .....	171
Instrumen Tes Siklus I .....	172
Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I .....	173
Hasil Tes Evaluasi Siklus I .....	174
Instrumen Tes Siklus II.....	177
Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II.....	178
Hasil Tes Evaluasi Siklus II .....	179
Lampiran 2: Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Pratindakan .....	182
Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Siklus I .....	183
Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Siklus II.....	184
Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Peserta	
Didik .....	185
Lampiran 3: Nilai Keaktifan Peserta Didik Observasi Pertama .....	186
Nilai Keaktifan Peserta Didik Observasi Kedua.....	187
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus I.....	189
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus I.....	190
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 3 Siklus I.....	191
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus II.....	192
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II .....	193
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 3 Siklus II.....	194
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	195
Lampiran 5: Pengantar Pemberian Angket .....	244
Kisi-Kisi Angket I.....	245
Format Angket I.....	246
Hasil Angket I.....	248

Contoh Angket I.....	253
Kisi-Kisi Angket II .....	257
Format Angket II.....	258
Hasil Angket II.....	260
Contoh Angket II .....	266
Kisi-Kisi Angket III .....	269
Format Angket III .....	270
Hasil Angket III .....	272
Contoh Angket III .....	278
Lampiran 6: Kisi-Kisi Observasi .....	283
Format Lembar Observasi.....	284
Hasil Observasi .....	291
Lampiran 7: Kisi-Kisi Wawancara Guru .....	316
Pedoman Wawancara Guru.....	316
Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik .....	319
Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	319
Traskrip Wawancara Guru .....	321
Transkrip Wawancara Peserta Didik .....	325
Lampiran 8: Catatan Lapangan .....	339
Lampiran 9: Surat Pernyataan .....	364
Surat Izin Penelitian .....	368
Lampiran 10: Dokumentasi.....	375

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO  
MELALUI TEKNIK CLUSTER**

**ABSTRAK**

**Fika Mega Amarta  
10203244019**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan: (1) keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo dalam pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo. Analisis data penelitian ini dengan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik membaik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 13,09%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN  
SCHREIBKOMPETENZ DER LERNENDEN IN DER XI SPRACHKLASSE  
AN DER MAN PURWOREJO DURCH DIE CLUSTERTECHNIK**

**KURZFASSUNG**

**Fika Mega Amarta  
10203244019**

Die Ziele dieser Untersuchung sind den Einfluss der Clustertechnik auf (1) die Aktivität als Erfolg des Prozesses und (2) die Schreibkompetenz als Erfolg des Produktes beim Deutschunterricht von den Lernenden in der XI Sprachklasse an der MAN Purworejo zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *classroom action research*. Die Strategie wird kollaborativ zwischen der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden ausgewählt. Das Subjekt der Untersuchung wird aus den Lernenden von der XI Sprachklasse an der MAN Purworejo. Die Daten werden *qualitativei* erhoben und *descriptive* ausgewertet. Diese Untersuchung teilt sich in zwei Zyklen auf. Jeder Zyklus besteht aus vier Phasen: der Planung, der Durchführung der Maßnahme, der Beobachtung, und der Reflexion. Als Erfolgindikatoren dienen (1) der Erfolg des Prozesses, also die Aktivität der Lernenden, und (2) der Erfolg des Produktes, also dem Notendurchschnitt.

Die Ergebnisse zeigen, dass es eine Steigerung der Aktivität von den Lernenden der XI Sprachklasse beim Deutschunterricht gibt. Die Lernenden sind dim Fragestellen gegenüber der Lehrkraft und Mitschülern aktiver. Auch der Notendurchschnitt im Bereich der Schreibfertigkeit steigert sich um 13,09%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup secara berdampingan sebagai makhluk sosial dan berinteraksi. Interaksi antar manusia tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 24). Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan (bahasa primer) dan tulisan (bahasa sekunder). Bahasa sebagai alat komunikasi juga memainkan peran penting dalam menjalin kerjasama dengan negara lain. Pada era globalisasi ini bangsa Indonesia hendaknya, bahkan sehrusnya, menguasai bahasa asing, yaitu salah satunya bahasa Jerman. Seiring dengan adanya kesadaran-kesadaran baru tentang apa yang diperlukan oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi yang mengharuskan warga negara ini untuk berkomunikasi dengan warga negara lainnya dan tentunya berkomunikasi dengan bermacam-macam bahasa (bahasa asing), dilakukanlah usaha untuk meninjau dan menata kembali kurikulum mata pelajaran di semua jenjang pesrsekolahan di Indonesia. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah kehidupan suatu bangsa, ke arah mana dan

bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut saat ini. Kurikulum yang belaku di Indonesia saat ini salah satunya adalah kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahasa Jerman sudah dipelajari di beberapa Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah di Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Anonim, 2006: 8), tujuan pembelajaran bahasa Jerman mencangkup empat komponen bahasa, yaitu: *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Di samping keempat keterampilan tersebut, aspek kebahasaan seperti struktur gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam penyampaian empat keterampilan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu ketrampilan reseptif dan ketrampilan produktif. Keterampilan reseptif merupakan kemampuan untuk menerima informasi yang terdiri dari kegiatan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berupa ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk yang terdiri dari kegiatan berbicara dan menulis. Keempat keterampilan bahasa Jerman diajarkan secara terintegrasi tanpa membedakan satu sama. Dari keempat keterampilan tersebut menulis merupakan keterampilan yang sulit dalam penerapannya.

Idealnya keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Dalam KTSP 2006 Pelajaran Bahasa Jerman, keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk mampu menuliskan kata kunci dan mengembangkan menjadi paparan paragraf sederhana tentang kehidupan di sekolah. Selain itu, menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri (DePorter & Hernachi, 2003: 179). Otak kanan berhubungan dengan emosi, perasaan sedangkan belahan otak kiri berhubungan dengan logika, ilmu pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran menulis tidak hanya berhubungan dengan semangat, spontanitas, emosi, warna, kegembiraan dan sebagainya. Dalam hal ini pembelajaran menulis atau mengarang peserta didik harus lebih sering dibimbing dalam hal menulis ide, kalimat, ejaan, penyuntingan, dan tata bahasa. Namun untuk mengaktifkan otak kiri dan kanan dalam merespon pelajaran menulis tidaklah mudah sesuai dengan teori bahwa menulis merupakan aktivitas mengaktifkan kerja dua belah otak. Peserta didik juga cenderung merasa sulit dalam mengingat kosakata bahasa Jerman sehingga menghambat dalam mengeluarkan ide, dimana ide ini adalah dasar dalam membuat suatu tulisan.

Selain kurikulum yang sesuai, tujuan pembelajaran juga dapat tercapai apabila aspek-aspek pendukung keberhasilan implementasi kurikulum juga harus baik. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain pendidik, buku ajar yang digunakan, media pembelajaran yang dimanfaatkan, dan metode atau teknik

yang diterapkan dalam pembelajaran. Sehebat apapun kurikulum yang dirancang, namun pendidik lah yang berinteraksi langsung di dalam kelas. Pendidik memiliki peran yang penting karena pendidik yang akan mentransfer rencana pembelajaran dan mengadakan perubahan pada peserta didik. Program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu, peranan pendidik sangat menentukan keberhasilan program karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik dalam suatu kelas. Buku teks atau buku ajar ini memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa di kelas di semua jenjang pendidikan. Buku teks pembelajaran bahasa Jerman yang dijadikan pedoman pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo (MAN Purworejo) kelas XI Bahasa adalah *Kontakte Deutsch 1* (KD 1) dan *Kontakte Deutsch Extra* (KD Extra). Dalam KD Extra berisi tentang tema kehidupan sehari-hari dimana peserta didik dituntut untuk dapat memaparkan kehidupan sehari-hari dalam bentuk karangan sederhana. Selain aspek-aspek tersebut, penggunaan metode dan teknik dalam pengajaran pun sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada hakikatnya metode atau teknik pembelajaran akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jika disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan teknik pembelajaran yang tepat akan mempercepat pemahaman peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang maksimal. Sedangkan teknik pembelajaran yang bervariasi akan menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga motivasi belajar akan tumbuh dan akan membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi, wawancara guru dan peserta didik serta penyebaran angket pra tindakan yang dilakukan peneliti di MAN Purworejo pada bulan Februari 2014 terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) pembelajaran bahasa Jerman keterampilan menulis di dalam kelas menunjukkan fakta yang jauh dari kategori ideal yang dipaparkan di atas. Peneliti menemukan beberapa kendala yang terkait dengan aspek-aspek pendukung keberhasilan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain (1) prestesi pada keterampilan menulis peserta didik tergolong rendah. Menurut paparan guru saat di wawancara oleh peneliti, peserta didik juga masih lemah dalam segi struktur kalimat terutama pada peletakan kata kerja sehingga mendorong mereka malas dan merasa kesulitan dalam menulis karangan. Selain itu, guru mengatakan bahwa nilai peserta didik masih kurang dari KKM meskipun sebagian besar peserta didik sudah tuntas KKM namun tidak begitu memuaskan. Penguasaan kosakata dan struktur atau tata bahasa mereka yang masih kurang juga menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk menuangkan ide-ide, pikiran, maupun gagasan mereka pada saat diminta untuk membuat sebuah teks dalam bahasa Jerman, (2) kurangnya keaktifan peserta didik saat belajar. Mata pelajaran bahasa Jerman di MAN Purworejo dijadikan sebagai pelajaran wajib bagi kelas XI bahasa. Namun fakta yang ada justru peserta didik kurang memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan menghasilkan produk dalam bahasa Jerman terutama melalui kegiatan menulis. Terlihat dari cara belajar peserta didik yang cenderung pasif dan malu saat diminta untuk mengeluarkan pendapat atau sekedar bertanya kepada pendidik. Penyebabnya

adalah kurangnya rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Berdasarkan wawancara kepada peserta didik ditemukan permasalahan seperti peserta didik kurang jelas memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya semangat peserta didik kurang dapat disalurkan dalam pembelajaran (3) kurangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Kemampuan menulis peserta didik masih kurang dari segi penggunaan grammatik dan penguasaan kosakata. Dalam menulis, peserta didik hanya mengandalkan konstruksi kalimat yang ada di dalam buku pedoman belajar tanpa mencoba membuat sebuah kalimat dengan konstruksi susunan kalimat yang lain. Apabila peserta didik diberi tugas menulis karangan atau dialog, peserta didik cenderung menggunakan kontruksi kalimat yang sama bahkan hanya meniru dialog atau teks yang sudah ada, mereka hanya hanya mengganti kata-kata yang berhubungan dengan nama suatu lokasi, orang, jenis pakaian, jenis makanan, dan sebagainya. Penulisan kata benda dalam bahasa Jerman atau biasa disebut *Nomen* masih terdapat beberapa kesalahan, peserta didik cenderung melakukan kesalahan seperti tidak memakai *umlaut* dan terkadang bahkan yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital tetapi tidak ditulis dengan huruf kapital., pemilihan gaya bahasa yang masih rendah dan penggunaan struktur grammatik yang belum maksimal. Penyebab dari kurangnya kreativitas peserta didik tentu saja peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan grammatik dan penguasaan kosakata. Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, mereka mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan saat menghafal

kosakata sehingga kosakata mereka menjadi kurang. Akibatnya adalah peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat atau membuat karangan; (4) kejemuhan peserta didik terhadap pembelajaran. Teknik pembelajaran yang tepat akan mempercepat pemahaman peserta didik yang dapat berpengaruh ketercapaian hasil belajar yang maksimal. Sedangkan teknik pembelajaran yang bervariasi akan menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga motivasi belajar akan tumbuh dan akan membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif. Faktanya peserta didik cenderung manja dalam menulis. Pada pembelajaran menulis, biasanya guru meminta peserta didik untuk membuat dialog yang sudah dicontohkan, melengkapi paragraf yang masih rumpang, dan menyusun kalimat acak. Peserta didik jarang sekali dilatihkan menulis karangan sederhana yang menjadi tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis. Dengan demikian, kecakapan peserta didik dalam belajar mengembangkan daya imajinasi terutama dalam memperdayakan fungsi dua belah otak kurang dilatihkan, sehingga peserta didik kurang kreatif terutama dalam mengembangkan ide-ide abstrak mereka menjadi lebih konkret. Faktor yang menyebabkan adalah teknik pengajaran yang konvensional pada pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan teknik pengajaran pada pembelajaran keterampilan menulis yang tepat sangatlah penting, didukung dengan adanya kegiatan pengaktifan kerja dua belah otak yang belum tentu bisa dilatihkan dengan semua teknik. Berdasarkan angket pratiadakan, seluruh peserta didik atau sebanyak 26 peserta didik mengatakan bahwa teknik yang diajar guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab saja. Hal itu tentu saja menimbulkan kejemuhan saat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dari hasil observasi, wawancara dan angket, peneliti mengajak guru dan peserta didik untuk berkolaborasi dalam mengangkat suatu permasalahan pokok yang menjadi dasar munculnya permasalahan lainnya dan permasalahan inilah yang akan diupayakan untuk diperbaiki. Adapun permasalahan yang telah disepakati yaitu masalah penggunaan teknik pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan sebuah teknik dalam proses pembelajaran mengarang atau menulis terutama bagi peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo. Teknik yang dimaksud adalah teknik *Cluster*. Kemudian peneliti menawarkan teknik tersebut kedapa guru dan peserta didik untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran terkait dengan upaya memperbaiki kualitas belajar peserta didik pada keterampilan menulis yang nantinya akan memicu kreativitas dan kekaitifan peserta didik saat belajar. *Cluster* terbentuk dari asosiasi-asosiasi yang salih dihubungkan. DePorter (2000: 179) menyatakan bahwa *Cluster* adalah suatu teknik yang membantu dalam pengorganisasian otak kanan daripada otak kiri. Bagian otak kanan dianggap sebagai pusat ide ide kreatif. Jadi, teknik *Cluster* merupakan suatu proses memulai kreativitas dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam proses pencarian ide dari tema utama. Dalam proses pengajaran, siswa diminta untuk menuliskan ide ide mereka dengan cepat yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis. *Cluster* dimulai dengan menuliskan suatu kata atau frase atau sebuah nama atau sebuah kalimat di tengah tengah halaman kertas kerja. Kemudian kata atau frase

tersebut dilingkari dengan pena, lalu siswa diminta untuk menemukan kata atau frase atau nama yang muncul di benak mereka yang kemudian dihubungkan dengan nama atau frase atau kata yang terletak di tengah lembar kerja tadi. Mereka melakukan hal ini dengan cepat tanpa mempertimbangkan unsur logis dan kesinambungan antar kata. Pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati struktur *Cluster* dan melakukan penyuntingan kata untuk dijadikan kalimat yang tepat dan berkesinamungan. Tentu saja pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator. Apabila peserta didik kesusahan dalam mengartikan ke bahasa Jerman, pendidik bisa membantu peserta didik mengartikan. Hal yang tidak boleh dilakukan pendidik adalah melarang ide atau menolak ide yang dituliskan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti yakin dapat membantu memberikan kemudahan kepada diri peserta didik untuk mengeluarkan imajinasinya berupa menemukan kata-kata yang berhubungan dengan tema karangan, yang nantinya mempermudah penyusunan kalimat dalam mengarang.. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa penggunaan teknik *Cluster* untuk meningkatkan keterampilan menulis layak untuk diteliti, dimana peneliti bermaksud untuk melakukan suatu bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik rendah
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.
3. Rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.
4. Teknik pengajaran pendidik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di MAN Purworejo yang konvensional dan tidak variatif.

## C. Batasan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di MAN Purworejo sangat beragam, namun karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan biaya, menjadikan peneliti membatasi masalah pada Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah

1. Apakah melalui teknik *Cluster* keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo pada pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkat?

2. Apakah melalui teknik *Cluster* prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo dapat meningkat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. upaya meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo pada pembelajaran bahasa Jerman melalui teknik *Cluster*,
2. upaya meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik Bahasa Jerman diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

### b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

### c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat bermanfaat sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Bahasa manusia sangatlah beragam, namun pada dasarnya tujuannya adalah sama yaitu sebagai alat komunikasi baik secara individual maupun kolektif sosial. Bahasa itu sendiri merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan berupa informasi kepada orang lain (berkomunikasi). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Kemampuan berbahasa seseorang menunjukkan kecakapan seseorang dalam berkomunikasi, yang dapat diungkapkan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut dalam berbicara, menulis, membaca, maupun memahami bahasa tersebut. Martinet (dalam Eppert, 1973: 270) menyatakan bahwa *eine Sprache ist ein Kommunikationsmittel, nach dem Mensch, in jeder Gemeinschaft auf andere Weise, seine Erfahrung nach Einheiten analysiert*. Bahasa adalah sarana komunikasi manusia dari setiap golongan, yang diperoleh dengan berbagai cara serta berdasarkan pengalaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang sistematis dan digunakan oleh suatu kelompok sosial untuk menyampaikan gagasan seorang pembicara yang ditujukan kepada pendengar.

Menurut Boeree (2008: 17) bahasa ialah sistem simbol-simbol, dengan beberapa tingkatan organisasi (setidaknya terdapat fonetik, sintaks dan semantik). Sekarang bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut (1) bahasa dapat menyatakan semua yang ada dan apa yang dinyatakan oleh bahasa menjadi terang eksistensinya, (2) dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain atau mengungkapkan buah pikiran, (3) bahasa merupakan wadah atau tempat penyimpanan ilmu pengetahuan yang diperoleh seorang.

Selanjutnya Siahaan (2008: 7) menjelaskan bahwa *Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human "s life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others*. Bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya.. Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa yang sama. Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Untuk itu perlu sekali orang menguasai bahasa dengan benar supaya dapat berinteraksi dengan benar pula.

Penguasaan berbahasa dapat diperoleh dengan pembelajaran. Menurut Spears (dalam Suprijono, 2012: 2) menyatakan bahwa *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan

mengikuti arah tertentu. Jadi belajar merupakan proses yang mengarah pada suatu hal, dimana proses itu diawali dengan pengamatan sehingga dapat ditiru dan diikuti. Biggs (dalam Sugihartono, 2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

(1) pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru ke peserta didik, (2) pembelajaran dalam pengertian institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien, (3) pembelajaran dalam pengertian kualitatif, pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Senada dengan itu, Cagne and Briggs (dalam Djaafar, 2001: 2) mengatakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Kemudian Brown (2007: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran dalam konteks ini adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Gintings (dalam Zamroni, 2010: 34) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar pada seorang pembelajar yang diperoleh dari pengalaman, dimana dalam proses belajar tersebut pembelajar dimotivasi dan fasilitas disediakan untuk memperoleh pemahaman semaksimal mungkin.

Pembelajaran bahasa sengaja dilakukan dengan maksud supaya pembelajar mampu menggunakan keterampilan bahasanya dengan baik. Namun

di era ini, dimana persaingan dunia semakin ketat menuntut pembelajaran bahasa tidak hanya bahasa sendiri melainkan juga bahasa asing. Ghazali (2000: 11) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Meskipun bahasa asing tidak digunakan untuk komunikasi dalam lingkungan namun sangat bermanfaat untuk komunikasi di luar lingkungan dalam hal ini luar negeri.

Bahasa asing merupakan bahasa ajaran yaitu bahasa yang diajarkan oleh pengajar dan dipelajari oleh siswa di sekolah. Lebih lengkap Richard & Schmidt (2002: 206) menyatakan bahasa asing (*foreign language*) adalah

*A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Dari kutipan Richard & Schmidt mengenai pengertian bahasa asing, bahwa bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Butzkamm (1989: 79) mengemukakan bahwa *Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und*

*genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.* Bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Pembelajar akan lebih mudah menguasai bahasa asing, jika pembelajar tersebut sering menggunakan bahasa asing sebagai media untuk berkomunikasi. Dengan penggunaan bahasa asing sebagai media atau alat untuk berkomunikasi, maka kecakapan dalam berbahasa akan meningkat.

Menurut Erdmenger (2000: 20) bahwa *The foreign language is the medium of communicative exchange; it carries information and allows reactions in a communicative context.* Bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi, ini menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Jadi penggunaan bahasa asing itu sebagai alat atau media pertukaran komunikasi yang dapat membawa informasi dan dapat memungkinkan terjadi berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Bahasa asing dalam proses pembelajaran biasanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Seseorang perlu sekali mempelajari suatu bahasa supaya lebih mudah berinteraksi dengan semua bahasa yang dikuasai. Bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun proses pembelajaran. Sudah berlangsung sejak lama bahwa Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk eropa. Bahasa Jerman juga menjadi bahasa asing yang dipelajari di beberapa Negara. Hal ini merujuk pada pendapat Götze & Pommerrin (dalam Bausch dkk, 1989: 296) bahwa *Etwa 110 Millionen Menschen sprechen Deutsch als ihre Muttersprache. 90 Millionen davon leben*

*in Europa, 15 Millionen Sekundarschuler lernen derzeit Deutsch als Fremdsprache.* Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 110 juta penduduk berbicara Bahasa Jerman sebagai bahasa ibu, dengan 90 juta penduduk tinggal di Eropa dan 15 juta sekolah mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga dipelajari di Indonesia.

Steinig & Huneke (2011: 13) menyatakan bahwa *Deutsch als Fremdsprache (DaF) bezieht sich auf den gesteuerten Erwerb der Fremdsprache Deutsch an Institutionen (zumeist Schulen) in nicht-deutschsprachigen Ländern.* Bahasa Jerman sebagai bahasa asing menyangkut pemerolehan Bahasa Jerman pada institusi (kebanyakan sekolah) di negara yang tidak berbahasa Jerman.

Berdasar teori para ahli di atas, diketahui bahwa salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2004: 2). Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman haruslah mencakup dua aspek, yaitu: (1) bahasa sebagai saran komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit*

'keterampilan menulis'; (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan; (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa

pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahasa asing ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing pada hakikatnya adalah proses pembelajaran bahasa lain, disamping bahasa sendiri atau bahasa ibu dengan memperhatikan banyak aspek di dalamnya. Pembelajaran bahasa

Jerman sebagai bahasa asing adalah sebuah proses mempelajari bahasa ke dua yang membantu peserta didik untuk dapat menggunakan bahasa Jerman sebagai sarana berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dan membantu memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dengan menggunakan pendekatan, media, metode, dan teknik yang sesuai.

## **2. Hakikat Penggunaan Teknik Pembelajaran**

Keberhasilan proses belajar mengajar menurut Sudjana (2007: 17) antara lain ditentukan oleh metode atau teknik pembelajaran, yaitu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam metode atau teknik pembelajaran tidak hanya merencanakan uraian tentang proses kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran, tetapi juga mencakup instruksi atau petunjuk rencana pembelajaran dan perkembangan bahan pembelajaran. Penggunaan teknik dalam pembelajaran sangat penting diterapkan di dalam kelas. Secara umum teknik merupakan suatu kemampuan atau pengalaman yang dinyatakan dalam suatu bentuk spesifik dari instruksi tindakan (Jonker dkk, 2011: 30). Pernyataan lain menyatakan bahwa, teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri (Sardiman, 2007: 5). Dengan demikian suatu teknik pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan pesan, dalam hal ini adalah materi pembelajaran, dimana dalam suatu teknik pembelajaran melibatkan alat, bahan, lingkungan beserta orang, yaitu peserta didik dan

pendidik.

Dalam kaitannya dengan pengajaran, teknik merupakan jabaran dari metode sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai (Huda, 2011: 111). Gerlach & Ely (dalam Aqib 2013: 70) mendefinisikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Jadi teknik pembelajaran berfungsi sebagai jalan untuk menunjang pembelajaran agar pendidik dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Götz und Wellmann (2009: 560) menyatakan bahwa *Methode ist die Art und Weise wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*. Dari penjelasan Götz und Wellmann mengenai metode, dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian antara metode dan teknik sebetulnya hamper sama dan terkadang sulit untuk membedakan. Namun sebenarnya, teknik adalah wujud nyata dari metode yang diaplikasikan di dalam kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Fachrurrazi (2010: 2) bahwa dalam metode pembelajaran, diperlukan suatu usaha nyata yang berlangsung di dalam kelas atau bentuk implementasinya yang diperankan oleh teknik.

Rampilon (1996: 17) mengemukakan bahwa *Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren*. Pemaparan dari Rampilon di atas sudah sangat jelas bahwa teknik pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh pembelajar secara nyata dan terencana

untuk menyiapkan, menambah dan mengontrol kemampuan bahasa asing pembelajar. Melalui teknik, maka pembelajaran bahasa asing tentu akan mudah untuk dipahami dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Pringgawidagda (2002: 137) bahwa teknik pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penggunaan teknik pemebelajaran tentu saja akan berhasil jika disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang kreatif akan merangsang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pawlow (dalam Hardjono 1988: 76) berpendapat bahwa:

*Die Intensität der eingesetzten psychischen Kräfte ist um so grosser, je vielfältiger der Unterrichtsprozess strukturiert wird, je reicher die Möglichkeit des Schülers ist, sich mit dem Objekt der Aneignung vielfältig auseinanderzusetzen, es von verschiedenen Seiten zu betrachten, es in einem andern Sinnzusammenhang einzuordnen.*

Intensitas kekuatan psikis seorang peserta didik yang dipergunakan dalam belajar akan bertambah, jika struktur proses mengajar mempunyai banyak variasi. Kemampuan untuk menguasai materi akan lebih besar, karena peserta didik diberi kemungkinan untuk mempelajari dan melihat dari berbagai aspek, sehingga dapat mempergunakannya dalam situasi yang lain.

Berdasarkan uraian tentang teknik dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan aplikasi perilaku kegiatan belajar mengajar yang konkret dari metode di dalam kelas. Penggunaan teknik dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam belajar, dengan menjadikan

siswa sebagai subjek belajar. Pemilihan teknik pembelajaran hendaknya desusaikan dengan tujuan, materi, dan situasi pembelajaran serta pendidik dapat memvariasikan teknik meskipun dengan metode yang sama. Dengan demikian sebuah metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Semakin banyak variasi yang dilakukan, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga akan semakin baik.

### 3. Hakikat Teknik *Cluster* dalam Pembelajaran Menulis

*Cluster* dikembangkan oleh Gabriel L. Rico pada abad ke-80. Semua informasi, petunjuk, dan perasaan dapat dihubungkan yang dapat dimulai dari satu pikiran dan pikiran lain yang mengelilinginya (Hohl, 2005: 29). Menurut Gabriele dan Rico dalam Deporter & Hernachi (2003: 180) pengelompokan atau *Cluster* adalah suatu cara memilih pemikiran yang saling berkaitan dalam menuangkan ide di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Artinya sebuah pemikiran yang dikelompokan di atas kertas hampir sama seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak, walaupun dalam bentuk yang disederhanakan. Dengan kata lain, teknik *Cluster* merupakan suatu cara memilah gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya yang hampir sama dengan proses berpikir di dalam otak, walaupun hanya dalam bentuk yang sederhana.

Pengertian *Cluster* menurut Großmaß, dkk (2011: 36)

*Das Cluster ist eine Brainstormingtechnik, mit dessen Hilfe Ideen entwickelt oder gesammelt werden. Ziel des Clusters ist es, mit Hilfe von freien Assoziationen die spontane Ordnung des Denkens vor uns zu bringen und sichtbar zu machen, und zwar ohne Druck und Zwang.*

*Diese Visualisierungstechnik wird dem Umstand gerecht, dass Gedanken und Vorstellungsbilder immer in Zusammenhängen stehen.*

*Cluster* merupakan teknik Brainstorming dimana ide-ide dapat dikembangkan dan dikumpulkan. Tujuannya adalah dengan asosiasi bebas maka akan membawa tatanan pikiran secara spontan dan membuatnya tampak tanpa tekanan dan paksaan. Teknik visualisasi ini mencerminkan fakta bahwa pikiran dan citra mental selalu dalam suatu hubungan. Dalam hal ini teknik *Cluster* sangat membantu kegiatan awal menulis yaitu pengumpulan ide dan dilanjutkan pengembangan ide. Dimana pengumpulan ide terjadi secara spontan dari otak tanpa ada tekanan dan paksaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh DePorter dan Hernacki bahwa menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja kedua belah otak. Hal ini berhubungan dengan proses kreativitas dalam merangsang ide. Prinsip kerja *Cluster* juga demikian, seperti pendapat Dietrich (2012: 3) yang menyatakan “*...Beim Clustern werden beide Hirnhälften stimuliert*”. Bahwa dengan *Cluster*, kedua belah otak akan dirangsang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rico (1884: 84) bahwa “*Ziel des Cluster-Schreibens ist es, das Zusammenwirken von linker und rechter Gehirnhälfte im Schreibprozess zu ermöglichen*”. Selain itu Hohl (2005: 35) menyebutkan fungsi dari *Cluster*

(1) Artikel, Sachtexte vorzubereiten (2) Informationen zu bearbeiten (3) Ideen zu entwickeln (4) Ideen für Gedichte und Geschichten zu kreieren (5) Projekte zu erforschen (6) Briefe zu entwerfen (6) Geschäftsberichte zu verfassen (7) Protokolle zu schreiben (8) Anzeigen und andere Werbemittel zu texten (9) Persönliche Probleme zu lösen.

Dengan berpedoman pada teori Hohl, teknik pembelajaran *Cluster* ini diperkirakan sangat cocok untuk pembelajaran menulis. Jenis tulisan bermacam-macam, dapat berupa artikel, teks, surat, puisi dan juga sejarah.teknik *Cluster* membantu dalam menemukan konsep-konsep tulisan, membantu merangkainya menjadi kalimat dan menyusun menjadi paparan parageaf sebuah karangan sederhana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian teknik *Cluster* adalah suatu teknik pembelajaran yang berpusat pada kreativitas peserta didik untuk mengumpulkan kata-kata dan mengelompokan kata-kata tersebut ke dalam kertas dengan secepatnya. Teknik ini melibatkan kerja dua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri untuk merangsang gagasan-gagasan pada pikiran peserta didik dalam kegiatan menulis. Menulis di sini lebih kepada jenis teks berupa *Sachtexte*.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Cluster* termasuk dalam teknik pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk berkreativitas menggunakan ide gagasan mereka dalam menulis. Seperti yang dikatakan oleh Makruf (2009: 78) bahwa pada pembelajaran aktif menuntut peserta didik menggunakan otak untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Jadi pada pembelajaran aktif peserta didik dituntut mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah, serta mampu mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterima ketika dibutuhkan.

Pembelajaran aktif memusatkan pembelajaran pada peserta didik, sehingga berimplikasi menumbuhkan sikap aktif dan perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menggali informasi dan pengetahuan sendiri melalui peran aktifnya di dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun berkelompok. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Yamin (2007:81) menambahkan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antar peserta didik dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan tersebut dapat dijadikan patokan penilaian keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengupayakan pembelajaran yang bersifat aktif, akan tetapi indikator keaktifan ditentukan berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik perlu dikembangkan di dalam pembelajaran. Semakin peserta didik aktif dalam pembelajaran, semakin banyak peluang memahami materi yang disampaikan pendidik. Apabila materi yang diberikan pendidik diserap dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Keaktifan peserta didik dapat berupa keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, dimana keaktifan peserta didik dapat diukur dengan ketercapaian indikator yang

disesuaikan dengan kompetisi dasar.

Dari berbagai penjelasan diatas mengenai pembelajaran aktif, maka teknik *Cluster* yakini mampu meningkatkan kecatifan pembelajaran di dalam kelas dimana siswa dituntut untuk kreatif dalam menuangkan ide gagasan dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah cerita.

Langkah-langkah teknik *Cluster* adalah sebagai berikut (DePorter, 2003: 181)

- (1) Melihat dan membuat kaitan antara gagasan.
- (2) Mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan
- (3) Menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep
- (4) Bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan
- (5) Memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah
- (6) Mengalami desakan kuat untuk menulis.

Jika DePorter menggambarkan penerapan *Cluster* secara umum, kemudian Großmaß (2011: 36-37) menjabarkan teknik *Cluster* dengan lebih rinci. Pengerjaannya diawali dengan pemberian satu konsep sebagai stimulus untuk menjabarkan lebih banyak konesp. Adapun langkah-langkahnya antara lain.

*(1) Beginne mit dem Kern des Clusters. Schreibe ihn auf und kreise ihn mit dem Stift in der Mitte ein (2) Schreibe die Gedanken, die folgen, schnell auf, ohne sie in eine logische Reihenfolge bringen zu wollen. (3) Jeder Gedanke wird wiederum selbst mit einem Kreis umgeben und durch eine Linie verbunden. (4) Wenn keine Idee mehr haben, schaue auf das Cluster, umkreise mit dem Stift. (5) Versuche nicht, die produzierten Einfälle und Gedankenketten logisch zu bewerten. (6) Erst wenn der Prozess abgeschlossen ist, macht man sich an das Ordnen der Ideen.*

- (1) Mulailah dengan inti dari *Cluster*. Tuliskan dengan dan lingkari dengan pena.
- (2) Tuliskan pikiran-pikiran yang mengikutinya dengan cepat tanpa memikirkan urutan yang logis.
- (3) Setiap kejadian, setiap pikiran yang mengitarinya diberi

lingkar dan dihubungkan pada konsep sebelumnya dengan garis. (4) Jika arus pemikiran sementara sudah terkuras habis, lihatlah *Cluster*, lingkari konsep baru dan membuat hubungannya kembali (5) Jangan mencoba mengevaluasi kelogisan ide dan rantai pemikiran karena dapat menghambat *Cluster* (6) Ketika proses selesai, hal terbaik pertama dilakukan adalah membuat tatanan ide.

Kedua pendapat di atas mengatakan bahwa langkah-langkah dalam *Cluster* pada prinsipnya sama dan dalam penerapannya dapat dikombinasikan supaya lebih bervariatif. Penerapan *Cluster* dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok di dalam kelas. Dietrich (2012: 3) mengatakan “*Cluster kann in Einzelarbeit oder in Kleingruppen (bis zu vier Schülern) durchgeführt werden. Die Auswertung wiederum erfolgt in kleinen Gruppen oder in Zusammenarbeit mit der gesamten Klasse.*” Dengan membentuk kelompok belajar tentu saja akan melatih siswa bagaimana menerima pemikiran teman kelompoknya dan secara bersama-sama berpartisipasi memecahkan masalah-masalah terkait dengan proses menulis.

Teknik ini memang melibatkan keaktifan peserta didik. Namun peran pendidik pun juga penting dalam hal mencapai tujuan pembelajaran. Adapun peran pendidik seperti yang dikatakan oleh Scholz & Möckel (2004: 35)

*Der Lehrer sollte beim Clustern Folgendes beachten; (1) Er sollte motivierende Themen vorgeben, die den Erfahrungshorizont der Schüler nicht überschreiten (2) Die Assoziation sollte nie länger als sieben Minuten und das Fließtextschreiben etwa zehn Minuten dauern (3) Es sollten keinerlei Kommentare zu den Texten abgegeben werden.*

Peran fungsional pendidik dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik.

Fasilitasi dalam pembelajaran menggambarkan suatu proses dalam membawa seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Warsono & Hariyanto, 2013: 20). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, langkah-langkah teknik *Cluster* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis bahasa Jerman di dalam kelas dengan cara (1) melihat dan membuat kaitan antara gagasan. Pada langkah ini pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang tiap kelompoknya. Kemudian pendidik memfasilitasi peserta didik dengan memberikan satu konsep terkait dengan tema untuk menemukan kata yang berkaitan dengan pembelajaran, selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis kata yang ditemukannya tersebut ke dalam kertas kosong, misalnya *Im Restaurant* lalu melingkarinya, kemudian siswa mencari lebih banyak lagi kata-kata yang berhubungan dengan kata *Im Restaurant* (di restauran) dan mengelompokannya di sekitar kata tersebut, selanjutnya siswa melingkari kata atau frase baru dan menghubungkannya, (2) mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan. Pada langkah ini peserta didik sudah menemukan kata yang saling berhubungan, yang memicu suatu gagasan (pemikiran). Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil pemikirannya ke dalam kertas tanpa pertimbangan apapun, walaupun hasil pemikiran yang di tulis tersebut tidak berhubungan atau tidak cocok, (3)

menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep. Pada langkah ini pendidik membimbing peserta didik untuk menelusuri jalan pikirannya terhadap apa yang telah dituliskannya tadi, agar peserta didik menyadari bahwa mereka sudah mempunyai konsep untuk melakukan kegiatan menulis, (4) bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan. Pada langkah ini pendidik membimbing peserta didik untuk memposisikan setiap kata dalam tingkatan yang sama dengan gagasan-gagasan lainnya dengan harapan peserta didik dapat terus menghasilkan gagasan tanpa melakukan evaluasi terhadap gagasan tersebut, (5) memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah. Selanjutnya pada langkah ini peserta didik diminta untuk melihat kembali hasil pengelompokannya, untuk diberi nomor urut yang menurut siswa logis untuk dijadikan bahan tulisan. Dan hasil pengelompokannya tersebut merupakan landasan menulis yang dapat memunculkan gagasan-gagasan lain, (6) mengalami desakan kuat untuk menulis. Pada langkah ini peserta didik menulis yang sesungguhnya berlandaskan hasil pengelompokannya.

Sebagai teknik pembelajaran, tentu saja *Cluster* memiliki beberapa keunggulan dan juga kelemahan. DePorter (2003:182) menyebutkan bahwa teknik *Cluster* memberikan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut

- (1) menimbulkan semangat kreatifitas pada siswa, karena siswa diberikan kebebasan dalam berpikir dan menuangkan gagasan-gagasan sendiri (2) merangsang siswa untuk membentuk pola pikir yang luas, sehingga meminimalkan hambatan menulis (3) mengoptimalkan kinerja otak kanan, yang merupakan tempat munculnya gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi (4) memberikan kebebasan atau belajar otonom pada siswa, yakni : penemuan gagasan, dan mengemukakan gagasannya secara tulis.

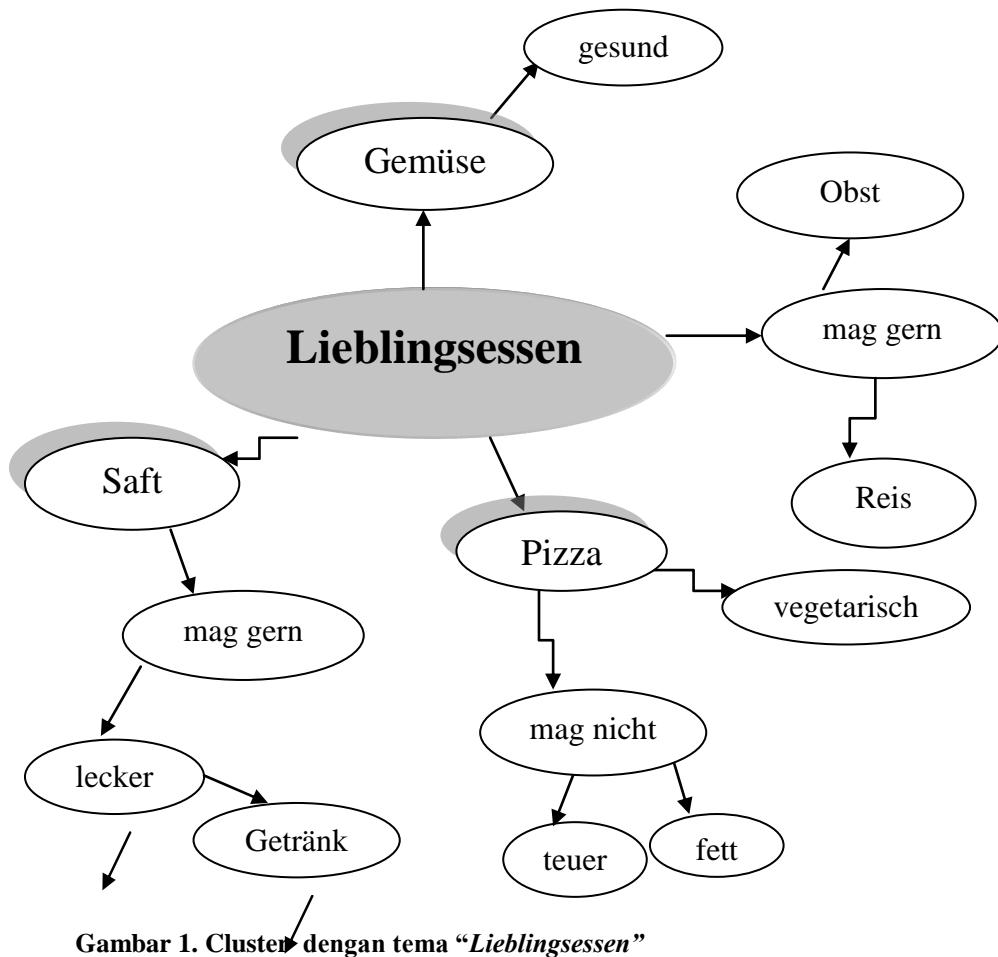
Oleh karena itu, teknik *Cluster* sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar karena sangat efektif meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, tentunya teknik *Cluster* juga memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan teknik *Cluster* di antaranya yaitu

(1) jika ada siswa yang kurang kreatif, maka guru harus memberikan motivasi yang lebih dalam proses belajar mengajar (2) teknik *Cluster* memerlukan bimbingan ekstra dari guru sehingga jika guru tidak terampil membimbing dan mengarahkan siswa, kemungkinan teknik ini tidak akan berhasil dilaksanakan dengan baik (3) kurang kerja sama antara guru dan siswa, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya (4) gagasan yang dihasilkan siswa, kadang-kadang tidak sesuai dengan materi. (DePorter, 2003: 182)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap teknik pembelajaran memiliki kelemahan. Pada teknik *Cluster* kadang-kadang ada siswa yang kurang aktif mengungkapkan gagasannya, kurang kerja sama antara guru dan siswa, kadang-kadang memerlukan bimbingan ekstra, dan kadang-kadang gagasan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan materi.

Berikut ini merupakan contoh sederhana pengembangan kosakata melalui asosiasi antarkonsep yang diawali dengan satu kata pemicu.



#### 4. Hakikat Pengajaran Keterampilan Menulis

Dalam belajar bahasa tentu akan mempelajari 4 keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis seseorang biasanya hadir setelah diidentifikasi mampu menguasai tiga kemampuan berbahasa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tohir (2011: 28) bahwa

Dalam melakukan interaksi komunikasi, manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi lisan dan tulisan. Dilihat dari segi aktivitas, ketrampilan komunikasi terbagi menjadi dua yaitu ketrampilan reseptif dan ketrampilan produktif. Ketrampilan reseptif yang terdiri dari membaca dan mendengarkan tidak bisa dipisahkan dengan berbicara dan menulis

yang merupakan ketrampilan produktif. Produktif adalah sikap aktif dari manusia dalam menghasilkan sesuatu yang telah diperolehnya.

Tohir mengartikan keterampilan berbahasa sebagai keterampilan komunikasi. Berdasar pengertian tersebut, benar adanya bahwa menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan bahasa produktif. Rivers (1981: 291) menyatakan, *we must realize that writing a language comprehensibly is much more difficult than speaking it.* Dalam kutipan tersebut, jelas dinyatakan bahwa menulis lebih sulit daripada berbicara.

Melalui pandangan tersebut telah dipaparkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif sama seperti berbicara. Namun keduanya memiliki karakter yang berbeda dan menulis lebih cenderung sulit dibandingkan berbicara. Dibandingkan berbicara, dalam menulis memang terdapat keleluasaan yang lebih untuk memilih dan menentukan kata yang akan diungkapkan. Maka dari itu keterampilan menulis harus terus ditingkatkan, baik dari segi struktur kata, kalimat dan penulisannya, isi dari tulisan itu sendiri agar hasilnya dapat dipahami oleh pembaca dan yang lebih penting adalah penggalian ide.

Berbicara tentang penggalian ide tentu saja melibatkan kerja otak, sehingga kegiatan menulis melibatkan kerja dua belah otak. Seperti pendapat DePorter & Hernachi (2003: 179) mengartikan bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Lebih lanjut Rose & Nicholl (2012: 54-55) menyatakan bahwa

secara umum diterima bahwa otak kiri khusus diperuntukkan bagi aspek-aspek pembelajaran yang lazim disebut “akademik”-bahasa dan matematika, pemikiran logis, runtut, dan analitis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas “kreatif” yang menggunakan rima, irama, musik, kesan visual, warna, mencari analogi, dan pola.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa jelas menggunakan otak kiri karena berhubungan dengan akademik dan logika. Namun, dalam menulis pun didukung oleh kerja otak kanan kaitanya dengan kemampuan dalam mencerahkan pikiran dan perasaan dalam bentuk paparan baik sederhana maupun kompleks. Schröder (dalam Sari, 2007: 24) mengartikan bahwa *Schreiben ist die produktive und interaktive Aktivitäten. Beim interaktiven Schreiben muss man sich neben dem Inhalt stärker als beim produktiven Schreiben auf einem Rezipenten beziehen.* Menulis merupakan kegiatan produktif-interaktif. Sebagai kegiatan yang peroduktif, seseorang harus lebih menguatkan isi tulisan daripada kegiatan interaktif sebagai wujud dari kegiatan reseptif. Seorang pembelajar bahasa terutama bahasa asing, penting sekali kegiatan menulis dilatihkan. Dengan kegiatan menulis, maka dapat dilihat seberapa kemampuan pembelajar bahasa asing menangkap materi bahasa yang dipelajari, dalam hal ini adalah bahasa Jerman.

Marcia (2001: 25) mengartikan bahwa *writing is a process that involves the work of ones minds requirement one language skill in expressing his tougths or ideas and feelings into the written from.* Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa menulis adalah suatu proses yang mengandung cara kerja pikiran-pikiran yang membutuhkan suatu keterampilan bahasa dalam mengekspresikan pikiran-pikiran atau ide-ide dan perasaan-perasaan ke dalam bentuk tertulis. Lebih jauh

Sakolik (Nunan, 2006: 98) menyatakan bahwa *writing is combination of process and product. The Process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that polished an comprehensible to readers.* Secara umum dapat didefinisikan bahwa menulis adalah kombinasi dari proses dan hasil. Proses itu menggantikan perilaku/tindakan dalam pengumpulan ide dan pekerjaannya sampai mereka ditunjukkan dalam tata cara yang diperbaiki dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Bolton (1991: 63) mengatakan bahwa harus dibedakan antara kegiatan menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan (*Schreiben als Mittel zum Zweck*) dengan kegiatan menulis sebagai tujuan itu sendiri (*Schreiben als Ziel*). Kegiatan menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan (*Schreiben als Mittel zum Zweck*) dapat dicontohkan dengan kegiatan berlatih struktur dan kosakata bahasa Jerman dengan baik dan benar. Hal ini tentu saja berlainan jika peserta didik menulis secara kreatif untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis yang seperti inilah yang disebut menulis sebagai tujuan sebenarnya (*Schreiben als Ziel*).

Seperti yang dikatakan Djiwandono (2011: 122) bahwa kemampuan menulis dapat dirinci secara berbeda misalnya sebagai berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topic yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.

3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.
----	---------------------------------------	--

Dari teori-teori tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi dimana penulis sebagai pemberi informasi dan pembaca adalah penerima informasi. Menulis merupakan keterampilan yang menuntut kerja otak kanan dan otak kiri. Dimana otak kiri berhubungan dengan menulis sebagai sarana mencapai tujuan karena menulis dalam pembelajaran bahasa menuntut ketepatan penggunaan struktur kalimat dan penguasaan kosakata. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan menulis sebagai tujuan yang sebenarnya karena adanya kreativitas penulis untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya.

### **5. Penilaian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis peserta didik dapat diketahui dari hasil test prestasi belajar atau dari penilaian. Nilai tersebut akan didapatkan dari evaluasi yang telah diberikan. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) bahwa penilaian adalah suatu tindakan untuk memberi interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu. Subyakto (1993: 159) menyatakan bahwa apabila pelajar menggunakan bahasa kedua/asing secara tulisan, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Dengan demikian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing,

termasuk Bahasa Jerman diperlukan pula suatu penilaian.

Dalam penelitian ini, penilaian akan diambil dari hasil keterampilan menulis peserta didik berupa karangan deskripsi. Salahudin (2009: 192) menguraikan pengertian dari deskripsi (*description*) yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu hal sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan sendiri kejadianya. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri menggambarkan, atau melukiskan sesuatu dengan begitu jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Harris (dalam Nurgiyantoro, 2010: 306) menyatakan sebuah penilaian tentu berdasarkan komponen-komponen tertentu yang bisa dijadikan acuan tinggi rendahnya kemampuan peserta didik. Begitu pula dalam penilaian sebuah karangan, tentu terdapat komponen-komponen penting yang bisa dinilai, yang nantinya akan menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis. Nurgiyantoro (2012: 439) menyatakan bahwa hasil karangan peserta didik sebaiknya dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen isi dan bahasa, dimana rubrik penilaian itu memberikan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting diberi skor rendah. Pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud adalah dengan skala 1-100, berikut adalah rincian penskoran dari masing-masing komponen penilaian:

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis menurut Harris dalam Nurgiantoro

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan dan tata tulis	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Cara lain yang dapat digunakan adalah penilaian berdasarkan *Zertifikat für indonesische Deutsch-Studenten* menurut Reiman dkk (2000: 64), dimana aspek-aspek yang dinilai yaitu *Berücksichtigung der Leitpunkte*, merupakan penilaian kesesuaian butir-butir tema yang ditulis. Penilaian *kommunikative Gestaltung*, yaitu penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat tulisan yang komunikatif serta adanya kohesi antar paragrafi. Penilaian *formale Richtigkeit*, yaitu tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik dan penerapan struktur dan grammatis bahasa Jerman.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman menurut Pedoman ZiDS

Aspek	Skor	Kriteria
<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i> (Ketepatan butir tema)	5	Membahas empat butir tema dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	4	Membahas empat butir tema dari segi isi secara benar tapi kecakupan yang dibahas terbatas. Atau hanya membahas tiga butir dari segi isi dan cakupannya benar
	3	Membahas tiga butir tema dari segi isi secara benar tapi cakupannya terbatas.
	2	Hanya dua butir tema yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	1	Membahas satu butir tema dari segi isi secara benar tapi cakupannya yang dibahas terbatas. Atau hanya membahas satu butir tema dari segi isi dan cakupannya benar.
	0	Baik isi maupun cakupannya tak satupun dibahas secara benar/ salah mengerti

		tema.
<i>Kommunikative Gestaltung</i> (kekomunikatifan bahasa)	5	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat baik.
	4	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf baik.
	3	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai.
	2	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi dalam beberapa bagian.
	1	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi paragraf kurang.
	0	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi paragraf sangat kurang.
<i>Formale Richtigkeit</i> (ketepatan struktur & gramatik tulisan)	5	Tidak ada/ sedikit kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
	4	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
	3	Beberapa kesalahan sintaksis, morfoligi, ortografi, yang agak mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{3}{4}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	2	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{1}{2}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	1	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{1}{4}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	0	Banyak kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Tidak ada poin penugasan yang dijawab.

Selain model penilaian yang diungkapkan Nurgiyantoro dan ZIDS, model penilaian keterampilan menulis yang diungkapkan Vallette (1977: 125) yaitu

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis menurut Vallete

Aspek	Kriteria	Skor
Organisasi	Baik sekali – jelek	6 5 4 3 2 1
Kejelasan ekspresi	Dimengerti – tidak dapat dimengerti	6 5 4 3 2 1
Keluasan kosakata	Penuh imajinasi pengulangan	6 5 4 3 2 1

Selain itu, Reid (1993: 236) mengungkapkan skor keterampilan menulis dalam ESL (*English as a Second Language*). Aspek yang dinilai meliputi: (1) isi karangan, (2) organisasi karangan, (3) penggunaan kosa kata, (4) penggunaan bahasa dan mekanik/ejaannya.

Tabel 5. Penilaian ESL Reid (1993: 236)

Kategori/Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sempurna
	22-26	Baik
	17-21	Cukup
	13-16	Kurang
Organisasi	18-20	Sempurna
	14-17	Baik
	10-13	Cukup
	7-9	Kurang
Kosakata	18-20	Sempurna
	14-17	Baik
	10-13	Cukup
	7-9	Kurang
Pengetahuan Bahasa	22-25	Sempurna
	18-21	Baik
	11-17	Cukup
	5-10	Kurang
Mekanik	5	Sempurna
	4	Baik
	3	Cukup
	2	Kurang

Tujuan dan fungsi dari penilaian menurut Nurgiyantoro (2012: 30) antara lain: (1) Untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan (2) memberikan sifat objektifitas pengamatan tingkah laku hasil belajar peserta didik (3) mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu (4) menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinyatakan naik kelas atau lulus dan memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, karena penilaian merupakan kegiatan menilai yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan baik itu benar maupun salah. Penilaian terhadap kemampuan menulis harus memperhatikan unsur-unsurnya, yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan ejaan.

Patokan penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian menurut Nurgiyantoro (2001: 17). Penilaian tersebut digunakan karena adanya unsur-unsur yang dinilai dalam penilaian keterampilan menulis antara lain gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Kriteria tiap-tiap aspek yang diukur sebagai berikut. (1) Isi berkaitan dengan informasi, substansi, dan permasalahan; (2) Organisasi berkaitan dengan ekspresi, gagasan, yang diungkapkan, dan kelogisan; (3) Kosakata berkaitan dengan pemanfaatan potensi kata, pilihan kata dan ungkapan; (4) Penguasaan bahasa berkaitan dengan konstruksi penggunaan bentuk kebahasaan; dan (5) Berkaitan dengan ejaan dan aturan penulisan. Penilaian keterampilan menulis yang berupa teks menggunakan model penilaian

tugas menulis teks dengan pembobotan masing-masing unsur. Penilaian tersebut dipakai dikarenakan sesuai dengan kriteria yang akan dinilai dalam aspek menulis.

## **6. Penilaian Keaktifan Peserta Didik**

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Semua proses pembelajaran peserta didik, mengandung unsur keaktifan, akan tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Dalam menilai peserta didik yang tergolong aktif atau kurang aktif, maka disusunlah indikator keaktifan.

Keaktifan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek yang saling melengkapi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2008: 61), dimana keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

- (1) Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik atau guru, (4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan diri, (7) melatih diri dalam memecahkan masalah, (8) menerapkan yang diperoleh dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik dikatakan aktif apabila turut serta melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, mengajukan

pertanyaan kepada pendidik maupun peserta didik, berusaha mencari informasi dalam upaya pemecahan suatu masalah, mampu bekerjasama dengan kelompok dan menerapkan segala input yang diterima dalam pembelajaran sebagai wujud output dalam pembelajaran.

Dari delapan indikator keaktifan yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti tidak menggunakan kedelapan indikator tersebut dalam menilai keaktifan peserta didik di kelas karena indikator tersebut terlalu banyak, sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam memberi skor penilaian tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana sebagai berikut (1) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. Peserta didik yang bertanya kepada guru hanya satu kali, maka belum dikatakan bahwa peserta didik aktif. Keaktifan peserta didik akan terlihat jika peserta didik bertanya pada guru lebih dari 3 kali bertanya dalam satu tatap muka dan tentunya pertanyaan yang sesuai dengan tema pembelajaran; (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dalam hal ini, peserta didik akan dianggap aktif jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Cluster* dengan bersedia maju ke depan dan menuliskan konsep-konsep pada *Cluster*. Selain itu, keaktifan peserta didik juga akan nampak saat peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan soal latihan yang dikerjakan guru baik secara individu maupun kelompok; dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/ jawaban. Keaktifan peserta didik akan terlihat ketika guru bertanya dan peserta didik antusias menjawab. Peserta didik yang bersedia maju ke

deapan dan membuat *Cluster* juga termasuk dalam kategori indikator ini. Keberhasilan peserta didik dalam hal keaktifan juga dapat dilihat ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan teman mengenai permasalahan pembelajaran. Untuk lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatatan unsur dalam tulisan.

Mulyasa (2010: 218) menjelaskan bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil, melainkan juga mengoptimalkan keberhasilan proses yaitu dengan membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa dilakukan oleh Fakhriyan (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Melalui Teknik Asosiogram Bagi Peserta Didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari dengan menggunakan teknik asosiogram.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan teknik asosiogram dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan menulis deskripsi peserta didik dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71 kemudian meningkat pada akhir siklus ke II menjadi 72,68. Terdapat peningkatan sebesar 1,68 antara Siklus I dan II. Dengan demikian keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik XI Bahasa SMA N 2 Wonosari telah mengalami peningkatan. Ditinjau dari segi proses maupun hasil dengan tindakan asosiogram.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*” dikarenakan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang menekankan pada upaya peningkatan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, serta upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik. Selain itu pada dasarnya teknik *Assoziogramm* hampir sama dengan *Cluster* yaitu dengan menuangkan ide-ide terkait dengan tema di atas kertas maka akan membantu memudahkan untuk menulis. Kemudian dengan mengasosiasikan atau menghubungkan antar konsep (ide) tersebut maka akan terbentuk rangkaian kalimat yang padu.

Perbedaan antara kedua teknik adalah pada tahap visualisasi. Pada teknik *Assoziogramm* semua ide terletak melingkari konsep utama. namun pada *Cluster*, hanya konsep-konsep terdekat dengan konsep utama saja yang

melingkari. Ide selanjutnya terletak pada konsep yang melingkari konsep utama, sehingga akan terbentuk rantai asosiasi atau *Assoziationskette*. Namun pada prinsipnya adalah sama yaitu penggalian ide untuk mengembangkan imajinasi peserta didik dalam menulis. Selain pada tahap visualisasi, perbedaan terletak pada perbedaan setting penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Fakhriyan dilakukan di kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari tahun 2012 dengan materi *Aktivität in der Freizeit* sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelas XI Bahasa MAN Purworejo tahun 2014 dengan materi tema *Essen und Trinken* dan *Wohnung*.

### C. Kerangka Pikir

1. Penggunaan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Dalam menulis terdapat keleluasaan yang lebih untuk memilih dan menentukan kata yang akan diungkapkan jika dibandingkan dengan keterampilan produktif lainnya yaitu berbicara. Keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Dalam penggalian ide inilah yang sulit dan terkadang menghambat proses menulis. Peserta didik justru masih kesulitan dalam menemukan ide-ide, dimana ide inilah yang menjadi bahan tulisan.

Penanggulangan masalah tersebut peneliti berminat mengupayakan peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik dengan teknik *Cluster* (pengelompokan). Tujuan dari teknik ini adalah merangsang otak dalam penggalian ide-ide dengan cara berasosiasi bebas dan menghubungkan tiap ide. Teknik ini sangat bermanfaat dalam mengatasi masalah siswa kaitannya dengan penggalian ide dan pengembangan ide tersebut. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan teknik ini melibatkan kreativitas kerja otak peserta didik dalam menggali ide dan membuathubungan antar imajinasinya.

Penerapan teknik *Cluster* di awali dengan pemberian stimulus yang merangsang otak peserta didik untuk menemukan kaitan-kaitan dengan stimulus tersebut. Pada awalnya peserta didik akan mengalami kesulitan, namun lama kelamaan mereka dapat memunculkan ide seakan-akan ide mengalir dengan sendirinya. Kegiatan ini akan menambah keasyikan dalam belajar menulis karena peserta didik diminta menggambarkan diagram dan diperbolehkan dengan penggunaan warna supaya menambah daya imajinasi mereka dalam membuat kaitan antar konsep. Kegiatan pembelajaran dengan teknik *Cluster* juga dapat dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan dari penerapan teknik *Cluster* yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas secara merata, sehingga menghindari dominasi peserta didik. Peserta didik juga dilatih agar dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memberi saran kepada peserta didik lain. Dengan demikian pada proses

pembelajaran peserta didik dapat mencari solusi apabila terdapat masalah, serta dapat menyimpulkan bersama materi yang sedang dipelajari pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan beberapa kelebihan dapat disimpulkan bahwa teknik *Cluster* dapat meningkatkan partisipasi keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik.

**2. Penggunaan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo**

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik konvensional hanya melibatkan beberapa peserta didik atau dapat dikatakan bahwa dengan teknik tersebut partisipasi peserta didik tidak merata. Peserta didik yang tidak terlibat cenderung bersikap pasif dan tidak mampu mencerna materi yang disampaikan. Hal demikian mengakibatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik tidak optimal.

Menyikapi masalah tersebut maka diperlukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara merata. Dengan demikian diharapkan masing-masing peserta didik mengalami peningkatan prestasi secara merata. Teknik *Cluster*, menuntut masing-masing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *Cluster* pendidik dapat melatihkan (1) kesinambungan isi gagasan, (2) pengorganisasi isi tulisan, (3) penggunaan tata bahasa, (4) pemilihan kosakata kaitanya dengan gaya bahasa, dan (5) ketepatan ejaan

Unsur tersebut perlu dilatihkan dalam pembelajaran menulis karena termasuk dalam unsur – unsur dalam penilaian keterampilan menulis. Unsur unsur tersebut antara lain gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan

ejaan. Kriteria tiap-tiap aspek yang diukur sebagai berikut (1) Isi berkaitan dengan informasi, substansi, dan permasalahan; (2) Organisasi berkaitan dengan ekspresi, gagasan, yang diungkapkan, dan kelogisan; (3) Kosakata berkaitan dengan pemanfaatan potensi kata, pilihan kata dan ungkapan; (4) Penguasaan bahasa berkaitan dengan konstruksi penggunaan bentuk kebahasaan; dan (5) berkaitan dengan ejaan dan aturan penulisan. Penilaian keterampilan menulis yang berupa teks menggunakan model penilaian tugas menulis teks dengan pembobotan masing-masing unsur. Penilaian tersebut dipakai dikarenakan sesuai dengan kriteria yang akan dinilai dalam aspek menulis. Kriteria keberhasilan prestasi peserta didik dalam keterampilan berbicara dapat dilihat dari empat aspek tersebut.

Melalui teknik *Cluster* kita mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, membantu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu, dan yang utama adalah memilih kata kunci yang berkaitan dengan tema pembelajaran untuk menulis. Dengan demikian melalui teknik *Cluster*, peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman sehingga meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan teknik *Cluster*.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan teknik *Cluster*.

## **BAB III**

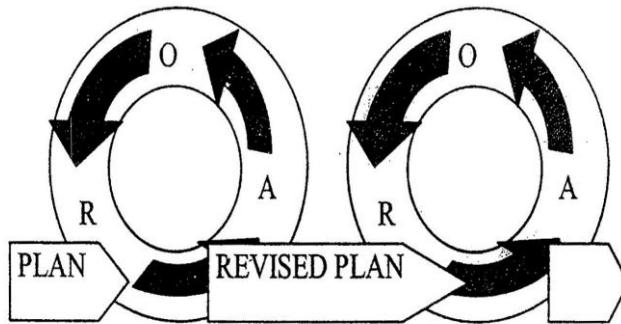
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian Tindpenerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Inti dari penelitian ini adalah adanya penentuan tindakan alternatif yang kemudian diujicobakan serta dievaluasi apakah dapat memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik maupun guru secara signifikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah atau tahap yang harus diikuti (Wardhani: 2008: 3).

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model. Salah satunya adalah model siklus. Seperti yang dikutip oleh Prastowo (2011: 242), satu siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Model ini adalah model spiral yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Praswoto 2011: 235) sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

A: *Act* (Pelaksanaan Tindakan)

O: *Observe* (Observasi)

R: *Reflect* (Refleksi)

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MAN Purworejo, yang beralamat di Jalan Kartini No. 17 Purworejo 55652. Hal ini dikarenakan penelitian serupa belum pernah terjadi di sekolah ini. Sehingga menutup kemungkinan terulangnya penelitian sejenis. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada awal semester genap yaitu bulan Maret-Mei 2014 dengan menyesuaikan jam pelajaran Bahasa Jerman kelas XI Bahasa MAN Purworejo tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 6. Jadwal Pra Penelitian

No.	Kegiatan	Tempat	Hari/ Tanggal	Waktu
1.	Observasi Pertama	XI Bahasa 1	Senin, 5 Februari 2014	08.00-10.15
2.	Perizinan Penelitian	Ruang TU MAN Purworejo	Kamis, 20 Maret 2014	08.15-10.00
3.	Observasi Kedua	XI Bahasa 1	Jum'at, 21 Maret	10.15-11.45
4.	Wawancara Peserta			

	Didik		2014	
5.	Penyebaran Angket			
6.	Wawancara Peserta Didik	XI Bahasa 1 Perpustakaan	Senin, 24 Maret 2014	08.00-11.00
7.	Wawancara Guru			
8.	Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I	Perpustakaan	Selasa, 25 Maret 2014	10.15-11.45

Tabel 7. Jadwal Penelitian

<b>Kegiatan</b>		<b>Sub-tema</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
Siklus I	Pertemuan 1	<i>Essen und Trinken</i>	28 Maret 2014	2x45 menit
	Pertemuan 2	<i>Essen und Trinken</i>	4 April 2014	2x45 menit
	Pertemuan 3	<i>Essen und Trinken</i>	11 April 2014	2x45 menit
	Evaluasi Siklus I dan Penyebaran Angket Refleksi I	<i>Essen und Trinken</i>	25 April 2014	2x45 menit
	Refleksi Siklus I, Wawancara Guru, Peserta Didik dan Perencanaan Siklus II	-	28 April 2012	10.00 - 11.00
Siklus II	Pertemuan 5	<i>Wohnung</i>	2 Mei 2014	2x45 menit
	Pertemuan 6	<i>Wohnung</i>	9 Mei 2014	2x45 menit
	Pertemuan 7	<i>Wohnung</i>	16 Mei 2014	2x45 menit
	Evaluasi Siklus II dan Penyebaran Angket Refleksi II	<i>Wohnung</i>	23 Mei 2014	2x45 menit

	Refleksi Siklus II, Wawancara Guru dan Peserta Didik	-	26 Mei 2014	10.00 11.00	-
--	--	---	-------------	----------------	---

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo yang terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik kelas XI Bahasa 1 dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan menulis peserta didik masih kurang. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN 1 Purworejo dengan menggunakan teknik *Cluster*.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya.

Praktik pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, yaitu 1) siklus I, dan 2) siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: *Planning* ‘perencanaan’, *Action* ‘tindakan’, *Observation* ‘pengamatan’ dan *Reflection* ‘perenungan’ – disingkat PAOR (Prastowo 2011: 242). Keempat tahap terkait dalam satu kesatuan siklus.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, wawancara yang dilakukan dengan pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman MAN Purworejo,

serta angket yang diberikan kepada peserta didik, dapat ditentukan bahwa perencanaan pada siklus pertama adalah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman. Dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dengan sub tema *Essen und Trinken*. RPP kemudian dikonsultkan terlebih dahulu kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman. Sarana dan prasarana juga disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus pertama terdiri dari 4 tindakan. Tindakan pertama, kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan teknik *Cluster*. Tindakan kempat adalah pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman MAN Purworejo. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Cluster*, peserta didik bekerja secara individu. Tujuannya adalah membantu peserta didik untuk lebih memahami penerapan teknik dalam kelas pada pembelajaran menulis. Pada awalnya peserta didik diberi satu kata pemicu dan mereka diminta untuk menuliskan ide-ide mereka di papan tulis secara individu. Setelah semua ide tertulis, peserta didik diminta kembali pada tempat duduk masing-masing untuk memilih kata-kata yang ada di papan tulis untuk dijadikan bahan tulisan sesuai dengan tema.

### c. Observasi

Pengamatan pada siklus pertama menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Cluster*. Pada tahap observasi ini, hal-hal yang diamati tentu saja berkaitan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelum melaksanakan tindakan. Hasil dari observasi kemudian dideskripsikan dalam catatan lapangan yang mencakup pengamatan terhadap guru, peserta didik, proses belajar mengajar dan kondisi kelas. Observasi dilakukan selama tindakan dan digunakan sebagai pendukung keabsahan sebuah data.

### d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi, mengevaluasi dan mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan diberhentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus II. Penelitian dilanjukan ke siklus II apabila pada siklus I belum atau sedikit menunjukkan keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

### a. Perencanaan Kembali

Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan pada siklus II. Hal ini bertujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. RPP dibuat

kembali disesuaikan dengan materi dengan sub tema *Wohnung*, kemudian dikonsulkan terlebih dahulu kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman.

b. Tindakan

Siklus kedua terdiri dari 4 tindakan. Tindakan pertama, kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan teknik *Cluster*. Tindakan kempat adalah pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman MAN Purworejo. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus II sedikit dimodifikasi. Kegiatan pertama adalah pendidik memberikan pancingan kata sesuai tema di papan tulis dan peserta didik diminta menuliskan sumbang saran mereka mengenai kata pemicu yang nantinya akan membentuk *Cluster*. Perbedaan pelaksanaan tindakan dengan siklus I adalah pembagian kelompok. Pada siklus II peserta didik berdiskusi menyortir kata-kata secara berkelompok 4-5 anak, kemudian menomori kata-kata yang yang akan dijadikan ide tulisan secara urut. Sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menulis karangan secara sistematis. Pembagian kelompok yang diperbesar bertujuan supaya menambah semangat belajar bersama antar peserta didik.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus kedua juga menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Cluster*. Pada

tahap observasi ini, hal-hal yang diamati tentu saja berkaitan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelum melaksanakan tindakan. Hasil dari observasi kemudian dideskripsikan dalam catatan lapangan yang mencakup pengamatan terhadap guru, peserta didik, proses belajar mengajar dan kondisi kelas. Observasi dilakukan selama tindakan dan digunakan sebagai pendukung keabsahan sebuah data.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolabolator berdiskusi tentang hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan apakah tujuan siklus II sudah tercapai. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai dengan rencana. Apabila dalam siklus ke II belum tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dicari penyebabnya dan dituliskan pada catatan khusus sebab-sebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

## **D. Intrumen Penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga ditujukan kepada pendidik tentang bagaimana pendidik mengajar di dalam kelas serta pengamatan pada kondisi sarana prasarana penunjang pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk menentukan tindakan. Pengamatan terhadap peserta didik meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Sikap peserta didik.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- 4) Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

Pengamatan terhadap guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan pelajaran.
- 2) Membuka pelajaran.
- 3) Mengelola kegiatan pembelajaran.
- 4) Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas.
- 5) Menutup pelajaran.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Metode Pembelajaran.
- 2) Teknik Pembelajaran.
- 3) Media Pembelajaran.
- 4) Buku Ajar Pembelajaran.

Pengamatan terhadap kelas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Situasi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman
- 2) Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

## **2. Pedoman Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Arikunto (2010: 198) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden. Kegiatan ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden. Wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar bahasa Jerman di MAN Purworejo dan juga kepada seluruh peserta didik secara acak setiap minggunya. Adapun indikator wawancara kepada guru adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan guru sebelum mengajar.
- 2) Proses belajar mengajar bahasa Jerman yang diterapkan guru.
- 3) Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar.
- 4) Situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman.
- 5) Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
- 6) Penawaran teknik *Cluster* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Indikator wawancara kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Proses mengajar guru.
- 2) Peserta didik.
- 3) Sekolah dan kelas.
- 4) Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman.

### 3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan tertulis ditujukan kepada peserta didik. Data pada angket digunakan untuk menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket yang digunakan berbentuk angket terbuka (essai) dan diberikan pada tiga tahap. Angket tahap pertama berjumlah 5 butir soal dan diberikan sebelum penelitian. Adapun poin-poin angket tahap pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Pemberlakuan teknik *Cluster* di sekolah.
- 2) Teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 3) Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 4) Penawaran teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 5) Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Angket tahap kedua berjumlah 5 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus I. Adapun poin-poin angket tahap kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 3) Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman.

- 4) Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 5) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.

Angket tahap ketiga berjumlah 5 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus II. Adapun poin-poin angket tahap ketiga adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster*.
- 2) Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster*
- 3) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

#### **4. Tes atau Evaluasi**

Tes atau evaluasi dilaksanakan dua tahap. Tes atau evaluasi tahap pertama dilakukan pada pertemuan keempat siklus I, sedangkan tes atau evaluasi tahap kedua dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Tes atau evaluasi tahap I dan II dilaksanakan pada pertemuan keempat masing-masing siklus untuk mengetahui akibat dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan tindakan. Hasilnya digunakan untuk membantu penyusunan rencana untuk tindakan berikutnya.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Jml. Soal	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang aktivitas di waktu luang.	<p>a. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>b. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>	<i>Alltag</i> Sub Tema: <i>Essen und Trinken, Wohnung</i>	1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.	-	-

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan harian lapangan, dokumentasi dan pemberian tes keterampilan menulis bahasa Jerman pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung.

### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pendidik, peserta didik serta peristiwa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Arikunto

(2010 : 272) berpendapat bahwa dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Dengan demikian peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas peserta didik maupun pendidik dan peristiwa ketika tindakan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari observasi berbeda-beda pada setiap tindakan namun pada permasalahan yang diteliti selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari segi proses yaitu keaktifan dan dari segi hasil yaitu nilai keterampilan menulis peserta didik. pada saat observasi awal sebelum tindakan, keaktifan peserta didik masih kurang, dilihat dari jumlah peserta didik yang aktif bertanya dan mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi. Prestasi belajar peserta didik pada keterampilan menulis masih rendah, dilihat dari cara peserta didik mengerjakan tugas menulis masih melihat contoh dan hanya menyalin subjek dan objeknya saja.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Informasi dari hasil wawancara diharapkan bersifat transparan dan tidak berpihak. Wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan responden untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa peserta didik memang terkendala dari segi keaktifan dan prestasi belajar menulis. Keaktifan peserta didik masih kurang karena peserta didik kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran terutama saat belajar menulis. Rasa kurang percaya diri ini tentunya menimbulkan hambatan peserta didik dalam belajar dan berakibat pada belum optimalnya pembelajaran keterampilan menulis.

### **3. Angket**

Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 3 kali yaitu sebelum diberi perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I dan setelah siklus II. Angket pertama berisi tentang persepsi peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman di kelas dan teknik-teknik yang digunakan guru untuk pembelajaran. Angket kedua atau angket refleksi siklus I berisi tentang persepsi peserta didik mengenai pemberakuan teknik *Cluster* selama siklus I atau selama 3 pertemuan. Angket ketiga atau angket refleksi siklus II berisi tentang persepsi peserta didik mengenai pemberlakuan teknik *Cluster* selama siklus II atau selama 3 pertemuan dan juga mengenai saran peserta didik untuk pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil angket pra tindakan, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jerman masih menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman. Teknik yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab. Peserta didik juga mengaku bahwa kesulitan belajar adalah pada pembelajaran keterampilan menulis dan mereka kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan karena kesulitan dan kejemuhan saat belajar.

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari aktifitas pendidik maupun peserta didik. Catatan lapangan mencakup juga kesan serta penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang terjadi di dalam kelas ketika pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data guna merencanakan tindakan selanjutnya. Isi dalam catatan lapangan mengacu pada hal-hal yang tertulis dalam pedoman observasi atau dengan kata lain, catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi selama mengamati pembelajaran di dalam kelas baik saat observasi atau saat pelaksanaan setiap tindakan.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti dengan rekaman dan foto-foto pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti kamera dan *Handphone*. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo.

Kelima data yang telah dijabarkan di atas, digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan data. Fokus penelitian adalah upaya peningkayan keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa 1 dan juga masalah keaktifan saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jerman sehingga pedoman yang dipakai oleh peneliti pada lembar observasi, wawancara, catatan

lapangan dan angket adalah terkait dengan proses pembelajaran keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik. Sedangkan kisi-kisi tes yaitu tentang keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI Bahasa semester genap. Pada dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar di dalam kelas, membuat video saat berlangsungnya teknik *Cluster* dan merekam wawancara saat dilakukan pada guru dan peserta didik. Dengan demikian, data peneliti abasah karena peneliti melihat fokus permasalahan dari berbagai sudut pandang atau dengan kata lain peneliti mengamati satu permasalahan dengan beberapa cara yang saling berkesinambungan. Hasil-hasil tiap teknik menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik memang belum optimal dan keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas masih sangat kurang.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas Data**

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (dalam Wiriaatmadja, 2009: 164) mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut.

#### **a. Validitas Hasil**

Validitas hasil yaitu memfokuskan pada sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini, perhatian tidak hanya tertuju kepada penyelesaian masalah semata, melainkan juga bagaimana menyusun kerangka pemikiran dalam menyajikan masalah yang kompleks yang seringkali memicu munculnya masalah baru. Jadi, kriteria ini mencakup sifat mengulang pada siklus-siklus penelitian tindakan, dan pada dua tahap penting pada pagian tindakan akhirnya yakni pada refleksi dan pada saat menentukan tindakan lanjutan atau tindakan modifikasi siklus baru.

Pada penitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dan peserta didik untuk menggunakan teknik *Cluster* sebagai alat untuk membantu kesulitan belajar pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan prosuk akan diukur dengan diadakan tes evaluasi pada setiap akhir siklus dan kemudian untuk keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil angket, wawancara peserta didik maupun guru dan juga observasi dalam bentuk catatan lapangan mengenai keaktifan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Apabila pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan, ataupun meningkat namun masih ada beberapa permasalahan baru yang muncul, maka akan dilanjutkan ke siklus II dan juga seterusnya. Dalam melakukan refleksi tentu saja peneliti berkolaborasi dengan guru sehingga keberhasilan yang diperoleh tidak bersifat subjektif.

#### b. Validitas Proses

Kriteria validitas proses lebih menekankan pada pengamatan terhadap proses pemberian tindakan. Misalnya bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sedemikian rupa

sehingga peneliti di dalam menghadapinya mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

Pelaksanaan tindakan akan lebih optimal jika pendidik sebagai pelaksana memahami konsep tindakan yang dilakukan. Berhubungan dengan hal ini, maka sebelum pelaksanaan penelitian peneliti menjelaskan bagaimana sintak teknik *Cluster* dalam pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan masalah ketika penelitian berlangsung. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II akan dilakukan modifikasi yaitu dengan penambahan metode diskusi saat penggunaan teknik *Cluster*.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam mengamati adalah memfokuskan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Cluster*. Sesudah melakukan observasi secara sistematis, peneliti kemudian memberikan informasi yang lebih spesifik, yaitu bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dan peserta didik terlihat lebih antusias dalam belajar. Hal ini terlihat dari segi keaktifan peserta didik yang dapat diukur dengan indikator keaktifan.

#### c. Validitas Demokratis

Yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji. Adanya kolaborasi antar mitra sangat penting karena dalam penelitian tindakan yang ideal menurut Arikunto (dalam Prastowo, 2011: 243) sebetulnya adalah yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati jalannya

tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, tentu saja peneliti berkolaborasi mulai dari penyusunan kerangka, pelaksanaan, hingga kegiatan pengamatan dan refleksi. Peneliti bertindak sebagai pihak yang mengamati jalannya tindakan sedangkan guru sebagai pelaku yang menjalankan tindakan. Dalam refleksinya, peneliti mencatat, bahwa berbagi apa yang ia lakukan di kelas dalam rangka penelitiannya menyebabkan mereka merasa sebagai bagian dari apa yang sedang terjadi, dan mereka mempunyai andil dalam suara mereka melalui wawancara dan angket yang dilakukan setiap akhir siklus, karena peneliti selalu bertanya apa pendapat mereka dalam pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik *Cluster*. Itulah upaya untuk memperkuat validitas demokratis dalam penelitian tindakan kelas.

#### d. Validitas Dialog

Kriteria ini dilakukan dengan diskusi bersama kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Dengan demikian peneliti akan meminta pihak-pihak lain untuk memberi pandangan tentang tindakan yang telah dan akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti selalu melakukan dialog dengan teman sebaya yang juga melakukan penelitian di tempat yang sama dan membantu peneliti pada saat mengobservasi dan mendokumentasi kegiatan belajar di kelas.

Dengan melakukan dialog ini banyak membantu peneliti dalam melahirkan gagasan-gagasan untuk mengembangkan tindakan seterusnya.

## **2. Reliabilitas Data**

Reliabilitas data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya, dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrument yang berbeda berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket, rekaman video dan foto, serta hasil evaluasi.

## **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik sebelum dikenai tindakan hingga dikenai tindakan. Perubahan tersebut berupa keterlibatan, sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *Cluster*.

Indikator keaktifan peserta didik ditetapkan dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Adapun indikator keaktifan yang ditetapkan adalah kegiatan lisan (oral) dimana peserta didik mengajukan pertanyaan kepada sesama peserta didik atau guru, turut serta dalam tugas belajar, dan menyampaikan informasi/pendapat sebagai wujud turut serta dalam melaksanakan tugas belajar maupun menjawab pertanyaan pendidik. Indikator keberhasilan proses ditentukan jika sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik aktif. Perubahan peserta didik dapat dianalisis melalui hasil wawancara, angket, catatan lapangan dan observasi.

## 2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian dari segi prosuk. Produk dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis yang diukur dengan angka.

Indikator keberhasilan produk didasarkan peningkatan prestasi peserta didik, khususnya keterampilan menulis akibat dari tindakan, yaitu pembelajaran menggunakan teknik *Cluster*. Peningkatan prestasi dilihat secara individual maupun secara keseluruhan meliputi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran pada setiap tatap muka, serta dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi pada setiap siklus. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster*. Penelitian yang dilaksanakan mulai hari Jumat tanggal 20 Maret 2014 hingga hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan merelevansikan pada tema pembelajaran di kelas XI semester II, yakni tema kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang disertai kemampuan mengumpulkan ide sebagai bahan tulisan hingga kemampuan menulis karangan dengan ejaan yang tepat. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas XI Bahasa MAN Purworejo bertujuan mengamati seluruh komponen yang

berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) menyiapkan pelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) menyampaikan materi pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas, serta (5) menutup pelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi (1) sikap peserta didik, (2) keaktifan peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dan guru, serta (5) kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran serta (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi guru sebagai responden/kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah persiapan (RPP), proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, kelas, serta wawancara yang peneliti ajukan secara khusus adalah hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, dan penawaran teknik *Cluster* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga dilaksanakan semi struktur. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah proses

mengajar guru, peserta didik, sekolah dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Pemberian angket tidak dilakukan secara tertutup dan terbuka, namun hanya angket terbuka saja kepada peserta didik yang diberikan sebanyak 3 kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pemberian angket terbuka kepada peserta didik bertujuan mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan dan peserta didik bebas memberikan alasan atas pernyataan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap ketika pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) pemberlakuan teknik *Cluster* di sekolah, (2) teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penawaran teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman serta (5) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

#### a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI Bahasa 1, dimana observasi pertama pada hari Senin, tanggal 27 Januari 2014 mulai pukul 08.00 sampai 09.10 WIB. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2014 mulai pukul 10.15 sampai 11.45 WIB. Berikut penjabaran hasil observasi.

### 1) Observasi Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman, kemudian guru mengabsen peserta didik dengan cara menghitung jumlah peserta didik dan terdapat 1 anak yang izin tidak masuk karena sakit. Guru kemudian menyampaikan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut adalah *Essen und Trinken*.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sering melibatkan peserta didik misalnya memberi pertanyaan-pertanyaan kecil untuk memancing kreatifitas peserta didik dan guru membimbing jawaban peserta didik karena sebagian besar peserta didik kesulitan menjawab menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga terkadang sulit menangkap maksud pertanyaan guru saat guru bertanya dengan menggunakan bahasa Jerman dan guru dengan sabar membantu peserta didik. Guru juga terkadang memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik dan untuk memotivasi biasanya guru memuji jawaban peserta didik dengan “*sehr gut*”, “*super*”, dan “*pinter*”. Guru selalu menegur jika ada jawaban peserta didik yang belum tepat dengan cara membenarkan. Hal ini dilakukan supaya keselahan peserta didik dapat langsung diatasi.

Guru selalu menciptakan pembelajaran yang santai, komunikatif namun tetap serius. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan guru sedangkan

penggunaan bahasa Jerman adalah untuk melatihkan kemampuan bahasa Jerman peserta didik. Pengkoordinasian kelas terkadang kurang baik. Guru tidak memperhatikan semua peserta didik, pada waktu menyampaikan materi guru hanya bergerak di sekitar *whiteboard* dikarenakan materi yang disampaikan selalu di tulis di *whiteboard*. Guru kurang bergerak dalam pengajaran karena fokus pembelajaran adalah melihat video, sehingga guru hanya duduk. Guru hanya bergerak dinamis ketika guru mengoreksi pekerjaan peserta didik. Namun guru tidak segan-segan menghukum peserta didik yang selalu membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hukuman guru bersifat mendidik dan berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru membuka kesempatan bertanya dari mulai guru memberikan materi. Sehingga ketidak pahaman peserta didik dapat langsung diatasi. Guru juga selalu memberikan evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima materi dan terdapat juga pekerjaan rumah sebagai pemantapan pembelajaran.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen*” dan dilanjutkan dengan mengucap salam “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dan mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan guru selalu mengalokasikan waktu ketika peserta didik mencatat, mengerjakan tugas maupun ketika guru

membuka, menerangkan dan menutup pelajaran. Berikut adalah hasil dari rangkuman observasi guru pada tanggal 21 Maret 2014 .

Tabel 9. Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1</b>	<b>Menyiapkan Pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “Assalamu’alaikum” namun dengan suara yang pelan. Guru berjalan menuju tempat duduk, menarik kursi lalu meletakkan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> di atas meja. Guru duduk sejenak dan tampak sedang menyiapkan RPP dan membuka buku ajar KD Extra sambil membaca-baca sekilas.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru duduk dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membuka RPP yang berjumlah 3 lembar dan bolak-balikan sambil membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke tengah kelas.
<b>2.</b>	<b>Membuka dan Mengawali Pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah dan depan papan tulis, guru kembali mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan menunggu jawaban salam dari siswa lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “Guten Morgen”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Guru menanyakan kabar setelah memberikan salam dengan mngatakan “Wie geht es euch” lalu peserta didik menjawab “gut, Danke”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru. Guru tersenyum kepada peserta didik dan juga kepada peneliti.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Saat itu guru tidak menanyakan kehadiran peserta didik. Guru berjalan ke meja dan melihat daftar hadir peserta didik yang ada di meja guru. Kemudian guru melihat peserta didik dan tampak menghitung jumlah peserta didik. Guru meyakinkan kembali dengan bertanya

		pada siswa bahwa sisa yang tidak hadir berjumlah 7 anak. 5 anak berlatih untuk lomba PAI dan 2 anak sakit. Kemudian guru mencatat di daftar presensi siswa sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai.
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru memotivasi peserta didik dengan mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan menceritakan sedikit tentang keuntungan mempelajari bahasa Jerman adalah menjadikan diri lebih percaya diri menghadapi era yang serba modern dan global ini.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru berjalan kembali menuju depan kelas dan memberikan apersepsi dengan cara menanyakan kepada peserta didik dengan bahasa Indonesia, berapa jumlah anggota keluarga peserta didik. Kemudian guru menanyakan bahasa Jerman dari pertanyaan guru namun peserta didik tidak paham dan hanya diam. Guru menunjukkan pada peserta didik bahasa Jermanya. Guru mengambil spidol dan berjalan menuju papan tulis untuk menuliskan di <i>whiteboard</i> . Setelah itu guru berjalan mendekati peserta didik yang duduk berhadapan dengan meja guru dan bertanya " <i>Wie groß ist deine Familie?</i> " kemudian peserta didik berusaha menjawab dan dibantu guru. Guru akan mengajak peserta didik untuk mempelajari tentang <i>Familie</i> . Setelah itu guru mengambil buku di meja dan kembali berdiri di depan untuk memulai materi pembelajaran tentang <i>Familie</i> .
<b>3. Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b>		
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru langsung saja membuka buku halaman 10 dan melewatkkan materi minggu lalu tentang <i>Familienalbum</i> di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru berjalan ke meja dan mengambil satu bendel fotocopy tentang yang berisi daftar nama-nama kekeraban keluarga

		berupa table. Guru membagikan kepada peserta didik yang duduk dibangku paling depan pada masing-masing baris untuk membagikan kepada teman-temannya ke belakang secara estafet.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru berjalan ke bagian tengah barisan peserta didik dan membacakan isi table kekerabatan dalam keluarga. Guru menyuruh peserta didik untuk menirukan tiap kali guru membacakan satu kata. Tiba-tiba guru menghentikan membacanya karena ada 2 anak yang sedang asyik bercerita. Guru berjalan menghampiri bangku pojok belakang dan menanyakan perihal kegaduhan yang mereka sebabkan. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dahulu dan mengancam akan memberikan hukuman jika tidak menurut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Setelah memberi teguran guru berjalan kembali ke depan kelas dan melanjutkan membaca. Kemudian terdengar suara gaduh lagi. Kali ini guru hanya menyindir peserta didik dengan mengatakan kembali ancaman guru sambil tersenyum. Peserta didik ketawa dan kembali serius.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Di bagian belakang terlihat ada satu peserta didik perempuan yang mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama akhir pembelajaran. Namun guru tidak menegur karena peserta didik tidak membuat gaduh.
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Setelah guru selesai membacakan materi pada photocopy, guru berjalan kembali ke meja dan mengambil buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru mebuka-buka buku dan kemudian kembali berdiri ke depan kelas, menyuruh peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 12. Guru menerangkan materi tentang Possessivpronomen.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut, dan logis	Guru langsung menuliskan Possessivpronomen di papan tulis dan kemudian menerangkan kepada peserta

		didik apa itu Possessivpronomen dan bagaimana cara penggunaannya. Setelah 20 menit menjelaskan, guru duduk dan meletakkan buku. Bel pertama berbunyi.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Sambil istirahat di tempat duduk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru juga memanggil nama peserta didik yang sempat berbicara sendiri barangkali belum paham. Namun peserta didik semua diam.
	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Guru duduk di kursi guru dan meminta peserta didik untuk mencatat materi Possessivpronomen yang ada di papan tulis. Setelah itu guru berjalan keliling kelas untuk mengecheck catatan peserta didik dan mengantisipasi adanya kegaduhan yang ditimbulkan peserta didik.
	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Saat guru berkeliling, tiba-tiba ada peserta didik yang bertanya tentang pengertian <i>mein Onkel</i> dan guru tidak langsung menjawab. Guru menjawab dengan menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia. Guru mengibaratkan dengan pengalaman guru dan melibatkan peserta didik lain untuk menjawab.
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat salah satu peserta didik menjawab pengertian <i>mein Onkel</i> adalah tante, guru langsung memberi teguran dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa <i>Onkel</i> adalah pasangan dari <i>Tante</i> .
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Peserta didik mengerti penjelasan dari guru dan setelah itu guru berdiri ke depan kelas lalu menasihati peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar. Kemudian guru menyudahi waktu mencatat.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan <i>sehr gut</i> saat salah satu peserta didik menjawab pengertian dari <i>mein Onkel</i> adalah paman saya. Guru lalu tersenyum kepada peneliti setelah memberikan pujian.
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru kembali ke meja dan mengambil buku. Guru meminta peserta didik

		membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi halaman 13. Namun tidak terasa bel berbunyi dan guru meminta untuk dijadikan pekerjaan rumah.
<b>4.</b>	<b>Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Guru menyuruh peserta didik mencatat selama 5 menit dan mengerjakan soal evaluasi selama 10 menit.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Guru menyelesaikan pembelajaran 10 menit setelah bel berbunyi. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakangnya supaya tidak merubah tata ruang di dalam kelas.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	
<b>5.</b>	<b>Menutup Pelajaran</b>	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Saat bel berbunyi, peserta didik masih mengerjakan soal latihan dan belum selesai. Kemudian guru memerintahkan untuk dikerjakan di rumah. Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi. Namun waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk evaluasi di dalam kelas dan akhirnya guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan evaluasi di rumah masing-masing sebagai pekerjaan rumah.

## 2) Observasi Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo adalah 31 peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat kurang. Peserta didik mengabaikan perintah guru untuk bertanya, untuk maju, untuk menjawab. Peserta didik tidak percaya diri dan cenderung tidak siap. Peserta didik lebih nyaman mendengarkan pesintah guru dan terlihat pasif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat diam memperhatikan namun sebenarnya mereka tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ketika ditanya oleh guru peserta didik tersebut terlihat kaget belum siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi.

Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik. Peserta didik tetap menghargai guru meskipun malas jika mendapat tugas guru untuk maju. Biasanya peserta didik menawarkan diri untuk membacanya saja di tempat duduk. Hal tersebut dilakukan karena mematuhi perintah dari guru.

Terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik belum dapat membuat dialog secara mandiri. Pembelajaran hari tersebut memfokuskan pada membuat kembali dialog yang telah diputarkan oleh guru dalam video. Peserta didik kurang bisa menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang benar. Pemilihan struktur kosakata juga kurang kreatif dan kurang dapat

mengembangkan ide tulisan. Peserta didik masih sering membuka buku untuk menuliskan kata.

Tabel 10. Hasil Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, peserta didik masih dalam kondisi belum siap. Ada peserta didik yang masih bersantai karena capai habis melaksanakan upacara bendendera hari senin. Ada juga peserta didik yang baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku dan ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman. Bahkan ketika pelajaran sudah dimulai ada 2 orang peserta didik yang baru masuk kelas
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan depan dan tengah didominasi oleh peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki yang memang memperhatikan penjelasan dari guru.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Sebagian besar peserta didik laki-laki yang duduk di barisan belakang selalu membuat kegaduhan. Pada bangku pojok sebelah kiri dari arah peniliti terdapat satu kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 siswa dan 2 siswi yang biasa ribut. Pada baris bangku sebelahnya terdapat peserta didik yang terlihat ngantuk dan tidak bersemangat belajar.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru.	Peserta didik bersedia saat menjawab pertanyaan salam dari guru, menanggapi apersepsi dari guru dan bersedia mencatat saat guru memerintahkan. Peserta didik juga bersedia membantu kelompok saat mengerjakan evaluasi akhir pembelajaran meskipun sebagian besar mengeluh karena bosan dan malas.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika	Saat guru sedang berkeliling melihat catatan peserta didik, ada satu peserta

	mengalami kesulitan	didik yang bertanya tentang pengertian <i>mein Onkel</i> . Peserta didik Nampak yakin dengan pertanyaannya dan tidak malu-malu dalam bertanya.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Pada deret sebelah kanan barisan depan, terdapat sekelompok peserta didik yang terlihat kebingungan namun enggan bertanya kepada guru. Dan mereka hanya berani menanyakan kepada teman sebangku. Namun sebagian besar peserta didik Nampak malu-malu dan ragu jika ingin bertanya kepada peserta didik.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Saat guru bertanya kepada peserta didik, tidak ada satu pun peserta didik yang mengangkat tangan. Mereka menjawab secara bersama-sama dan jika guru menegaskan jawaban mereka dengan mendekat pada salah satu peserta didik, peserta didik akan diam dan tersenyum malu-malu untuk menjawab.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Setelah materi diberikan, guru meminta peserta didik untuk mencatat selama 5 menit. Peserta didik membuka buku catatan dan mulai mencatat. Namun ada beberapa yang sudah menulis. Sebagian peserta didik laki-laki tida menulis pada buku. Mereka menulis pada kertas bekas.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru tidak mengoreksi evaluasi peserta didik karena waktu tidak mencukupi. Guru hanya berkeliling melihat proses peserta didik dalam mencatat dan mengawasi supaya tidak ribut sendiri.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran, peserta didik masih sibuk dengan pekerjaan kelompok. Saat guru meminta untuk menyudahi pembelajaran, peserta didik kembali duduk rapi. Kemudian mereka bersama-sama dengan panduan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik dengan semangat menjawab salam dari guru sambil menata buku paket dan memasukan ke dalam tas dengan menjawab “ <i>Wa’alaikumsalam wr. wb</i> ” Setelah menjawab salam, peserta didik bergegas keluar kelas.

		Namun ada yang tetap duduk, ada yang melanjutkan mengobrol, ada juga yang melanjutkan tidur.
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya. Jika ada pertanyaan, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebangku atau teman yang lainnya.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik secara bersama-sama.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Peserta didik yang aktif hanya berbendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Kebanyakan peserta didik sangat pasif dan hanya diam ketika pembelajaran. Mereka hanya berani berpendapat secara bersama-sama. Adapula peserta didik lain (normal) yang pasif dalam pembelajaran. Suara peserta didik tersebut sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan pendidik</b>	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	Dalam setiap tindakan, guru selalu melibatkan peserta didik. Namun suara guru yang kurang keras membuat peserta didik kurang begitu antusias menanggapi guru. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain pembelajaran
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan pendidik	Peserta didik tetap sopan dalam berinteraksi dengan guru meskipun guru mengajak bergurau, peserta didik tetap menggunakan bahasa Indonesia dan tetap bersikap sopan.
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani menulis menggunakan bahasa Jerman	Sebagian besar peserta didik malah menulis. Terlihat saat guru menyuruh mencatat selama 5 menit, peserta didik menghabiskan waktu hingga 10 menit dan mereka banyak mengeluh karena

		merasa susah dalam menulis.
	b. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	Kebiasaan peserta didik adalah menanyakan kesulitannya pada teman sebangku. Peserta didik berdiskusi dan saling membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan
	c. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Peserta didik terlibat dalam menulis kosakata. Karena materi keterampilan menulis yang diajarkan belum sampai pada tahap menulis kalimat dan paragraf.
	d. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik menulis saat disuruh mencatat namun peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak menulis sehingga guru mendatangi peserta didik dan menegur dengan keras supaya menurut.

Keaktifan peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana indikator keaktifan antara lain (1) bertanya pada guru atau teman sebangku, (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah tabel observasi keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa 1.

Tabel 11. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik sebelum Tindakan

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	1	1	3
2	0	0	1	1
3	1	1	1	3
4	1	0	1	2
5	1	2	1	4
6	0	1	0	1
7	1	1	1	3
8	0	1	1	2
9	1	1	1	3
10	0	0	1	1
11	1	1	1	3

12	1	0	1	2
13	1	1	1	3
14	0	0	1	1
15	0	0	1	1
16	1	2	1	4
17	1	1	0	2
18	1	1	1	3
19	0	2	1	3
20	1	1	1	3
21	1	0	1	2
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	2	0	2	4
25	1	2	1	4
26	2	1	1	4
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
31	x	x	x	x

Keterangan Skor: (2) Sering (1) Jarang (0) Tidak pernah

(x) = peserta didik yang tidak hadir

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru hanya beberapa orang dan duduk di barisan depan. Peserta didik yang duduk di belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mau mencatat apa yang dijelaskan guru, namun tidak mau memberi pendapat sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi oleh guru. Kendala lain peserta didik dalam menulis dapat dilihat dari penggunaan grammatik saat menulis dan kurangnya ketelitian dalam menulis sehingga terjadi kelasahan dalam menulis yang kurang disadari oleh peserta didik.

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti meminta daftar nilai keterampilan menulis peserta didik kelas XI B1. Berikut adalah daftar nilai keterampilan menulis peserta didik.

Tabel 12. Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik sebelum Tindakan

No Responden	Nilai Keterampilan Menulis
1	61
2	76
3	78
4	60
5	65
6	77
7	76
8	60
9	70
10	81
11	77
12	76
13	85
14	78
15	73
16	80
17	79
18	69
19	75
20	69
21	55
22	85
23	65
24	70
25	76
26	70
27	66
28	77
29	59
30	75
31	69
Rerata	<b>72</b>

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel dapat diketahui bahwa 17 peserta didik atau sebesar 54,84% dari seluruh peserta didik peserta didik memiliki nilai sudah tuntas KKM, sedangkan sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 45,16% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di bawah KKM.

### 3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menggunakan metode berdiskusi, pemberian tugas, latihan, bertanya jawab, *problem solving* dan ceramah. Teknik yang diterapkan oleh guru hanyalah teknik konvensional dimana peserta didik diminta untuk mencatat materi ataupun hasil dari diskusi dan guru memeriksa hasil catatan peserta didik secara bergilir dengan cara guru berkeliling. Media yang digunakan pada pertemuan hari tersebut adalah media audio visual sehingga guru menggunakan perangkat multimedia sebagai perangkat pembelajarannya seperti Laptop, Speaker, dan LCD serta papan tulis yang digunakan guru untuk mencatat.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Deutsch ist einfach* dan *Kontakte Deutsch Extra*. Buku penunjangnya adalah *Themen neu*. Kamus dipegang oleh guru dan sebagian peserta didik tidak mempunyai kamus. Paerpustakaan tidak menyediakan kamus dan hanya buku *Kontakte Deutsch* yang tersedia.

### 4) Observasi Kelas

Kelas XI Bahasa 1 terletak berdampingan dengan kelas XI Bahasa 2 di deretak kelas XI ujung timur, akan tetapi bangunannya berdekatan dengan bangunan kelas XII yang menyebabkan sulitnya cahaya matahari menerangi

kelas. Situasi dan kondisi kelas cukup kondisif saat pelajaran bahasa Jerman dan cukup tenang karena kelas berada jauh dari keramaian jalan raya maupun lapangan sekolah. Di MAN Purworejo terdapat laboratorium yang memiliki fasilitas lengkap namun guru tidak pernah memanfaatkan. Hal ini disebabkan fasilitas ruang kelas sudah cukup lengkap yaitu terdapat 32 kursi dan 16 meja untuk siswa, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 2 papan tulis (*whiteboard* dan *blackboard*) dan perangkat LCD sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa harus ke laboratorium bahasa.

### **b. Deskripsi Data Wawancara**

Wawancara dengan guru bahasa Jerman MAN Purworejo dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

- 1) Peserta didik terkendala dari segi keaktifan mengikuti proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapakan oleh guru.

*“Hambatannya adalah rasa kurang percaya diri yang dimiliki siswa. Kecenderungan siswa tidak aktif karena malu jika salah, sehingga butuh peran guru untuk mendongkrak rasa minder anak. Jangan membandingkan anak yang satu dengan anak lain dan tidak boleh memihak. Selalu berikan dorongan yang berupa motivasi kepada anak.”*

- 2) Peserta didik terkendala dari segi prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapakan oleh guru

*“Anak-anak masih lemah pada kosakata dan struktur gramatikal dalam menulis sehingga mendorong mereka malas dan kesusahan dalam menuliskan paragraf.”*

- 3) Prestasi keterampilan menulis peserta didik cederung rendah. Berikut kutipan yang diungkapkan oleh guru.

*“Saya kira masih kurang dari KKM walaupun ada beberapa yang tuntas namun tidak begitu memuaskan. Siswa biasanya enggan untuk menulis. Misalnya jika peserta didik disuruh menulis, mereka akan mengeluh. Katanya mereka malas jika harus mengarang apalagi kosakata masih sedikit dan sulit menyusun kalimat.”*

- 4) Tidak tersedianya kamus yang membantu peserta didik menambah penguasaan kosakata. Berikut kutipan yang diungkapkan oleh guru.

*“Tidak ada kamus, sehingga sangat menghambat peserta didik untuk berkreatifitas dengan penguasaan kosakata mereka yang masih minim. Sedangkan jika hanya mengandalkan glosari yang di buku kan juga kurang banyak kosakatanya.”*

- 5) Alokasi PBM Bahasa Jerman sebagai pemmbelajaran pokok pada kelas bahasa masih terbatas.

*“Sering kurang, daya serap siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Tingkat kesulitan materi juga mempengaruhi penggunaan waktu, contohnya ketika memberikan materi yang sulit tentang artikel dan jenis kelamin benda. Karena materi tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka penjelasannya harus diulang beberapa kali agar siswa mengerti.”*

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo dilaksanakan pada hari Jum'at 21 Maret 2014. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

- 1) Peserta didik kurang termotivasi belajar bahasa Jerman karena mengalami kesulitan saat belajar. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“...tapi kelas XI susah jadi enggak seneng hehe...”*

- 2) Peserta didik kurang jelas dalam memperhatikan penjelasan dari guru, Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Kadang jelas... kadang eeem hehehe...”*

- 3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Kesusahan sih ada, ya maklum sih, kan Bahasa Jerman kita mulainya dari MAN ini. Beda sama Bahasa Inggris kan belajarnya dari dulu SD.”*

- 4) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata dan menulis. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Kesulitanya ya kesulitan menghafal, kosakata. Kebanyakan kan kosakata itu tulisannya lebih banyak konsonannya.”*

*“Eem.. paling sulit itu menulis, karena terkadang ya di kata-kata di bahasa Jerman itu suka ada u yang ada titiknya. Suka bingung sih”*

*“Susah menghafal kosakata...”*

- 5) Suasana kelas saat belajar Bahasa Jerman cenderung membosankan dan kurang kondusif. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Membosankan. Cara penyampaiannya kurang gimana gitu. Kalo guru lain kan diselingi guyon. Gurunya cuma jelasin doing gitu, paling yang lucu cuma kita aja yang nglucu.”*

*“Enggak... Ya kan paling susah dibilangin ya itu yang anak laki-lakinya. Saya kan orangnya pendiam jadi kalo yang laki-laki pada ribut itu rasanya tuh sebel gitu...”*

- 6) Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman dalam satu minggu dirasa masih kurang bagi peserta didik yang mempelajari bahasa sebagai bekal Ujian Nasional. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Menurut saya enggak ya... karena kan terkadang gurunya suka banyak ngomongnya...”*

**a. Deskripsi Data Angket**

Angket yang disebarluaskan kepada peserta didik berbentuk angket terbuka.

Angket berbentuk terbuka agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara luas. Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo pada hari Senin, 24 Maret 2014 pukul 09.20 WIB. Seluruh peserta didik dengan jumlah 26 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 26 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket pra penelitian.

- 1) Sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 57,69% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa belum pernah diajar dengan teknik *Cluster*. Namun terdapat 8 peserta didik atau sebesar 30,77% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan pernah diajar menggunakan teknik *Clutser* pada pembelajaran Bahasa Inggris dan sebanyak 3 peserta didik atau 11,54% dari seluruh peserta didik menyatakan pernah diajar menggunakan teknik *Cluster* pada pembelajaran Biologi kelas X. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Belum pernah”*

2) Adapun jawaban peserta didik mengenai teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Jerman bervariasi antara lain 42,31% atau 11 peserta didik menjawab kerja kelomok (diskusi), 15,38% atau 4 peserta didik menjawab tanya jawab, 3,85% atau 1 peserta didik menjawab presentasi, 34,62% atau 9 peserta didik menjawab tanya jawab dan diskusi dan terdapat 3,85% atau 1 peserta didik menjawab tidak ada teknik yang digunakan guru. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Diskusi dan tanya jawab”*

3) Peserta didik memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain kesulitan pada keterampilan menulis sebanyak 80,77% atau 21 peserta didik, keterampilan membaca sebanyak 7,69% atau 2 peserta didik, dan keterampilan membaca dan menulis sebanyak 11,54% atau 3 peserta didik. Kesulitan terbanyak dialami peserta didik adalah pada keterampilan menulis, namun dengan alasan yang bervariasi seperti (1) kesulitan menyusun kalimat, (2) kurangnya kosakata yang dikuasai peserta didik, (3) kesulitan menemukan ide tulisan dan (4) kesulitan menulis karena hurufnya terlalu rumit. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Ada, pada keterampilan menulis biasanya masih terbalik-balik dalam menyusun kalimatnya.”*

4) Sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 100% dari seluruh peserta didik yang ada menyatakan bersedia diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis namun dengan jawaban yang bervariasi antara lain sebanyak 57,69% atau 15 peserta didik menjawab “Ya”, 7,69% atau 2

peserta didik menjawab boleh, 26,92% atau 7 peserta didik menjawab bersedia, 3.85% atau 1 peserta didik menjawab ya bersedia dan 3.85% atau 1 peserta didik menjawab boleh sekali. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Ya bersedia”*

- 5) Harapan peserta didik terhadap penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis antara lain 11.54% atau 3 peserta didik berharap dapat memudahkan menyusun kalimat, 23.08% atau 6 peserta didik berharap dapat menambah kosakata , 3.85% atau 1 peserta didik berharap dapat membantu kesulitan belajar , 11.54% atau 3 peserta didik berharap dapat memudahkan dalam pembelajaran, 15.38% atau 4 peserta didik berharap dapat memudahkan dalam mengatasi kesulitan menulis, 15.38% atau 4 peserta didik berharap supaya pembelajaran tidak menjemuhan, suasana belajar lebih menyenangkan, 3.85% atau 1 peserta didik berharap dapat mengatasi masalah dalam belajar, 11.54% atau 3 peserta didik berharap supaya membantu menemukan ide dalam menulis dan 3.85% atau 1 peserta didik menjawab semoga dapat bermanfaat. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Membantu menemukan ide”*

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala yang dialami sebagian besar peserta didik adalah kesulitan dalam menulis menggunakan struktur tulisan bahasa Jerman

dengan baik, mereka merasa kesulitan dalam menulis kata/frasa bahasa Jerman, membuat kalimat dengan struktur yang benar dan kurangnya kosakata. Beberapa peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang membosankan. Dari hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Jerman dan peserta didik bersedia dengan diterapkannya teknik *Cluster* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

## **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabaran kegiatan tiap siklus adalah sebagai berikut.

### **a. Siklus I**

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan siklus 1 diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas XI Bahasa 1.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI Bahasa 1, teridentifikasi beberapa kendala peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman, baik secara ektern maupun intern yang mempengaruhi prestasi serta keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penguasaan kosakata peserta didik yang minim berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. (2) Peserta didik juga kesulitan di dalam membaca dan melaftalkan kata atau teks berbahasa Jerman. (3) Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat. (4) Peserta didik belum lancar mengungkapkan gagasan dan pemikiran, (5) Hampir semua peserta didik terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri dan ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman, dan (6) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari.

Adapun kendala eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penjelasan guru cenderung membosankan karena guru menggunakan teknik konvensional pada pembelajaran menulis bahasa Jerman, (2) suasana kelas saat belajar kurang kondusif, dan (3) alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk memilih, membatasi dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk dapat segera

ditangani. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai berikut. (1) Keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah, (2) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman belum optimal, dilihat dari penguasaan kosakata yang masih kurang dan sebagian kecil peserta didik terkendala dalam menyusun kalimat, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menulis karangan, (3) pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru bahasa Jerman dirasa masih konvensional.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran menulis bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berupaya untuk mendorong peserta didik supaya aktif belajar kosakata, membuat kalimat dan menulis karangan dengan mencari kosakata dengan penggunaan teknik *Cluster*. Dengan teknik ini guru dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pencarian kata-kata yang berhubungan dengan tema yang diberikan.

Kata-kata yang dihasilkan merupakan hasil pemikiran peserta didik sendiri sehingga mudah diingat. Kosakata dalam bahasa Indonesia tidak dilarang, namun peserta didik dan guru bersama-sama mencari padanannya dalam bahasa Jerman. Dari uraian tersebut diasumsikan bahwa keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat dan juga permasalahan dalam penguasaan kosakata dapat teratasi. (2) Guru berupaya

meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan banyak latihan bagi peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik untuk menyusun kalimat yang benar dan mengoreksi pelafalan kosakata dalam bahasa Jerman dengan tepat, sehingga peserta terlatih dengan baik dan benar. (3) Mengurangi metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak optimal dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implemtasi teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman. Diskusi tersebut dilaksanakan peneliti dan guru pada hari Selasa, 25 Maret 2014 pada pukul 10.15-11.45 di Perpustakaan. Pada pertemuan tersebut, peneliti dan guru mendiskusikan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu *Cluster* sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan teknik *Cluster* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Realisasi teknik ini adalah dengan pemberian stimulan kepada peserta didik yang berupa satu kata berbahasa Jerman yang merupakan tema pembelajaran. Kemudian guru memulai menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang ditulis. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menggali atau mencari sendiri kata-kata yang berhubungan dengan satu kaca pemicu tersebut. Kata-kata hasil dari pemikiran peserta didik tersebut harus berhubungan dan relevan terhadap satu kata pemicu awal yang bisa dihubungkan dengan garis penghubung dan membentuk peta asosiasi. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menulis lagi agar kata-kata tersebut mampu disimpan dalam memori peserta didik. Selain penambahan

penguasaan kosakata, guru juga mengembangkan kosakata tersebut ke dalam bentuk tulisan agar peserta didik mampu menulis ejaan dan tanda baca dengan benar. Jenis kosakata ini berupa pengenalan kata kerja, kata benda yang berhubungan dengan tema *Essen und Trinken*. Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencangkup keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan jika sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik aktif. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Sedangkan keberhasilan produk ditentukan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 atau disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya. Pada pelaksanaannya akan dilakukan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan teknik *Cluster* sebagai teknik pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan menulis. Pada pertemuan ke-4 diakhiri dengan evaluasi pertama. Pada evaluasi ini peserta didik diminta untuk membuat sebuah karanga deskripsi tentang tema pembelajaran yang sudah dipelajari selama siklus I.

## 2) Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

### a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Maret 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI Bahasa 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 31 siswa. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *Lebensmittel einkaufen*. Guru mulai menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan kata pemicu. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melanjutkan rantai asosiasi guru. Jika peserta didik sudah kehabisan ide maka peserta didik diperbolehkan untuk membuat konsep baru dan membuat hubungannya lagi. Guru meminta agar peserta didik meneruskan namun peserta didik tidak ada yang berani maju sehingga guru meminta peserta didik secara bersama-sama menyebutkan dan guru yang menulis di papan tulis. Kata-kata tersebut antara lain *Obst, Apfel, zwei Kilo, Gemüse, Paprika, halb Kilo, Reis, Hähnchen, eine Packung, einkaufen, im Mark*. Setelah materi diberikan, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk melengkapi dialog tentang *Lebensmittel einkaufen* yang masih rumpang dengan

dibantu kosakata yang telah disebutkan di papan tulis. Tujuan pemberian evaluasi ini adalah untuk mengatasi kelemahan peserta didik dalam hal penguasaan kosakata. Sehingga latihan hanya berupa menuliskan kosakata dalam sebuah dialog. Setelah selesai mengerjakan latihan, guru menuliskan di papan tulis 3 buah kalimat yang berhubungan dengan tema dengan menggunakan bahasa Indonesia dan meminta peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk mengerjakan. Setelah selesai, guru mengoreksi pekerjaan peserta didik di papan tulis. Tata letak penulisan masih banyak yang mengalami kekeliruan serta cara penulisan huruf juga masih salah. Namun guru tetap memuji peserta didik yang berani maju dengan mengatakan “*gut*”, “*super*”, dan “*prima*”. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat selama 2 menit. Setelah itu memberi kesempatan untuk tanya jawab. Peserta didik diam dan guru menganggap peserta didik sudah paham. Pukul 11.45 guru menyudahi pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pada pertemuan pertama peserta didik mendapatkan banyak kosakata baru dari pembelajaran dengan teknik *Clusteri*. Meskipun demikian, peserta didik belum berani menuliskan kosakata secara langsung di papan tulis dan hanya bisa menyebutkan dalam bahasa Indonesia. Dalam pertemuan ini muncul permasalahan baru yaitu sebanyak 25% peserta didik masih belum lancar menyusun kalimat dan juga cara penulisan huruf belum tepat seperti menuliskan kata sifat dengan huruf besar atau menuliskan *Nomen* dengan huruf kecil. Sehingga langkah selanjutnya tetap memperbaiki kosakata dan juga ditambah dengan latihan membuat kalimat.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 April 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI Bahasa 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *Lieblingsessen*. Guru mulai menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan kata pemicu dan membentuk rantai asosiasi. Kata-kata yang dituliskan guru antara lain *Gemüse, gern, gesund*. Kali ini guru langsung merangkai kalimat dengan kata-kata dalam *Cluster*. Kalimat yang ditulis guru yaitu *Ich esse gern Gemüse. Gemüse ist gesund.* Kemudian guru meminta peserta didik untuk melanjutkan rantai asosiasi guru. Jika peserta didik sudah kehabisan ide maka peserta didik diperbolehkan untuk membuat konsep baru dan membuat hubungannya lagi. Peserta didik bersedia dan terdapat 2 peserta didik yang maju ke depan namun masing-masing menuliskan konsep baru dan membuat hubungannya dalam rantai asosiasi. Kata –kata yang dihasilkan Mala yaitu *Pizza, nicht gern, vegetarisch, teuer*. Kemudian guru membimbing Mala untuk menyusun kalimat dari kata-kata yang dihasilkan. Kalimat yang terbentuk yaitu *Ich esse nicht gern Pizza, denn ich bin vegetarisch*. Guru mengoreksi pekerjaan Putri dan kata-kata yang dihasilkan antara lain *Saft, schmecken, gut und gesund* lalu Putri dengan cekatan menyusun

kalimat *Ich trinke gern Saft. Saft schmecken gut und gesund* dan masih terdapat beberapa kesalahan penulisan huruf yaitu konjugasi kata kerja *schmecken* sehingga guru membenarkan namun guru tetap memberikan apresiasi kepada ke dua peserta didik yang bernama Mala dan Putri dengan “*sehr gut*”. Setelah itu peserta didik diminta menjawab pertanyaan tentang *Lieblingsessen* dengan point-point pertanyaan yang telah disediakan. Peserta didik diminta membuat *Cluster* di buku masing-masing dan menyusun kalimat dengan bantuan kata-kata pada bagan *Cluster*. Peserta didik selesai mengerjakan selama 20 menit dan setelah semua selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaan. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik dan memberi kesempatan bertanya sebelum pembelajaran diakhiri. Peserta didik masih diam sehingga guru megakhiri pembelajaran tepat pukul 11.45 guru dengan menyuruh ketua kelas memimpin do'a. guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Kemampuan kosakata peserta didik sudah semakin baik. Hal ini ditandai dengan keberanian peserta didik mengungkapkan ide berupa konsep, konsep tersebut berupa kosakata dalam bahasa Jerman pada bagan *Cluster* yang ditulis oleh guru. namun demikian, latihan kosakata masih terus dilatihkan karena untuk membuat teknik *Cluster* memerlukan pemahaman kosakata yang lebih. Kemampuan menulis peserta didik sudah semakin baik. Point-point berupa pertanyaan ternyata membantu peserta didik dalam menyusun kalimat dan teknik *Cluster* sangat membantu peserta didik dalam mengumpulkan ide-ide sebagai bahan untuk menyusun kalimat.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 April 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI Bahasa 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*. Guru mulai menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan kata pemicu *Frühstück*. Kemudian guru memberi 2 tanda hubung ke atas dan ke bawah. Pada tanda hubung atas guru menuliskan *in Deutschland* dan tanda hubung ke bawah guru menuliskan *in Indonesien*. Kali ini guru meminta peserta didik untuk melanjutkan rantai asosiasi guru. Sebagian peserta didik bertanya kepada guru apakah bebas menuliskan selain kata kerja. Di samping memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Kata-kata yang dihasilkan peserta didik diantaranya: *Frühstück, essen, trinken, Reis, Suppe, Mineralwasser*, dan lain-lain. Selain kata-kata di atas, guru juga mengenalkan beberapa kata keterangan, kata benda dan kata sifat. Sebagai contoh: *am Abend, Morgen, Nachmittag, toll, gut, Mittagessen, Abendessen*, dan lain-lain yang berhubungan dengan *Hauptmahlzeiten*. Peserta didik diminta untuk menulis surat yang ada di buku KD Extra halaman 73. Peserta didik diminta untuk menuliskan *Cluster* terlebih dahulu untuk

membantu mengerjakan latihan. Peserta didik mulai membuat *Cluster* dengan tema *Frühstück in Indonesien und Deutschland* sesuai dengan pengembangan ide mereka namun berdasarkan poin-poin yang telah ditetapkan. Setelah semua selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat surat dengan tema *Frühstück in Deutschland*. Setelah 25 menit peserta didik mengerjakan tugas, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan. Pukul 11.40 guru menyudahi pembelajaran dan seperti biasa guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru meninggalkan kelas dengan salam dan meninggalkan kelas.

Pada pertemuan kedua, kemampuan menulis kalimat peserta didik sudah semakin baik, sehingga pertemuan ketiga guru melatihkan peserta didik untuk menuliskan karangan dengan bantuan point-point. Namun peserta didik masih kesulitan dan juga sebagian peserta didik masih memerlukan perhatian guru. Guru merasa kesulitan jika harus berkeliling dan mengoreksi pekerjaan peserta didik dan dirasa kurang efektif jika peserta didik tidak dikelompokkan, sehingga guru dan peneliti berencana untuk memodifikasi tindakan di siklus II dengan memodifikasi tindakan dengan menggunakan teknik *Cluster* dan metode diskusi kelompok.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster* telah diselenggarakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Maret, 4, dan 11 April 2014. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti

dan guru secara keseluruhan berpendapat bahwa pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Keterampilan menulis beserta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup meningkat pada setiap pertemuan. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran menggunakan teknik *Cluster* terbilang baru bagi guru maupun peserta didik. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan teknik *Cluster*. Sebagai upaya menghindari pengamatan secara subjektif, penelitian ini juga melibatkan peserta didik sebagai pengamat sekaligus perefleksi. Pengamatan sekaligus perefleksian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Cluster* diwujudkan dalam pengisian angket dan wawancara. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

a) Observasi Guru

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi tentang *Lebensmittel einkaufen*. Guru memasuki kelas 25 menit setelah bel pelajaran berbunyi dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersisa. Guru menjelaskan cara mempelajari tema dengan menggunakan teknik *Cluster* kepada peserta didik dan menuliskan kata pemicu sebagai stimulant pembelajaran. kata pemicu yang ditulis guru adalah *Lebensmittel einkaufen*. Guru belum berhasil membujuk peserta didik untuk maju dan membuat hubungan asosiasi dan guru tidak memaksa peserta didik untuk bersedia mengikuti perintah guru mengingat waktu pembelajaran sudah

banyak yang tersita. Guru mempersilakan peserta didik untuk menyebutkan kata-kata yang bergubungan dengan tema dan guru yang menuliskan di papan tulis. Guru menjelaskan materi dengan cepat dan memberikan latihan berupa melengkapi dialog sederhana. Meskipun guru cepat dalam menjelaskan materi, namun guru masih bisa memberikan latihan soal menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia ke bahasa Jerman sebanyak 3 nomor dan ditulis di papan tulis. Kali ini peserta didik diminta maju dan guru menjanjikan akan memberi hadiah jika ada yang bersedia maju. Guru memberika apresiasi kepada peserta didik yang maju. Peran guru saat peserta didik maju adalah membimbing dan mengoreksi pekerjaan peserta didik.

Pada pertamuan kedua guru menjelaskan materi tentang *Lieblingsessen*. Sebelumnya guru mengulas materi tentang *Lebensmittel einkafen* supaya peserta didik mulai fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan makanan. Sebelum memulai pada tema pembelajaran, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik dan guru mulai menuliskan kata pemicu *Lieblingsessen* di papan tulis. Guru membuat konsep yang berhubungan dengan tema dan memnghubungkannya dengan konsep-konsep lainnya sampai membentuk rantai asosiasi. Waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan lebih banyak sehingga guru berkesempatan untuk membujuk peserta didik maju ke depan dan membuat hubungan-hubungan antar konsep seperti guru. Guru kemudian menjelaskan cara membuat kalimat dari kata-kata yang dibuat guru. Kali ini ada 2 peserta didik yang maju dan masing-masing membuat konsep baru tentang tema dan menuliskan hubungan antar konsep. Bagan *Cluster* telah

terisi 3 rantai asosiasi. Guru membimbing peserta didik yang maju untuk dibuat kalimat. Setelah itu guru mengoreksi. Pada pesertamua kedua ini guru sudah bisa mengorganisasi kelas dengan baik. kemudian guru memberikan latihan menulis karangan kepada peserta didik tentang *Lieblingsessen* dengan point-point pertanyaan yang berjumlah 5 pertanyaan.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan tentang *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*. Seperti biasa guru menjelaskan cara belajara dengan menggunakan teknik *Cluster*. Kali ini guru dapat mengorganisasi kelas dan waktu dengan baik dikarenakan peserta didik pun sudah muai terbiasa dengan cara belajar menggunakan teknik *Cluster* sehingga guru tidak terlalu lama menjelaskan cara kerja teknik. Guru memberikan soal latian berupa menulis surat tentang *Frühstück in Deutschland* dengan point-point di buku KD Extra halaman 73. Setelah itu guru menjelaskan materi tambahan yang terkait dengan *Frühstück* yaitu *Mittagsessen* dan *Abendessen*. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran selama 3 pertemuan dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang sudah disampaikan dengan bantuan teknik *Cluster* di rumah supaya makin terbiasa menggunakan teknik tersebut untuk menulis.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus I, jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak. Secara keseluruhan respon peserta didik dalam pembelajaran dirasa masih kurang. Meskipun peserta didik diminta untuk maju ke depan dan berlatih membuat rantai asosiasi namun peserta didik tidak percaya diri dan malu. Peserta

didik juga masih sungkan untuk bertanya dan jika guru bertanya, peserta didik tidak bersemangat menjawab. Peserta didik terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat diukur dari (1) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus I.

Tabel 13. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

<b>No. Responden</b>	<b>Indikator Keaktifan</b>			<b>Jml Skor</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	2	1	4
9	2	1	1	4
10	1	2	2	5
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	2	1	1	4
14	1	1	2	4
15	2	1	2	5
16	1	1	2	4
17	1	2	1	4
18	1	1	1	3
19	2	1	2	5

20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	1	4
24	2	1	1	4
25	2	1	2	5
26	1	2	1	4
27	1	1	1	3
28	2	2	1	5
29	1	1	2	4
30	1	1	2	4
31	2	1	2	5

Keterangan :

- a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru
- b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 11 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 20 peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 9 peserta didik antusisan mengikuti pembelajaran dan 22 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c) menunjukkan sejumlah 11 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 20 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 29 anak. Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih masih banyak peserta didik yang tidak masih ragu-ragu dalam menjampaikan informasi di depan kelas. Namun secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat peserta didik yang mulai berani maju untuk menanggapi guru dan memberikan

informasi. Keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	1	2	4
2	1	1	2	4
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	1	1	2	4
7	2	1	2	5
8	1	2	2	5
9	2	1	2	5
10	1	2	1	4
11	2	2	1	5
12	1	2	1	4
13	1	2	2	5
14	1	1	2	4
15	2	1	2	5
16	1	2	1	4
17	1	2	2	5
18	2	1	1	4
19	1	2	1	4
20	1	1	2	4
21	2	1	1	4
22	2	1	2	5
23	x	x	x	x
24	1	1	1	3
25	2	1	2	5
26	2	1	2	5
27	1	1	2	4
28	x	x	x	x
29	2	1	1	4
30	2	1	1	4
31	2	1	1	4

Keterangan :

a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 13 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 16 peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 10 peserta didik antusian mengikuti pembelajaran dan 19 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c) menunjukkan sejumlah 17 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 12 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik kompak dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh guru. Peserta didik juga mulai berani bertanya dan berani membuat *Cluster* dengan mengimbangkannya sesuai imajinasi peserta didik. Peserta didik juga mulai berani maju ke depan dan bergantian menuliskan konsep-konsep yang berhubungan dengan tema. Keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No. Responden	Sikap Peserta Didik			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	2	1	4
2	2	1	1	4
3	1	2	2	5

4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	0	1	2	3
7	2	2	1	5
8	0	2	2	4
9	2	1	2	5
10	1	2	2	5
11	2	2	1	5
12	1	2	1	4
13	1	2	2	5
14	1	2	1	4
15	2	2	1	5
16	1	1	1	3
17	2	2	1	5
18	2	1	1	4
19	1	2	1	4
20	2	2	1	5
21	1	2	1	4
22	1	2	2	5
23	2	1	1	4
24	1	1	1	3
25	1	2	2	5
26	1	2	2	5
27	2	2	1	5
28	2	2	2	6
29	2	2	2	6
30	1	2	1	4
31	1	2	2	5

Keterangan :

- a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru
- b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 12 peserta didik, jarang bertanya sejumlah 16 peserta didik dan sejumlah 2 peserta didik tidak bertanya baik kepada guru

maupun peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 23 peserta didik antusian mengikuti pembelajaran dan 8 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c) menunjukkan sejumlah 13 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 18 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Jum'at tanggal 25 April 2014 jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus I. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah menulis karangan deskriptif tentang *Essen und Trinken* dengan poin-poin pernyataan yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan. Setelah waktu yang diberikan habis, guru dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawaban. Kemudian guru menjelaskan poin-poin. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observato. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru sebagai penilai 1 dan juga oleh penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus I.

Tabel 16. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Nilai
1	75	80	77.5
2	76	80	78
3	74	76	75
4	75	75	75
5	76	77	76.5
6	76	76	76
7	74	76	75

8	61	60	60.5
9	70	70	70
10	78	77	77.5
11	74	70	72
12	75	70	72.5
13	87	85	86
14	75	78	76.5
15	75	76	75.5
16	80	77	78.5
17	75	76	75.5
18	72	69	70.5
19	77	75	76
20	79	78	78.5
21	75	76	75.5
22	80	80	80
23	75	75	75
24	80	77	78.5
25	76	77	76.5
26	75	76	75.5
27	76	72	74
28	76	76	76
29	70	70	70
30	75	78	76.5
31	76	75	75.5
Rerata			<b>75.32</b>

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2: Alumni Guruan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 25,8% dari seluruh peserta didik masih memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan peserta didik lainnya sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 74,19% peserta didik tuntas KKM. Akan tetapi secara keseluruhan rata-rata nilai menulis peserta didik meningkat, yang semula rata-rata nilai hanya 72 pada

evaluasi tindakan siklus I rata-rata menjadi sebesar 75,34. Rata-rata keseluruhan nilai peserta didik sudah mencapai batas KKM.

c) Hasil Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada guru setelah tindakan siklus I. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Secara umum guru dan peserta didik menilai penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Cluster* pada siklus pertama sudah cukup baik. Guru dan peserta didik menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Cluster* berjalan dengan baik dan menyenangkan. Berikut adalah kutipan wawancara peserta didik.

*“Yaa.. menyenangkan.. Terus menambah kosakata dan sangat membantu menyusun kata lebih baik saat menuliss dalam bahasa Jerman.”*

(2) Guru berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Cluster* berdampak positif bagi peserta didik. Berikut adalah kutipan wawancara guru.

*“Menurut saya si bagus ya mbak, karena peserta didik jadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.”*

(3) Guru memberikan saran bahwa untuk tindakan pada siklus berikutnya tetap menggunakan teknik *Cluster*, akan tetapi lebih divariasikan.

*“Sebaiknya dilanjutkan ke siklus 2 mbak, dan lebih divariasikan. Artinya adalah peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok supaya ada interaksi antar peserta didik.”*

d) Hasil Wawancara Peserta Didik

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Secara umum peserta didik menilai penggunaan teknik *Cluster* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif mereka, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

(1) Teknik *Cluster* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Menyenangkan. Teknik Cluster sangat membantu dalam menuangkan ide dan menambah kosakata”*

*“Menurut aku sih sangat bermanfaat mbak, soalnya kan bisa membantu menyusun kalimat. Tapi masih agak susah sih membuat Clusternya”*

(2) Teknik *Cluster* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dibanding sebelum diadakannya tindakan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Tambah aktif apalagi waktu ngumpulin kosakata terus hubungin kata-kata biar jadi kalimat”*

(3) Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *Cluster* dalam pembelajaran keterampilan menulis masih perlu dilanjutkan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

*“Lanjutkan lagi karena masih kesulitan dalam membuat Cluster dan biar belajarnya lebih variatif.”*

e) Hasil Angket Refleksi Siklus I

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, angket disebar kepada peserta didik pada hari Jum'at, 25 April 2014 pukul 11.20-11.30 WIB. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka, dengan harapan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Seluruh peserta didik dengan jumlah 31 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 31 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi siklus I.

(1) Sebanyak 77,42% atau 24 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya teknik *Cluster* dapat memudahkan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman dan mampu menambah kosakata. 22, 58% atau 7 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkan teknik *Cluster* menjadikan pembelajaran tidak mebosankan, menyenangkan dan berdampak positif. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Sangat membantu dalam menulis kalimat”*

(2) Sebanyak 96.77% atau 30 peserta didik menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan teknik *Cluster* dan sebanyak 3.23% atau 1 peserta didik menyatakan bahwa kurang tertarik belajar menulis dengan teknik *Cluster* namun menjadi senang dan aktif saat mencari kosakata. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, lebih jelas dalam menulis bahasa Jerman dan menyenangkan.”*

(3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan teknik *Cluter* meskipun mereka lebih senang dan antusias daripada teknik konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Sebanyak 93,55% atau 30 peserta didik menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan tingkat ringan dan 3,23% atau 1 peserta didik masih sangat kesulitan berat. Kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat, mengumpulkan ide, minimnya penguasaan kosakata, belum begitu terbiasa membuat *Cluster*. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Masih. Susah mengumpulkan ide karena minimnya penguasaan kosakata.”*

(4) Sebanyak 83,87% atau 26 peserta didik dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *Cluster*, peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru, 16,13 % atau 5 peserta didik kurang menguasai. Hal ini disebabkan karena peserta didik baru mempelajari teknik ini dan guru juga belum maksimal dalam menyajikan materi dengan teknik *Cluster* sehingga peserta didik belum jelas. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Namun saya masih kurang paham karena teknik Cluster baru dipelajari selama 3x tatap muka.”*

(5) Sebanyak 80,65% atau 25 peserta didik menyarankan agar pembelajaran dengan teknik *Cluster* dilanjutkan karena sangat membantu dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Sedangkan 19,35% atau 6 peserta menyarankan tentang teknis pembelajaran salah satunya adalah penjelasan guru diharapka tidak terlalu cepat, guru lebih memperjelas cara mengajar dan juga pengajaran lebih menggunakan teknik *Cluster* supaya peserta didik

menjadi terbiasa dan mudah menggunakan teknik tersebut. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik

*“Lanjutkan, karena membantu menguasai dan memahami pembelajaran menulis.”*

#### **4) Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti dan guru selaku kolabolator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan dalam tahap refleksi. Peneliti menyebar angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Cluster*. Secara terperinci indikator pertanyaan pada angket antara lain (1) persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman, dan (5) saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya. Sebagai

pemantapan, peneliti juga mewawancari beberapa peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Cluster*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif keaktifan peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi peserta didik. Meskipun demikian peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Seperti halnya kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat dan menulis deskripsi yang terbangun dalam siklus I belum memperlihatkan kemampuan menulis sesuai aturan dalam bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari cara mereka dalam menyusun kata-kata baru menjadi sebuah kalimat masih terkendala pada gramatika bahasa Jerman. Dalam menyusun deskripsi, mereka juga masih belum memperhatikan hubungan antar kalimat. Meskipun secara keseluruhan rata-rata peserta didik sudah mencapai batas KKM.

Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi bahasa Jerman. Selain itu dikhawatirkan bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I bersifat sederhana, sehingga dirasa belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tanggapan yang tertuang dari wawancara peserta didik dan guru beserta hasil angket, dapat disimpulkan

bahwa guru dan peserta didik juga mengharapkan kembali penerapan teknik *Cluster* yang dimodifikasi dengan berbagai aspek pendukung. Dengan demikian diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman baik dari segi proses maupun hasil.

### 5) Evaluasi

Evaluasi pada pertemuan 1, 2, dan 3 berupa latihan kecil yang diadakan setiap akhir pemberian materi. Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran khususnya setelah diberlakukannya teknik *Cluster*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi.. Evaluasi pada pertemuan ke 4 adalah evaluasi akhir pada siklus I yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan produk pada siklus I. Pada pertemuan pertama jenis latihan berupa mengisi dialog yang masih rumpang dengan kosakata yang tertulis pada *Cluster*. Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi oleh guru. Rata-rata nilai peserta didik bagus namun masih banyak kesalahan berupa penulisan huruf. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberi latihan soal menulis karangan tentang *Lieblingsessen* secara individu. Hasil karangan peserta didik sebagian besar masih terdapat kesalahan baik penulisan kata maupun susunan grammatiknya. Pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi berupa penulisan isi surat tentang *Fruhstück* dengan bantuan kata kunci. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan saat menulis karangan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat peserta didik diminta menceritakan tentang makan dan minuman yang mencakup point-point materi

yang sudah dipelajari selama 3 pertemuan. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan materi. Guru hanya memberikan tes evaluasi siklus I tentang *Essen und Trinken* sesuai pont-point yang telah disiapkan. Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik adalah 75,32.

### **b. Siklus II**

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **1) Perencanaan**

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi, maka peneliti dan guru sebagai kolabolator bersepakat melanjutkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik *Cluster* dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah (1) pertimbangan didasarkan hasil angket refleksi peserta didik maupun wawancara dengan peserta didik di siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik menggunakan teknik *Cluster*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik *Cluster* berdampak positif dan meningkatkan keaktifan belajar bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan teknik *Cluster*

dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Pertimbangan (2) bahwa peningkatan prestasi yang diraih peserta didik pada siklus I dinilai guru dan peneliti belum maksimal, sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil dari segi penguasaan kosakata, menyusun kalimat dan membuat karangan deskripsi. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 75. Ditinjau dari segi proses, keaktifan peserta didik secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan proses, yaitu lebih dari 75% dari jumlah peserta didik meningkat keaktifannya. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup aktif dalam pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan dari segi proses dan produk peserta didik meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik semangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ke tahap berikutnya, dengan harapan mendapatkan hasil lebih baik setelah pemberian tindakan di siklus II. Pertimbangan berikutnya (3) yaitu peserta didik serta guru menginginkan pembelajaran menggunakan teknik *Cluster* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti diskusi kelompok. Hal tersebut supaya mereka dapat berinteraksi dan saling bertukar informasi untuk menambah pengetahuan dan mengurangi kejemuhan dalam bekerja secara individu. Mengingat bahwa pada pelaksanaan siklus I peserta didik masih perlu didorong dengan pemberian contoh pengungkapan bahasa Jerman ketika

melaksanakan tugas, yang mengakibatkan peserta didik hanya sekedar meniru ataupun mengganti sedikit ungkapan yang dicontohkan guru. Dengan demikian dipertimbangkan bahwa pelaksanaan tindakan di siklus II mereduksi pemberian contoh dari guru, sehingga dimungkinkan peserta didik akan lebih kreatif dan mengembangkan sendiri ungkapan bahasa Jerman, sehingga mereka tidak bosan serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan teknik *Cluster* pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

Guru mengusulkan bahwa konsep pembelajaran peserta didik adalah diskusi, maksudnya adalah peserta didik bekerja tidak hanya dengan teman sebangku namun dapat bekerjasama dengan teman bangku belakangnya ataupun bangku di sebelahnya. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, karena memungkinkan peserta didik berbaur dengan peserta didik lain. Harapannya adalah peserta didik dapat bekerjasama mengerjakan tugas dengan peserta didik lain yang kemungkinan mempunyai sudut pandang berbeda, sehingga dapat lebih mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan bahasa Jerman. Selain itu harapannya peserta didik laki-laki yang cenderung kurang aktif dapat lebih terdorong untuk aktif jika berkelompok dengan peserta didik perempuan. Namun demikian, konsep diskusi hanyalah strategi dalam memodifikasi pembelajaran dan bersifat tidak tetap dalam arti disesuaikan

dengan tugas yang diberikan guru. Praktek pembelajaran tetap menggunakan teknik *Cluster*, dimana peserta didik tetap menuliskan konsep-konsepnya secara individu.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Materi RPP yang disepakati pada pertemuan kelima (pertemuan 1 siklus 2) adalah wacana *Zimmer beschreiben* diambil dari Studio D A1 halaman 62-63 yang kemudian terdapat pembahasan mengenai Adjektiv dan Akkusativ. Materi pada pertemuan keenam (pertemuan 2 siklus 2) adalah *Das machen die Kuhns* diambil dari KD Extra halaman 84-85. Materi pada pertemuan ketujuh (pertemuan 3 siklus 2) adalah *Die Wünsche der Familie Kuhn* diambil dari KD Extra halaman 81.

Pelaksanaan tindakan di siklus II kemudian diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti, guru dan peserta didik. Hasil yang didapat dari siklus II kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru. Jika pelaksanaan tindakan di siklus II dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan dilakukan siklus yang ketiga. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pda guru/ teman, aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik. Sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan dengan peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup,

namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

## 2) Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

### a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Mei 2014 pukul 10.15-11.45 WIB. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek presensi peserta didik. Terdapat 3 peserta didik tidak masuk kelas karena dispensasi dari sekolah (Faza, Augist dan Dita) dan 1 peserta didik tidak dapat masuk sekolah karena sakit (Dayat). Jumlah peserta didik pada hari tersebut adalah 27 peserta didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari tersebut masih menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru menjelaskan materi tema *Wohnung*. Guru membagikan fotocopy buku Studio d A1 halaman 62-63 tentang *Zimmer beschreiben* dan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar di halaman 63 dan diminta menyebutkan nama ruangan yang ada di gambar dengan bahasa Indonesia. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *Zimmer*. Guru membuat tanda hubung untuk menghubungkan sebanyak mungkin kosakata yang berhubungan dengan *Zimmer*. Peserta didik menyebutkan nama-nama ruangan dengan bahasa Indonesia dan guru

menuliskan nama-nama ruangan yang disebutkan di papan tulis pada setiap tanda hubung dengan bahasa Jerman disertai artinya. Guru juga menambahkan kosakata seperti kata sifat pada setiap nama ruangan yang dituliskan. Kemudian peserta didik diminta maju dan menuliskan konsep-konsep yang berhubungan dengan nama-nama ruangan. Peserta didik yang maju cukup banyak karena peserta didik sudah semakin percaya diri. Guru membantu peserta didik karena masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Kata-kata yang disebutkan dalam *Cluster* antara lain *Zimmer, sonnig, Wohnzimmer, hell, groß, Schlafzimmer usw.* Guru memberikan contoh membuat kalimat dengan menggunakan kata *Zimmer* dan *sonnig*. Kalimat yang dihasilkan yaitu *das Zimmer ist sonnig*. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan dan diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Peserta didik mengerjakan selama 10 menit dari jumlah soal 5 butir.

Setelah kurang lebih 10 menit, sebagian besar peserta didik sudah selesai dengan tugasnya dan guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Pada pertemuan kelima peserta didik terlihat lebih aktif dari siklus 1. Terbukti ketika kesempatan yang diberikan guru hanya untuk 5 anak saja, namun peserta didik yang berebut maju ada 7 anak sehingga guru menambahkan soal tambahan supaya peserta didik yang tidak kebagian soal bisa tetap maju ke depan dan tidak merasa kecewa. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yang maju dengan mengatakan “*sehr gut*”! Setelah itu guru mengoreksi pekerjaan peserta didik di papan tulis dan meminta masing-masing pekerjaan untuk dikumpulkan di meja guru. pembelajaran diakhiri

dengan evaluasi mengisi *Gegenteil des Adjektives* pada fotocopy Studio d A1 halaman 62. Bel berbunyi dan pembelajaran ditutup dengan doa serta guru mengucapkan salam.

Fokus penelitian adalah pada perbaikan peserta didik dalam menulis kalimat dan juga penguasaan kosakata yang baru bagi peserta didik dengan tema *Wohnung*, Peserta didik terlihat lebih cepat menyerap kosakata baru dengan diterapkan teknik *Cluster* dan juga metode diskusi. Peserta didik juga lebih aktif dalam pembelajaran dan terlihat peserta didik semangat bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan tugas dari guru untuk menyusun kalimat tentang *Zimmer beschreiben*. Meski demikian, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menguasai kosakata baru dan juga ada 5 peserta didik yang tidak hadir, sehingga pertemuan selanjutnya masih mengulang materi dan menambahkan materi baru yaitu menuliskan aktivitas yang dilakukan dalam masing-masing ruangan.

b) Pertemuan 2

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 pukul 10.15-11.45 WIB. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek presensi peserta didik. Peserta didik yang hadir berjumlah 31 peserta didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari tersebut masih menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru menjelaskan materi tema *Wohnung*. Guru dengan sabar mengulangi materi minggu lalu tentang *Zimmer beschreiben*. Peserta didik

sangat antusias dalam belajar. Guru menuliskan kata pemicu *Zimmer*. Guru membuat tanda hubung untuk menghubungkan sebanyak mungkin kosakata yang berhubungan dengan *Zimmer*. Peserta didik bergiliran maju ke depan dan masing-masing menuliskan nama ruangan yang mereka tahu. Terdapat sekitar 7 peserta didik yang maju sehingga dihasilkan 7 ruangan yang tertulis di sekitar kata pemicu. Kata-kata yang dihasilkan yaitu *das Wohnzimmer, das Badezimmer, das Schlafzimmer, die Küche, die Garage, das Esszimmer*. Setelah itu guru menanyakan pada salah satu peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan di *Schlafzimmer*. Peserta didik tidak dapat menjawab. Kemudian guru meminta peserta didik mencermati lembar photocopy dan guru menjelaskan tentang tabel *Das machen die Kuhns*. Kemudian peserta didik diminta untuk mengisikan bagan *Cluster* dengan kata kerja yang telah dipelajari. Peserta didik diperbolehkan menuliskan selain kata kerja dan guru bertugas sebagai pembimbing sehingga kesalahan yang dilakukan peserta didik dapat langsung diperbaiki. Setelah selesai guru bersama peserta didik mengoreksi bagan *Cluster* di papan tulis. Guru membagikan soal latihan. Guru mengizinkan peserta didik untuk berkelompok sebanyak 4 anak, sehingga terbentuk 7 kelompok dan guru memberikan durasi waktu mengerjakan selama 5 menit dan peserta didik dilarang untuk melihat buku. Peserta didik hanya boleh mengerjakan dengan melihat bagan *Cluster* yang dibuat di papan tulis. Soal latihan hampir sama dengan pertemuan sebelumnya supaya peserta didik lebih memahami secara jelas dan bagi peserta didik yang baru mempelajari materi *Wohnung* supaya dapat mengikuti dengan cepat dan paham.

Setelah 7 menit, peserta didik selesai mengerjakan dan bergantian menulis jawaban di depan. Kali ini peserta didik yang maju ke depan berjumlah 5 anak sehingga guru tidak perlu menambahkan soal lagi. Guru mengoreksi jawaban di papan tulis. Sebagai pemantapan guru melakukan evaluasi dengan cara meminta peserta didik mengerjakan soal latihan di buku KD Extra halaman 85 Ü 12. Peserta didik kembali mengerjakan namun dengan teman sebangku. Setelah 5 menit guru mengoreksi sekaligus menyimpulkan pembelajaran. Tepat pukul 11.45 bel berbunyi, peserta didik mengumpulkan tugas kelompok. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan guru mengucapkan salam.

Peningkatan dari segi produk sudah semakin terlihat dan sebagian besar peserta didik sudah dapat mengerjakan soal dari guru dengan cekatan. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengerjakan jenis soal yang sama dan jumlah yang sama dengan latihan pada pertemuan sebelumnya. Kelima peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran yang terbilang baru bagi mereka. Hal ini dikarenakan peserta didik dikelompokkan secara heterogen oleh guru sehingga di dalam kelompok terjadi semacam kerja sama antar kelompok dalam memecahkan permasalahan baik secara kelompok maupun individu. Kemampuan kosakata peserta didik juga semakin bertambah meski demikian tetap terus dilatihkan.

c) Pertemuan 3

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Mei 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas XI Bahasa 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya

tentang kabar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan teknik *Cluster*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *die Wünsche der Kuhns*. Guru meminta peserta didik membuka buku halaman 81. Guru mempersilakan peserta didik membacakan *Familie Kuhn auf Wohnungssuche*. Peserta didik yang mengangkat tangan sejumlah 9 orang sehingga setiap peserta didik membacakan satu kalimat. Peserta didik yang tidak mendapat giliran membaca diminta menyimak dan mengarisi kata yang tidak dimengerti. Setelah selesai, guru membahasnya bersama peserta didik dan guru mulai membuat *Cluster* dengan menuliskan kata pemicu *Familie Kuhn* dan membuat percabangan dengan tanda hubung berupa garis. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan isi cerita dalam bagan *Cluster* dan peserta didik diberi kebebasan untuk menambahkan konsep-konsep diluar cerita asalkan berhubungan dengan tema. Guru bertugas sebagai pembimbing sehingga kesalahan peserta didik dapat langsung diatasi. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk membuat karangan sederhana tentang *Traumwohnung*. Sebelumnya peserta didik diminta untuk membuat *Cluster*. Waktu yang diberikan guru adalah 20 menit. Setelah selesai membuat karangan, peserta didik diminta mengumpulkan. Guru menyimpulkan pembelajaran karena waktu pembelajaran tersisa 5 menit. Tepat pukul 11.45 pembelajaran diakhiri dengan doa dan guru mengucapkan salam. Secara keseluruan peserta didik sangat aktif namun

terdapat beberapa peserta didik yang justru keaktifannya menurun. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa kelelahan dengan banyaknya tugas-tugas yang dibebankan pada mereka.

Dari hasil evaluasi di pertemuan 3 siklus II sudah menunjukkan kecakapan peserta didik dalam membuat karangan *Traumwohnung* meskipun dikerjakan secara kelompok. Namun demikian, sudah terlihat jelas bahwa kosakata peserta didik semakin banyak, penyusunan kalimat juga semakin baik dan dipastikan bahwa peserta didik sudah dapat membuat karangan dengan point-point pernyataan pada pertemuan berikutnya. Guru dan peneliti memutuskan untuk mengadakan tes evaluasi di siklus II dengan tema *Wohnung*.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan evaluasi pada pertemuan keempat, maka siklus II diobservasi dan direfleksikan bersama-sama dengan guru dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik tentang penyelenggaran siklus kedua dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlu diadakan siklus berikutnya atau tidak.

Untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai seperti yang diharapkan atau belum. Peneliti

melakukan beberapa cara yaitu, memberikan angket refleksi kepada peserta didik, wawancara guru dan menganalisis hasil prestasi belajar peserta didik.

a) Observasi Guru

Pertemuan pertama guru kembali menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Guru menjelaskan materi tema *Wohnung*. Guru membagikan fotocopy buku Studio d A1 halaman 62-63 tentang *Zimmer beschreiben* dan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar di halaman 63 dan diminta menyebutkan nama ruangan yang ada di gambar dengan bahasa Indonesia. Guru mulai menuliskan satu kata pemicu di tengah papan tulis. Kata pemicu berupa tema pembelajaran yaitu tentang *Zimmer*. Guru membuat tanda hubung untuk menghubungkan sebanyak mungkin kosakata yang berhubungan dengan *Zimmer*. Guru mengorganisasikan kelas dengan lebih santai namun tegas pada waktu-waktu tertentu. Ketika peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru, guru cenderung mediamkan. Guru juga menegur secara tegas apabila terdapat peserta didik yang bermain-main. Akan tetapi di samping ketegasan yang ditunjukkan, guru juga memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Saat peserta didik maju ke depan dan menuliskan konsep-konsep pada bagan *Cluster*, guru bertugas membantu peserta didik karena masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan membatasi imajinasi peserta didik agar tidak terlalu luas dalam memberikan gagasan.

Pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang *Das machen die Kuhns*. Guru menjelaskan tentang kata kerja trenbare. Guru menjelaskan materi

dengan teknik *Cluster* dan meminta peserta didik untuk memberikan ide-ide berupa konsep sesuai dengan tema. Cara mengajar guru lebih santai dan kali ini guru sabar saat mengulangi pembelajaran karena pertemuan sebelumnya terdapat 4 peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga materi terasa baru dan masih asing. Pada pertemuan kedua guru memberikan tugas secara berkelompok dan soal latihan yang dikerjakan hampir sama dengan latihan pertemuan sebelumnya hanya saja kali ini membahas tentang aktivitas yang dapat dilakukan di setiap ruangan. Pengelompokan dilakukan supaya peserta didik dapat berbagi informasi dan peserta didik yang baru mengikuti pembelajaran dapat terbantu teman kelompoknya.

Pertemuan ketiga guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan membaca teks *Familie Kuhn auf der Wohnungssuche*. Tugas guru adalah menyimak dan mengoreksi kesalahan peserta didik saat membaca. Setelah itu guru menerapkan teknik *Cluster* untuk menyebutkan kosakata yang ada dalam teks. Pembelajaran menjadi semakin aktif karena peserta didik merasa sangat terbantu saat menyebutkan konsep-konsep yang berhubungan dengan tema. Saat peserta didik maju menuliskan konsep-konsep dalam bacaan, guru bertugas mengoreksi tulisan peserta didik dan mengamati jika ada kesalahan dalam menghubungkan konsep sesuai bacaan. Tugas selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk membuat karangan sederhana tentang *Traumwohnung* dan peserta didik diminta untuk membuat *Cluster* terlebih dahulu. Guru mengajar dengan santai dan tegas sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru

juga bergerak secara dinamis karena guru mengoreksi bagan *Cluster* yang dibuat peserta didik.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. terhadap tugas yang diberikan guru, peserta didik sangat antusias dan saling berebut. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dapat diukur dari (1) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II.

Tabel 17. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	2	2	5
2	1	2	2	5
3	2	1	2	5
4	x	x	x	x
5	2	2	1	5
6	1	1	2	4
7	x	x	x	x
8	2	2	1	5
9	1	2	1	4
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	1	4

13	1	2	2	5
14	1	1	2	4
15	2	2	2	6
16	1	2	2	5
17	2	1	2	5
18	x	x	x	x
19	1	2	2	5
20	2	2	1	5
21	x	x	x	x
22	2	2	1	5
23	2	2	1	5
24	1	2	2	5
25	2	1	1	4
26	1	2	1	4
27	1	1	2	4
28	2	2	1	5
29	2	1	1	4
30	1	2	2	5
31	2	1	1	4

Keterangan :

a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 15 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 12 peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 18 peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan 9 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c) menunjukkan sejumlah 13 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 15 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak.

Secara keseluruhan peserta didik dirasa sangat antusias dalam pembelajaran

bahasa Jerman. Peserta didik berebut maju ke depan mengisi bagan *Cluster* dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman.

Tabel 18. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	2	2	1	5
2	2	1	2	5
3	1	2	2	5
4	2	1	2	5
5	1	2	2	5
6	1	1	2	4
7	2	2	1	5
8	1	2	1	4
9	2	1	2	5
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	2	5
13	2	1	1	4
14	2	1	2	5
15	2	1	2	5
16	2	2	1	5
17	2	2	2	6
18	2	1	2	5
19	1	2	1	4
20	2	2	1	5
21	1	2	2	5
22	1	2	2	5
23	1	2	1	4
24	2	1	2	5
25	2	2	1	5
26	1	2	2	5
27	2	2	2	6
28	2	1	2	5
29	2	1	2	5
30	2	1	2	5
31	2	2	2	6

Keterangan :

- a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru
  - b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 22 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 9 peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 18 peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan 13 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c) menunjukkan sejumlah 20 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 11 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik kompak dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh guru. Peserta didik semakin lancar dan berani membuat *Cluster* dengan mengambangkannya sesuai imajinasi peserta didik. Keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	2	2	2	6
2	2	1	2	5
3	1	2	2	5
4	2	1	2	5
5	1	2	2	5

6	1	2	2	5
7	1	1	1	3
8	2	1	2	5
9	2	1	2	5
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	2	5
13	2	2	2	6
14	2	1	2	5
15	2	1	2	5
16	2	2	1	5
17	2	2	2	6
18	2	1	2	5
19	2	2	1	5
20	2	2	1	5
21	2	1	2	5
22	2	1	2	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	1	2	2	5
27	2	2	1	5
28	2	1	2	5
29	1	2	2	5
30	1	2	2	5
31	2	2	2	6

Keterangan :

a : bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru

b : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (a) terlihat jumlah peserta didik yang sering bertanya sejumlah 24 peserta didik dan jarang bertanya sejumlah 7 peserta didik, indikator (b) menunjukkan sejumlah 18 peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan 13 peserta didik kurang antusias, dan indikator (c)

menunjukkan sejumlah 22 peserta didik sering menjawab dan memberikan informasi dan sejumlah 9 peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Jum'at tanggal 23 Mei 2014 jumlah peserta didik yang hadir adalah 31 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus II. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah menulis karangan deskriptif tentang *Wohnung* dengan poin-poin pernyataan yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan. Setelah waktu yang diberikan habis, guru dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawaban. Kemudian guru menjelaskan poin-poin. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru sebagai penilai 1 dan juga oleh penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus II.

Tabel 20. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor
1	83	80	81.5
2	78	80	79
3	80	80	80
4	79	82	80.5
5	83	80	81.5
6	86	85	85.5
7	79	83	81
8	75	77	76
9	78	79	78.5
10	85	87	86
11	82	80	81
12	80	84	82

13	96	95	95.5
14	79	78	78.5
15	82	80	81
16	83	79	81
17	85	84	84.5
18	76	75	75.5
19	80	80	80
20	88	85	86.5
21	78	76	77
22	93	92	92.5
23	83	78	80.5
24	79	80	79.5
25	85	83	84
26	85	83	84
27	78	81	79.5
28	79	80	79.5
29	80	79	79.5
30	82	81	81.5
31	80	81	80.5
Rerata		<b>81.71</b>	

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis peserta didik meningkat dan nilai seluruh peserta didik di atas KKM (75), sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan produk. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 75,32 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 81,71. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai keterampilan menulis peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 8,48%.

c) Hasil Wawancara kepada Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada guru setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Secara umum guru menilai penyelenggaraan pembelajaran

bahasa Jerman dengan teknik *Cluster* pada siklus kedua sudah lebih baik. Guru menilai bahwa terdapat peningkatan yang lebih signifikan pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik baik dari segi proses maupun produk. Guru menyatakan bahwa mayoritas peserta didik menjadi lebih berani menulis menggunakan bahasa Jerman, dibuktikan dengan keberanian menuliskan konsep-konsep pada bagan *Cluster* dan merangkai kalimat. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan, bekerjasam dalam kelompok atau menyampaikan informasi hasil diskusi. Selain itu peserta didik mampu membuat karangan dengan tata bahasa dan organisasi isi yang lebih logis dibandingkan dengan siklus I.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *Cluster* berdampak positif bagi peserta didik baik dari segi proses maupun produk. Wawancara juga dilakukan pada peserta didik yang keaktifannya tampak menurun pada saat pertemuan ketiga siklus II. Berikut adalah kutipan wawancara dengan peserta didik.

1. Keaktifannya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat.

Peneliti	:	<i>"Keaktifannya gimana?</i>
Peserta Didik	:	<i>"Keaktifannya meningkat.</i>
Peneliti	:	<i>"Dalam hal apa?</i>
Peserta Didik	:	<i>"Dalam hal.... Mmm... bertanya jawab, diskusi."</i>

2. Prestasi keterampilan menulis peserta didik meningkat.

Peneliti	:	<i>"Secara umm.. meningkatkan keterampilan menulis?"</i>
Peserta Didik	:	<i>"Iya."</i>

3. Kondisi peserta didik sedang tidak sehat.

Peneliti	:	<i>"Kok hari ini lesu?"</i>
Peserta didik	:	<i>"Kurang enak badan mbak"</i>

d) Hasil Angket Refleksi Siklus II

Seperti siklus sebelumnya, dalam rangka mengetahui pendapat dan tanggapan serta saran dari peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi peserta didik pada hari Jum'at, 23 Mei 2014. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan serta saran. Berikut hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap siklus II.

(1) Sebanyak 87.10% atau sejumlah 27 peserta didik menyatakan bahwa dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan pada pembelajaran keterampilan menulis dan sebanyak 12.90% atau sejumlah 4 peserta didik mengungkapkan bahwa teknik *Cluster* sangat bagus diterapkan dan sangat mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, bisa membuat saya aktif maju ke depan dan berfikir”*

(2) Sebanyak 83.87% atau sejumlah 26 peserta didik menyatakan bahwa dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran keterampilan menulis dan sebanyak 16.13% atau sejumlah 5 peserta didik menyatakan sangat membantu. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya dapat meningkatkan prestasi belajar karena lebih mudah”*

(3) Sebanyak 83.87% atau sejumlah 26 peserta didik menyatakan bahwa dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat mengatasi kesulitan menulis sedangkan

sebanyak 16.13% atau sejumlah 5 peserta didik merasa masih kesulitan dalam menghafal kosakata dan memberanikan dalam menulis. Namun kelemahan tersebut dapat teratasi dengan cara sering berlatih. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, karena ide-ide tertulis dengan jelas.”*

*“Dengan teknik Cluster menjadi lebih mudah merangkai kalimat.”*

- (4) Sebanyak 87.10% atau sejumlah 27 peserta didik menyatakan lebih menguasai pembelajaran dengan teknik *Cluster* dan sebanyak 12.90% atau sejumlah 4 peserta didik menyatakan cukup menguasai. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, karena teknik Cluster membantu memahami pembelajaran menulis dengan rinci dan singkat”*

- (5) Adapun saran yang diberikan peserta didik mengenai upaya dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik bermacam-macam. Sebanyak 51.61% atau sejumlah 16 peserta didik menyarankan agar pembelajaran ditambahkan dengan permainan, 35.48% atau 11 peserta didik melanjutkan teknik *Cluster* dengan ditambahkan kuis, latihan, dan pemberian hadiah, 9.68% atau 3 peserta didik menyarankan agar lebih sering diberikan kosakata dan 3.23% atau 1 peserta didik tidak memberikan saran. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Lebih meningkatkan kosakata supaya membantu keaktifan dan prestasi belajar, dan teknik Cluster cocok sekali.”*

#### 4) Refleksi

Tahap refleksi ini, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus kedua. Peneliti dan guru saling memaparkan catatan hasil pengamatan dan pendapat tentang pelaksanaan siklus II yang kemudian dibahas dan disimpulkan untuk melihat peningkatan, perubahan atau kendala yang dihadapi sebagai informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan perbaikan atau modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa kurang dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Tahap ini ditempuh dengan melibatkan peserta didik dan guru. Peserta didik diberi angket kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan siklus II yang sudah dilaksanakan. Pemberian tindakan pada siklus II ini memberikan pengaruh cukup positif terhadap peserta didik. Guru menyatakan bahwa dengan tindakan yang telah dilakukan di siklus II ini keaktifan dan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sudah meningkat. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik *Cluster*. Peserta didik juga memberikan saran kepada peneliti dan guru mengenai pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh guru. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan pada peserta didik.

Pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu,

meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil tindakan pada siklus II telah memberikan dampak sesuai yang diharapkan yaitu meningkatnya keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik disertai dengan peningkatan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

### 5) Evaluasi

Pada siklus II guru memberikan latihan kepada peserta didik pada setiap pertemuan sebagai evaluasi pembelajaran seperti pada siklus I. Materi bahasan adalah tentang *Wohnung* dan pada siklus II peserta didik mengerjakan soal dengan cara berkelompok. Evaluasi diberikan dengan tujuan melatih peserta didik supaya lebih sering belajar menulis. Pada pertemuan pertama, latihan berupa mendeskripsikan ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah. Bentuk soal adalah kalimat dan terdiri dari 5 soal. Pada pertemuan kedua jenis soal hamper sama hanya berbeda isi pendeskripsiannya saja. Pada pertemuan kedua peserta didik diminta menceritakan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing ruangan. Pertemuan ketiga masih membahas *Wohnung* dan bentuk soal latihan adalah membuat karangan tentang *Traumwohnung*. Tujuan diberikannya latihan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi tentunya dengan teknik *Cluster*. Pertemuan keempat tidak ada tindakan, hanya tes evaluasi di siklus II. Dari hasil tes evaluasi siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi menulis. Adapun rata-rata nilai menulis peserta didik di siklus II adalah 81,71.

## B. Pembahasan

### 1. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan teknik *Cluster*.

Setelah seluruh tindakan dilaksanakan, penerapan teknik *Cluster* terbukti dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman pada setiap siklus.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan dari frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik sebelum tindakan dengan frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik di siklus I dan siklus II. Indikator keaktifan yang ditetapkan adalah peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dan menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengatakan bahwa “*pembelajaran menjadi lebih asik dan tentunya siswa khususnya saya menjadi lebih aktif dalam menulis..*”.

Akan tetapi pada siklus I sebagian kecil peserta didik masih ragu-ragu dalam mengeluarkan ide dan menuliskan di bagan *Cluster* jika disuruh maju. Peserta didik juga masih malu untuk bertanya kepada guru meskipun antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena teknik *Cluster* dirasa masih sangat baru bagi peserta didik. “*Masih kurang paham karena teknik Cluster baru dipelajari selama 4x tatap muka...Namun sudah lumayan daripada sebelum pakai teknik Cluster*”. Meski demikian, sebagian peserta didik sangat senang dengan teknik *Cluster* dan percaya bahwa mereka akan semakin aktif jika pembelajaran dengan teknik *Cluster* tetap

diterapkan. “Lebih diperbanyak lagi pengajaran dengan teknik Cluster.” “Lanjutkan, karena membantu menguasai dan memahami pembelajaran menulis.” Berikut adalah hasil analisis sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang disajikan dalam tabel.

Tabel 21 : Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik

No. Presensi	Jumlah Skor setiap Pertemuan							
	Observasi 1	Observasi 2	Siklus I			Siklus II		
1.	2	3	4	4	4	5	5	6
2.	2	1	3	4	4	5	5	5
3.	3	3	5	5	5	5	5	5
4.	2	2	4	4	4	x	5	5
5.	4	4	5	5	5	5	5	5
6.	1	1	3	4	3	4	4	5
7.	3	3	3	5	5	x	5	3
8.	2	2	4	5	4	5	4	5
9.	3	3	4	5	5	4	5	5
10.	1	1	5	4	5	5	5	5
11.	2	3	3	5	5	5	5	5
12.	X	2	3	4	4	4	5	5
13.	3	3	4	5	5	5	4	6
14.	2	1	4	4	4	4	5	5
15.	2	1	5	5	5	6	5	5
16.	4	4	4	4	3	5	5	5
17.	2	2	4	5	5	5	6	6
18.	2	3	3	4	4	x	5	5
19.	2	3	5	4	4	5	4	5
20.	1	3	3	4	5	5	5	5
21.	2	2	3	4	4	x	5	5
22.	3	3	5	5	5	5	5	5
23.	4	3	4	x	4	5	4	5
24.	X	4	4	3	3	5	5	5
25.	4	4	5	5	5	4	5	5
26.	4	4	4	5	5	4	5	5
27.	3	3	3	4	5	4	6	5
28.	3	3	5	x	6	5	5	5
29.	2	3	4	4	6	4	5	5
30.	2	3	4	4	4	5	5	5
31.	3	x	5	4	5	4	6	6

Dari frekuensi kemunculan indikator sikap di atas, dapat dilihat bahwa dari observasi pertama ke observasi kedua terdapat sebanyak 17 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 7 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan sebanyak 7 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari observasi kedua ke tindakan pertama siklus I, sebanyak 23 peserta didik frekuensinya tetap dan sebanyak 8 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus I, sebanyak 9 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 14 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 8 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus I, sebanyak 20 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 7 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan sebanyak 4 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan.

Pada pelaksanaan siklus II frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari tindakan ketiga siklus I ke tindakan pertama siklus II, sebanyak 7 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 9 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 15 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan dari tindakan sebelumnya. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus II, sebanyak 13 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 12 peserta didik frekuensinya mengalai kenaikan dan 6 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus II, sebanyak 23 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 6 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 2 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa pada

pertemuan 1 siklus II, frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik ditemukan permasalahan yang menyebabkan keaktifan menurun yaitu banyaknya tugas di luar pelajaran bahasa Jerman yang menyebabkan peserta didik merasakan lelah dan tidak semangat. Selain itu, terdapat 2 peserta didik yang sama sekali tidak aktif dalam bertanya baik kepada peserta didik lain maupun guru. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kemunculan indikator keaktifan peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 186)

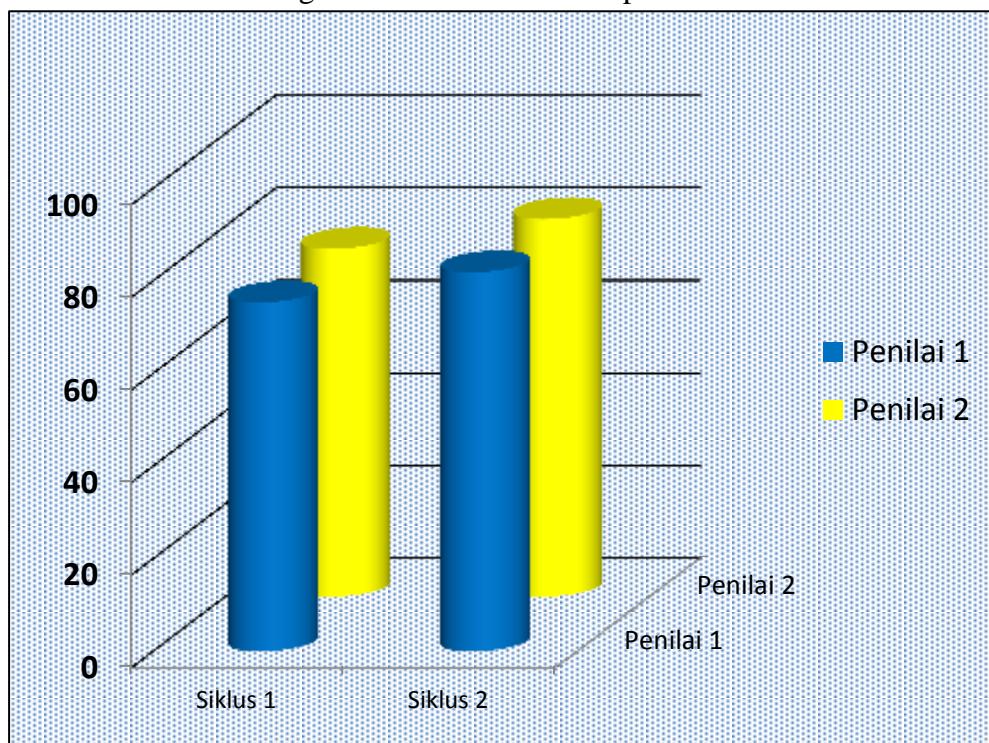
**2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan teknik *Cluster*.**

Teknik *Cluster* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pada siklus I peserta didik dilatihkan membuat karangan dengan ide-ide yang mereka tuangkan dalam bagan *Cluster* dan peserta didik berlatih merangkai kalimat dari kata-kata yang mereka tulis. Meskipun peserta didik mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena teknik *Cluster* masih terbilang baru bagi peserta didik maupun guru, namun dari hasil evaluasi terbukti bahwa prestasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis mengalami peningkatan. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran seperti siklus I hanya saja guru lebih memvariasikan dengan pembentukan kelompok dan juga latihan membuat

kalimat supaya peserta didik terbiasa dalam menulis. Latihan pada siklus II juga ditekankan pada membuat kalimat dan membuat karangan seperti pada siklus I. Namun guru dan peneliti mengkombinasikan pembelajaran dengan dibentuknya kelompok yang terdiri dari 2-4 anak. Pembentukan kelompok dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam pengoreksian *Cluster* dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk salih berbagi imu dengan teman sekelompoknya.

Keberhasilan produk dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta didik pada keterampilan menulis dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan melalui evaluasi pada setiap akhir siklus. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari nilai keterampilan menulis peserta didik sebelum tindakan dengan nilai evaluasi keterampilan menulis siklus I. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata keterampilan peserta didik adalah 72. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik menjadi 75,32 sehingga peningkatannya terhitung sebesar 4,61%. Nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik pada siklus II adalah 81,71 sehingga kenaikan terhadap siklus II terhadap siklus I terhitung sebesar 8,48%. Total peningkatan prestasi belajar sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 13,09%. Berikut adalah gambar perbandingan rerata skor siklus I dengan siklus II.

Gambar 3. Perbandingan Rerata Skor Keterampilan Menulis Peserta Didik



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Teknik *Cluster* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atau tanggapan positif terhadap upaya yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Berikut ini adalah beberapa pernyataan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik *Cluster*. Peserta didik memberikan pendapat bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan keaktifan mereka, “*Ya, dapat meningkatkan kreatifitas saya*”. Peserta didik berpendapat bahwa teknik tersebut cukup membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman,

*“Mempermudah dalam belajar merangkai kalimat dalam bahasa Jerman.” dan “Ya karena lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam menulis bahasa Jerman dan lebih jelas”.* Peserta didik juga memberikan saran bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya “*Saya harap tetap diterapkan guru dalam pembelajaran menulis karena sangat bermanfaat dan saya lebih mudah menulis dalam bahasa Jerman.*” dan “*Akan lebih bagus bila ditambahkan sedikit permainan supaya tidak monoton*”. Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik di atas, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Dari hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik dan juga angket peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Cluster* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Teknik tersebut memberikan suasana baru yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak terlalu bosan dalam belajar. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Cluster* memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka bahkan keaktifan mereka. Hal tersebut di antaranya adalah nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik lebih meningkat, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman lebih meningkat, kosa kata yang dikuasai peserta didik bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan II. Perubahan keaktifan peserta didik ke arah yang

lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Perubahan sekecil apapun yang dialami peserta didik haruslah tetap dihargai dan diperhitungkan.

Terlepas dari kelebihan penggunaan teknik *Cluster* yang diungkapkan peserta didik melalui angket dan wawancara, teknik ini tentu memiliki kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik. Penerapan teknik *Cluster* membutuhkan bimbingan dari guru pada saat penyortiran ide yang nantinya akan digunakan sebagai bahan cerita. Pada penerapan awal, baik guru maupun peserta didik masih mengalami kecanggungan menggunakan teknik *Cluster* karena teknik ini masih sangat baru bagi guru maupun peserta didik. Namun setelah pengenalan pada pertemuan pertama, guru sudah dapat menggunakan teknik *Cluster* dan semakin lancar menerapkan teknik ini di kelas. Peserta didik yang awalnya pasif cenderung tergugah untuk lebih bersemangat saat mengumpulkan ide-ide. Meskipun pada saat penyusunan kalimat peserta didik mengalami kesulitan, namun guru dengan sabar membantu peserta didik menyortir ide-ide dan memberikan latihan menulis kalimat sebagai bentuk pancingan menulis kepada peserta didik.

Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman maupun keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

### **C. Tolok Ukur Keberhasilan**

Tolok ukur keberhasilan pada penelitian ini ada dua yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Keberhasilan produk menitikberatkan pada keterampilan menulis bahasa Jerman dan keberhasilan produk menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

#### **1) Keberhasilan Proses**

Tolok ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran. Frekuensi keaktifan peserta didik meningkat dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain atau kepada guru, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Adapun peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 39,97%.

#### **2) Keberhasilan Produk**

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis pada setiap siklusnya. Hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi keterampilan menulis pada siklus I. Adapun peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 13,09%.

#### **D. Tanggung Jawab Guru**

Penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*“ telah dilaksanakan dalam II siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki teknik *Cluster* supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di XI Bahasa 1 MAN Purworejo,

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa 1 dengan teknik *Cluster* yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Masalah yang dibahas masih terlalu global sehingga pada tahapan pelaksanaan tindakan belum begitu sempurna dalam mendeskripsikan masalah.
3. Mundurnya jadwal pelaksanaan tindakan karena penyelenggaraan UAN bagi peserta didik kelas XII sehingga peserta didik kelas X dan XI harus

belajar di rumah dan membuat pelaksanaan tindakan menjadi mundur satu minggu.

4. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan teknik ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
5. Terdapat kelemahan peneliti dalam mentranskrip wawancara dikarenakan suara rekaman yang kurang jelas.
6. Keterbatasan media elektronik untuk mendokumentasikan semua kegiatan belajar di kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap dan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Keberhasilan Proses**

Dengan diterapkannya teknik *Cluster*, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, (1) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. Peserta didik yang bertanya kepada guru hanya satu kali, maka belum diketahui bahwa peserta didik aktif. Keaktifan peserta didik akan terlihat jika peserta didik bertanya pada guru lebih dari 3 kali bertanya dalam satu tatap muka dan tentunya pertanyaan yang sesuai dengan tema pembelajaran; (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dalam hal ini, peserta didik akan dianggap aktif jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

teknik *Cluster* dengan bersedia maju ke depan dan menuliskan konsep-konsep pada *Cluster*. Selain itu, keaktifan peserta didik juga akan nampak saat peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan soal latihan yang dikerjakan guru baik secara individu maupun kelompok; dan (3) menyampaikan informasi/ pendapat/ jawaban. Keaktifan peserta didik akan terlihat ketika guru bertanya dan peserta didik antusias menjawab. Peningkatan keaktifan peserta didik selalu meningkat dari sebelum diberi tindakan hingga siklus II, meskipun peningkatan masing-masing indikator tidak konstant.

## 2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya teknik *Cluster*, prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi keterampilan menulis peserta dapat dilihat dari membaiknya nilai keterampilan menulis mereka. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan menulis yang diperoleh peserta didik kelas XI Bahasa 1 adalah 72, setelah diberikan tindakan pada siklus I mencapai 75,32, dan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata telah mencapai 81,71. Jadi, peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan hingga siklus II adalah sebesar 13,09%. Selain itu peserta didik sudah mengalami banyak kemajuan. Dengan penggunaan teknik *Cluster*, mereka dapat terlatih dalam membuat kalimat dan karangan. Hal tersebut membuat mereka lebih kreatif dalam menulis bahasa Jerman, mereka dapat mengembangkan kata kunci yang diberikan oleh guru sebagai pemicu dikembangkan konsep-konsep yang berkaitan sesuai ide masing-masing.

## B. Implikasi

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik dan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, serta kreativitas dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Langkah-langkah teknik *Cluster* adalah sebagai berikut: (1) melihat dan membuat kaitan antara gagasan, (2) mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, (3) menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep, (4) bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan, (5) memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah, (6) mengalami desakan kuat untuk menulis. Kelebihan teknik *Cluster* antara lain: (1) menimbulkan semangat kreatifitas pada siswa, karena siswa diberikan kebebasan dalam berpikir dan menuangkan gagasan-gagasan sendiri, (2) merangsang siswa untuk membentuk pola pikir yang luas, sehingga meminimalkan hambatan menulis, (3) mengoptimalkan kinerja otak kanan, yang merupakan tempat munculnya gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi, (4) memberikan kebebasan atau belajar otonom pada siswa, yakni: penemuan gagasan, dan mengemukakan gagasannya secara tulis. Meskipun demikian, teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu: (1) jika ada siswa yang kurang aktif, maka guru harus memberikan motivasi yang lebih dalam proses belajar mengajar, (2) teknik *Cluster* memerlukan bimbingan ekstra dari guru sehingga jika guru tidak terampil membimbing dan mengarahkan siswa, kemungkinan teknik ini tidak

akan berhasil dilaksanakan dengan baik, (3) kurang kerja sama antara guru dan siswa, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya, (4) gagasan yang dihasilkan siswa, kadang-kadang tidak sesuai dengan materi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menekankan pada pesan guru dalam membimbing jalannya pengasosiasi munculnya ide-ide yang ditulis peserta didik agar tidak terlalu luas. Setelah peserta didik selesai membuat bagan maka guru bertugas mengoreksi hasil pemikiran peserta didik dan membantu dalam pengelompokannya. Durasi waktu juga perlu diberikan supaya proses pemunculan ide juga tidak terlalu luas.

Penerapan tindakan dalam setiap siklus telah memberikan pengaruh yang positif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Sisi peningkatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang tinggi serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis berbahasa Jerman dengan ejaan dan pemakaian tanda baca serta ketepatan menurut kaidah kebahasaan. Peningkatan kualitatif bisa disamakan dengan peningkatan proses. Peningkatan proses merupakan salah satu hal yang penting selain peningkatan secara kuantitatif atau nilai. Peningkatan dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata peserta didik yang relatif tinggi pada tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Dengan demikian, hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

### C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kepada Guru

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan teknik *Cluster* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru ketika menerapkan teknik *Cluster* di dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik bermain peran maupun berdiskusi mengevaluasi soal. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam memberikan kata kunci dalam *Cluster* dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan komunikatif.

#### 2. Kepada Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Dikarenakan bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

### 3. Kepada Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga pembuatan bagan bisa lebih divariasikan dengan media lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bausch, Karl Richard, dkk. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: Francke Verlag.
- Boeree, C. George. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bolton, S. 1996. *Problem der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- De Porter, B., & Hernachi, M., & Sarah, S. N. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Dietrich und Weißenrieder. 2012. *Kreativitätstechnik*. [www.esperanza-team.de](http://www.esperanza-team.de)
- Dinsel, Sabine & Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom Cognitive Methodology Englishes Seminar*. Braunschweig: Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.

- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts: Zu Praxis und Theorie des Lehrens und Lernens von Zielsprachen*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Fakhriyan. 2012. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Melalui Teknik Asosiogram Bagi Peserta Didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Skripsi*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Fachrurrazi, Aziz dan Mahyuddin, Erta. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek GSM Dikti Depdiknas.
- Götz, Dieter dan Wellman, Hans. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. München: Langenscheidt.
- Großmaß, Ruth. 2011. *Tipps zu Studientechniken und Lernmethoden*. Deutschland: Uneversitär Bielefeld.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Henarcki, Mike dan Bobbi Deporter. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mandiri Pustaka.
- Hohl, Heidi. 2005. *So macht Schreiben Spass: Mit Kreativitätstechniken zum Erfolg*. Diakses dari <http://www.hohl-consulting.ch>, hari Senin, 4 Februari 2013, pukul 20.09.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonker, Jan; Pennink, Bartjan J.W; dan Wahyuni, Sari. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Third edition. Geelong, Victoria: deakin University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Marcia, Celce. 2001. *Teaching English as a second Language (Third Edition)* New York: Henle und Hemle.

- Mulyasa, Enco. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 2006. *Second Language Teaching and Learning*. Bolton Massachusetts USA: Henle und Hemle.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Max Hueber Verlag.
- Reid, Joy. 1993. *Teaching ESL writing: Englewood Cliffs*. NJ: P University Press
- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rico, Gabriele L. 1984. *Garantiert schreiben lernen*. Berlin: Erich Schmidt Verlag. ISBN 3-498-05703-0.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2012. *Accelerated Learning*. Jakarta: Nusa Indah. ISBN: 979-9481-17-1
- Sadiman, Arief dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabine, Diensel dan Reiman, Monjka. 2000. *Zerifikat für Indonesische Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, Trezya Ika. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas III Bahasa MAN Yogyakarta II melalui Aplikasi Pembelajaran Berbasis Protfolio*. Skripsi: UNY.
- Sholz, Lothar und Iris Möckel. 2004. *Thema im Unterricht: Karteikarten*. [www.bpb.de](http://www.bpb.de) ISSN: 0944-8357.

- Siahaan, Bistok. 2008. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Dirjendikti.
- Steinig, Wolfgang dan Huneke Hans-Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Sabdodadi NV.
- Subyakto, Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati & Nurhayati. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Brace Javenovich Inc.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zamroni. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

#### A. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Jml. Soal	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang aktivitas di waktu luang.	Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.  Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	Alltag  Sub Tema:  <i>Essen und Trinken, Wohnung</i>	1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.	-	-

## **KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

### **B. Instrumen Tes Siklus I**

Tema : *Alltag (Essen und Trinken)*

Schreiben Sie einen Text mit den folgenden Hilfen:

*Tulislah sebuah teks bahasa Jerman sederhana dengan kata bantu di bawah ini.*

1. Name, Alter, Beruf, Herkunft und Wohnort
2. Lieblingsessen
3. Frühstück
4. Mittagessen
5. Abendessen

Sumber : *Kontakte Deutsch Extra* halaman 109 -110 dengan pengembangan peneliti

**Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus 1**

Ich heiße Marta. Ich bin 16 Jahre alt und bin eine Schülerin an der SMA. Ich komme aus Banjarnegara und wohne in Yogyakarta. Mein Lieblingsessen ist Fleisch. Ich mag gern Fleisch, denn er ist sehr lecker. Zum Getränk trinke ich am liebsten Milch.

Ich frühstücke um 06.30 Uhr. Ich esse Brot und trinke gern Tee. Ich habe Mittagessen um 12.00 Uhr mit meinen Freunden in der Kantine. Am Mittag esse ich manchmal Bakso und trinke Saft. Am Abend esse ich Reis mit Fisch oder Fleisch und Gemüsesuppe. Am liebsten trinke ich Mineralwasser. Das Abendessen ist zwischen 19.00 und 19.30 Uhr.

### Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Date: \_\_\_\_\_

Name : Lia Dewi W.

No : 13

Kelas : XI BHs I

Meine Name ist Lia Dewi Wulandari. Ich bin 17 Jahre alt.

Ich bin eine Schülerin. Ich wohne in Trirejo, Loano Purworejo.

Ich komme aus Purworejo. Mein Lieblingessen ist Gemüse denn

Gemüse ist gesund. Ich trinke gern Tee, denn Tee ist süß.

Am Morgen esse ich Brot mit Marmelade und trinke Milch.

Um 06:30 Uhr. Ich esse zum Mittagessen gern Suppe um 12:00

Uhr mit meiner Freundin. Ich esse um 19:00 Uhr gern Reis mit

Hähnchen zu Hause. Das Essen ist lecker.

$$30 + 25 + 20 + 10 + 2 = 87$$

$$30 + 20 + 20 + 10 + 5 = 85$$

86

Date : \_\_\_\_\_

Nama : Chornelya A.P  
 Kls : XI BTs I

- ]) Ich heisse Chornelya antia antika putri.
- ]) Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin eine Schulerin.
- ]) Ich komme aus Pangrehrejo und wohne in Pangrehrejo mit meiner Familie.
- ]) Mein Lieblingsessen ist Mie Ayam, denn
- ]) Mie Ayam ist lecker. Zum Frühstück esse ich Brot und trinke Milch. Ich um 06.00 Uhr.
- ]) Mittagessen esse ich mit Soto in der Kantine.
- ]) Ich esse um 12.00 Uhr.
- ]) Am Abend esse ich Reis, Fisch und Gemüse mit meiner Familie. Ich esse um 19.00 Uhr.

$$20 + 20 + 18 + 13 + 5$$

$$24 + 23 + 10 + 14 + 5$$

Date.

Page.

Name: Fitriana

08

XI Bhs 1

## Essen Und Trinken.

Ich heiße Fitriana, ich alter 17 Jahre alt, ich Beruf Schülerin  
 ich Herkunft aus Purworejo und wohnort aus Loano.

Mein Lieblingsessen ist gebratener Reis und Hühnchen. Denn Frühstück: ich frühstück gebratener Reis um 05.30 Uhr.

Ich mittagessen Suppe und Reis und eis pudding.

Ich Abendessen, Am abend esse ich Suppe mit Reis und Trinken gern Tee und eis.

$$20 + 15 + 10 + 12 + 13 = 60$$

$$20 + 16 + 12 + 10 + 3 = 61$$

60.5

## **KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

### **C. Instrumen Tes Siklus II**

Tema : *Alltag (Wohnung)*

Schreiben Sie einen Text mit den Hilfe:

*Tulislah sebuah teks bahasa Jerman sederhana dengan kata bantu di bawah ini*

1. Name, Alter, Beruf , Herkunft und Wohnort
2. Familie
3. Raum oder Zimmer
4. Wohnfläche
5. Fazilität

Sumber : Studio D halaman 60 dan pengembangan peneliti.

## Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II

Ich heiße Marta. Ich bin 16 Jahre alt und eine Schülerin. Ich komme aus Banjarnegara und wohne auch in Banjarnegara mit meiner Familie. Meine Familie ist klein. Das ist mein Vater, mein Mutter, mein Schwester und ich. Wir wohnen in einem kleinen Haus.

Mein Haus hat zwei Zimmer, ein Wohnzimmer, eine Küche, und ein Badezimmer. Mein Zimmer ist klein aber hell und sauber. Unser Wohnzimmer ist groß. Es gibt einen Fernseher und einen Schrank. Wir sitzen dort zusammen. Das Badezimmer ist klein aber hat ein Fenster und sauber. Meine Küche ist schön, groß und hell. Es gibt einen Esstisch und einen Kuhlschrank. Mein Haus ist ca 80 qm groß. Es liegt in einem Dorf und sehr bequem. Das gefällt mir sehr!

## Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Name : Lia Dewi W.

No : 13

Kelas : XI BTs I

Ich heiße Putri Daryanti ich bin 17 Jahre alt ich bin schülerin. Ich komme aus Purworejo und wohne in Bajangrejo mit meiner Familie. Es gibt Vater, Mutter, Schwester und Großmutter. Wir wohnen ~~zu~~ Haus. ?

Mein Haus hat drei Zimmer, ein Wohnzimmer eine Küche, und ein Badezimmer. Mein Zimmer ist groß aber dunkel. Das Zimmer der Großmutter ist klein und dunkel auch. Das Zimmer von meinen Eltern ist ziemlich groß aber hell. Unser Wohnzimmer ist groß. Es gibt einen Fernseher, Stuhl, eine Couch? und einen Schrank. Wir sitzen und sprechen dort zusammen. Das Badezimmer ist klein aber hell. Meine Küche ziemlich groß. Es gibt einen Esstisch, einen Kühlschrank. Mein Haus liegt in einem Dorf und sehr bequem. Wir lieben unser Haus.

$$31 + 25 + 20 + 15 + 5 = 96$$

$$30 + 25 + 20 + 15 + 5 = 95$$

95,5

No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

Hartati

10

XI BHS 1

## Mein Haus

Mein name ~~ist~~ Hartati. Ich bin 16 Jahre alt.

Ich bin schülerin. Ich gehe in die MAN purworejo, klasse elf. Ich komme aus kebumen und wohne auch in kebumen mit meiner familie. Meine familie ist klein. Es gibt Vater, Mutter, Bruder und Schwestern. Wir wohnen zu Hause.

Mein Haus hat ein Badecimmer, drei Zimmer, ein Eßzimmer und eine Küche. die Küche ist groß aber bequem und hell. Unsere Wohnzimmer ist groß. Es gibt einen Fernseher.

Das zimmer ist klein aber sonnig und kühl.

Es gibt eine Fenster und eine Lampe.

Ich schlaf mit meiner Schwestern. Mein Haus klein aber hell und bequem.

$$29+23+20+10+3 = 85$$

$$30+22+20+12+3 = 85$$

Muhammad Nasih Faza.

<sup>18</sup>  
XI Bahasa I

No. \_\_\_\_\_

Date. . . . .

Ich heiße Faza. Ich bin 17 Jahre alt. Ich bin eine Schüler. Ich komme aus Cangkrep Kidul und wohne auch in Cangkrep Kidul mit meiner Familie. Meine Familie ist klein. Es gibt Vater, Mutter, Bruder, ~~Schwester~~ und Schwester. Wir wohnen zu Hause.

Mein Haus hat vier Zimmer, ein Wohnzimmer, eine Küche, und ein Badezimmer. Es hat keinen Balkon und keine Garage. Mein Zimmer ist klein aber hell und sauber.

$$11 + 25 + 20 + 15 + 5 = 76$$

$$10 + 20 + 15 + 15 + 5 = 75$$

78,5

## Lampiran 2

### NILAI KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO

#### PRATINDAKAN

No Responden	Nilai Keterampilan Menulis
1	61
2	76
3	78
4	60
5	65
6	77
7	76
8	60
9	70
10	81
11	77
12	76
13	85
14	78
15	73
16	80
17	79
18	69
19	75
20	69
21	55
22	85
23	65
24	70
25	76
26	70
27	66
28	77
29	59
30	75
31	69
Rerata	<b>72</b>

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS X1  
BAHASA MAN PURWOREJO**

SIKLUS I

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	75	80	77.5	77.5
2	76	80	78	78
3	74	76	75	75
4	75	75	75	75
5	76	77	76.5	76.5
6	76	76	76	76
7	74	76	75	75
8	61	60	60.5	60.5
9	70	70	70	70
10	78	77	77.5	77.5
11	74	70	72	72
12	75	70	72.5	72.5
13	87	85	86	86
14	75	78	76.5	76.5
15	75	76	75.5	75.5
16	80	77	78.5	78.5
17	75	76	75.5	75.5
18	72	69	70.5	70.5
19	77	75	76	76
20	79	78	78.5	78.5
21	75	76	75.5	75.5
22	80	80	80	80
23	75	75	75	75
24	80	77	78.5	78.5
25	76	77	76.5	76.5
26	75	76	75.5	75.5
27	76	72	74	74
28	76	76	76	76
29	70	70	70	70
30	75	78	76.5	76.5
31	76	75	75.5	75.5

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo  
 Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY

### SIKLUS II

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	83	80	81.5	81.5
2	78	80	79	79
3	80	80	80	80
4	79	82	80.5	80.5
5	83	80	81.5	81.5
6	86	85	85.5	85.5
7	79	83	81	81
8	75	77	76	76
9	78	79	78.5	78.5
10	85	87	86	86
11	82	80	81	81
12	80	84	82	82
13	96	95	95.5	95.5
14	79	78	78.5	78.5
15	82	80	81	81
16	83	79	81	81
17	85	84	84.5	84.5
18	76	75	75.5	75.5
19	80	80	80	80
20	88	85	86.5	86.5
21	78	76	77	77
22	93	92	92.5	92.5
23	83	78	80.5	80.5
24	79	80	79.5	79.5
25	85	83	84	84
26	85	83	84	84
27	78	81	79.5	79.5
28	79	80	79.5	79.5
29	80	79	79.5	79.5
30	82	81	81.5	81.5
31	80	81	80.5	80.5

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Nilai Menulis Peserta Didik sebelum diberi Tindakan dan setelah diberi Tindakan

No. Absen	<b>Nilai sebelum tindakan</b>	<b>Nilai Siklus I</b>			<b>Nilai Siklus II</b>		
		P1	P2	Rerata	P1	P2	Rerata
1	61	75	80	77.5	83	80	81.5
2	76	76	80	78	78	80	79
3	78	74	76	75	80	80	80
4	60	75	75	75	79	82	80.5
5	65	76	77	76.5	83	80	81.5
6	77	76	76	76	86	85	85.5
7	76	74	76	75	79	83	81
8	76	61	60	60.5	75	77	76
9	70	70	70	70	78	79	78.5
10	75	78	77	77.5	85	87	86
11	77	74	70	72	82	80	81
12	76	75	70	72.5	80	84	82
13	75	87	85	86	96	95	95.5
14	78	75	78	76.5	79	78	78.5
15	73	75	76	75.5	82	80	81
16	80	80	77	78.5	83	79	81
17	79	75	76	75.5	85	84	84.5
18	69	72	69	70.5	76	75	75.5
19	75	77	75	76	80	80	80
20	69	79	78	78.5	88	85	86.5
21	55	75	76	75.5	78	76	77
22	85	80	80	80	93	92	92.5
23	65	75	75	75	83	78	80.5
24	70	80	77	78.5	79	80	79.5
25	76	76	77	76.5	85	83	84
26	70	75	76	75.5	85	83	84
27	66	76	72	74	78	81	79.5
28	77	76	76	76	79	80	79.5
29	59	70	70	70	80	79	79.5
30	75	75	78	76.5	82	81	81.5
31	69	76	75	75.5	80	81	80.5
Rerata	<b>72</b>	75.4	75.1	<b>75.32</b>	81.90	81.52	<b>81.71</b>
Prosentase Kenaikan							<b>13.09%</b>

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo  
Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

### Lampiran 3

#### FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO

##### PRATINDAKAN OBSERVASI PERTAMA

No Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	1	0	2
2	0	1	1	2
3	1	1	1	3
4	1	0	1	2
5	1	2	1	4
6	0	1	0	1
7	1	1	1	3
8	0	1	1	2
9	1	1	1	3
10	0	0	1	1
11	0	1	1	2
12	x	x	x	x
13	1	1	1	3
14	0	1	1	2
15	0	1	1	2
16	1	2	1	4
17	1	1	0	2
18	0	1	1	2
19	0	1	1	2
20	0	0	1	1
21	1	0	1	2
22	1	1	1	3
23	1	1	2	4
24	x	x	x	x
25	1	2	1	4
26	2	1	1	4
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	0	2
30	1	0	1	2
31	2	0	1	3

**PRATINDAKAN  
OBSERVASI KEDUA**

<b>No Responden</b>	<b>Indikator Keaktifan</b>			<b>Jml Skor</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
1	1	1	1	3
2	0	0	1	1
3	1	1	1	3
4	1	0	1	2
5	1	2	1	4
6	0	1	0	1
7	1	1	1	3
8	0	1	1	2
9	1	1	1	3
10	0	0	1	1
11	1	1	1	3
12	1	0	1	2
13	1	1	1	3
14	0	0	1	1
15	0	0	1	1
16	1	2	1	4
17	1	1	0	2
18	1	1	1	3
19	0	2	1	3
20	1	1	1	3
21	1	0	1	2
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	2	0	2	4
25	1	2	1	4
26	2	1	1	4
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
31	x	x	x	x

**Keterangan Indikator:**

- a : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.
- b : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- c : Menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

**Keterangan Skor:**

- 2 : Sering
- 1 : Jarang
- 0 : Tidak pernah

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 1 Siklus I

<b>No. Responden</b>	<b>Indikator Keaktifan</b>			<b>Jml Skor</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	2	1	4
9	2	1	1	4
10	1	2	2	5
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	2	1	1	4
14	1	1	2	4
15	2	1	2	5
16	1	1	2	4
17	1	2	1	4
18	1	1	1	3
19	2	1	2	5
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	1	4
24	2	1	1	4
25	2	1	2	5
26	1	2	1	4
27	1	1	1	3
28	2	2	1	5
29	1	1	2	4
30	1	1	2	4
31	2	1	2	5

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	1	2	4
2	1	1	2	4
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	1	1	2	4
7	2	1	2	5
8	1	2	2	5
9	2	1	2	5
10	1	2	1	4
11	2	2	1	5
12	1	2	1	4
13	1	2	2	5
14	1	1	2	4
15	2	1	2	5
16	1	2	1	4
17	1	2	2	5
18	2	1	1	4
19	1	2	1	4
20	1	1	2	4
21	2	1	1	4
22	2	1	2	5
23	x	x	x	x
24	1	1	1	3
25	2	1	2	5
26	2	1	2	5
27	1	1	2	4
28	x	x	x	x
29	2	1	1	4
30	2	1	1	4
31	2	1	1	4

Keterangan:

x : Peserta didik tidak hadir

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 3 Siklus I

No. Responden	Sikap Peserta Didik			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	2	1	4
2	2	1	1	4
3	1	2	2	5
4	2	1	1	4
5	1	2	2	5
6	0	1	2	3
7	2	2	1	5
8	0	2	2	4
9	2	1	2	5
10	1	2	2	5
11	2	2	1	5
12	1	2	1	4
13	1	2	2	5
14	1	2	1	4
15	2	2	1	5
16	1	1	1	3
17	2	2	1	5
18	2	1	1	4
19	1	2	1	4
20	2	2	1	5
21	1	2	1	4
22	1	2	2	5
23	2	1	1	4
24	1	1	1	3
25	1	2	2	5
26	1	2	2	5
27	2	2	1	5
28	2	2	2	6
29	2	2	2	6
30	1	2	1	4
31	1	2	2	5

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 1 Siklus II

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jml Skor
	a	b	c	
1	1	2	2	5
2	1	2	2	5
3	2	1	2	5
4	x	x	x	x
5	2	2	1	5
6	1	1	2	4
7	x	x	x	x
8	2	2	1	5
9	1	2	1	4
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	1	4
13	1	2	2	5
14	1	1	2	4
15	2	2	2	6
16	1	2	2	5
17	2	1	2	5
18	x	x	x	x
19	1	2	2	5
20	2	2	1	5
21	x	x	x	x
22	2	2	1	5
23	2	2	1	5
24	1	2	2	5
25	2	1	1	4
26	1	2	1	4
27	1	1	2	4
28	2	2	1	5
29	2	1	1	4
30	1	2	2	5
31	2	1	1	4

Keterangan:

x : Peserta didik tidak hadir

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 2 Siklus II

<b>No. Responden</b>	<b>Indikator Keaktifan</b>			<b>Jml Skor</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
1	2	2	1	5
2	2	1	2	5
3	1	2	2	5
4	2	1	2	5
5	1	2	2	5
6	1	1	2	4
7	2	2	1	5
8	1	2	1	4
9	2	1	2	5
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	2	5
13	2	1	1	4
14	2	1	2	5
15	2	1	2	5
16	2	2	1	5
17	2	2	2	6
18	2	1	2	5
19	1	2	1	4
20	2	2	1	5
21	1	2	2	5
22	1	2	2	5
23	1	2	1	4
24	2	1	2	5
25	2	2	1	5
26	1	2	2	5
27	2	2	2	6
28	2	1	2	5
29	2	1	2	5
30	2	1	2	5
31	2	2	2	6

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 3 Siklus II

<b>No. Responden</b>	<b>Indikator Keaktifan</b>			<b>Jml Skor</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
1	2	2	2	6
2	2	1	2	5
3	1	2	2	5
4	2	1	2	5
5	1	2	2	5
6	1	2	2	5
7	1	1	1	3
8	2	1	2	5
9	2	1	2	5
10	2	2	1	5
11	2	2	1	5
12	2	1	2	5
13	2	2	2	6
14	2	1	2	5
15	2	1	2	5
16	2	2	1	5
17	2	2	2	6
18	2	1	2	5
19	2	2	1	5
20	2	2	1	5
21	2	1	2	5
22	2	1	2	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	1	2	2	5
27	2	2	1	5
28	2	1	2	5
29	1	2	2	5
30	1	2	2	5
31	2	2	2	6

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAN Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/2 (Dua)
Pokok Bahasan	: <i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Essen und Trinken</i>
Teknik	: <i>Cluster</i>
Pertemuan	: ke 1 (siklus 1)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan ungkapan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menuliskan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar ke dalam sebuah tabel sesuai jenisnya.
2. Peserta didik dapat melengkapi dialog sederhana dengan kata benda dan artikel yang tepat.
3. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks *Kontakte Deutsch Extra* tentang “*Lebensmittel*” halaman 61-62 (terlampir).
2. Kosa kata: *der Reis, der Saft, die Äpfel, das Hähnchen, die Flasche, die Dose, die Packung, der Becher, das Stück, Nahrungsmittel, Obst, Gemüse, Getränke, usw.*

#### F. Metode Pembelajaran

Diskusi, dan Tanya Jawab

## G. Teknik Pembelajaran

Teknik *Cluster*

## H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</li> <li>Mengabsen kehadiran peserta didik.</li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut: “Pernahkah kalian berbelanja? Dimana biasanya kalian berbelanja? Apa yang kalian beli?”</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	Menjawab “Guten Morgen! <i>Prima, Danke!</i> ”  Peserta didik menjawab „Hadir“ sambil mengangkat tangan setelah disebut namanya Menjawab “Pernah” lalu mengatakan “Di pasar membeli makanan.”  Memperhatikan	10 menit
2.	<b>Inhalt / Kegiatan Inti</b> <b>A. Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 61-62.</li> <li>Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama benda sesuai gambar dan cara membaca harga.</li> <li>Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema “Lebensmittel einkaufen”.</li> <li>Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti).</li> </ol>	Membuka materi  Memperhatikan  Memperhatikan  Memperhatikan	70 menit

	<pre> graph TD     A([Lebensmittel Einkaufen]) --&gt; B([Reis])     A --&gt; C([kaufen])     B --&gt; D([eine Packung])     B --&gt; E([Hähnchen])     C --&gt; F([Gemüse])     C --&gt; G([zwei Kilo])     F --&gt; H([Paprika])   </pre>		
	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <p>5. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh tanpa memikirkan hubungan antar kata atau ide).</p> <p>6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</p> <p>7. Pendidik menjelaskan cara menyusun dialog sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh.</p> <p>8. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik membuat dialog sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> sesuai dengan tema.</p>	<p>Mengerjakan perintah guru dengan menuliskan konsep sesuai tema di papan tulis.</p> <p>Bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan tugas guru secara individu.</p>	

	<b>C. Konfirmasi</b> 9. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.	Mengumpulkan hasil pekerjaan ke meja guru,	
3.	<b>Schluß / Kegiatan Penutup</b> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas. 3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“	Menyimpulkan.  Peserta didik belum berani bertanya.  Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“	10 menit

**I. Alat/Bahan/Sumber belajar**

1. Alat/Bahan: *White Board*, alat tulis
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra* Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana.

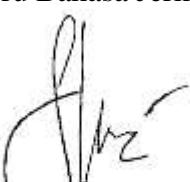
**J. Penilaian**

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Purworejo, 28 Maret 2014

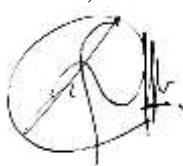
Guru Bahasa Jerman,



**Musrifah, S.Pd**

NIP. 19700203 20070120 45

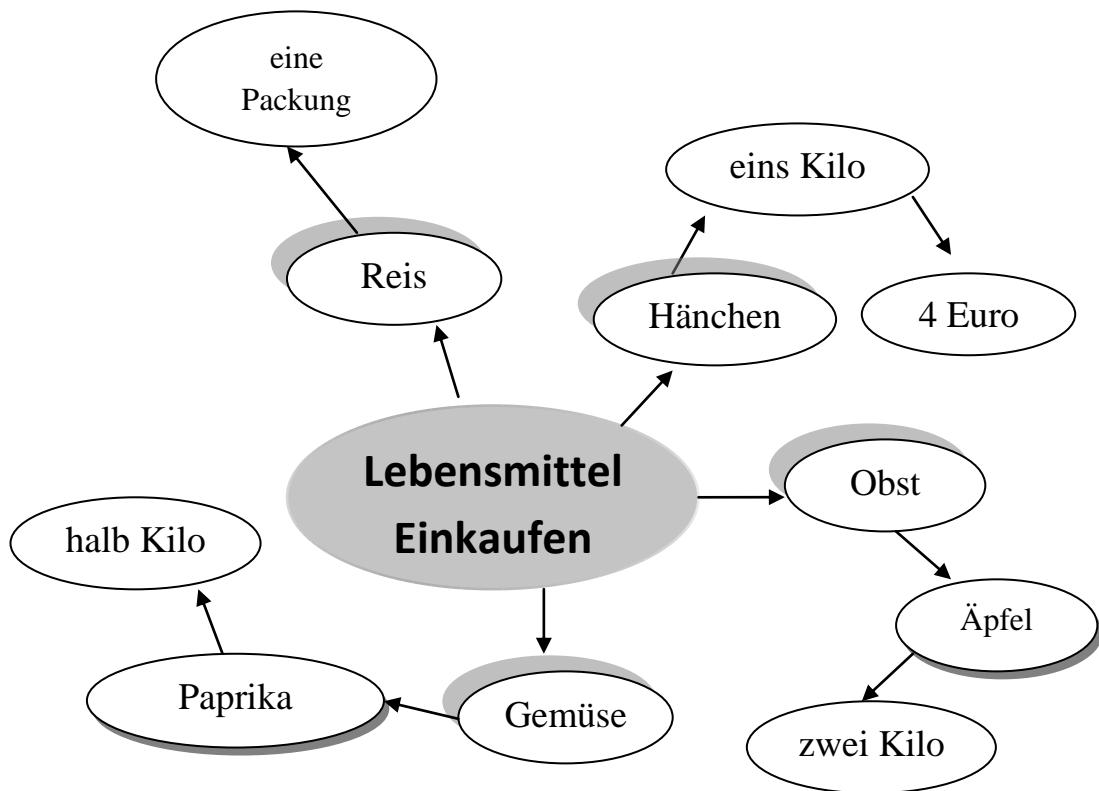
Peneliti,


Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO**

Buatlah Dialog sederhana dengan cara melengkapi bagian kalimat yang masih rumpang tentang belanja di pasar!

X: Guten Morgen, was möchten Sie bitte?  
Y: Guten Morgen, ich hätte gern ..... Wie viel kostet?  
X: ..... Sonst noch etwas?  
Y: Geben Sie mir....., bitte!  
X: Noch etwas?  
Y: ..... und .....  
X: .....  
Y: Danke

**Teknik Cluster**

**KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Lebensmittel Einkaufen*“**

X: Guten Morgen, was möchten Sie bitte?  
Y: Guten Morgen, ich hätte gern **eins Kilo Hähnchen**. Wie viel kostet?  
X: **4 Eure**. Sonst noch etwas?  
Y: Geben Sie mir **zwei Kilo Äpfel**, bitte!  
X: Noch etwas?  
Y: **halb Kilo Paprika und eine Packung Reis**.  
X: **Das macht 10, 15 Eure**.  
Y: Danke

**Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus**

**im Supermarkt**  
Familie Hoffmann, die Gastfamilie von Santi, möchte die indonesischen Schülerinnen und Schüler einladen. Santi und Herr Hoffmann gehen einkaufen. Zuerst gehen sie in einen Supermarkt. Dort kaufen sie:

14,80 €	0,99 €	0,97 €	0,59 €
3,20 €	0,99 €	1,19 €	1,72 €

Dafür bezahlen sie 57,91 €.  
Ergänzt bitte den Kassenbon.

(1) Flaschen Wasser	2,00 €
(2) Apfelsaft	4,50 €
(3) Weisser	4,50 €
(4) Orangenback	9,98 €
(5) Lebkuchen	14,80 €
(6) Joghurt	11,90 €
(7) Reis	1,98 €
(8) Hähnchen	9,50 €
(9) SHAMM	57,91 €

**U 4**   
 Sagen Sie noch etwas?  
 Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.  
 Möchten Sie noch etwas?  
 Ja, Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.  
 Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.  
 Nein, danke, 5 kg - das ist zu viel.  
 Das macht 11,28 €.

**U 5**   
**Auf dem Markt**  
Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.  
Hört den Dialog und lest leise mit.  
Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse.  
Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.  
Ganshawaliyah nama buah-buahan dan sayuran.

Guten Morgen!  
 Guten Morgen!  
 Was möchten Sie bitte?  
 Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?  
 Einen Euro fünfundvierzig.  
 Gut, ich nehme zwei Kilo.

**U 6**   
**Der Einkaufszettel von Herrn Hoffmann**  
Was kauft Herr Hoffmann? Ergänzt.  
Apa yang dibeli pak Hoffmann? Tuliskanlah.

**U 7**   
**Beim Einkaufen**  
Sprecht bitte nach.  
Ulanglah.

Was möchten Sie?  
 Ich hätte gern Orangen.  
 Wie viel kostet ein Kilo?  
 Einen Euro fünfundvierzig.  
 Gut, ich nehme dann zwei Kilo!  
 Noch etwas?  
 Geben Sie mir bitte noch eine Melone.  
 Das macht 4,10 €.

**U 8**   
**Einkaufsgespräch**  
Bitte ergänzt.  
Lengkaplah.

Was möchten Sie?  
 Einen Blumenkohl, bitte.  
 Ja, \_\_\_\_\_ Reis,  
 \_\_\_\_\_ eine Packung?  
 0,99 € (99 Cent).  
 \_\_\_\_\_ 3 Packungen.  
 \_\_\_\_\_ 5,20 €.

**61**   
**62**   
**einundsechzig**

Sumber: Buku Kontakte Deutsch Extra halaman 61-62

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN Purworejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Kelas/Semester	:	XI Bahasa/ 2 (Dua)
Pokok Bahasan	:	<i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	:	<i>Essen und Trinken</i>
Teknik	:	<i>Cluster</i>
Pertemuan	:	ke 2 (siklus 1)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang *Alltag* (Kehidupan Sehari-hari)

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

**C. Indikator Pancapaian Kompetensi**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
3. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
4. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat
5. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks Studio D A1 tentang “*Lieblingsessen*“ halaman 168 (terlampir).
2. Kosa kata: *mögen, gern, lieber, am liebsten, usw.*

**F. Metode Pembelajaran**

Diskusi dan Tanya jawab

**G. Teknik Pembelajaran**

Teknik *Cluster*

### H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut „Makanan apa yang kalian suka? Dan makanan apa yang kalian tidak suka? Apa alasannya?“</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol> <p><b>Inhalt / Kegiatan Inti</b></p> <p><b>A. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan fotokopian materi kepada peserta didik yaitu fotokopian buku Studio D A1 halaman 168.</li> <li>Guru bertanya pada beberapa peserta didik mengenai makanan kesukaan. “Was sind deine Lieblingsessen?”. Kemudian melatihkan cara mengungkapkan makanan kesukaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama makanan dan redemittel yang dipakai saat menanyakan makanan kesukaan dan mengungkapkan makanan kesukaan kepada orang lain dalam bahasa Jerman.</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti. “Habt ihr Fragen?“.</li> <li>Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema</li> </ol>	<p>Menjawab “Guten Morgen! Prima, Danke!”</p> <p>Menjawab</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menerima materi dan mengamati materi</p> <p>Menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia. “Makanan kesukaan saya adalah Bakso.”</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Bertanya jika belum paham</p> <p>Memperhatikan</p>	10 menit

	<p>„Lieblingessen“.</p> <p>6. Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti).</p> <pre> graph TD     Lieblingsessen([Lieblings-essen]) --&gt; Gemuese([Gemüse])     Lieblingsessen --&gt; Obst([Obst])     Lieblingsessen --&gt; magGern([mag gern])     Lieblingsessen --&gt; Pizza([Pizza])     Lieblingsessen --&gt; magNicht([mag nicht])     Lieblingsessen --&gt; vegetarisch([vegetarisch])     Lieblingsessen --&gt; Saft([Saft])     Lieblingsessen --&gt; Getraenck([Getränk])     Lieblingsessen --&gt; manchmal([manchmal])     </pre>	Memperhatikan	
--	---	---------------	--

	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <p>7. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh).</p> <p>8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</p> <p>9. Pendidik menjelaskan cara menyusun karangan sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh membuat kalimat dari rantai <i>Cluster</i>.</p> <p>10. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik membuat karangan sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> sesuai dengan tema.</p> <p><b>C. Konfirmasi</b></p> <p>11. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p>	<p>Mengerjakan di papan tulis secara bergantian.</p> <p>Bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan tugas secara individu</p> <p>Mengumpulkan hasil pekerjaan.</p>	70 menit
3.	<p><b>Schluß / Kegiatan Penutup</b></p> <p>1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas.</p> <p>3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“</p>	<p>Menyimpulkan.</p> <p>Bertanya</p> <p>Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“</p>	10 menit

#### I. Alat/Bahan/Sumber belajar

1. Alat/Bahan  
*White Board*, alat tulis
2. Sumber: Buku Studio D A1. Hermann Funk, Christina Kuhn & Silke Demme

#### J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Purworejo, 4 April 2014

Guru Bahasa Jerman,

Musrifah, S.Pd

NIP. 19700203 20070120 45

Peneliti,

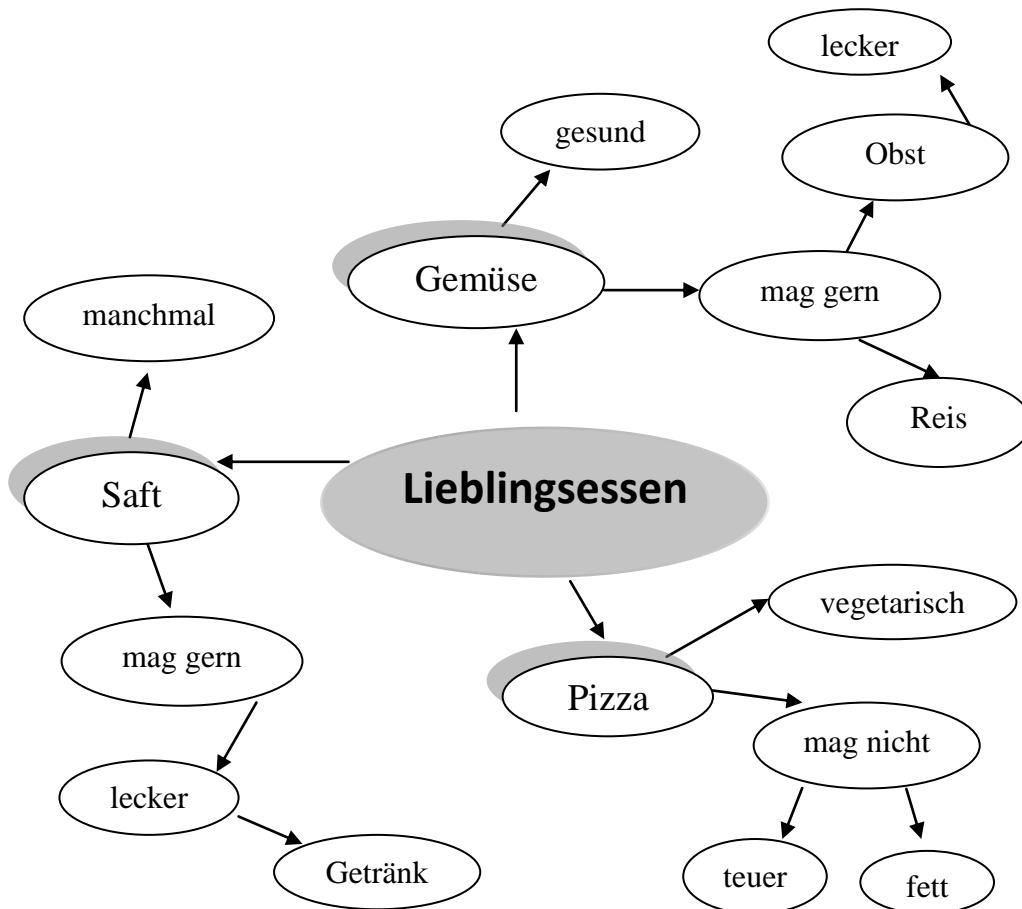
Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. *Was ist dein Lieblingsessen?*
2. *Warum magst du dieses Lieblingsessen?*
3. *Wie oft isst du dein Lieblingessen in einer Woche?*
4. *Was magst du nicht?*
5. *Was trinkst du gern?*

### Teknik Cluster



**KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Lieblingsessen*“**

1. *Was ist dein Lieblingsessen?*

+ Mein Lieblingsessen ist Gemüse und Obst

2. *Warum magst du dieses Lieblingsessen?*

+ Ich mag gern Gemüse und Obst, denn das sind gesund und lecker.

3. *Wie oft isst du dein Lieblingessen in einer Woche?*

+ Ich esse Gemüse jeden Tag mit Reis.

4. *Was magst du nicht?*

+ Ich mag Pizza gar nicht, denn das ist fett und auch teuer. Ich bin vegetarisch.

5. *Was trinkst du gern?*

+ Ich trinke gern Saft. Das ist lecker. Aber Ich trinke Saft manchmal.

**Einheit 10**

**168**

**einundachtundsechzig**

## 4 Was ich gern mag

**1 Ein Menü. Was passt zusammen?**







*Ich finde, Salat passt zu Pizza.*

Fleisch	Kartoffeln	Salat	Käse	Wein
Fisch	Reis	Sauerkraut	Schinken	Bier
Pizza	Nudeln	Tomaten	Ketchup	Wasser
Brot	Pommes	Paprika	Schokolade	Orangensaft

**2 Magst du ...? Üben Sie.**



- Magst du Nudeln?
- Magst du ...?
- ◆ Ja, am liebsten mit Ketchup.
- ◆ Ja, am liebsten mit ... / Nein, mag ich nicht.

**3 Smalltalk. In Deutschland sprechen viele Leute gern über das Thema Essen.**

**U-B-S**

Fragen Sie, was Ihr Partner / Ihre Partnerin gern isst. Machen Sie Notizen und berichten Sie.

*Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.  
Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.*

**Redemittel**

**fragen, was jemand gern isst/trinkt**

Magst du ... / Mögen Sie ...	Spaghetti?
Isst du gern ... / Essen Sie gern ...	Salat?
Trinkst du gern ... / Trinken Sie gern ...	Milch? Bier?
Was magst du / mögen Sie lieber?	Äpfel oder Bananen?
Was ist dein / Ihr Lieblingsessen?	Gemüse oder Fleisch?

**sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt**

Bratwurst	... mag / esse / trinke ich gern / ist mein Lieblingsessen.
Tomatensaft	... schmeckt / schmecken super.
Pommes frites	... mag ich gar nicht / schmeckt / schmecken mir nicht. ... kenne ich nicht. Was ist das?

Ist das Schweinefleisch? / Ananas aus der Dose – ist da Zucker drin?  
Apfelkuchen, lecker! Sind da Rosinen drin?  
Ist das vegetarisch? Ich esse kein Fleisch.

*→ K.J. Salat*

Sumber: Buku Studio D A1 halaman 168

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN Purworejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Kelas/Semester	:	XI/2 (Dua)
Pokok Bahasan	:	<i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	:	<i>Essen und Trinken</i>
Teknik	:	<i>Cluster</i>
Pertemuan	:	ke 3 (siklus 1)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang *Alltag* (Kehidupan Sehari-hari)

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
2. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat
3. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks *Kontakte Deutsch Extra* tentang “*Frühstück in Deutschland und in Indonesien*“ halaman 72-73 (terlampir).
2. Kosa kata: *Frühstück, Brot, schmecken, usw.*

**F. Metode Pembelajaran**

Diskusi dan Tanya Jawab

**G. Teknik Pembelajaran**

Teknik *Cluster*

#### H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</li> <li>2. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut: „Setiap pagi kalian sarapan apa? Apa yang kalian minum pada saat sarapan? Jam berapa biasanya kalian sarapan?“</li> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	Menjawab “ <i>Guten Morgen! Prima, Danke!</i> ”  Menjawab  Memperhatikan	10 menit
2.	<p><b>Inhalt / Kegiatan Inti</b></p> <p><b>A. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 72-73.</li> <li>2. Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, tentang <i>Frühstück in Deutschland und in Indonesien</i>.</li> <li>3. Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema „<i>Frühstück</i>“.</li> <li>4. Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti</li> </ol>	Membuka materi  Memperhatikan  Memperhatikan  Memperhatikan	70 menit

	<pre> graph TD     FRUHSTUCK([Frühstück]) --&gt; INDONESIEN([Indonesien])     FRUHSTUCK --&gt; DEUTSCHLAND([Deutschland])     INDONESIEN --&gt; GEBRATERER[gebratener Reis]     INDONESIEN --&gt; TEE([Tee])     INDONESIEN --&gt; GETRAENK1([Getränk])     INDONESIEN --&gt; INDONESIA([Indonesia])     DEUTSCHLAND --&gt; ESPRESSO([Espresso])     DEUTSCHLAND --&gt; GETRAENK2([Getränk])     DEUTSCHLAND --&gt; BROT[Brot mit Marmelade]     DEUTSCHLAND --&gt; SAFT([Saft])     DEUTSCHLAND --&gt; DEUTSCHLAND([Deutschland])     </pre>	
	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <p>5. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh).</p> <p>6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</p> <p>7. Pendidik menjelaskan cara menulis karangan sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh berupa kalimat.</p> <p>8. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik membuat surat sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> sesuai dengan perintah pada buku</p>	Mengerjakan
		Bertanya apabila ada yang belum jelas.
		Memperhatikan
		Mengerjakan

	KD Extra halaman 73. <b>C. Konfirmasi</b> 9. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.	Mengumpulkan hasil pekerjaan.	
3.	<b>Schluß / Kegiatan Penutup</b> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas. 3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“	Menyimpulkan. Bertanya Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“	10 menit

#### D. Alat/Bahan/Sumber belajar

1. Alat/Bahan  
*White Board*, alat tulis
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra* Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana.

#### E. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

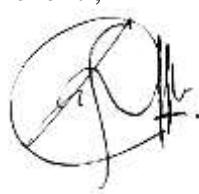
Purworejo, 11 April 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd  
NIP. 19700203 20070120 45

Peneliti,

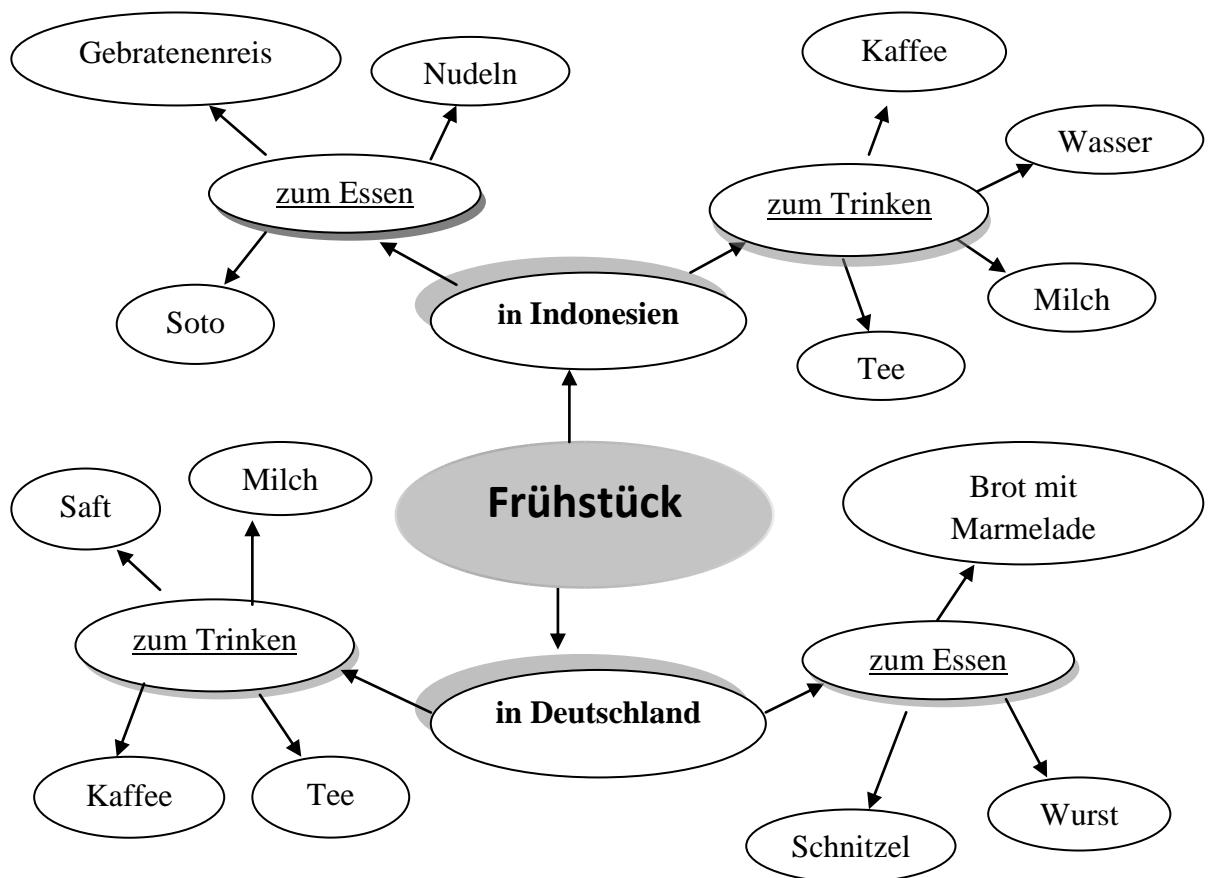


Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO**

Buatlah karangan sederhana dengan format surat seperti pada KD Extra halaman 73. Tema karangan tentang *Frühstück in Deutschland und in Indonesien* dengan menggunakan point pernyataan seperti pada buku!

### Teknik Cluster



**KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „Frühstück in  
Deutschland und in Indonesien“**

**Liebe.....**

**das Frühstück in Deutschland ist ganz anders. Hier essen die Leute  
zum Frühstück keinen Reis und Nudeln.**

Ich esse hier Brot mit Marmelade und Wurst, ich trinke Saft, Tee, Kaffee um 07.00 Uhr. Wurst schmeckt mir gut. Ich trinke lieber Saft als Tee.

In Indonesien möchte ich später Soto essen.

Ich mag nicht Schnitzel.

**Viele Grüße und bis bald!**

**Unit 2**

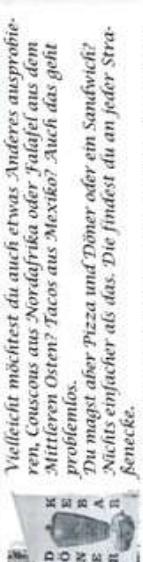
**Altag**

**Ü 16**

**Essen in Deutschland - international**

Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat? In Deutschland kein Problem. Überall gibt es asiatische Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles - von Sambal über Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.

Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurants und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du es gern? - Thailändisch, chinesisch, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.



Viel leichter möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren, Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexiko? Auch das geht problemlos. Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich? Nicht einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.



Ach - das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echtem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Ja - dann, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.

(nach Maria Klinge)

Lies den Text.

1. Wen spricht die Autorin an?
  - a) alle Ausländer
  - b) die Menschen aus Asien
  - c) die Deutschen
2. Die Autorin schreibt
  - a) böse
  - b) lustig
  - c) streng
3. Richtig oder falsch? Kreuz an.

**Ü 17**

**Frühstück in Deutschland und in Indonesien**

Was essen die Deutschen zum Frühstück? Was essen die Indonesier?

Ergänzt die Tabelle.

Apa yang dimakan orang Jerman pada pagi hari?

Indonesia? Lengkap! tabel,

	r	f
a) In Deutschland findet man leicht internationale Speisen.		
b) Am einfachsten bekommt man deutsches Essen.		

**Unit 3**

**Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus**

**0.18**

Frühstück in Deutschland	Zum Trinken	Frühstück in Indonesien
Zum Essen gibt es:	Zum Essen gibt es:	Zum Trinken gibt es:
Brot	Reis	Tee

**Brief aus Deutschland**

Sehr geehrte Freundin in Indonesien, Berichte vom deutschen Frühstück. Was ist in Deutschland anders?

Unten steht Kepala temamu. Ceritakan tentang makan pagi di Jerman.

Was ist und trinkt du in Deutschland zum Frühstück?

- Was schmeckt dir gut?
- Was möchtest du auch später in Indonesien essen?
- Was magst du nicht?
- Was kann man machen dan minum di Jerman pada pagi hari?
- Was terasa enak di Jerman?
- Agar yang juga kamu makan juga di Indonesia nanti?
- Agar yang tidak kamu suka?

**Liebe .....**

**Das Frühstück in Deutschland ist ganz anders.**

Hier essen die Leute zum Frühstück keinen Reis und keine Nudeln.

Ich esse hier .....

**Vielle Grüße und bis bald!**

....

Sumber: Buku Kontakte Deutsch halaman 72-73

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN Purworejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Kelas/Semester	:	XI Bahasa/ 2 (Dua)
Pokok Bahasan	:	<i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	:	<i>Wohnung</i>
Teknik	:	<i>Cluster</i>
Pertemuan	:	ke 1 (siklus 2)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang *Alltag* (Kehidupan Sehari-hari)

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks *Studio D A1* tentang “*Zimmer beschreiben - Adjective*“ halaman 62-63 (terlampir).
2. Kosa kata: *s Zimmer, s Bad, e Küche, schön, hell, teuer, r Flur, sauber, usw.*

**F. Metode Pembelajaran**

Metode Diskusi dan Tanya Jawab

**G. Teknik Pembelajaran**

Teknik *Cluster*

#### H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</p> <p>2. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut: „Pakaian apa yang kalian kenakan sebelum ke sekolah? Berapa seragam yang kalian kenakan dalam seminggu?“</p> <p>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p>	<p>Menjawab “Guten Morgen! Prima, Danke!”</p> <p>Menjawab</p> <p>Memperhatikan</p>	10 menit
2.	<p><b>Inhalt / Kegiatan Inti</b></p> <p><b>A. Eksplorasi</b></p> <p>1. Meminta peserta didik membuka buku <i>Studio D A1</i> halaman 62-63.</p> <p>2. Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, tentang <i>Zimmer beschreiben</i> dan menjelaskan tentang macam-macam kata sifat beserta lawan kata dan menjelaskan <i>Redemittel: Wohnungen beschreiben und kommentieren.</i></p> <p>3. Meminta peserta didik melengkapi latihan dan membahas bersama.</p> <p>4. Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema „Wohnung“.</p> <p>5. Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti).</p>	<p>Membuka materi</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p>	70 menit

	<pre> graph TD     dasZimmer([das Zimmer]) --&gt; eKueche([e Küche])     dasZimmer --&gt; ruhig([ruhig])     dasZimmer --&gt; Esstisch([Esstisch])     dasZimmer --&gt; grob([groß])     dasZimmer --&gt; sWohnzimmer([s Wohnzimmer])     dasZimmer --&gt; sEsszimmer([s Esszimmer])     hell([hell]) --&gt; sBadezimmer([s Badezimmer])     sBadezimmer --&gt; dasZimmer     sBadezimmer --&gt; sEsszimmer   </pre>	
	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <p>6. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh).</p> <p>7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</p> <p>8. Pendidik menjelaskan cara membuat kalimat dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh.</p> <p>9. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik membuat kalimat dengan teknik <i>Cluster</i> sesuai dengan perintah di lembar kerja peserta didik</p>	<p>Mengerjakan</p> <p>Bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan</p>

	<b>C. Konfirmasi</b> 10. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta menuliskan jawaban di papan tulis lalu mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.	Mengumpulkan hasil pekerjaan.	
3.	<b>Schluß / Kegiatan Penutup</b> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas. 3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“	Menyimpulkan.  Bertanya  Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“	10 menit

**D. Alat/Bahan/Sumber belajar**

1. Alat/ Bahan  
White Board, alat tulis
2. Sumber: Buku *Studio D AI*

**E. Penilaian**

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Purworejo, 2 Mei 2014

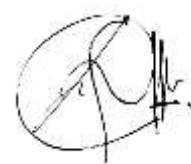
Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP. 19700203 20070120 45

Peneliti,


Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWORWJO**

***Beschreibt bitte die Zimmer in deiner Wohnung und nennt bitte die Möbel auch!***

Ceritakan kondisi dan ruangan-ruangan di rumahmu dan fasilitas apa saja yang ada di dalamnya!

*z.B: Arbeitszimmer*

*Das Arbeitszimmer ist ziemlich groß*

*Es gibt eine Arbeitslampe, einen Stuhl, einen Tisch und einen Computer.*

*a. Küche*

...

...

*b. Schlafzimmer*

...

...

*c. Wohnzimmer*

...

...

*d. Badezimmer*

...

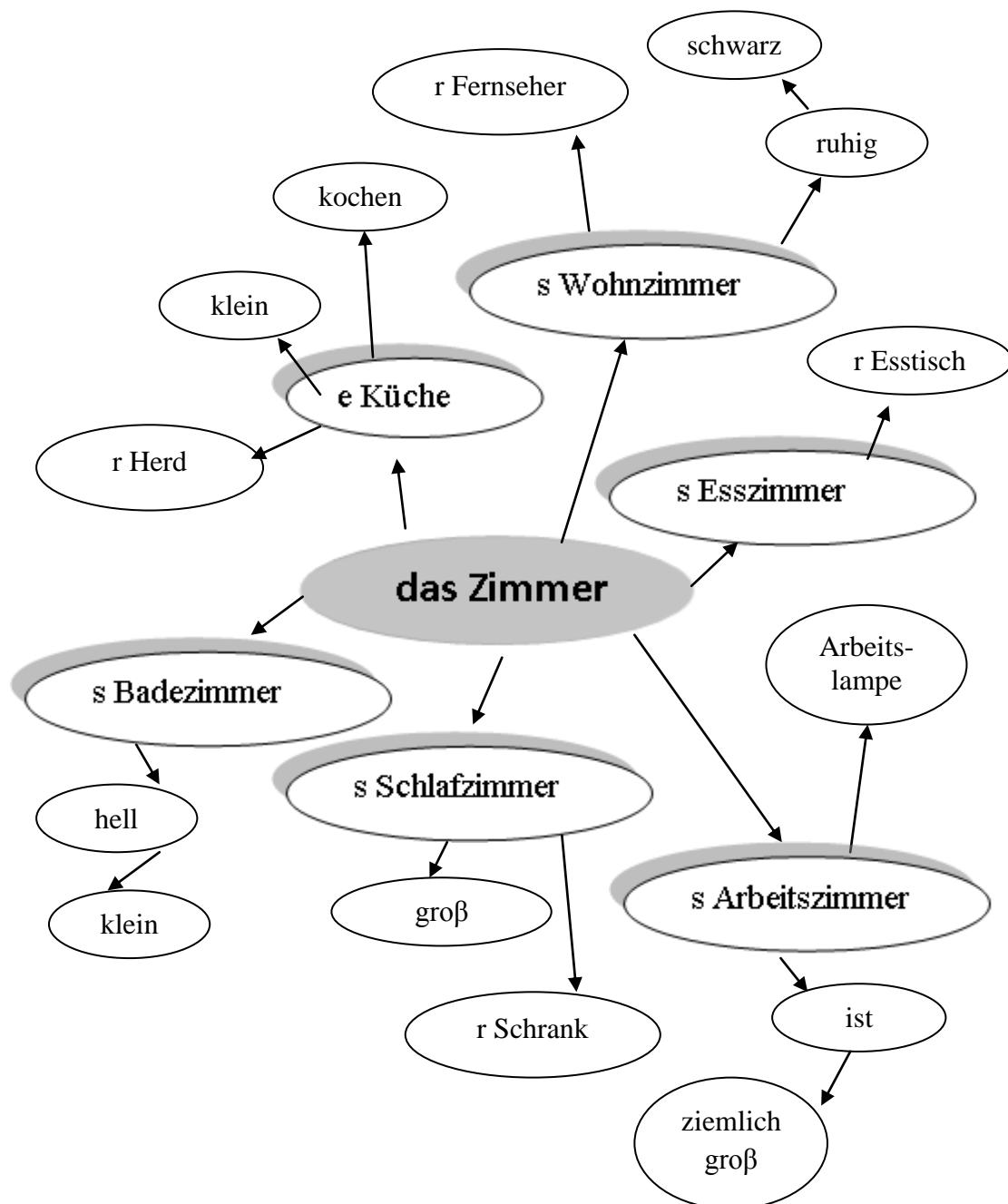
...

*e. Esszimmer*

...

...

### Teknik Cluster



**KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „Zimmer beschreiben“**

*z.B: Arbeitszimmer*

*Das Arbeitszimmer ist ziemlich groß*

*Es gibt eine Arbeitslampe, einen Stuhl, einen Tisch und einen Computer.*

a. *Küche*

*Die Küche ist klein*

*Es gibt einen Herd, einen Schrank und andere Kochgeräte*

b. *Schlafzimmer*

*Das Schlafzimmer ist ziemlich klein aber hell.*

*Es gibt ein Bett, einen Schrank, einen Tisch, und ein Fenster.*

c. *Wohnzimmer*

*Das Wohnzimmer ist groß und zu voll*

*Es gibt ein Sofa, einen Sessel, einen Tisch, einen Fernseher und eine Kommode.*

d. *Badezimmer*

*Das Badezimmer ist ziemlich groß und sehr dunkel*

*Es gibt eine Badewanne, eine Toilette, und einen Spiegel.*

e. *Esszimmer*

*Das Esszimmer ist klein.*

*Es gibt einen Esstisch, einen Esstuhl und einen Kühlschrank.*

Sumber: Buku Studio D A1 halaman 62-63

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN Purworejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Kelas/Semester	:	XI Bahasa/ 2 (Dua)
Pokok Bahasan	:	<i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	:	<i>Wohnung</i>
Teknik	:	<i>Cluster</i>
Pertemuan	:	ke 2 (siklus 2)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang *Alltag* (Kehidupan Sehari-hari)

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

**C. Indikator**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat
6. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks *Kontakte Deutsch Extra* tentang “*die Wohnungen*” halaman 84-85 (terlampir).
2. Kosa kata: *s Schlafzimmer, s Arbeitszimmer, s Wohnzimmer, s Esszimmer, s Bad, e Küche, r Flur, usw.*

**F. Teknik Pembelajaran**

Teknik *Cluster*, Diskusi, dan Tanya Jawab

### G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>1. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</p> <p>2. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut: „Ruangan apa saja yang ada di tempat tinggal kalian? Adakah yang rumahnya mempunyai Balkon atau Teras“</p> <p>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p>	<p>Menjawab „Guten Morgen! Prima, Danke!“</p> <p>Menjawab</p> <p>Memperhatikan</p>	10 menit
2.	<p><b>Inhalt / Kegiatan Inti</b></p> <p><b>A. Eksplorasi</b></p> <p>1. Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 84-35.</p> <p>2. Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, tentang <i>Das machen die Kuhns</i> dan menjelaskan tentang aktivitas di dalam ruangan.</p> <p>3. Meminta peserta didik melengkapi latihan dan membahas bersama.</p> <p>4. Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema „Wohnung“.</p> <p>5. Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti).</p>	<p>Membuka materi</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p>	70 menit

	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh).</li> <li>7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</li> <li>8. Pendidik menjelaskan cara menulis surat sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh.</li> <li>9. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik menyusun kalimat dengan bantuan <i>Cluster</i>.</li> </ol>	Mengerjakan  Bertanya apabila ada yang belum jelas.  Memperhatikan  Mengerjakan
--	--	---

	<b>C. Konfirmasi</b> 10. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.	Mengumpulkan hasil pekerjaan.	
3.	<b>Schluß / Kegiatan Penutup</b> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas. 3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“	Menyimpulkan.  Bertanya  Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“	10 menit

**D. Alat/Bahan/Sumber belajar**

1. Alat/Bahan  
*White Board*, alat tulis
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra* Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana.

**E. Penilaian**

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Purworejo, 9 Mei 2014

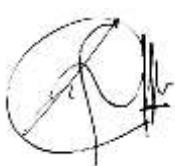
Guru Bahasa Jerman,



**Musrifah, S.Pd**

NIP. 19700203 20070120 45

Peneliti,


Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWORWJO**

***Beschreibt bitte die Zimmer in deiner Wohnung und die Funktion jedes Zimmers!***

Ceritakan kondisi dan ruangan-ruangan di rumahmu dan kegunaan setiap ruangan!

*z.B: Arbeitszimmer*

*Das Arbeitszimmer ist ziemlich groß*

*In der Arbeitszimmer arbeitet mein Vater. Manchmal liest er ein Buch.*

1. *Küche*

...

...

2. *Schlafzimmer*

...

...

3. *Wohnzimmer*

...

...

4. *Badezimmer*

...

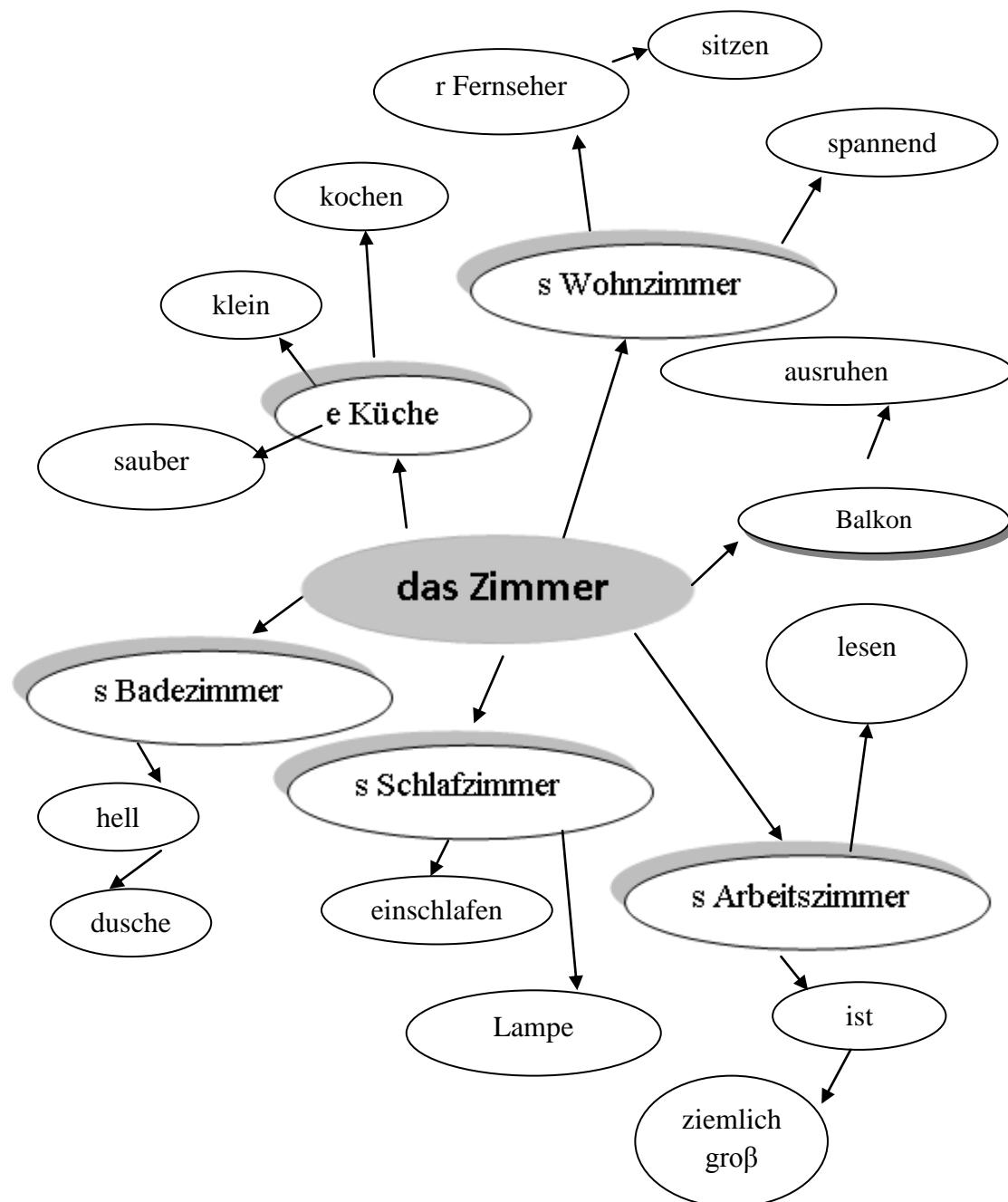
...

5. *Esszimmer*

...

...

### Teknik Cluster



## KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Zimmer beschreiben*“

*z.B: Arbeitszimmer*

*Das Areitszimmer ist ziemlich groß*

*In der Arbeitszimmer arbeitet mein Vater. Manchmal liest er Buch.*

1. *Küche*

*Die Küche ist klein*

*In der Küche kocht meine Mutter und bereite das Essen vor.*

2. *Schlafzimmer*

*Das Schlafzimmer ist ziemlich klein aber hell.*

*Im Schlafzimmer mache ich Lampe aus und schlafe ein.*

3. *Wohnzimmer*

*Das Wohnzimmer ist groß und zu voll*

*Im Wohnzimmer sehe ich fern und sitze zusammen mit meiner Familie*

4. *Badezimmer*

*Das Badezimmer ist ziemlich groß und ber dunkel*

*Im Badezimmer dusche und ziehe ich mich an*

5. *Balkon*

*Das Esszimmer ist klein.*

*Im Esszimmer liest Vater die Zeitungen und ruht er aus.*

**Teil 2** Wohnen

**U-Unit 2** Alltag

**0 9 Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?**

Unterhalte dich mit deinem Partner wie im Beispiel über die vier Wohnungen, tempat tinggal istu.

**Beispiel Anzeige 1:**

- Zeigt mir die Anzeige 1.
- Wo liegt die Wohnung?
- In Heidelberg-Würzbach ... (Name einer Stadt)
- Wie groß ist die Wohnung?
- 80 qm. – Ich glaube, das ist groß genug.
- → Oh ne, nur ... qm. Das ist viel zu klein.
- In welchem Stock liegt sie?
- Im Dachgeschoss.
- Gibt es einen Balkon?
- Eine Terrasse
- eine Einbaudusche
- einen Kellerraum
- einen Balkon
- Nein, aber eine Küchentür.
- Wie hoch ist die Miete?
- 750 € plus Nebenkosten.
- Das ist zu teuer./Das geht./Das ist okay.

Was meint ihr jetzt, welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?  
Menut pendapat kalian, tempat tinggal mana yang paling cocok untuk Keluarga Kuhn?

**0 10 Das machen die Kuhns ...**

Bitte ordnet zu.  
Carlah jawaban yang tepat.

1. im Wohnzimmer
2. im Arbeitszimmer
3. im Bad
4. im Flur
5. im Schlafzimmer
6. in der Küche
7. in der Garage
8. auf dem Balkon

**0 11 Was macht Ihr in der Wohnung?**

Sprecht nach.

**0 12 Die Kuhns in Ihrer Wohnung**

a. Tragt die Sätze mit den fett gedruckten Wörtern aus Übung 10 in die Tabelle ein. Schreibt das Verb im Infinitiv daneben.  
Tuliskan kalimat yang verbanya tenterak tebal dan tulisan 10 ke dalam tabel. Cantumkan bentuk infinitif dari verba tersebut pada kolom terakhir.

	sehen	im Wohnzimmer	fern.	fernsehen
1. Die Kuhns				
2.				
3.				
4.				
5.		in der Garage		
6.				
7.				
8.				

**0 13 Die Verben**

furnasikan, arrediten, anziehen, ausschlafen, aufklärgan, ausmachen, stauschlaufen, vorbereiten, abschließen, ausrauben sind trennbar.

b. Wählt 5 Sätze aus. Bildet dazu wie im Beispiel Fragen mit „wo?“.  
Pilihlah lima kalimat dan bentuklah kalimat tanya yang mengacu kepadaannya dengan mempergunakan who?

Wo-	sehen	die Kuhns	fern?

**0 14 vierundachtzig**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN Purworejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Kelas/Semester	:	XI Bahasa/ 2 (Dua)
Pokok Bahasan	:	<i>Alltag</i>
Sub Pokok Bahasan	:	<i>Wohnung</i>
Teknik	:	<i>Cluster</i>
Pertemuan	:	ke 3 (siklus 2)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang *Alltag* (Kehidupan Sehari-hari)

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

**C. Indikator**

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat
6. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggung jawab.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema: buku teks *Kontakte Deutsch Extra* tentang “*Wohnungssusche*“ halaman 81 (terlampir).
2. Kosa kata: *s Schlafzimmer, s Arbeitszimmer, s Wohnzimmer, s Esszimmer, s Bad, e Küche, r Mietpreis, die Anzeige, usw.*

**F. Teknik Pembelajaran**

Teknik *Cluster*, Diskusi, dan Tanya Jawab

**G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:**

No.	Pendidik	Peserta didik	Waktu
1.	<p><b>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“</li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut: „Ruangan apa saja yang ada di tempat tinggal kalian? Adakah yang rumahnya mempunyai Balkon atau Teras?“</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	<p>Menjawab “Guten Morgen! Prima, Danke!”</p> <p>Menjawab</p> <p>Memperhatikan</p>	10 menit
2.	<p><b>Inhalt / Kegiatan Inti</b></p> <p><b>A. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 81.</li> <li>Pendidik membahas materi yang ada di dalam buku, tentang <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i> dan meminta peserta didik membaca teks secara bergiliran.</li> <li>Meminta peserta didik melengkapi latihan <i>die Wünsche der Kuhns</i> dan membahas bersama.</li> <li>Pendidik memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Cluster</i> dengan tema „Wohnungssuche“.</li> <li>Pertama pendidik menulis sebuah kata/ tema di dalam lingkaran di papan tulis dan menghubungkan kata itu ke sebanyak mungkin lingkaran (di luar lingkaran tengah/inti).</li> </ol>	<p>Membuka materi</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p>	70 menit

	<p><b>B. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Selanjutnya memberi kesempatan peserta didik berlatih bersama-sama memasukkan contoh kosakata sesuai tema ke dalam <i>Cluster</i> (di luar lingkaran inti, lingkaran di luar juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan banyaknya ide yang diperoleh).</li> <li>7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata-kata yang belum jelas.</li> <li>8. Pendidik menjelaskan cara menulis karangan sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> dan memberi contoh.</li> <li>9. Pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik dengan cara meminta peserta didik membuat surat sederhana dengan teknik <i>Cluster</i> sesuai dengan tema.</li> </ol> <p><b>C. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</li> </ol>	Mengerjakan  Bertanya apabila ada yang belum jelas.  Memperhatikan  Mengerjakan  Mengumpulkan hasil pekerjaan.
--	--	--

	<p><b>3. Schluß / Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas.</li> <li>3. Menyampaikan salam penutup. „Auf Wiedersehen!“</li> </ol>	<p>Menyimpulkan. Bertanya Menjawab salam “Auf Wiedersehen!“</p>	10 menit
--	--	---	----------

#### D. Alat/Bahan/Sumber belajar

1. Alat/Bahan  
*White Board*, alat tulis
2. Sumber: Buku *Kontakte Deutsch Extra* Eva- Maria Marbun, Helmi Rosana.

#### E. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Purworejo, 16 Mei 2014

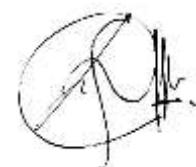
Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP. 19700203 20070120 45

Peneliti,

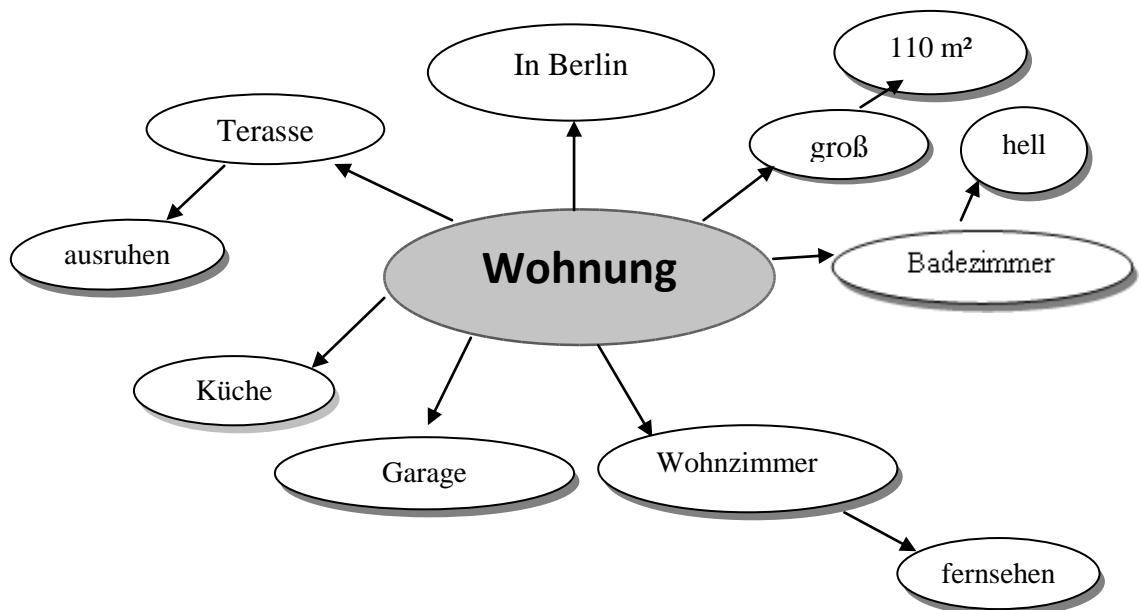


Fika Mega Amarta  
NIM.10203244019

**LATIHAN SOAL**  
**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**  
**KELAS XI BAHASA MAN PURWORWJO**

Ceritakanlah tentang rumah impian kamu dalam bahasa Jerman dengan bantuan pertanyaan di bawah ini.

1. *Wo liegt die Wohnung?*
2. *Wie groß ist die Wohnung?*
3. *Welches Zimmer hat die Wohnung?*

**Teknik Cluster**

**KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS “*Wohnung*”****Meine Traumwohnung**

Ich möchte eine Wohnung im Stadtzentrum, in Berlin. Sie liegt neben dem Kino und Supermarkt. Die Wohnung ist groß ca. 110 qm. Sie hat ein Schlafzimmer, ein Wohnzimmer, ein Badezimmer und eine Garage. Ich möchte auch moderne Einbauküche. Das Bad ist hell und hat ein Fenster. Das Wohnzimmer ist breit und hat einen Fernseher. Super!

## Wie groß ist die Familie Kuhn?

### Wohnen

### Teil 2

Eine große Küche!



Werner Kuhn

Ein Zimmer nur für mich!



Tanja

Viel Platz zum Spielen!



Jan

Ein helles Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

#### Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

Ü 4



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

## Lampiran 5

### **ANGKET PENELITIAN dan ANGKET REFLEKSI PESERTA DIDIK**

Angket Penelitian

“ Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI  
MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*”

Kepada

Yth. Peserta didik kelas XI Bahasa 1

MAN Purworejo

Dengan Hormat,

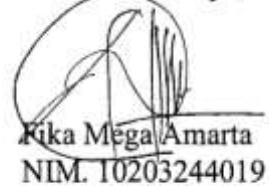
Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya pergunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa 1 khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Untuk itu para peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan para peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari para peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Purworejo, 24 Maret 2014

Hormat Saya,



## **ANGKET PENELITIAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

### **A. Kisi-kisi Angket I**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pemberlakuan teknik <i>Cluster</i> di sekolah	1	1
2	Teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	2	1
3	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
4	Penawaran teknik <i>Cluster</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	4	1
5	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	5	1
Jumlah butir soal			5

## B. Format Angket I

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama :
Absen :

### ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!

Jawab:.....  
.....  
.....

4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

.....

### C. Hasil Pengisian Angket I

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo pada hari Senin, 24 Maret 2014 pukul 09.00 WIB. Dari 31 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 5 peserta didik yang tidak hadir. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain: Abdurahman M. Hazim, Muhammad Nasih Faza, Nur Hidayat, Tryan Nugrahanto, dan Wahyu Krisna M. Dari kelima peserta didik yang tidak hadir, 3 diantaranya izin mengikuti pelatihan music islami dan 2 diantaranya sakit, sehingga hanya diperoleh 26 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hasil uraian dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa 1 sebagai berikut.

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1.	-
2.	“Belum pernah”
3.	“Sudah pernah pelajaran Bahasa Inggris”
4.	“Belum”
5.	“Belum pernah”
6.	“Belum pernah”
7.	“Belum pernah”
8.	“Belum pernah”
9.	“Belum pernah”
10.	“Sudah pernah di pelajaran bahasa Inggris”
11.	“Belum”
12.	“Sudah pernah di pelajaran bahasa Inggris”
13.	“Pernah pada pelajaran bahasa Inggris”
14.	“Belum”
15.	“Pernah pada pelajaran bahasa Inggris”
16.	“Belum”
17.	“Belum pernah”
18.	-
19.	“Ya pernah pada pelajaran Biologi kelas X”
20.	“Belum pernah”
21.	-
22.	“Ya pernah pada pelajaran Biologi kelas X”
23.	“Sudah. Pelajaran Bahasa Inggris kelas X”
24.	“Pernah pada pelajaran Bahasa Inggris kelas X”
25.	“Ya pernah pada pelajaran Biologi kelas X”
26.	“Belum”

27.	-
28.	“Belum”
29.	-
30.	“Sudah. Pelajaran Bahasa Inggris kelas X”
31.	“Belum”

2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1.	-
2.	“Diskusi”
3.	“Tanya jawab dan diskusi”
4.	“Tidak ada”
5.	“Tanya jawab dan diskusi”
6.	“Kerja kelompok dan diskusi”
7.	“Diskusi”
8.	“Kerja kelompok”
9.	“Presentasi”
10.	“Tanya jawab”
11.	“Diskusi dan kerja kelompok”
12.	“Diskusi”
13.	“Diskusi dan tanya jawab”
14.	“Diskusi dan tanya jawab”
15.	“Diskusi dan tanya jawab”
16.	“Diskusi dan kerja kelompok”
17.	“Diskusi”
18.	-
19.	“Diskusi dan tanya jawab”
20.	“Diskusi dan tanya jawab”
21.	-
22.	“Kerja kelompok”
23.	“Tanya jawab”
24.	“Diskusi dan tanya jawab”
25.	“Diskusi dan tanya jawab”
26.	“Tanya jawab”
27.	-
28.	“Kerja kelompok”
29.	-
30.	“Tanya jawab”
31.	“Diskusi”

3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan pada keterampilan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!

No. Responden	Jawaban/pendapat
1.	-
2.	<i>“Ada, pada keterampilan menulis biasanya masih terbalik-balik dalam menyusun kalimatnya.”</i>
3.	<i>“Ada pada keterampilan menulis.”</i>
4.	<i>“Menulis”</i>
5.	<i>“Menulis, karena hurufnya ribet dan sedikit kosakata”</i>
6.	<i>“Keterampilan membaca karena sedikit kosakata membuat saya sulit mengartikan”</i>
7.	<i>“Menulis karena sulis dalam menemukan ide dan kosakata masih sedikit”</i>
8.	<i>“Menulis karena sulis dalam menemukan ide dan kosakata masih sedikit”</i>
9.	<i>“Menulis karena hurufnya susah”</i>
10.	<i>“Menulis. Kosakata masih sedikit sehingga sulit menemukan ide.”</i>
11.	<i>“Menulis. Sulit menemukan ide dan ribet karena tulisannya ada umlaut”</i>
12.	<i>“Menulis kalimat”</i>
13.	<i>“Membaca dan menulis karena susunan kalimatnya sulit dan kosakata masih sedikit”</i>
14.	<i>“Menulis. Kosakata masih sangat sedikit sehingga membuat bingung menemukan ide tulisan”</i>
15.	<i>“Menulis. Masih sulit dalam menyusun kalimat.”</i>
16.	<i>“Menulis karena sulit menemukan ide tulisan”</i>
17.	<i>“Menulis karena banyak tulisan dengan umlaut dan banyak konsonannya sehingga sulit mengafalkan”</i>
18.	-
19.	<i>“Menulis kalimat dan kosakata”</i>
20.	<i>“Menulis huruf dan menyusun kalimat”</i>
21.	-
22.	<i>“Menulis kalimat dan paragraf”</i>
23.	<i>“Membuat karangan”</i>
24.	<i>“Menulis karangan karena tidak punya ide”</i>
25.	<i>“Menulis kalimat”</i>
26.	<i>“Ketrampilan menulis dan membaca. Karena kosakata yang saya miliki masih sedikit”</i>
27.	-
28.	<i>“Menulis. Sulit menyusun kalimat”</i>

29.	-
30.	“Menulis. Kosakatanya masih kurang”
31.	“Membaca dan menulis karena kosakata yang saya kuasai masih sedikit”

4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1.	-
2.	“Ya”
3.	“Boleh”
4.	“Ya”
5.	“Boleh sekali”
6.	“Ya”
7.	“Bersedia”
8.	“Bersedia”
9.	“Ya”
10.	“Ya bersedia”
11.	“Ya”
12.	“Bersedia”
13.	“Ya”
14.	“Bersedia”
15.	“Bersedia”
16.	“Ya”
17.	“Ya”
18.	-
19.	“Ya”
20.	“Bersedia”
21.	-
22.	“Ya”
23.	“Bersedia”
24.	“Ya”
25.	“Ya”
26.	“Ya”
27.	-
28.	“Ya”
29.	-
30.	“Ya”
31.	“Boleh”

5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1.	-
2.	“Supaya bervariasi dalam belajara dan membantu memudahkan menyusun kalimat.”
3.	“Menambah kosakata”
4.	“Biar menarik”
5.	“Supaya belajarnya menyenangkan”
6.	“Semoga dapat bermanfaat”
7.	“Supaya tidak membosankan dalam belajar”
8.	“Membantu menukan ide”
9.	“Agar menyenangkan”
10.	“Membantu mengumpulkan ide tulisan dan menambah kosakata”
11.	“Mudah dalam menemukan ide”
12.	“Memudahkan dalam pembelajaran”
13.	“Semoga bermanfaat untuk pembelajaran menulis dan membaca bahasa Jerman”
14.	“Supaya ada perbedaan dalam belajar”
15.	“Memudahkan dalam menulis kalimat”
16.	“Memudahkan dalam menulis karangan”
17.	“Semoga membantu mengatasi masalah saya dalam belajar bahasa Jerman”
18.	-
19.	“Semoga memudahkan saya dalam menulis”
20.	“Membantu menyusun kalimat”
21.	-
22.	“Membantu menyusun kalimat”
23.	“Menambah kosakata untuk membuat karangan”
24.	“Menambah kosakata untuk dijadikan ide tulisan”
25.	“Membuat suasana belajar lebih menyenangkan”
26.	“Menambah kosakata”
27.	-
28.	“Dapat membantu memudahkan proses pembelajaran”
29.	-
30.	“Dapat menambah kosakata”
31.	“Dapat membantu kesulitan belajar saya”

## D. Contoh Angket I

MAN Purworejo
Kelas XI Bahasa 1
Nama : <i>Puti Daryanti</i>
Absen : <i>22</i>

### ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: *Ya. Pernah pada saat pelajaran Biologi kelas x.*
2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: *Kerja kelompok dan tanya jawab*
3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!  
Jawab: *Menulis kalimat dan paragraf*
4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Ya.*
5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Membantu mempermudah menyusun kalimat*

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : <u>Muhammad Imam Ahyarudin</u>
Absen : <u>17</u>

**ANGKET I**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: Belum pernah  
.....  
.....
2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: Diskusi  
.....  
.....
3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada kesulitan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!  
Jawab: Menulis. Karena banyak tulisan yang ada umlaut dan huruf konsonan  
.....  
.....
4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Ya  
.....  
.....
5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Semoga bisa membantu mengatasi masalah saya  
.....

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : <u>Trie Widya Utami</u>
Absen : <u>28</u>

**ANGKET I**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: belum  
.....  
.....
2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: Kerja kelompok  
.....  
.....
3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!  
Jawab: Mepulir , sulit mengurun kalimat  
.....  
.....
4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Ya  
.....  
.....
5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Bantuan , proper pembelajaran  
.....  
.....

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa I</b>
Nama : <u>Ika Rachmawati</u>
Absen : <u>12</u>

**ANGKET I**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
 Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Apakah kalian pernah diajar dengan teknik *Cluster*?  
 Jika sudah, pada mata pelajaran apa kalian diajar dengan teknik *Cluster*?  
 Jawab: ya, pernah, pada pembelajaran bahasa Inggris  
 ....
2. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
 Jawab: Tanya jawab dan diskusi  
 ....
3. Adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
 Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami? Berikan alasannya!  
 Jawab: Menulis... susah... menyusun kalimatnya  
 ....
4. Bersediakah kalian diajar dengan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
 Jawab: Bersedia  
 ....
5. Apa harapan kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
 Jawab: Membuat... dalam menulis kalimat  
 ....

## ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

### A. Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik <i>Cluster</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1	1
2	Keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Cluster</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	2	1
3	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Cluster</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
4	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Cluster</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	4	1
5	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.	5	1
Jumlah butir soal			5

## B. Format Angket II

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama :
Absen :

## ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Bagaimana pendapat kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Masih adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

.....

### C. Hasil Pengisian Angket II

Angket kedua dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo pada hari Jum'at, 25 April 2014 pukul 11.30 -11.40 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya. Seluruh peserta didik dengan jumlah 31 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 31 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket II yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa 1.

1. Bagaimana pendapat kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Asik”
2	“Lebih praktis dan lebih mudah dipahami”
3	“Pembelajaran mudah dimengerti”
4	“Lumayan menyenangkan karena pembelajaran mudah dipahami”
5	“Sangat menyenangkan”
6	“Bagus, sangat membantu merangkai kata”
7	“Sangat menarik dan menyenangkan.”
8	“Menarik, pelajaran makin mudah dimengerti dan menyenangkan.”
9	“Menarik karena siswa juga ikut berfikir sehingga mudah paham.”
10	“Agak mudah memahami pelajaran.”
11	“Menyenangka, menambah kosakata dan mudah dipahami.”
12	“Setuju, karena pelajaran menjadi mudah dipahami”
13	“Pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik”
14	“Setuju, karena menambah penguasaan kosakata untuk ide menulis”
15	“Memudahkan dalam pembelajaran menulis”
16	“Memudahkan memahami pelajaran bahasa Jerman.”
17	“Menyenangkan, karena mudah memahami kosakatanya.”
18	“Menyenangkan”
19	“Memudahkan pembelajaran”
20	“Menarik dan memudahkan menulis bahasa Jerman”
21	

22	<i>“Setuju, memudahkan menulis bahasa Jerman”</i>
23	<i>“Cocok, mudah dimengerti dan diterapkan dalam menulis bahasa Jerman”</i>
24	<i>“Cocok untuk menulis namun cukup memudahkan pembelajaran”</i>
25	<i>“Sangat membantu dalam menulis kalimat”</i>
26	<i>“Asyik dan lebih mudah dipahami.”</i>
27	<i>“Lebih mudah dan cepat dipahami.”</i>
28	<i>“Lebih mudah dalam menulis bahasa Jerman dan lebih jelas.”</i>
29	<i>“Bagus, karena sedikit membantu dalam menulis bahasa Jerman”</i>
30	<i>“Bagus, lebih mudah memahami kosakata”</i>
31	<i>“Sangat memudahkan dalam merangkai kata menjadi kalimat.”</i>

2. Apakah kalian lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	<i>“Ya”</i>
2	<i>“Ya lebih tertarik dan aktif karena lebih mudah cara kerjanya dalam menulis”</i>
3	<i>“Ya.”</i>
4	<i>“Ya, tentu.”</i>
5	<i>“Ya, jadi tidak bingung dalam menulis”</i>
6	<i>“Saya tertarik dengan teknik Cluster”</i>
7	<i>“Ya.”</i>
8	<i>“Ya.”</i>
9	<i>“Ya, karena menyenangkan.”</i>
10	<i>“Lebih tertarik dengan menggunakan teknik Cluster.”</i>
11	<i>“Ya.”</i>
12	<i>“Ya”</i>
13	<i>“Kurang begitu tertarik karena masih sulit namun jadi lebih aktif dalam mencari kosakata.”</i>
14	<i>“Ya.”</i>
15	<i>“Ya.”</i>
16	<i>“Ya, karena pembelajaran jadi asyik.”</i>
17	<i>“Ya.”</i>
18	<i>“Ya, karena pembelajaran tidak membosankan.”</i>

19	“Ya, karena memudahkan menghafal kosakata.”
20	“Ya”
21	“Ya, menyenangkan karena penuh misteri.”
22	“Ya.”
23	“Ya.”
24	“Ya, karena simple dan mudah diingat”
25	“Ya, tertarik.”
26	“Ya.”
27	“Ya.”
28	“Ya, lebih jelas dalam menulis bahasa Jerman dan menyenangkan.”
29	“Ya.”
30	“Tertarik karena bisa mengungkapkan kata apa saja saat belajar.”
31	“Ya, saya jadi ingin menulis buku.”

3. Masih adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Ya, sedikit.”
2	“Ya, masih ada.”
3	“Ya, masih sulit merangkai kata.”
4	“Ya, Masih sangat sulit menulis karena hurufnya sulit”
5	“Ya. tentu. Namun setelah belajar dengan teknik Cluster, saya makin bisa menulis”
6	“Ya.”
7	“Ya. Masih”
8	“Ya, karena saya kurang suka bahasa Jerman”
9	“Ya, sulit menyusun kata menjadi kalimat.”
10	“Masih ada.”
11	“Sedikit. Grammatik dan kosakata.”
12	“Ada.”
13	“Masih. Menulis dalam bahasa Jerman belum lancar dan hafal.”
14	“Masih. Tulisan dan Grammatik”
15	“Sedikit, yaitu dalam merangkai kalimat.”
16	“Masih ada.”
17	“Kesulitan dalam menguasai kosakata.”
18	“Ya, sedikit kesulitan dalam kosakata.”
19	“Ada. Kata-kata bahasa Jerman masih sulit dipahami.”
20	“Ya”

21	<i>“Masih kesulitan dalam menulis.”</i>
22	<i>“Ada. Masalah penulisa hurufnya.”</i>
23	<i>“Masih, yaitu kosakata.”</i>
24	<i>“Masih, kata-katanya susah diingat”</i>
25	<i>“Masih. Susah mengumpulkan ide karena minimnya penguasaan kosakata.”</i>
26	<i>“Ada. Sulit dalam merangkai kalimat.”</i>
27	<i>“Masih. Sulit menghafal kosakata.”</i>
28	<i>“Ya.”</i>
29	<i>“Ya. Kosakata yang sedikit masih menghambat dalam menemukan ide.”</i>
30	<i>“Masih. Kata-kata masih terlalu asing.”</i>
31	<i>“Masih, karena masih kurang faham dengan kata-kata dan penulisannya masih asing.”</i>

4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	<i>“Ya.”</i>
2	<i>“Ya, karena lebih mudah.”</i>
3	<i>“Ya.”</i>
4	<i>“Ya. Lumayan.”</i>
5	<i>“Ya, sedikit.”</i>
6	<i>“Ya, karena lebih faham.”</i>
7	<i>“Ya. Saya lebih menguasai dan paham.”</i>
8	<i>“Masih kurang paham karena teknik Cluster baru dipelajari selama 4x tatap muka.”</i>
9	<i>“Saya lebih memahami cara menulis dalam bahasa Jerman.”</i>
10	<i>“Iya, karena agak mudah memahami pelajaran.”</i>
11	<i>“Ya.”</i>
12	<i>“Ya, cukup menguasai.”</i>
13	<i>“Masih kurang menguasai.”</i>
14	<i>“Sedikit. Saya masih kesulitan dalam merangkai kalimat. Karena lebih cocok untuk menghafal kosakata.”</i>
15	<i>“Ya.”</i>
16	<i>“Ya.”</i>
17	<i>“Ya.”</i>
18	<i>“Ya.”</i>
19	<i>“Ya.”</i>

20	“Ya.”
21	“Ya.”
22	“Ya.”
23	“Ya, karenamudah memahami pelajaran menulis.”
24	“Ya.”
25	“Ya.”
26	“Ya.”
27	“Ya.”
28	“Ya. Tekniknya praktis sehingga mudah dalam membuat kalimat”
29	“Ya,tetapi masih kurang memahami”
30	“Ya, karena bisa belajar merangkai kata.”
31	“Ya, lebih mudah dptahami dan dimengerti.”

5. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Hendaknya sering diterapkan supaya terbiasa dengan teknik Cluster.”
2	“Lanjutkan, karena saya suka.”
3	“Teruskan supaya saya lebih paham.”
4	“Sebaiknya lebih dipermudah lagi tekniknya.”
5	“Lanjutkan.”
6	“Saya masih sulit menggunakan teknik Cluster. Sebaiknya dilanjutkan.”
7	“Lanjutkan, karena membantu menguasai dan memahami pembelajaran menulis.”
8	“Lebih diperbanyak lagi pengajaran dengan teknik Cluster.”
9	“Teknik pembelajaran ini harus dilanjutkan.”
10	“Lebih baik guru tetap menggunakan teknik Cluster.”
11	“Teruskan, karena teknik Cluster menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri sehingga akan seimbang.”
12	“Lanjutkan.”
13	“Lanjutkan dan lebih dipandu lagi dalam pembelajaran menulis.”
14	“Teknik ini lebih cocok untuk menghafal kosakata.”
15	“Lanjutkan.”
16	“Lanjutkan.”
17	“Lebih dipermudah lagi tekniknya.”
18	“Lanjutkan dan jangan terlalu cepat dalam mengajar

	<i>dengan teknik Cluster.”</i>
19	“Sebaiknya jangan terlalu cepat mengajarkan teknik Cluster.”
20	“Lanjutkan.”
21	“Lanjutkan, karena masih misteri buat saya.”
22	“Lanjutkan dan dikembangkan lagi.”
23	“Lanjutkan.”
24	“Lanjutkan.”
25	“Lanjutkan.”
26	“Lanjutkan.”
27	“Lanjutkan.”
28	“Lanjutkan.”
29	“Lanjutkan.”
30	“Lanjutkan.”
31	“Lanjutkan supaya lebih pahami dan mengerti.”

## D. Contoh Angket II

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : <i>Tasya Juniar S.</i>
Absen : <i>25</i>

### ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Bagaimana pendapat kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Sangat membantu, karena teknik Cluster membantu lebih mudah dalam membuat kalimat.*
2. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Ya, i.. tertarik.*
3. Masih adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Mungkin, di dalam satu kata dan ide - ide.*
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: *Ya.*
5. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Teknik cluster mungkin bisa dilanjutkan, karena masih ingin mempelajari teknik tsb.*

MAN Purworejo
Kelas XI Bahasa 1
Nama : <u>Tryan Nugrahanto</u>
Absen : <u>27</u>

**ANGKET II**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Bagaimana pendapat kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: lebih mudah, lebih cepat memahami.  
.....  
.....
2. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Ya.  
.....  
.....
3. Masih adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: masih. (kosakata)  
.....  
.....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya. karena lebih mudah memahami.  
.....  
.....
5. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Saran kami ketika saya lebih mempelajari kosakata bahasa jerman karena saya belum begitu paham  
.....

MAN Purworejo
Kelas XI Bahasa I
Nama : Za'far Anis Majid
Absen : 31

**ANGKET II**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Bagaimana pendapat kalian dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ...Menurut saya mudah dan memudahkan ketika... ketika - ketanya... saling berhubungan... tinggal menambahkan sedikit kata tambahan atau bantu.
2. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ...Ya... ketika saya menjadi ingin menulis buku yang menceritakan sesuatu tentang hidup saya...
3. Masih adakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ...Masih ketika kurang faham dg kosa-kata dan penulisan kata yg berbeda dg urapannya...
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: ...ya... terima kasih lebih mudah... difahami dan dimengerti...
5. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ...lanjutkan supaya lebih menarik dan lebih banyak mengetahui...

## **ANGKET REFLEKSI SIKLUS II**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
 Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

### **A. Kisi-kisi Angket III**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Cluster</i>	1, 2	2
2	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Cluster</i>	3, 4	2
3	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	5	1
Jumlah butir soal			5

## B. Format Angket III

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama :
Absen :

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?

Jawab:.....  
.....  
.....

4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

Jawab:.....

.....

.....

### C. Hasil Pengisian Angket III

Angket kedua dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI MAN Purworejo pada hari Jum'at, 23 Mei 2014 pukul 11.30-11.40 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya. Seluruh peserta didik dengan jumlah 31 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 31 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket III yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI Bahasa I.

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Ya, sangat membantu”
2	“Ya, karena mempermudah kita dalam mengerjakannya”
3	“Ya bisa”
4	“Ya”
5	“Sangat bagus dan sangat mendukung”
6	“Ya”
7	“Ya”
8	“Ya”
9	“Ya, dapat meningkatkan kreatifitas saya”
10	“Ya”
11	“Ya”
12	“Ya”
13	“Ya”
14	“Sangat bagus, sangat mendukung”
15	“Ya”
16	“Ya”
17	“Ya, bisa membuat saya aktif maju ke depan dan berfikir”
18	“Ya, meningkatkan keaktifan”
19	“Ya, sangat membantu”
20	“Ya”
21	“Ya”
22	“Ya”
23	“Ya”
24	“Ya, karena saya jadi selalu mencoba teknik tersebut”

25	“Ya, lebih tertarik”
26	“Ya”
27	“Ya”
28	“Yak arena lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam menulis bahasa Jerman dan lebih jelas.”
29	“Ya, menjadikan saya kreatif”
30	“Ya, karena dengan teknik ini kita bisa membuat kata dibuat kalimat”
31	“Ya sangat membantu”

2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Ya, cukup bisa”
2	“Ya dapat meningkatkan prestasi belajar karena lebih mudah”
3	“Bisa banget”
4	“Ya”
5	“Ya”
6	“Ya”
7	“Ya”
8	“Ya”
9	“Ya, dapat jika kita memahami”
10	“Ya”
11	“Ya”
12	“Ya”
13	“Ya, karena lebih mudah”
14	“Ya”
15	“Ya”
16	“Ya, karena pembelajaran jadi asyik.”
17	“Ya.”
18	“Ya, karena pembelajaran tidak membosankan.”
19	“Ya, karena memudahkan menghafal kosakata.”
20	“Ya, memudahkan mengingat.”
21	“Ya.”
22	“Ya.”
23	“Ya.”
24	“Ya, karena simple dan mudah diingat.”
25	“Ya.”
26	“Ya.”

27	“Ya.”
28	“Ya, karena saya merasa prestasi saya lebih baik.”
29	“Ya.”
30	“Tertarik karena bisa mengungkapkan kata apa saja saat belajar.”
31	“Ya, karena sangat membantu terutama dalam peningkatan kosakata.”

3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	“Ya.”
2	“Ya, karena ide-ide tertulis dengan jelas.”
3	“Ya,dapat teratasi.”
4	“Ya.”
5	“Ya. Namun terkadang masih kurang menuliskan hurufnya”
6	“Kesulitannya tidak ada karena dengan teknik Cluster jadi lebih mudah.”
7	“Ya”
8	“Menurut saya tidak ada kesulitan karena menggunakan teknik Cluster”
9	“Dapat, karena teknik Cluster mempersingkat pembelajaran menulis daripada pembelajaran biasa.”
10	“Ya, karena teknik Cluster mempermudah pembelajaran.”
11	“Bisa.”
12	“Ya.”
13	“Masih kurang bisa menghafal artinya.”
14	“Terkadang masih terjadi kesalahan penulisan huruf.”
15	“Ya.”
16	“Ya, karena dengan teknik Cluster jadi mudah menyusun kalimat.”
17	“Sudah tidak ada.”
18	“Ya”
19	“Ya, karena teknik Cluster mempermudah pemerolehan kosakata dan penghafalan.”
20	“Masih kurang memahami arti”
21	“Ya.”
22	“Ya.”

23	<i>“Ya, sudah lebih mengerti.”</i>
24	<i>“Belum karena menulis itu susah, namun sudah lebih baik daripada kemampuan saya sebelum pakai teknik Cluster”</i>
25	<i>“Iya.”</i>
26	<i>“Ya.”</i>
27	<i>“Ya.”</i>
28	<i>“Ya, sangat dapat teratasi.”</i>
29	<i>“Ya, karema jika ada kesalahan penulisan dapat langsung dibenarkan.”</i>
30	<i>“Ya. Pada kosakata jadi lebih mudah mengingat.”</i>
31	<i>“Ya, terutama dalam membuat paragraf.”</i>

4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	<i>“Ya.”</i>
2	<i>“Ya, lebih mudah dipahami.”</i>
3	<i>“Ya.”</i>
4	<i>“Ya.”</i>
5	<i>“Ya.”</i>
6	<i>“Ya.”</i>
7	<i>“Ya.”</i>
8	<i>“Ya. Menjadi lebih paham.”</i>
9	<i>“Ya, karena teknik Cluster membantu memahami pembelajaran menulis dengan rinci dan singkat”</i>
10	<i>“Ya, lebih memahami.”</i>
11	<i>“Ya.”</i>
12	<i>“Ya, cukup menguasai.”</i>
13	<i>“Masih kurang menguasai.”</i>
14	<i>“Sudah lebih baik daripada kemarin.”</i>
15	<i>“Ya.”</i>
16	<i>“Ya.”</i>
17	<i>“Ya.”</i>
18	<i>“Ya.”</i>
19	<i>“Ya.”</i>
20	<i>“Ya.”</i>
21	<i>“Ya.”</i>
22	<i>“Ya, lebih menguasai.”</i>
23	<i>“Ya.”</i>

24	“Ya.”
25	“Sudah lebih baik.”
26	“Ya.”
27	“Ya, sedikit-sedikit.”
28	“Ya.”
29	“Ya.”
30	“Ya.”
31	“Ya, lebih mudah diterima dan dimengerti.”

5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

No. Responden	Jawaban/pendapat
1	-
2	“Coba ditambahkan dengan permainan-permainan dan kuis supaya kami menjadi lebih termotivasi.”
3	“Akan lebih bagus jika ditambahkan sedikit permainan supaya tidak monoton.”
4	“Ada game biar seru.”
5	“Mungkin diterapkan teknik Cluster terus, karena dengan diterapkan teknik ini saya jadi gampang nulis jerman.”
6	“Teknik ini dikombinasikan dengan kuis-kuis supaya kami lebih tertarik.”
7	“Sudah cukup, sudah bagus dan cocok untuk pembelajaran.”
8	“Menurut saya memakai teknik Cluster itu lebih ditingkatkan agar dapat lebih cepat dipahami oleh siswa.”
9	“Sebaiknya teknik Cluster lebih dititikkan lagi.”
10	“Ibu guru menambahkan dengan permainan dan teknik lainnya.”
11	“Kalo ada kuisnya akan menyenangkan.”
12	“Sebaiknya setiap pertemuan jangan menggunakan teknik Cluster terus namun teknik ini sangat cocok untuk meningkatkan prestasi belajar.”
13	“Ibu menambahkan kuis supaya kami lebih termotivasi.”
14	“Ada game nya.”
15	“Teknik Cluster sangat membantu jadi bisa terus dilanjutkan.”

16	<p><i>“Saya merasa cukup tapi lebih baik kalo setiap waktu belajar menggunakan teknik Cluster agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.”</i></p>
17	<p><i>“Tambah permainan.”</i></p>
18	<p><i>“Coba ditambahkan dengan kuis dan permainan yang lain.”</i></p>
19	<p><i>“Melanjutkan Cluster dilanjutkan permainan.”</i></p>
20	<p><i>“Pembelajaran teknik Cluster ditambah dengan kata-kata kerja sangat bermanfaat.”</i></p>
21	<p><i>“Bagus sekali untuk lanjutkan untuk pembelajaran menulis.”</i></p>
22	<p><i>“Sebaiknya diberikan sesering mungkin kosakata dan anak diajarkan sering menulis kata-kata bahasa Jerman.”</i></p>
23	<p><i>“Tambahkan dengan permainan.”</i></p>
24	<p><i>“Lebih sering ditrapkan teknik Cluster supaya meningkatkan keaktifan dalam belajar”</i></p>
25	<p><i>“Dicampur dengan permainan dan guru harus memberi hadiah pada siswa yang memiliki nilai menulis paling baik.”</i></p>
26	<p><i>“Dalam pembelajaran juga ada system game nya sehingga sangat membantu pemahaman belajar menulis dan tidak tegang.”</i></p>
27	<p><i>“Sudah sudah bagus dan banyak diterapkan lagi tekniknya.”</i></p>
28	<p><i>“Sebaiknya divariasikan dengan permainan.”</i></p>
29	<p><i>“Diselingi dengan game yang lain supaya lebih menarik lagi.”</i></p>
30	<p><i>“Guru harus bisa menarik perhatian siswa adar murid bisa suka dengan pembelajaran.”</i></p>
31	<p><i>“Memperbanyak kosakata dan mempelajari sastra Jerman itu akan membantu keaktifan dan prestasi.”</i></p>

### D. Contoh Angket III

MAN Purworejo
Kelas XI Bahasa 1
Nama : Fitriana
Absen : 08

#### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Ya*.  
.....  
.....
2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Tidak*.  
.....  
.....
3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: *Kalau sekarang saya tidak ada kesulitan merasa lebih mudah dengan teknik Cluster.*  
.....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: *Ya, lebih karena saya menjadi lebih cepat paham mengerti. Lewat teknik Cluster ini.*  
.....
5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
Jawab: *Menurut saya memakai teknik Cluster itu lebih di tingkatkan lagi agar dapat lebih cepat dipahami oleh siswa.*  
.....

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : <i>Gusti Jumintarso</i>
Absen : 9

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *Dapat, meningkatkan keaktifan saya.....*  
.....
2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: *ya, menjadi baik, semangat dalam belajar.....*  
.....
3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: *dapat, ketika belajar kelar, terbiasa, mempelajari secara singkat, di banding membaca, latihan banyaknya.....*  
.....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: *ya, karena saya bertemu bahasanya, teknologi.....*  
.....
5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
Jawab: *sekuil teknik cluster, harus lebih ditingkatkan lagi,*  
.....

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : Hartati
Absen : 10

**ANGKET III**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ...INSYA... Allah... dapat.....  
.....
2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ..dapat... jika kita dapat memahami semua.....  
.....
3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: ..mungkin.. dapat.. teratasi.. karena.. teknik.. cluster..  
lebih.. mudah.....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: ..INSYA... Allah... lebih... menguasai... dengan... teknik...  
*Cluster*.....
5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
Jawab: ...Ibu guru... menambahkan... dengan... permainan... dan... teknik... lainnya.....

MAN Purworejo
Kelas XI Bahasa 1
Nama : IFATI MUR HIDAYAH
Absen : 1

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ... *Xa* .....
2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: ... *Xa* .....
3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: ... *Bisa* .....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: ... *Xa* .....
5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
Jawab: ... *Kalau ada kuisioner akan menyenangkan.* .....

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa 1</b>
Nama : <u>Ika Rachmawati</u>
Absen : <u>X 12</u>

**ANGKET III**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

1. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan keaktifan kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Ya.  
.....
2. Menurut kalian, apakah dengan diterapkan teknik *Cluster* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?  
Jawab: Ya.  
.....
3. Apakah kesulitan yang kalian alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Cluster*?  
Jawab: Ya.  
.....
4. Apakah kalian lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Cluster* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya lumayan menguasai.  
.....
5. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
Jawab: Sebaiknya setiap pertemuan, jangan menggunakan teknik Cluster terus, namun teknik ini sangat cocok untuk meningkatkan prestasi belajar.

## Lampiran 6

### OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

#### 1. Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuka pelajaran</li><li>2. Menyampaikan materi pembelajaran</li><li>3. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</li><li>4. Menutup pelajaran</li></ol>
2	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sikap peserta didik</li><li>2. Keaktifan peserta didik</li><li>3. Interaksi antara peserta didik dan pendidik</li><li>4. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman</li></ol>
3	Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode</li><li>2. Teknik</li><li>3. Media</li><li>4. Buku ajar</li></ol>
4	Kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</li><li>2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</li></ol>

## 2. Format Lembar Observasi

<b>MAN Purworejo</b>
<b>Kelas XI Bahasa I</b>

### A. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Menyiapkan pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	
<b>2.</b>	<b>Membuka dan Mengawali Pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	
<b>3.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b>	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	

	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut, dan logis	
	g. Guru dinamis dalam mengajar	
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	
<b>4.</b>	<b>Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	

	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	
<b>5.</b>	<b>Menutup Pelajaran</b>	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	

### B. Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	
	h. Peserta didik mencatat	

	<b>penjelasan guru</b>	
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	
<b>3.</b>	<b>Motivasi peserta didik</b>	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan pendidik</b>	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan pendidik	
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani menulis kata/ frasa dalam bahasa Jerman.	
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	

	c. Peserta didik menulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	
	d. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	
	e. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan kalimat yang tepat	
	f. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	
	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	

### C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Metode pembelajaran</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	

	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jerman	
<b>2.</b>	<b>Media pembelajaran</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi.	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya komputer dan LCD.	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	
<b>3.</b>	<b>Teknik pembelajaran</b>	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik	

	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	
<b>4.</b>	<b>Buku ajar</b>	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	

#### D. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	
<b>2.</b>	<b>Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Laboratorium Bahasa	

### 3. Hasil Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI KE 1

Kelas	: XI B1
Hari/Tanggal	: Senin, 10 Februari 2014
Waktu	: 08.00-10.15 WIB

#### A. Observasi Pendidik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1	<b>Menyiapkan Pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “Assalamu’alaikum” namun dengan suara yang pelan. Guru berjalan menuju tempat duduk, menarik kursi lalu meletakkan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> di atas meja. Guru duduk sejenak dan tampak sedang menyiapkan RPP dan membuka buku ajar KD Extra sambil membaca-baca sekilas.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru duduk dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membuka RPP yang berjumlah 3 lembar dan bolak-balik sambil membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke tengah kelas.
2.	<b>Membuka dan Mengawali Pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah dan depan papan tulis, guru kembali mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan menunggu jawaban salam dari siswa lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “Guten Morgen”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Guru menanyakan kabar setelah memberikan salam dengan mengatakan “Wie geht es euch” lalu peserta didik menjawab “gut, Danke”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru. Guru tersenyum kepada peserta didik dan juga kepada peneliti.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Saat itu guru tidak menanyakan kehadiran peserta didik. Guru berjalan ke meja dan melihat daftar hadir peserta didik yang ada di

		meja guru. Kemudian guru melihat peserta didik dan tampak menghitung jumlah peserta didik. Guru meyakinkan kembali dengan bertanya pada siswa bahwa sisa yang tidak hadir berjumlah 7 anak. 5 anak berlatih untuk lomba PAI dan 2 anak sakit. Kemudian guru mencatat di daftar presensi siswa sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai.
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru memotivasi peserta didik dengan mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan menceritakan sedikit tentang keuntungan mempelajari bahasa Jerman adalah menjadikan diri lebih percaya diri menghadapi era yang serba modern dan global ini.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru berjalan kembali menuju depan kelas dan memberikan apersepsi dengan cara menanyakan kepada peserta didik dengan bahasa Indonesia, berapa jumlah anggota keluarga peserta didik. Kemudian guru menanyakan bahasa Jerman dari pertanyaan guru namun peserta didik tidak paham dan hanya diam. Guru menunjukkan pada peserta didik bahasa Jermanya. Guru mengambil spidol dan berjalan menuju papan tulis untuk menuliskan di <i>whiteboard</i> . Setelah itu guru berjalan mendekati peserta didik yang duduk berhadapan dengan meja guru dan bertanya " <i>Wie groß ist deine Familie?</i> " kemudian peserta didik berusaha menjawab dan dibantu guru. Guru akan mengajak peserta didik untuk mempelajari tentang <i>Familie</i> . Setelah itu guru mengambil buku di meja dan kembali berdiri di depan untuk memulai materi pembelajaran tentang <i>Familie</i> .
<b>3.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b>	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru langsung saja membuka buku halaman 10 dan melewatkannya materi minggu lalu tentang <i>Familienalbum</i> di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru berjalan ke meja dan

		mengambil satu bendel fotocopy tentang yang berisi daftar nama-nama kekerabatan keluarga berupa table. Guru membagikan kepada peserta didik yang duduk dibangku paling depan pada masing-masing baris untuk membagikan kepada teman-temannya ke belakang secara estafet.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru berjalan ke bagian tengah barisan peserta didik dan membacakan isi table kekerabatan dalam keluarga. Guru menyuruh peserta didik untuk menirukan tiap kali guru membacakan satu kata. Tiba-tiba guru menghentikan membacanya karena ada 2 anak yang sedang asyik bercerita. Guru berjalan menghampiri bangku pojok belakang dan menanyakan perihal kegaduhan yang mereka sebabkan. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dahulu dan mengancam akan memberikan hukuman jika tidak menurut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Setelah memberi teguran guru berjalan kembali ke depan kelas dan melanjutkan membaca. Kemudian terdengar suara gaduh lagi. Kali ini guru hanya menyindir peserta didik dengan mengatakan kembali ancaman guru sambil tersenyum. Peserta didik ketawa dan kembali serius.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Di bagian belakang terlihat ada satu peserta didik perempuan yang mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama akhir pembelajaran. Namun guru tidak menegur karena peserta didik tidak membuat gaduh.
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Setelah guru selesai membacakan materi pada fotocopy, guru berjalan kembali ke meja dan mengambil buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru mebuka-buka buku dan kemudian kembali berdiri ke depan kelas, menyuruh peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 12. Guru menerangkan materi tentang Possessivpronomen.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut, dan logis	Guru langsung menuliskan Possessivpronomen di papan tulis dan

		kemudian menerangkan kepada peserta didik apa itu Possessivpronomen dan bagaimana cara penggunaannya. Setelah 20 menit menjelaskan, guru duduk dan meletakkan buku. Bel pertama berbunyi.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Sambil istirahat di tempat duduk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru juga memanggil nama peserta didik yang sempat berbicara sendiri barangkali belum paham. Namun peserta didik semua diam.
	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Guru duduk di kursi guru dan meminta peserta didik untuk mencatat materi Possessivpronomen yang ada di papan tulis. Setelah itu guru berjalan keliling kelas untuk mengecheck catatan peserta didik dan mengantisipasi adanya kegaduhan yang ditimbulkan peserta didik.
	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Saat guru berkeliling, tiba-tiba ada peserta didik yang bertanya tentang pengertian <i>mein Onkel</i> dan guru tidak langsung menjawab. Guru menjawab dengan menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia. Guru mengibaratkan dengan pengalaman guru dan melibatkan peserta didik lain untuk menjawab.
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat salah satu peserta didik menjawab pengertian <i>mein Onkel</i> adalah tante, guru langsung memberi teguran dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa <i>Onkel</i> adalah pasangan dari <i>Tante</i> .
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Peserta didik mengerti penjelasan dari guru dan setelah itu guru berdiri ke depan kelas lalu menasihati peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar. Kemudian guru menyudahi waktu mencatat.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan <i>sehr gut</i> saat salah satu peserta didik menjawab pengertian dari <i>mein Onkel</i> adalah paman saya. Guru lalu tersenyum kepada peneliti setelah memberikan pujian.
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru kembali ke meja dan mengambil buku. Guru meminta peserta didik membentuk

		kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi halaman 13. Namun tidak terasa bel berbunyi dan guru meminta untuk dijadikan pekerjaan rumah.
<b>4.</b>	<b>Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Guru menyuruh peserta didik mencatat selama 5 menit dan mengerjakan soal evaluasi selama 10 menit.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Suara guru terkadang kurang keras sehingga peserta didik terkadang susah untuk dikondisikan.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Guru menyelesaikan pembelajaran 10 menit setelah bel berbunyi. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakangnya supaya tidak merubah tata ruang di dalam kelas.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Setiap kali ada materi baru atau kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.
<b>5.</b>	<b>Menutup Pelajaran</b>	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Saat bel berbunyi, peserta didik masih mengerjakan soal latihan dan belum selesai. Kemudian guru memerintahkan untuk dikerjakan di rumah. Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi. Namun waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk evaluasi di dalam kelas dan akhirnya guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan evaluasi di rumah masing-

		masing sebagai pekerjaan rumah.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Setelah bersama-sama menyimpulkan guru mengucapkan salam perpisahan “ <i>Danke für Heute, Assalamualaikum Wr. Wb.</i> ”. Kemudian guru berjalan menuju meja. Guru merapikan tempat duduk guru dan meja lalu mengambil buku, dan berjalan keluar kelas bersama dengan peneliti.

### B. Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, peserta didik masih dalam kondisi belum siap. Ada peserta didik yang masih bersantai karena capai habis melaksanakan upacara bendendera hari senin. Ada juga peserta didik yang baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku dan ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman. Bahkan ketika pelajaran sudah dimulai ada 2 orang peserta didik yang baru masuk kelas
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan depan dan tengah didominasi oleh peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki yang memang memperhatikan penjelasan dari guru.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Sebagian besar peserta didik laki-laki yang duduk di barisan belakang selalu membuat kegaduhan. Pada bangku pojok sebelah kiri dari arah peniliti terdapat satu kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 siswa dan 2 siswi yang biasa ribut. Pada baris bangku sebelahnya terdapat peserta didik yang terlihat ngantuk dan tidak bersemangat belajar.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru.	Peserta didik bersedia saat menjawab pertanyaan salam dari guru, menanggapi apersepsi dari guru dan bersedia mencatat saat guru memerintahkan. Peserta didik juga

		bersedia membantu kelompok saat mengerjakan evaluasi akhir pembelajaran meskipun sebagian besar mengeluh karena bosan dan malas.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Saat guru sedang berkeliling melihat catatan peserta didik, ada satu peserta didik yang bertanya tentang pengertian <i>mein Onkel</i> . Peserta didik Nampak yakin dengan pertanyaannya dan tidak malu-malu dalam bertanya.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Pada deret sebelah kanan barisan depan, terdapat sekelompok peserta didik yang terlihat kebingungan namun enggan bertanya kepada guru. Dan mereka hanya berani menanyakan kepada teman sebangku. Namun sebagian besar peserta didik Nampak malu-malu dan ragu jika ingin bertanya kepada peserta didik.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Saat guru bertanya kepada peserta didik, tidak ada satu pun peserta didik yang mengangkat tangan. Mereka menjawab secara bersama-sama dan jika guru menegaskan jawaban mereka dengan mendekat pada salah satu peserta didik, peserta didik akan diam dan tersenyum malu-malu untuk menjawab.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Setelah materi diberikan, guru meminta peserta didik untuk mencatat selama 5 menit. Peserta didik membuka buku catatan dan mulai mencatat. Namun ada beberapa yang sudah menulis. Sebagian peserta didik laki-laki tida menulis pada buku. Mereka menulis pada kertas bekas.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru tidak mengoreksi evaluasi peserta didik karena waktu tidak mencukupi. Guru hanya berkeliling melihat proses peserta didik dalam mencatat dan mengawasi supaya tidak ribut sendiri.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran, peserta didik masih sibuk dengan pekerjaan kelompok. Saat guru meminta untuk menyudahi pembelajaran, peserta didik kembali duduk rapi. Kemudian mereka bersama-sama dengan panduan dari

		guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik dengan semangat menjawab salam dari guru sambil menata buku paket dan memasukan ke dalam tas dengan menjawab “ <i>Wa’alaikumsalam wr. wb</i> ” Setelah menjawab salam, peserta didik bergegas keluar kelas. Namun ada yang tetap duduk, ada yang melanjutkan mengobrol, ada juga yang melanjutkan tidur.
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya. Jika ada pertanyaan, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebangku atau teman yang lainnya.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik secara bersama-sama.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Peserta didik yang aktif hanya berbendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Kebanyakan peserta didik sangat pasif dan hanya diam ketika pembelajaran. Mereka hanya berani berpendapat secara bersama-sama. Adapula peserta didik lain (normal) yang pasif dalam pembelajaran. Suara peserta didik tersebut sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan pendidik</b>	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	Dalam setiap tindakan, guru selalu melibatkan peserta didik. Namun suara guru yang kurang keras membuat peserta didik kurang begitu antusias menanggapi guru. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain pembelajaran
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan pendidik	Peserta didik tetap sopan dalam berinteraksi dengan guru meskipun guru mengajak bergurau, peserta didik tetap menggunakan

		bahasa Indonesia dan tetap bersikap sopan.
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani menulis menggunakan bahasa Jerman	Sebagian besar peserta didik malah menulis. Terlihat saat guru menyuruh mencatat selama 5 menit, peserta didik menghabiskan waktu hingga 10 menit dan mereka banyak mengeluh karena merasa susah dalam menulis.
	b. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	Kebiasaan peserta didik adalah menanyakan kesulitannya pada teman sebangku. Peserta didik berdiskusi dan saling membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan
	c. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Peserta didik terlibat dalam menulis kosakata. Karena materi keterampilan menulis yang diajarkan belum sampai pada tahap menulis kalimat dan paragraf.
	d. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik menulis saat disuruh mencatat namun peserta didik yang duduk ditaras belakang tidak menulis sehingga guru mendatangi peserta didik dan menegur dengan keras supaya menurut.

### C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Metode</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Peserta didik membentuk kelompok diskusi sebanyak 4 anak dalam satu kelompok. Kelompok terbentuk berdasarkan tempat duduk peserta didik. Kemudian peserta didik mendiskusikan tugas yang diperintahkan oleh guru.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Guru memberikan tugas mengisi latihan yang terdapat di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Pemberian tugas dilakukan karena soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok belum selesai saat bel akhir berbunyi.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Pemberian latihan dilakukan setelah guru menyampaikan materi. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan tentang Possessivartikel yang ada di buku KD Extra

		halaman 9.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menerapkan metode tanya jawab mulai saat guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah menerangkan materi juga guru guru menawarkan untuk bertanya meskipun belum ada pertanyaan. Namun saat mengerjakan mencatat materi dan mengerjakan soal latihan, peserta didik ada yang bertanya.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah	Guru menerangkan dengan metode ceramah. Menjelaskan materi di depan kelas dan di selingi dengan metode tanya jawab.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	Guru juga menggunakan metode <i>problem solving</i> saat guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan peserta didik. Ada peserta didik yang bertanya dan guru bersama-sama peserta didik mengatasi masalah.
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Tidak
<b>2.</b>	<b>Media</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	Setiap kali ada materi baru atau kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	Tidak
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi.	Tidak
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	Tidak
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD.	Tidak
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Tidak.

<b>3.</b>	<b>Teknik</b>	
	a. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan teknik konvensional. Cara mengajar guru biasa dan tidak menggunakan permainan atau teknik lain yang mendukung pembelajaran seperti pembelajaran menulis.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	Tidak. Terlihat saat pembelajaran berlangsung tidak ada kegiatan yang memaksa peserta didik untuk bergerak dan berkreativitas seperti permainan atau kuis. Peserta didik pasif berfikir di tempat duduk masing-masing dan berdiskusi dengan teman satu bangku.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan keaktifan peserta didik.	Tidak. Peserta didik kurang aktif karena pembelajaran hanya berlangsung di tempat duduk masing-masing.
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat pengembangan kosakata peserta didik	Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik namun sedikit. Karena guru cenderung sedikit memberikan kosakata.
	e. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik	Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Karena setiap akhir materi selalu diisi dengan kegiatan mencatat. Dengan mencatat, peserta didik akan terlatih menuliskan kata dalam bahasa Jerman.
	f. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Guru hanya menggunakan teknik yang sama dan biasa sehingga disebut dengan teknik konvensional.
<b>4.</b>	<b>Buku ajar</b>	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Deutsch ist einfach</i> dan <i>Kontakte Deutsch Extra</i>
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Themen neu</i>
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak.

	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak.
--	--	--------

#### D. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Kelas terletak di tempat yang jauh dari keramaian, namun kondisi kelas agak gelap karena sinar matahari terhalangi oleh gedung kelas lain.
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Setiap hari peserta didik membersihkan kelas secara bergantian sesuai jadwal piket masing-masing sehingga kelas dalam keadaan bersih. Meskipun agak sedikit gelap, namun tidak menjadi hambatan karena pintu dibuka saat KBM berlangsung.
2.	<b>Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ada. Inventaris berupa LCD dan Speaker. Namun saat itu guru tidak menggunakannya untuk keberlangsungan Proses Belajar Mengajar.
	b. Laboratorium Bahasa	Proses Belajar Mengajar berlangsung di dalam kelas meskipun terdapat laboratorium, namun guru tidak pernah menggunakan.

## LEMBAR OBSERVASI KE 2

Kelas	: XI B1
Hari/Tanggal	: Jum'at, 21 Maret 2014
Waktu	: 10.00-11.45 WIB

### A. Observasi Pendidik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1</b>	<b>Menyiapkan Pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “ <i>Assalamu’alaikum</i> ” dan berjalan menuju tempat duduk lalu meletakkan buku ajar <i>Deutsch ist einfach</i> di atas meja. Guru membawa speaker dan laptop karena guru berencana akan memutarkan video tentang maateri hari ini. Guru meletakkan speaker di meja, menjalakan laptop, kemudian memasang kabel speaker pada laptop. Setelah selesai, guru membuka buku <i>Deutsch ist einfach</i> . Persiapan yang guru lakukan menghabiskan waktu sekitar 8 menit.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru masih duduk dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membuka RPP yang berjumlah 2 lembar dan mbolak-balikan sambil membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke tengah kelas.
<b>2.</b>	<b>Membuka dan Mengawali Pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah dan depan papan tulis, guru kembali mengucapkan salam “ <i>Assalamu’alaikum</i> ” dan menunggu jawaban salam dari siswa lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “ <i>Guten Morgen</i> ”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Guru menanyakan kabar setelah memberikan salam dengan mngatakan “ <i>Wie geht es euch</i> ” lalu peserta didik menjawab “ <i>gut, Danke</i> ”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Saat itu guru tidak menanyakan kehadiran peserta didik. Guru berjalan ke meja dan

		<p>melihat daftar hadir peserta didik yang ada di meja guru. Kemudian guru melihat peserta didik dan tampak menghitung jumlah peserta didik. Guru meyakinkan kembali dengan bertanya pada siswa bahwa ada 7 peserta didik yang tidak hadir. Kemudian guru mencatat di daftar presensi siswa sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai.</p>
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	<p>Guru memotivasi peserta didik dengan mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan menceritakan sedikit tentang keuntungan mempelajari bahasa Jerman adalah menjadikan diri lebih percaya diri menghadapi era yang serba modern dan global ini.</p>
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	<p>Guru berjalan kembali menuju depan kelas dan memberikan apersepsi dengan cara mendekati peserta didik yang duduk berhadapan dengan meja guru. Guru menanyakan tentang cara berbelanja di pasar. Kemudian guru menuju papan tulis dan menuliskan <i>Lebensmittel einkaufen</i>.</p>
<b>3. Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b>		
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	<p>Guru mengulangi materi serta menanyakan kembali kosakata-kosakata yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu bertema <i>Lebensmittel einkaufen-im Supermarkt</i>.</p>
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	<p>Guru berjalan ke bagian tengah barisan peserta didik dan kembali mengulas materi minggu lalu. Saat guru sedang menanggapi pertanyaan peserta didik, suasana kelas sangat ramai karena suasana kelas yang luas dan interaksi hanya terjadi antara guru dan salah satu peserta didik. Selain itu, guru menegur dengan kurang tegas. Guru hanya meminta peserta didik untuk tertib sedangkan guru hanya berdiri di depan kelas dengan suara yang kurang lantang. Guru melanjutkan kembali materi.</p>
	c. Guru berusaha menciptakan	<p>Guru kemudian kembali duduk dan membahas</p>

	suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	mengenai kata kerja trenbar terkait dengan pertanyaan salah satu peserta didik. Saat guru menjelaskan, guru menyelingi dengan candaan seperti, bahwa pembentukan kata kerja trenbar dengan cara dipotong supaya kepalanya putus dan menjadi ekor. Contohnya seperti kata kerja <i>einkaufen</i> → <i>ein kaufen... kaufen... ein</i> . Sehingga peserta didik tertawa dan susasana tidak tegang.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Guru memperhatikan peserta didik setelah menulis. Guru kembali berjalan menuju bagian tengah deretan peserta didik dan mengatakan bahwa akan memutarkan video. Saat guru sedang memberitahukan kepada peserta didik, suasana kelas ramai dan kurang terkondisikan. Guru langsung berjalan menuju tempat duduk dan memutarkan video. Guru duduk dan hanya diam.
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	Guru menjelaskan kurang jelas. Kondisi kelas sedang tidak kondusif sehingga suara guru kurang bisa didengar peserta didik.
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	Guru mengajarkan sesuai dengan RPP dengan tema pembelajaran <i>Lebensmittel einkaufen – auf dem Markt</i> . Guru mengajak peserta didik menyebutkan makanan yang dijual di pasar, kemudian memutarkan video yang terkait dengan kegiatan jual beli di pasar dalam bahasa Jerman. Peserta didik diminta mencatat isi dialog untuk latihan membuat dialog.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terutama setiap kali guru selesai memutarkan video.
	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Peserta didik diminta untuk mencatat percakapan yang ada di dalam video yang diputar oleh guru. Guru memutarkan video sebanyak 3 kali dengan harap peserta didik dapat mencatat dengan benar.
	i. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Setelah vide diputar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan isi dialog. Guru menunjukkan tangan pada kelompok yang terlihat siap.

		Guru tetap duduk di bangku dan mendengarkan jawaban dari kelompok yang ditunjuk. Kelompok pertama belum lengkap kemudian guru melempar pada kelompok lain. Karena semua kelompok belum lengkap dalam menyimak isi video, maka guru memutarkan video hingga 3 kali.
	j. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Dengan memberikan tontonan video dan lemparan pertanyaan, guru telah memberikan stimulan yang membangkitkan semangat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
	k. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat kelompok selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru tidak membenarkan secara langsung namun menanyakan pada kelompok berikutnya supaya tetap terjalin interaksi antar guru dengan peserta didik.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan kata “super!” pada setiap kelompok yang mengemukakan jawaban .
<b>4. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>		
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Setelah video diputar sebanyak 3x, mematikan laptop dan meminta peserta didik untuk menyusun dialognya dengan tepat dan didiskusikan kelompok supaya antar peserta didik dapat memahami isi dialog. Guru memberikan waktu sebanyak 5 menit saja untuk mencatat karena jam pelajaran sudah hamper selesai.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Dalam mengendalikan kelas terlihat kurang maksimal. Kondisi ruang kelas yang luas dan suara guru yang kurang lantang mengakibatkan banyak peserta didik yang asik mengobrol, ada yang mengantuk da nada yang terlihat sibuk mengerjakan tugas lain selain bahasa Jerman.

	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Guru membuka pembelajaran tepat waktu namun memulai materi tidak tepat waktu dikarenakan harus menyiapkan properti untuk pembelajaran. Guru juga tidak tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran karena waktu yang diperlukan untuk mencatat tidak cukup. Sehingga saat bel berbunyi, peserta didik masih dalam kondisi mencatat dan belum menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakangnya supaya tidak merubah tata ruang di dalam kelas.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Guru kurang memanfaatkan papan tulis karena guru sudah menggunakan media LCD dan Laptop.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Guru tidak menggunakan laboratorium. Pembelajaran hari ini bertempat di gedung MAN di Jl. Kartini dimana tidak terdapat laboratorium bahasa. Gedung ini ada khusus untuk peserta didik yang masih duduk dibangku kelas X.
<b>5.</b>	<b>Menutup Pelajaran</b>	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Saat bel berbunyi, peserta didik masih mengerjakan soal latihan dan belum selesai. Kemudian guru memerintahkan untuk dikerjakan di rumah. Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi. Namun waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk evaluasi di dalam kelas dan akhirnya guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan evaluasi di rumah masing-masing sebagai pekerjaan rumah.

	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Setelah bersama-sama menyimpulkan guru mengucapkan salam perpisahan “ <i>Danke für Heute, Assalamualaikum Wr. Wb.</i> ”. Kemudian guru berjalan menuju meja. Guru merapikan tempat duduk guru dan meja lalu mengambil buku, dan berjalan keluar kelas bersama dengan peneliti.
--	---	--

## B. Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Saat guru memasuki ruangan, peserta didik masih dalam kondisi belum siap. Ada peserta didik yang masih bersantai karena terlalu kenyang setelah makan di waktu jam istirahat. Ada juga peserta didik yang baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku dan ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman. Bahkan ketika pelajaran sudah dimulai ada 4 orang peserta didik yang baru masuk kelas karena terlalu lama memanfaatkan waktu istirahat.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan depan dan tengah didominasi oleh peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki yang memang memperhatikan penjelasan dari guru.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Sebagian besar peserta didik laki-laki yang duduk di barisan belakang selalu membuat kegaduhan. Pada bangku pojok sebelah kiri dari arah peniliti terdapat satu kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 siswa dan 2 siswi yang biasa ribut. Pada baris bangku sebelahnya terdapat peserta didik yang terlihat ngantuk dan tidak bersemangat belajar.
	d. Peserta didik melaksanankan perintah guru dengan semangat	Peserta didik bersedia saat menjawab pertanyaan salam dari guru, menanggapi apersepsi dari guru dan bersedia mencatat saat

		guru memerintahkan. Peserta didik juga bersedia membantu kelompok saat mengerjakan evaluasi akhir pembelajaran meskipun sebagian besar mengeluh karena bosan dan malas.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Peserta didik bertanya saat kurang jelas mendengarkan percakapan dalam video.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Peserta didik cenderung lebih berani bertanya kepada sesama peserta didik, daripada bertanya kepada guru saat berdiskusi. Jika ada yang bertanya, terkadang pertanyaan konyol yang membuat suasana belajar menjadi ramai.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Saat guru bertanya kepada peserta didik, tidak ada satu pun peserta didik yang mengangkat tangan. Mereka menjawab secara bersama-sama dan jika guru menegaskan jawaban mereka dengan mendekat pada salah satu peserta didik, peserta didik akan diam dan tersenyum malu-malu untuk menjawab.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Setelah materi diberikan, guru meminta peserta didik untuk mencatat selama 5 menit. Peserta didik membuka buku catatan dan mulai mencatat. Namun ada beberapa yang sudah menulis. Sebagian peserta didik laki-laki tida menulis pada buku. Mereka menulis pada kertas bekas.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru tidak mengoreksi evaluasi peserta didik karena waktu tidak mencukupi. Guru hanya berkeliling melihat proses peserta didik dalam mencatat dan mengawasi supaya tidak ribut sendiri.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran, peserta didik masih sibuk dengan pekerjaan kelompok. Saat guru meminta untuk menyudahi pembelajaran, peserta didik kembali duduk rapi. Kemudian mereka bersama-sama dengan panduan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik dengan semangat menjawab salam dari guru sambil menata buku paket dan memasukan ke dalam tas dengan

		menjawab “Wa’alaikumsalam wr. wb” Setelah menjawab salam, peserta didik bergegas keluar kelas. Namun ada yang tetap duduk, ada yang melanjutkan mengobrol, ada juga yang melanjutkan tidur.
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya. Jika ada pertanyaan, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebangku atau teman yang lainnya.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik secara bersama-sama.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Peserta didik yang aktif hanya berbendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Kebanyakan peserta didik sangat pasif dan hanya diam ketika pembelajaran. Mereka hanya berani berpendapat secara bersama-sama. Adapula peserta didik lain (normal) yang pasif dalam pembelajaran. Suara peserta didik tersebut sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku
	e. Peserta didik kurang antusias saat disuruh untuk membacakan hasil diskusi	Peserta didik dalam kelompok yang akan membacakan hasil biasanya terlalu lama untuk mengemukakan hasil diskusi. Antar peserta didik saling tunjuk dan ragu-ragu untuk membacakan hasil diskusi, sehingga guru harus menunjuk perwakilan kelompok.
	f. Peserta didik malu jika ditanya dengan bahasa Jerman oleh guru	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab, peserta didik cenderung diam sehingga pendidik menanyakan kepada peserta didik. Jika guru bertanya dengan bahsa Indonesia, peserta didik menjawab dengan serempak. Namun jika guru bertanya dengan bahasa Jerman, peserta didik bingung dan ragu-ragu dalam menjawabnya.
	g. Peserta didik tidak mau menjawab jika ditanya	Peserta didik hanya diam saat ditanya guru secara individu dengan bahasa Jerman.

	dengan menggunakan bahasa Jerman	Peserta didik hanya senyum dan kemudian mengalihkan perhatian dengan menunduk saja.
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan pendidik</b>	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik	Dalam setiap tindakan, guru selalu melibatkan peserta didik. Namun suara guru yang kurang keras membuat peserta didik kurang begitu antusias menanggapi guru. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain pembelajaran
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan pendidik	Peserta didik tetap sopan dalam berinteraksi dengan guru meskipun guru mengajak bergurau, peserta didik tetap menggunakan bahasa Indonesia dan tetap bersikap sopan.
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani menulis menggunakan bahasa Jerman	Peserta didik bisa menulis dengan bahasa Jerman meskipun dengan melihat buku dan mengerjakan dalam kelompok.
	b. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Struktur kalimat yang ditulis peserta didik sebagian besar belum benar. Peserta didik memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal penulisan bahasa Jerman.
	c. Peserta didik menyusun paragraf yang koheren dan kohesi	Peserta didik tidak menulis paragraf karena hari ini peserta didik dituntut untuk menuliskan dialog secara berkelompok.
	d. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman	Kebiasaan peserta didik adalah menanyakan kesulitannya pada teman sebangku. Peserta didik berdiskusi dan saling membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan
	e. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Peserta didik terlibat dalam menulis kosakata. Karena materi keterampilan menulis yang diajarkan belum sampai pada tahap menulis kalimat dan paragraf.
	f. Peserta didik aktif dalam kegiatan menulis bahasa Jerman	Semua peserta didik menulis saat disuruh mencatat namun peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak menulis sehingga guru mendatangi peserta didik dan menegur dengan keras supaya menurut. Peserta didik juga malu jika disuruh menulis di papan tulis.

### C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Metode</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Peserta didik membentuk kelompok diskusi sebanyak 4 anak dalam satu kelompok. Kelompok terbentuk berdasarkan tempat duduk peserta didik. Kemudian peserta didik mendiskusikan tugas yang diperintahkan oleh guru.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Guru memberikan tugas menulis dialog yang diputarkan guru dalam video. Pemberian tugas dilakukan karena soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok belum selesai saat bel akhir berbunyi.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Pemberian latihan dilakukan setelah guru menyampaikan materi. Peserta didik diminta untuk menulis kembali isi dialog yang diputarkan oleh guru.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menerapkan metode tanya jawab mulai saat guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Setelah menerangkan materi juga guru menawarkan untuk bertanya meskipun belum ada pertanyaan. Namun saat mengerjakan mencatat materi dan mengerjakan soal latihan, peserta didik ada yang bertanya.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	Pada proses belajar mengajar diselangi dengan demonstrasi materi dan dengan memutarkan video terkait dengan tema pembelajaran.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	Guru juga menggunakan metode <i>problem solving</i> saat guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan peserta didik. Ada peserta didik yang bertanya dan guru bersama-sama peserta didik mengatasi masalah.
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Tidak. Guru tidak banyak menerangkan materi namun guru hanya memerlukan masalah yang dialami peserta didik karena kesulitan menuliskan kembali isi dialog pada

		video.
<b>2. Media</b>		
a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	Setiap kali ada materi baru atau kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.	
b. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	Pada pembelajaran hari ini guru menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran.	
c. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD.	Guru menyiapkan Laptop dan Speaker untuk memutarkan video. Guru memerlukan LCD yang sudah terpasang di dalam ruang kelas.	
d. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Tidak.	
<b>3. Teknik</b>		
a. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan teknik konvensional. Cara mengajar guru biasa dan tidak menggunakan permainan atau teknik lain yang mendukung pembelajaran seperti pembelajaran menulis.	
b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	Tidak. Terlihat saat pembelajaran berlangsung tidak ada kegiatan yang memaksa peserta didik untuk bergerak dan berkreativitas seperti permainan atau kuis. Peserta didik pasif berfikir di tempat duduk masing-masing dan berdiskusi dengan teman satu bangku.	
c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan keaktifan peserta didik.	Tidak. Peserta didik kurang aktif karena pembelajaran hanya berlangsung di tempat duduk masing-masing.	
d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat pengembangan kosakata peserta didik	Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik namun sedikit. Karena guru cenderung sedikit memberikan kosakata.	

	e. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik	Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar mengupayakan pengembangan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Karena setiap akhir materi selalu diisi dengan kegiatan mencatat. Dengan mencatat, peserta didik akan terlatih menuliskan kata dalam bahasa Jerman. Namun kurang melatih peserta didik untuk berfikir kreatif dalam menulis.
	f. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Guru hanya menggunakan teknik yang sama dan biasa sehingga disebut dengan teknik konvensional.
<b>4. Buku ajar</b>		
a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Deutsch ist einfach</i> dan <i>Kontakte Deutsch Extra</i>	
b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Themen neu</i>	
c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak.	
d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Tidak.	

#### D. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	<b>Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Kondisi kelas kurang kondusif karena gedung terletak di dekat lapangan olahraga dan dikelilingi gedung kelas yang tidak bertingkat. Sehingga suara bising yang ditimbulkan dari luar kelas dan jalan raya mudah mengganggu Proses Belajar Mengajar. Letak gedung sekolah juga di dekat jalan raya.
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Setiap hari peserta didik membersihkan kelas secara bergantian sesuai jadwal piket masing-masing sehingga kelas dalam keadaan bersih.

		Meskipun agak sedikit gelap, namun tidak menjadi hambatan karena pintu dibuka saat KBM berlangsung.
<b>2.</b>	<b>Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ada. Inventaris berupa LCD dan Speaker. Namun saat itu guru tidak menggunakannya untuk keberlangsungan Proses Belajar Mengajar.
	b. Laboratorium Bahasa	Proses Belajar Mengajar berlangsung di dalam kelas meskipun terdapat laboratorium, namun guru tidak pernah menggunakan.

## Lampiran 7

### WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*

#### A. Wawancara Guru

##### 1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3,	3
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,	14
3.	Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	8
4.	Kelas	26, 27, 28, 29,	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	30, 31, 32,	3
6.	Penawaran teknik <i>Cluster</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	33, 34, 35	3
Jumlah Pertanyaan			35

##### 2. Pedoman Wawancara

###### I. Persiapan (RPP)

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
3. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

###### II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

4. Bagaimana biasanya guru mengawali pembelajaran? (misal mengucapkan salam, menanyakan kabar dengan bahasa Jerman, mengabsen)
5. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi? (misal mengaitkan pada materi pembelajaran)
6. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
7. Dalam satu minggu, berapa lama waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jerman?

8. Bagaimana selama ini guru dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman secara umum?
9. Bagaimana pendapat guru tentang pemanfaatan dan alokasi waktu yang diberikan? (apakah masih sering merasa ada materi yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu?)
10. Bagaimana keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman? (apakah aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan perasaannya dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Jerman?)
11. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
12. Menurut guru, bagaimanakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini? (Apakah peserta didik diarahkan untuk menulis kalimat, membuat percakapan, menulis wacana sederhana dsb?)
13. Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? (dari segi nilai)
14. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
15. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik?
16. Latihan menulis seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?
17. Apakah guru memberikan evaluasi menulis setelah materi selesai diajarkan?

### **III. Penggunaan Metode, Teknik, Media dan Buku ajar**

18. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, apakah guru menerapkan metode tertentu?
19. Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
20. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, apakah guru menerapkan teknik tertentu?
21. Apa guru memanfaatkan media dalam melatih keterampilan menulis peserta didik?
22. Buku ajar apa saja yang dijadikan acuan guru dalam mengajarkan bahasa Jerman?
23. Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku acuan tersebut?
24. Apakah guru juga memakai buku pendukung atau referensi lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?

### **IV. Kelas**

26. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
27. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?

28. Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?

29. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah guru sering menggunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

**V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

30. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

31. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman?

32. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik menurut guru?

**VI. Penggunaan Teknik *Cluster***

33. Bagaimana menurut guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Cluster*?

34. Apakah menurut guru teknik *Cluster* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?

35. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

## B. Wawancara Peserta Didik

### 1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Peserta didik	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3.	Sekolah dan kelas	14, 15, 16	3
4.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	17, 18, 19, 20,	4
Jumlah Pertanyaan			20

### 2. Pedoman Wawancara

#### I. Guru

1. Bagaimana cara guru mengawali pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
3. Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat anda terima dengan jelas?
4. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah anda dalam mempelajari bahasa Jerman?
5. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?
6. Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Media apa saja yang digunakan?
7. Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

#### II. Peserta Didik

8. Apakah kalian menyukai mata pelajaran bahasa Jerman? Apabila suka, mengapa? Apabila tidak suka, mengapa?
9. Menurut kalian, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?
10. Apakah anda bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
11. Adakah kesulitan yang ada alami dalam pembelajaran bahasa Jerman?
12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
13. Bagaimana mengenai nilai bahasa Jerman anda selama ini? Apakah memuaskan?

#### III. Kelas

14. Bagaimana menurut kalian mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahsa Jerman di kelas anda?

15. Apakah menurut anda fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas kalian ini mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
16. Apakah guru sering menggunakan laboratorium bahasa dalam pembelajaran di sekolah?

#### **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

17. Bagaimana menurut anda proses pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman di kelas anda? Berikan alasan jawaban kalian!
18. Berapa lama waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Jerman?
19. Apakah guru memberi latihan keterampilan menulis bahasa Jerman pada saat proses pembelajaran berlangsung?
20. Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

### C. Transkrip Wawancara dengan Guru

Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2014 pada pukul 11.30 WIB. Wawancara bertempat di ruang Perpustakaan MAN Purworejo. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman MAN Purworejo.

#### A. Persiapan (RPP)

- P : Selamat siang bu Musrifah.  
 G : Ya selamat siang juga mbak.  
 P : Begini bu, saya mau minta waktu sebentar untuk menanyakan tentang pembelajaran bahasa Jerman di MAN Purworejo ini khususnya kelas XI.  
 G : O ya bisa mbak.  
 P : Apa saja persiapan yang dilakukan ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 G : Persiapannya ya ada RPP, persiapan materi yang akan diajarkan dan media yang akan digunakan.  
 P : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?  
 G : Kurikulum KTSP 2006.

#### B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Ee,, bagaimana ibu mengawali pelajaran?  
 G : Maksudnya mbak?  
 P : Misal dari salam, tanya kabar biasanya bagaimana bu urutannya?  
 G : Ya biasa mengucapkan salam dulu, tanya kabar kepada siswa.  
 P : Apakah ibu juga memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?  
 G : Ya. seperti melalui pertanyaan yang saya tujuhan kepada siswa mbak.  
 P : Untuk alokasi waktu mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya berapa jam bu?  
 G : 5x45 Menit dalam satu minggu. Namun ya praktiknya yang 3 kali pertemuan cuma 35 menit mbak. Hari Senin, Selasa, dan Jum'at.  
 P : Oh begitu,, Menurut ibu cukup tidak dengan alokasi waktu tersebut?  
 G : Sering kurang, daya serap siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Tingkat kesulitan materi juga mempengaruhi penggunaan waktu, contohnya ketika memberikan materi yang sulit tentang artikel dan jenis kelamin benda. Karena materi tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka penjelasannya harus diulang beberapa kali agar siswa mengerti.  
 P : Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman bu?  
 G : Minat dan motivasi peserta didik sudah ada ya mbak, mereka cukup antusias dalam mendengarkan materi meskipun *kalo* disuruh tanya mereka belum ada yang berani dan *kalo* disuruh maju biasanya malu-malu. Ya meskipun *nggak* semuanya *sih* mbak dan untuk keaktifan

sendiri beberapa dari mereka ada yang sudah lumayan aktif, suka tanya-tanya *gitu kalo* kurang paham terus juga mau langsung menjawab tapi selebihnya mereka bisa dibilang masih pasif ya mbak, *kalo* ditanya *kalo nggak* ditunjuk mereka jarang yang mau jawab, pengennya dijawab bersama-sama.

- P : Bagaimana usaha ibu dalam meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Saya biasanya menyajikan materi menggunakan media video untuk mengurangi kejemuhan siswa mbak.
- P : Bagaimana hasil prestasi peserta didik saat ini bu?
- G : Ya ada yang baik ada yang kurang baik *sih* mbak, tapi mereka sudah lumayan banyak yang sudah mencapai KKM yaitu 75.
- P : Bagaimana usaha ibu dalam meningkatkan hasil prestasi bahasa Jerman pada peserta didik?
- G : Apa ya mbak, paling saya *kasih* evaluasi-evaluasi kecil di akhir pembelajaran, pemberian PR dan juga kliping di tiap akhir semester untuk menambah nilai-nilai mereka agar menjadi lebih bagus.
- P : Untuk fasilitas penunjang bu, apa saja fasilitas yang digunakan ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Biasanya LCD mbak buat *nayangin* video *sama* speaker.
- P : Menurut ibu, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Ya sudah lumayan optimal *mbak* melihat minimnya waktu.
- P : Latihan menulis seperti apakah yang sering dilatihkan ibu kepada peserta didik?
- G : Biasanya nyusun dialog, mengisi paragraf rumpang, menyusun kalimat acak secara berkelompok *gitu aja sih* mbak.
- P : Lalu tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai ibu dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Siswa dapat mengungkapkan ide atau perasaan secara tertulis menggunakan ejaan dan gramatik yang benar dan sesuai.
- P : Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman yang ingin dicapai ibu?
- G : Mirip *kayak* tujuan tadi itu mbak, siswa mengungkapkan informasi secara tertulis dengan kalimat sederhana yang tepat dan sesuai dengan konteks.

### C. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- P : Untuk teknik atau metode apa ibu pernah menggunakan teknik atau metode khusus dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
- G : *Emm kalo* khusus mungkin *nggak* ya mbak. Paling yang sering saya pakai itu diskusi, tanya jawab.
- P : *Kalo* media bu, media apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
- G : Video itu tadi mbak.
- P : Selain video bu?

- G : *Emm belum ada.*
- P : Kekurangan dan kelebihan dari video sendiri apa bu?
- G : Kekurangannya jelas kalo mati lampu nggak bisa ya mbak (*sambil tersenyum*), cari materi yang sesuai dengan yang akan diajarkan sulit terus itu *mbak* karena saya cari videonya di internet saya harus pintar memilih video yang *pas* dan sesuai buat anak-anak dari isi materi, gambar atau pemain di video tersebut. Jangan sampai menimbulkan hal-hal negatif bagi siswa. Kelebihannya mengurangi kejemuhan siswa, memberikan gambaran ke siswa tentang materi yang diajarkan.
- P : Dan untuk buku ajar bu, buku apa yang sering dipakai ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kontakte Deutsch, Kontakte Deutsch Extra, Deutsch ist Einfach.
- P : Apakah ibu juga memakai buku penunjang lainnya bu?
- G : Themen Neu dan kadang Gruß dich.
- P : Apa juga terdapat LKS bahasa Jerman bu?
- G : *Nggak ada kalo* referensi buat tambahan saya carinya di internet.

#### D. Kelas

- P : Bagaimana situasi dan kondisi kelas bu pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- G : *Kalo* jamnya dapat di awal ya kondusif tapi *kalo* jamnya di akhir-akhir lumayan susah dikondisikan mbak soalnya udah banyak yang capek, ngantuk, bosan, laper.
- P : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang bu pada saat ibu memulai pelajaran?
- G : *Emm* jelas nggak ya *mbak* apalagi *kalo* habis istirahat masih banyak yang diluar kelas atau masih makan di dalam kelas. Tapi saya harus menyiapkan mereka.
- P : Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
- G : Ya tentu.
- P : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa bu?
- G : Ada.
- P : Apakah ibu sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Jarang.

#### E. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

- P : Untuk hambatannya bu, Mm Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Hambatannya adalah rasa kurang percaya diri yang dimiliki siswa. Kecenderungan siswa tidak aktif karena malu jika salah, sehingga butuh peran guru untuk mendongkrak rasa minder anak. Jangan membandingkan anak yang satu dengan anak lain dan tidak boleh memihak. Selalu berikan dorongan yang berupa motivasi kepada anak.

- P : Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman (misalnya penguasaan kosakata, kemampuan gramatikal dan keterampilan pengembangan paragraf)?
- G : Anak-anak masih lemah pada kosakata dan struktur gramatikal dalam menulis sehingga mendorong mereka malas dan kesusahan dalam menuliskan paragraf.
- P : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut bu?
- G : Untuk mengatasi keaktifan biasanya saya memberikan kuis yang membangkitkan semangat anak untuk mendapat point berupa hadiah dari kuis. Memotivasi dengan nilai juga biasa saya lakukan supaya berlomba-lomba mendapat nilai yang bagus. Masalah utama kepada anak yang kurang mampu, harus sabar dan telaten supaya anak mau belajar dan sungguh-sungguh dalam belajar karena saya menghadapi anak SMA bukan anak kuliah yang sudah bisa untuk mandiri. Untuk mengatasi hasil prestasi dengan cara banyak latihan dan bimbingan.

#### F. Penawaran Teknik *Cluster*

- P : Pernahkah teknik *Cluster* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman bu?
- G : Belum pernah.
- P : *Emm* lalu bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Cluster*?
- G : Bagus ya mbak, dapat menambah variasi teknik dan mendorong anak untuk banyak mempelajari kosakata dan merangkai kalimat.
- P : Apakah menurut guru teknik *Cluster* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?
- G : Ya, karena melalui pengumpulan kosakata yang dikaitkan dengan garis penghubung dapat membantu siswa untuk merangkai kalimat. Dan jika semakin banyak cabang yang terbentuk maka akan membantu siswa menemukan ide-ide membuat suatu karangan.
- P : Bagaimana harapan serta saran ibu dengan diterapkannya teknik *Cluster* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- G : Ya harapannya semoga dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Saya berharap juga semoga peserta didik jadi aktif dan antusias mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

**WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa**  
**Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik**  
***Cluster*”**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 25 April 2014**

**Tempat : Kelas XI Bahasa 2**

**Waktu : Pukul 11.45 – 10.00 WIB**

**Kegiatan : Refleksi Siklus I**

- P : Maaf bu, saya minta waktunya sebentar untuk berbincang mengenai pelaksanaan siklus I.
- G : Ohya mbak bagaimana?
- P : Begini bu, *kan* siklus I sudah selesai dilaksanakan. Menurut ibu bagaimana penerapan teknik *Cluster* ini?
- G : Menurut saya *sih* bagus mbak, karena peserta didik jadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.
- P : Berarti kalau dari segi keaktifan sudah bagus bu?
- G : Ya jika dibandingkan dengan sebelum adanya teknik *Cluster* memang lebih bagus mbak dan setiap pertemuan peserta didik jadi lebih antusias dalam belajar. Tapi ya belum semua aktif *sih* mbak, sekitar 50%.
- P : Kemudian untuk hasil prestasinya bagaimana bu?
- G : Jika sayaamati setiap tindakan hasilnya sudah lumayan bagus. Peserta didik sudah mulai berani menulis bahasa Jerman dan menyusun kalimat namun belum maksimal. Mungkin karena belum terbiasa pakai *Cluster*.
- P : Menurut ibu masih perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak?
- G : Masih perlu mbak, karena peningkatan baik dari segi prestasi dan keaktifan belum terlalu terlihat sekali dan takutnya hanya bersifat sementara.
- P : Saran ibu untuk pembelajaran di siklus II bagaimana bu?
- G : Seperti biasa *aja* mbak. Pertemuan 3x untuk pemberian materi lalu tes evaluasi di pertemuan ke-4 supaya peserta didik lebih fokus. Nah, yntuk tindakannya bagaimana *kalo* peserta didik dikelompokkan? Saya kesulitan saat mengoreksi *Cluster* mbak. Jika dikelompokkan pasti lebih mudah mengoreksi dan peserta didik yang lemah bisa dibantu peserta didik yang pandai. Mereka bisa berkolaborasi dan sharing *gitu* mbak.
- P : Baik bu kalau begitu minggu depan kita laksanakan tindakan lagi untuk siklus yang kedua dan kita laksanakan sesuai rencana. Terimakasih bu.
- G : Sama-sama mbak.

**WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa**  
**Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik**  
***Cluster*”**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Mei 2014**

**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**

**Waktu : Pukul 11.45 - 11.50 WIB**

**Kegiatan : Membahas pertemuan pertama siklus II**

- P : Maaf bu, hari ini kana da 5 peserta didik yang tidak masuk sedangkan materi pertemuan besok adalah latihan menulis paragraf. Apakah peserta didik dapat mengikuti bu?
- G : Oh iya, begini saja mbak. *Kan* siklus II harus lebih baik dari iklus I, bagaimana kalau RPP dirubah saja untuk latihan seperti pertemuan hari ini. Siswa membuat kalimat saja. Lagipula *kan* sekarang mempelajari tema baru jadi biar siswa makin paham.
- P : Jadi pembahasan masih seputar *Zimmer* bu?
- G : Iya mbak, namun untuk latihan membahas kegiatan di *Zimmer* sesuai dengan materi.
- P : Baik bu, jumlah soalnya gimana bu?
- G : Sama seperti hari ini mbak,
- P : Berarti bentuk dan jumlah soal mirip hanya saja berbeda pada pendeskripsian *Zimmer* nya mbak.
- G : Tepat sekali! *Toh* supaya siswa lebih mantap dalam menghafal kosakata dan cara nulisnya juga.
- P : Baik bu *kalo* begitu. Terimakasih bu.
- G : Sama-sama.

**WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa**  
**Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik**  
***Cluster*”**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 2 Mei 2014**

**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**

**Waktu : Pukul 11.45 – 12.00 WIB**

**Kegiatan : Refleksi Siklus II**

- P : Bu, ini kan sudah tindakan ketiga siklus 2 dan tadi peserta didik sudah berlatih menulis paragraf. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan hari ini?
- G : Hari saya lihat sudah semakin jelas terdapat peningkatan baik dari keaktifan maupun prestasi mbak. Saya rasa pertemuan berikutnya peserta didik sudah bisa menulis paragraf.
- P : Pertemuan selanjutnya sesuai dengan rencana *kan* untuk tes ya bu?
- G : Iya mbak,
- P : sebelum adanya tes apakah ibi mau memberikan tindakan seperti saat tes siklus I?
- G : Tidak mbak, kali ini saya tidak memberi *Wiederholung*.
- P : Berarti langsung tes saja bu?
- G : Iya mbak.
- P : Oke bu kalau begitu, lalu pengisian angket refleksi siklus II kapan bu?
- G : Setelah tes saja mbak. Nanti siswa mengerjakan 50 menit dan 10 menit untuk angket. Setelah tes mbak Fika boleh tidak mengikuti pembelajaran karena saya akan mengadakan penyimpulan materi mbak untuk persiapan tes akhir.
- P : Baik bu kalau begitu terimakasih.

## **D. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik**

### **Wawancara 1**

**Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**  
**Narasumber : Zim (Z)**

P : Ee silakan sebutkan nama, kelas?  
Z : Nama saya mbak? Nama saya Abdurrahman M Hazim kelas XI Bahasa 1.  
P : Ok mm pertama-tama...

### **I. Guru**

P : Eee guru biasanya mengawali pembelajaran gimana aja?  
Z : Ya sama seperti guru-guru yang lain, awalnya salam terus mengucapkan selamat pagi pake bahasa Jerman terus mengucapkan selamat pagi menggunakan bahasa Jerman dan salam.  
P : Ngabsen-ngabsen nggak?  
Z : Kalo ngabsen itu cuma pertama aja sekalian perkenalan.  
P : Ee ngajarnya jelas nggak?  
Z : Alhamdulillah jelas.  
P : Terus biasanya itu kalo mengajar itu pake contoh-contoh nggak?  
Z : Iya.  
P : Terus ada teknik-tekniknya nggak?  
Z : Maksudnya?  
P : Jadi ngajarnya itu misalkan ada tanya jawab aja atau gurunya Cuma ceramah atau ada kegiatan siswanya?  
Z : Menurut pengalaman saya di kelas bahasa ini sih hanya seputar tanya jawab.  
P : Berarti belum pernah pakai teknik yang misal siswa disuruh maju terus melakukan kegiatan gitu?  
Z : Itu dah mentok. Pada nggak aktif.  
P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?  
Z : Terkadang menarik, tapi terkadang enggak, malah terus fokus liat-liatin gambar gitu terus gak konsen sama guru yang di depan kalau gambarnya terlalu menarik.  
P : Terus meningkatkan keaktifan gak?  
Z : Kadang iya, tapi kadang temen-temen tu pada takut kalau mau tanya apa mau menjawab gitu kan suka takut salah, terus takut dimarahin gitu.  
P : Terus biasanya pakai media nggak dalam mengajar?  
Z : Ya sama kayak guru lain yaitu pake LCD.  
P : O,, berarti kayak Video?  
Z : Iya video bahasa Jerman.  
P : Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

- Z : Ada, selalu ada.  
 P : Biasanya dikerjakan di sini atau dirumah?  
 Z : Tergantung, jadi kalo waktu cukup ya di sini.

## **II. Peserta Didik**

- P : Menurut kamu bahasa Jerman itu penting nggak si?  
 Z : Penting karena selain buat pengetahuan kayaknya buat *style* juga penting. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?  
 P : Oh,,terus selama belajar bahasa Jerman ada kesusahan-kesusahan nggak?  
 Z : Kalo kesusahan sih ada ya maklum. Bahasa Jerman kan kita mulainya dari MAN ini. Beda kalo bahasa Unggriskan dari dulu SD gitu. Tapi bahasa Jerman nggak sesulit bahasa Inggris.  
 P : Terus itu, biasanya kesulitannya apa kalo bahasa Jerman?  
 Z : Ee,, apa ya? Jadi kesulitan menghafal dari ee kebanyakan kosakata. Kebanyakan kan kosakata itu tulisannya ee gimana ya? Ee..  
 P : Banyak konsonannya daripada vokal?  
 Z : Iya, banyak konsonannya. Kadang kita bingung gimana membacanya.  
 P : Terus untuk keterampilan berbahasa sendiri cennderung sulit yang mana?  
 Kan ada berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan.  
 Z : Eee... gimana?  
 P : Keterampilan berbahasa yang menurut kamu sulit itu yang mana? Kana da berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.  
 Z : Menulis.  
 P : Kenapa sulit?  
 Z : Kan kalo menulis misal huruf *u* ada titik duanya (ü). Nah itu saya masih bingung membedakan. Katanya *u* yang pake titik dua itu huruf vocal kedua tapi kok ada *sih* huruf vocal pertama pake titik gitu. Bingung jadinya.  
 P : Terus kalo penyusunan S P O K kalimat kesusahan nggak? Kan ada yang beda susunannya.  
 Z : Iya lumayan. Terutama kata yang dihunting itu terus tata letak kata kerjanya juga susah.  
 P : Terus kalo nilainya gimana? Bagus nggak?  
 Z : Standar lah.  
 P : KKM nya berapa?  
 Z : 75  
 P : Terus nilainya?  
 Z : 70  
 P : Itu namanya dibawah KKM hhehehe  
 Z : Oh iya hhehehe

### **III. Sekolah dan Kelas**

- P : Terus kondisi kelasnya gimana jika dibandingkan dengan pelajaran lain?
- Z : Membosankan.
- P : Berarti selama ini seneng sama pelajaran bahasa Jerman tapi bosen sama susasana kelasnya?
- Z : Ya cara penyampaiannya kurang gimana gitu. Beda sama pelajaran lain kan kadang diselingi *joke-joke* gitu.
- P : berarti kalo ibunya itu cenderung ceramah gitu?
- Z : Cuma jelasin doing gitu. Paling kyang bikin nggak ngantuk yak arena kita aja sih yang nglucu. Kayak gangguin temennya.
- P : Apakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas sudah dimaksimalkan dalam pembelajaran?
- Z : Alhamdulillah sudah.
- P : Kalau laboratorium dipakai nggak buat pembelajaran bahasa Jerman?
- Z : Nggak pernah,

### **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Bagaimana alokasi waktu bahasa Jerman dalam seminggu?
- Z : Di kelas 2 ini? Hari senin ada 2 kali pertemuan, yang pertama 2 jam dan kedua 1 jam. Terus pertemuan ketiga 2 jam pelajaran,
- P : 6 jam seminggu cukup nggak?
- Z : Enggak karena gurunya suka banyak ngomong.
- P : Ada tambahan jam?
- Z : Enggak.
- P : Kira-kira nyesel nggak belajar bahasa Jerman?
- Z : Enggak sih malah seneng. Kalo pun guru seperti itu kan tergantung kita nya saja yang aktif belajar.
- P : Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Z : Biasanya nulis kalimat atau ngiri paragraf rumpang.
- P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Terus LKS nya ada nggak?
- Z : Deutsch ist einfah daN KD.
- P : Kontakte Deutsch sama Deutsch ist einfah ya?
- Z : Oh ya mbak itu. Kalo LKS nggak ada.
- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?
- Z : Ya lebih efektif aja mbak, terus kalau bisa tu kelompokan, terus temen-temen tu bisa aktif. Bisa tau, aktif bukan rame thok mbak. Yang lain tu bisa tau bisa paham. Yang penting tu bicaranya bener.
- P : Oh selama ini tu kalau kelompokan sering didominasi seseorang tidak?
- Z : Iya, Cuma salah satu aja yang kerja, yang lain gak tau. Ngobrol tapi gak bahas bahasa Jerman.
- P : Oh jadi walau kelompokan harapannya semua menguasai gitu?
- Z : Iya mbak.
- P : Yasudah gitu saja terima kasih ya.
- Z : Sama-sama.
-

## **Wawancara 2**

**Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas X1**  
**Narasumber : Berliando (B)**

P : Sebutkan nama dan kelasnya?  
 B : Nama Berliando kelas bahasa 1

### **I. Guru**

P : Eee Berliando di MAN itu sekarang jurusannya apa?  
 B : Di jurusan bahasa  
 P : Di bahasa itu belajarnya apa aja?  
 B : Eee banyak sih? Tapi kalo di bahasa itu belajarnya bahasa Indonesia, Inggris, Jerman sama bahasa Arab.  
 P : Kalo bahasa jerman itu gurunya enak gak ngajarnya?  
 B : Eee... yaa enak sih?  
 P : Jelas gak?  
 B : Jelas.. jelas  
 P : Nama gurunya siapa?  
 B : Bu Musrifah  
 P : Awalnya itu kalo ngajar itu biasanya ibunya ngapain aja?  
 B : Eee... biasanya sih langsung. Masuk kelas langsung ke materi pelajaran  
 P : Pake salam dulu gak?  
 B : Ya salam...  
 P : Terus ngapain aja biasanya?  
 B : Salam.. biasa lah nyapa gitu  
 P : Nyapanya gimana?  
 B : Apa kabar, siapa yang gak masuk. Yaa terus baru mulai  
 P : Ngasih motivasi gak?  
 B : Yaa kadang-kadang  
 P : Terus teknik yang dipake apa aja?  
 B : Gak tau

### **II. Peserta Didik**

P : Oh yauda.. Kalo menurut kamu penting gak bahasa jerman?  
 B : Penting lah..  
 P : Penting.. terus kamu tertarik?  
 B : Tertarik sih tertarik.. tapi kan gak begitu  
 P : Tapi ada kesulitan waktu belajar?  
 B : Banyak lah...  
 P : Apa aja?  
 B : Pengucapannya  
 P : Cara penulisannya?  
 B : Cara penulisannya belum begitu lancer

- P : Terus nilainya bagus gak?  
 B : Gak sih

### **III. Sekolah dan Kelas**

- P : Menurut kamu, bagaiman keadaan kelas, apakah rame atau gelap?  
 B : Rame.  
 P : Proses pembelajarannya apakah membosankan atau menarik?  
 B : Membosankan.  
 P : Apakah guru sering melatihkan keterampilan menulis? Sering dilatihkan apa jarang?  
 B : Ya sering.  
 P : Adakah menurut kalian fasilitas memadai?  
 B : Belum.  
 P : Apakah kelasnya kondusif dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 B : Gak.  
 P : Kalo laboratorium dipake?  
 B : Sering  
 P : Tapi untuk bahasa jerman sendiri sering dipake gak?  
 B : Oh.. baru satu kali

### **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Bukunya apa aja kalo bahasa jerman?  
 B : Eeee Kontakte Deutsch sama einfach  
 P : Apa ada LKS nya?  
 B : Gak  
 P : Nah sekarang harapannya kamu untuk bahasa jerman yang bagus menurutmu gimana?  
 B : Ya itu lebih dibanyakin kosakata dimodulnya  
 P : Emang kalian gak punya kamus?  
 B : Ya punya, tapi kan nanti kalo ada kata-kata yang sulit tinggal buka ke belakang  
 P : Tapi kamu punya kamus ?  
 B : Ya punya  
 P : Beli sendiri?  
 B : Gak sih dari internet  
 P : Oh ngeprint sendiri. Kalo gitu makasih ya?
-

### **Wawancara 3**

**Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas XI Bahasa I**  
**Narasumber : Aug (A)**

A : Nama saya Augist dari kelas bahasa 1

#### **I. Guru**

P : Pertama eee.. menurut kamu Bu Musrifah kalo ngajar itu enak gak?  
A : Ya lumayan mba  
P : Awal-awalnya itu Ibunya begitu masuk kelas langsung pelajaran atau ngapain?  
A : Yaa kadang langsung pelajaran, yaa ngasih motivasi  
P : Terus cara mengawalinya Ibunya gimana?  
A : Ya salam dulu, kadang langsung buka halaman sekian  
P : Eeee.. terus pas pelajaran biasanya ada permainan-permainan gak?  
A : Ya jarang banget mba  
P : Terus kalo medianya pakenya apa?  
A : Itu sih masih biasa, kadang suruh baca terus suruh menirukan  
P : Media itu biasanya audiovisual kaya video gitu?  
A : Oh iya pake video  
P : Terus cara ngajarnya runtut gak?  
A : Ya kadang gak urut tapi ya jelas sih... hehe

#### **II. Peserta Didik**

P : Menurut kamu bahasa jerman itu penting gak?  
A : Hmm...  
P : Penting gak? Kan posisinya kamu ada dijurusan bahasa jerman  
A : Ya penting sih mba  
P : Terus kenapa kamu belajar bahasa jerman?  
A : Ya soalnya buat persiapan sih mba.. persiapan UAN  
P : Selama ini ada kesulitan belajar?  
A : Kesulitan sih ya mungkin kalo hurufnya itu dobel-dobel  
P : Berarti di menulis gitu ya? Terus biasanya nilainya gimana... Bagus gak?  
A : Yaa nilainya... Hehe.. Gak  
P : KKM nya berapa sih?  
A : 75  
P : Lah nilai kamu?  
A : Mungkin 6 hhehe

#### **III. Sekolah dan Kelas**

P : Terus kalo laboratorium sering dipake gak?  
A : Ya jarang pas bahasa jerman sebagian besar di kelas  
P : Terus kalo pelajaran bahasa jerman itu brisik gak?  
A : Sebagian besar brisik

- P : Terus buku yang dipake apa aja?  
 A : Dulu itu KD sekarang Deutsch ist einfach  
 P : Kalo LKS ada gak?  
 A : Gak ada

#### **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Harapan kamu untuk pembelajaran bahasa jerman yang enak itu gimana?  
 A : Ya kaya cara-cara kemarin itu loh mba? Yang cluster terus sama permainan-permainan biar gak bosen  
 P : Yauda kalo gitu terima kasih ya?  
 A : Iya mba sama-sama

=====

#### **Wawancara 4**

**Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**  
**Narasumber : Mar (M)**

- P : Namanya siapa?  
 M : Marliana...  
 P : Marliana, kelas?  
 M : Kelas XI Bahasa 1

#### **I. Guru**

- P : Kalo bahasa Jerman itu diajar bu Musrifah kan ya?  
 M : Iya..  
 P : Biasanya awalnya eee,, ibunya kalo mengawali pembelajaran gimana?  
 M : Eee..ngasih salam terus menyapa anak-anak, ngabsen.  
 P : Ngasih motivasi gak?  
 M : iya ngasih,  
 P : Termotivasi gak?  
 M : iya  
 P : jelas dan runtut gak kalo ngajar?  
 M : Iya  
 P : Diakhir pembelajaran biasanya ada kesimpulan bersama gak?  
 M : iya

#### **II. Peserta Didik**

- P : Penting nggak bahasa Jerman?  
 M : Penting karena buat Ujian Nasional kalo gak ya buat tambahan pengetahuan.  
 P : Yang bikin bahasa Jerman itu menarik apa?

- M : Ya unik sih hhehe  
 P : Menurut adek bahasa Jerman dengan Inggris lebih gampang mana?  
 M : Bahasa Jerman mbak,  
 P : Biasanya kalo yang nilainya bagus dapet hadiah dari bu Mus gak?  
 M : Ya biasanya ada hadiahnya kalo ulangan nilainya bagus dapet buku gitu,

### **III. Sekolah dan Kelas**

- P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?  
 M : Kadang sudah, kadang belum.  
 P : Fasilitas di sekolah ada yang mendukung?  
 M : Tidak...  
 P : Ooh berarti tidak pernah di laboratorium bahasa?  
 M : Tidak....  
 P : Apakah menurut Anda pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas P  
     : Anda efektif dan menyenangkan?  
 M : Tidak.  
 P : Tidak? hehehe. Apakah keterampilan menulis sering dilatihkan?  
 M : Iya.  
 P : Mmmmh Bukunya apa aja?  
 M : Mmmmm..  
 P : Yang biru itu ya?  
 M : Iya, sama yang merah, sama yg abu-abu dan LKS.  
 P : Mmmmh, pembelajaran bahasa Jerman yang diharapkan apa?  
 M : Mmmmh..  
 P : Teknik, atau apa? Teknik ya?  
 M : Teknik, ya. Agar siswa dapat mengerti dan lebih cepat mengerti.  
 P : Oh ya makasih ya Marliana.  
 M : Sama-sama

=====

### **Wawancara 5**

- Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**  
**Narasumber : Day (D)**

#### **I. Guru**

- D : Nur Hidayat kelas XI Bahasa 1  
 P : Biasanya Bu Musrifah mengawali pelajaran itu bagaimana?  
 D : Dengan salam, terus menyapa.  
 P : Gimana menyapanya?  
 D : Eee... lupa.  
 P : Terus kalo menyampaikan materi jelas nggak?

- D : Agak jelas, tapi kadang-kadang bikin ngantuk.  
 P : Terus teknik yang dipake apa aja?  
 D : Ya, kadang-kadang pake permainan  
 P : Permainan gimana?  
 D : Ya, nebak-nebak gitu  
 P : Kalo berkelomok iya nggak?  
 D : Iya.  
 P : Medianya apa?  
 D : Mmm, LCD.  
 P : Kalo habis ngajar ada evaluasinya?

## **II. Peserta Didik**

- P : Bagi Dayat itu penting nggak bahasa Jerman?  
 D : Penting.  
 P : Kenapa penting?  
 D : Untuk menambah bahasa.  
 P : Terus tertarik bahasa Jerman nggak?  
 D : Tertarik  
 P : Ada kesulitan selama belajar bahasa Jerman?  
 D : Ada, tulisannya kurang diengerti seperti ada titiknya di atas.  
 P : Kalo menulisnya susah nggak?  
 D : Iya,  
 P : Kalo nilai-nilainya bagus nggak?  
 D : nggak tau  
 P : kenapa masuk ke bahasa?  
 D : nggk tau.

## **III. Sekolah dan Kelas**

- P : Laboratorium sering dipake nggak?  
 D : Jarang  
 P : Suasana kelas enak nggak saat belajar bahasa Jerman?  
 D : Kalo pas jam pertama enak, kalo jam terakhir enggak.  
 P : Yang bikin nggak enak apa?  
 D : Kurang fasilitas  
 P : Kalo bukunya yang dipake apa?  
 D : Deutsch ist einfach sama KD

## **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Nah, sekarang harapan Dayat untuk pembelajaran bahasa Jerman yang efektif itu gimana?  
 D : Mmm, ya habis belajar diadakan permainan. 15 menit sebelum istirahat.  
 P : Yaudah, terimakasih.

=====

**Wawancara 6**

**Waktu : 24 Maret 2014**  
**Jam : 09.10-10.15 WIB**  
**Tempat : Kelas XI Bahasa 1**  
**Narasumber : Ri (R) dan Bay (B)**

F : Nama saya Muhammad Faza dari kelas XI Bahasa 1

P : Panggilannya?

F : Faza

**I. Guru**

P : Eee... Faza, biasanya guru mengawali pembelajaran itu bagaimana?

F : Mengucap salam, Guten Morgen terus menanyakan kabar

P : Ada motivasi?

F : Jarang

P : Terus kalau ngajar jelas nggak?

F : Jelas mbak, tapi terlalu cepat. Kadang kalo disuruh nulis belum selesai udah ganti materi mbak.

P : Terus menarik nggak ngajarnya?

F : Menarik karena sering ada selingan bercanda terus nggak tegang.

P : Medianya yang dipake apa?

F : Video tapi jarang mbak nggak setiap hari.

P : Biasanya ada evaluasinya nggak?

F : Ada

**II. Peserta Didik**

P : Menurut Faza itu bahasa Jerman penting nggak?

F : Penting.

P : Kenapa?

F : Karena mempelajari bahasa asing... ya penting aja mbak.

P : Tapia da kesulitan?

F : Ya, kurang menguasai kata-kata kayak kosakata. Terus grammatis agak sulit.

P : Nilainya bagus nggak?

F : Bagus, dibawah 7 mbak.

P : Berarti nggak lulus? Hhehe

**III. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

P : Buku yang dipakai apa?

F : Kotakte Deutsch.

P : Ada LKS nggak?

F : Nggak

P : Kondisi kelas gimana?

F : Rame mbak. Temen-temen sering rame kalo ada guru. Kalo saya memperhatikan guru.

- P : Terus kenapa nilainya jelek.
- F : Kadang banyak tugas kan kalo di sini banyak mata pelajarannya mbak.
- P : Harapan Faza untuk pembelajaran bahasa Jerman ke depannya gimana?
- F : Kalo ngajar jangan terlalu cepat biar muridnya mudeng.
- P : Oke Faza, terimakasih ya.

=====

## Lampiran 8

**CATATAN LAPANGAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO  
MELALUI TEKNIK CLUSTER”**

---

**Catatan Lapangan 1**

**Waktu : Senin, 10 Februari 2014**

**Jam : 08.00-10.15**

**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1**

**Kegiatan : Observasi pertama**

1. Peneliti bersama dengan rekan peneliti yang juga akan mengadakan penelitian di sekolah yang sama tiba di sekolah pukul 08.00. Setibanya di sekolah peneliti meminta waktu sekitar 20 menit untuk berkonsultasi kepada guru dan menjelaskan tujuan peneliti datang ke sekolah adalah untuk observasi kelas.
2. Guru mempersilakan peneliti dan rekannya untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pada hari itu ada pelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa 2 (XI B2) pada pukul 08.30-10.00 WIB dan kelas XI Bahasa 1 (XI B1) 10.15-11.45 WIB. Kemudian peneliti dan rekannya memutuskan untuk memasuki kedua kelas tersebut.
3. Tepat pukul 08.30 WIB, guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas XI B2. Guru memberikan salam kepada peserta didik “*Guten Morgen, wie geht's?*” Peserta didik menjawab “*gut*” dengan ragu-ragu dan tidak menanyakan kembali kabar guru. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan rekannya serta menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke kelas XI B2.
4. Guru menghitung jumlah peserta didik dan yang tidak hadir ada 7 anak. 5 anak izin berlatih lomba PAI dan 2 anak sedang sakit. Semua murid bersemangat mendengarkan penjelasan guru namun terdapat 2 anak di baris belakang yang terkadang bicara sendiri. Peneliti berdiri di belakang karena tidak ada kursi yang tersisa. Kemudian guru mempersilakan peneliti maju ke depan untuk memperkenalkan diri.
5. Pukul 09.00 guru memulai pembelajaran dengan tema *Familie* dan kedua peneliti kembali ke belakang untuk memulai observasi kelas. Guru bertanya “*Siapa saja yang ada dalam sebuah keluarga? Ayo sebutkan dalam Jerman?*”. Peserta didik diam karena tidak tahu. Guru menuliskan di papan tulis: *Wie groß ist deine Familie?*
6. Saat guru menulis, terdapat sekelompok siswa yang tidak memperhatikan. Guru mendekati siswa dan menanyakan pada Dayat “*Dayat, wie groß ist deine*

*Familie?*”. Dayat agak kesulitan menjawab, dia ingin mengatakan Ayah, Ibu, Kaka perempuan dan kakak laki-laki namun kesulitan mengartikan ke dalam bahasa Jerman. Kemudian Dayat menjawab dengan menyebutkan dengan bahasa Indonesia. Guru menuliskan di papan tulis. Ayah = *der Vater*, Ibu = *die Mutter*, Kakak perempuan = *die alte Schwester*, Kakak laki-laki = *der alte Bruder*. Guru menyuruh Dayat untuk menirukan bahasa Jermannya dengan dibantu oleh guru.

7. Guru membagikan fotocopy yang berisi nama-nama kekerabatan dalam bahasa Jerman kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dan guru membenarkan cara membaca siswa.
8. Guru: “*Nah sekarang bagaimana menyebutkan Ayah saya?*”. Salah satu peserta didik: “*My Father, Bu?*”. Guru: “*Itu dalam Bahasa Inggris, Safi*”. Kemudian guru menuliskan di depan papan tulis yaitu, *mein Vater*. Guru membuat tabel yang berjudul Possessivpronomen. Kolom pertama berisi Personalpronomen yang berisi *ich, du, er/ sie/ es, wir, ihr, Sie/ sie* dan kolom kedua berisi Possessivpronominanya yaitu *mein, dein, sein/ ihr/ sein, unser, euer, Ihr/ ihr*.
9. Guru: “*Nah coba sekarang perhatikan dulu cara membacanya ya? Riri jangan dulu mencatat*”. Guru membacakan pelan-pelan dengan memasangkan antara Personalpronomen dan Possessivpronomen. Guru menyuruh peserta didik untuk menirukan. Setelah itu guru menyuruh peserta didik mencatat.
10. Beberapa kelompok peserta didik terlihat sibuk bermain dan tidak mencatat. Lalu guru mendatangi tempat duduk gerombolan peserta didik yang sedang berisik tersebut. Guru menanyakan tentang pembicaraan yang sedang mereka obrolkan. Kemudian Lia mengatakan: “*Sedang membahas tentang cewek bu, brisik banget dari tadi.*” Guru: “*Hayo, kalian tidak memperhatikan ibu dari tadi ya? Nah, sekarang ibu hukum kalian. Dayat dan Safi maju ke depan.*” Dayat berkata; “*Asik, suruh nyanyi bu? Bawa gitar dulu ya bu?*” Guru: “*Tidak Dayat, pokoknya maju ke depan tanpa bawa apa*”. Semua peserta didik menyemangati mereka untuk maju sambil bertepuk tangan da nada beberapa sambil tertawa riang karena mereka senang kelompok anak yang rebut dihukum.
11. Guru berkata: “*Lho, kok yang lain jadi ribut to? Nanti kalian jadi sama seperti mereka, ribut. Sekarang Dayat dan Safi masing-masing membacakan apa yang ibu jelaskan tadi. Siapa yang selesai membaca dan benar, ibu persilakan duduk. Nanti ibu bantu. Sekarang dimulai dari Dayat dulu*”. Dayat mengatakan: “*Oke siap bu*”. Dayat mulai membaca dengan percaya diri meskipun terbata-bata *ich-mein, du-dein, .* Guru memotong pembacaan Dayat karena *ei* masih dibaca “*ei*”. Guru membenarkan cara membaca Dayat yang masih keliru: “*Bukan gitu Dayat, ei dibacanya ai. Jadi bukan mein tapi main. Semu yang bertulisan ei dibacanya*

*ai ya? Ini untuk kalian semua, nggak hanya untuk Dayat. Paham?”* Peserta didik termasuk yang sedang menjawab mengatakan: “*Paham bu*”.

12. Dayat mengulangi kembali membacanya sambil senyum-senyum “*ich-mein, du dein, er-sein, sie-ihr, es-sein, wir-unser, ihr-euer, Sie-ihr, sie-ihr.*” Guru membenarkan saat Dayat mengatakan *euer* dengan *oier* namun akhirnya benar dan dipersilakan duduk. Guru: “*Gut Dayat. Nah, asline yo pinter tapi kok crito dewe*”. Dayat boleh duduk. Dayat: “*Pinter dong Bu, muridnya Bu Musrifah kok*” sambil lari ke tempat duduk. Semua murid tertawa. Guru: “*Ayo giliran Safi*” Sekarang giliran Alex untuk membacakan seperti Dayat dan dipandu oleh guru. Alex sudah lebih baik daripada Dayat cara membacanya karena sudah memperhatikan cara membaca Dayat. Meskipun guru juga membentulkan cara membaca *mein* dan *euer*. “Sekarang Alex silakan duduk, dan kembali mencatat.”
13. Kemudian bel istirahat berbunyi tepat pukul 10.00. “*Anak-anak, yang sudah selesai mencatat silakan istirahat dan yang belum selesai silakan diselesaikan. Jangan lupa tugas yang minggu lalu diperbaiki lagi, minggu depan kita bahas bersama-sama*” Peserta didik menjawab: “*Ya bu,*”.
14. Pendidik mengajak peneliti untuk ke kantor. Peneliti berpamitan kepada peserta didik dan sebagian peserta didik melambaikan tangan sambil menggoda peneliti.
15. Tepat pukul 10.15 peneliti berpamitan kepada guru.

### Catatan Lapangan 2

<b>Waktu</b>	<b>: Kamis, 20 Maret 2014</b>
<b>Jam</b>	<b>: 08.15-10.00</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Ruang TU dan ruang Tamu Sekolah</b>
<b>Kegiatan</b>	<b>: - Perizinan penelitian kepada pihak sekolah - Konsolidasi awal dengan guru bahasa Jerman</b>

1. Peneliti berangkat ke Purworejo dengan menggunakan KA Prameks pukul 06.42 dari Stasiun Lempuyangan. Tiba di stasiun Jenar, Purworejo sekitar pukul 07.50 kemudian naik angkutan umum menuju gedung utama MAN Purworejo di Jl. Kartini no. 54.
2. Pukul pukul 08.15 peneliti sampai di MAN Purworejo dan menemui Pak Andi satpam MAN purworejo dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Peneliti datang bersama rekan peneliti yang juga akan melakukan penelitian di MAN Purworejo. Peneliti menjelaskan bajwa akan menyerahkan surat izin penelitian dari BAPPEDA Propinsi dan Kabupaten serta surat rekomendasi dari UNY kepada Bp. Bambang, Kabag. TU MAN Purworejo.
3. Pak Andi menyusuh peneliti menunggu di ruang TU dan pak Andi memanggi Pak Bambang yang kebetulan sedang ada di ruang TU.

4. Pihak sekolah meminta fotocopy proposal penelitian yang telah di ACC sebagai kelengkapan adminstrasi yang dapat disusulkan di waktu selanjutnya.
5. Bp. Bambang menerima dengan ramah dan segera mengantar peneliti bertemu Bu Musrifah, guru bahasa Jerman MAN Purworejo
6. Peneliti meminta izin dan mengadakan awal konsolidasi dengan guru. Peneliti diizinkan melakukan penelitian di kelas XI. Pada semester II ini sedang membahas tema Keluarga dan Kehidupan Sehari-hari.
7. Peneliti menanyakan jadwal pelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa. Guru memberikan informasi bahwa pelajaran bahasa Jerman kelas XI Bahasa 1 terjadwal pada hari Senin (Jam ke 3-4 dan ke 7/ 09:30-11:15 wib dan jam 12:45-13.30), jam ke 4 setelah istirahat jam pertama. Jum'at ( Jam ke 5-6/ 10:15-11:45 wib). Jadwal untuk kelas XI Bahasa 2 Senin (Jam ke 1-2/ 08:00-09:30 wib), Selasa (Jam ke 5/ 10:15-11:00 wib) dan Jum'at (Jam ke 3-4/ 08:30-10:00 wib).
8. Peneliti memastikan kepada guru bersangkutan, kapan penelitian dapat dimulai. Guru menawarkan mulai hari Jum'at, 24 Januari 2014. Peneliti dapat memulai penelitian dengan kegiatan observasi KBM di kelas XI Bahasa 2 dan jam 08:30-10:00 WIB dan 15:00-11:30 WIB di kelas XI Bahasa 1.
9. Untuk memudahkan komunikasi, peneliti meminta nomor kontak guru yang bersangkutan.
10. Setelah semua jelas, peneliti berpamitan dengan guru.

### **Catatan Lapangan 3**

**Waktu** : Jum'at, 21 Maret 2014  
**Jam** : 10.15-11.45 WIB  
**Tempat** : Ruang kelas XI Bahasa 1  
**Kegiatan** : Observasi kedua

1. Peneliti berangkat dari Jogja menggunakan Kereta Api Prameks pukul 06.40. Pukul 08.25 peneliti tiba di sekolah (MAN yang berada di Jl. Kartini) kemudian masuk ke ruang guru untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Jerman.
2. Peneliti mengikuti observasi rekan peneliti terlebih dahulu dan membantu kegiatan observasi. Kelas observasi peneliti dimulai pukul 10.15-11.45 WIB.
3. Selama kegiatan observasi berlangsung di kelas rekan, peneliti membantu rekan mendokumentasi dengan memvideo dan memfoto Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Setelah beberapa saat, bel pun berbunyi dan peneliti bersiap untuk mengobservasi kelas XI Bahasa 1 yang nantinya akan dibantu oleh rekan peneliti.
4. Pukul 10.15 tepat peneliti masuk ke kelas XI Bahasa 1 bersama guru dan rekan peneliti. Peneliti berdiri dibelakang untuk mengamati sedangkan guru langsung

- membuka pelajaran. Kali ini siswa tidak lagi meminta kenalan karena sudah kenalan.
5. Guru memberikan salam kepada peserta didik “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau Musrifah*”. Peneliti seperti biasa duduk di belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran pada hari itu.
  6. Guru mengecek kelengkapan peserta didik dan 1 orang tidak masuk sekolah karena sedang sakit. Sehingga jumlah siswa yang hadir ada 30 anak. Guru tetap mengabsen kehadiran siswa hingga semua siswa terabsen semua.
  7. Guru memberikan apersepsi dan mencoba menanyakan cara-cara berbelanja di pasar. Guru berkata “*Siapa yang disini pernah ikut ibu belanja di pasar?*” Siswa bersorak-sorak menyebutkan nama Safi’i.
  8. Guru berkata: “*Sudah-sudah, sekarang ada yang tahu arti berbelanja dalam Bahasa Jerman? Hayo, minggu lalu kan sudah dibahas sedikit*” Chornelya bertanya: “*Belanja sama saja dengan membeli nggak Frau?*” Guru: “*Kalau belanja kan banyak, misal belanja barang-barang bulanan, belanja sayur dan buah, dsb. Nah, kalau membeli biasanya membeli baju, membeli sepatu, membeli beras juga.*” Fitri: “*Kalau membeli kan kaufe ya Frau?*” Guru: “*Hayooo,, coba teliti lagi apa sudah benar?*” Fitri: “*Eh iya, kaufen*” Guru: “*Nah, kalau membeli kan kaufen, kalau berbelanja itu einkaufen.*”
  9. Kemudian guru menerangkan sedikit tentang kata kerja trenbar (*Trenbareverben*).
  10. Guru: “*Ada yang tahu tidak kata kerja trenbar apa? Dulu semester awal perna ibu jelaskan lho*”. Siswa: “*Lupa Frau*”. Imam: “*Kata kerjanya yang digunting itu bukan Frau.*” Guru: “*Ya, sehr gut! Benar sekali Imam. Jadi kata kerjanya yang digunting.*” Siswa: “*Oh iya ingat Frau. Seperti einkaufen itu.*” Guru: “*Coba sekarang kalau einkaufen itu bagaimana cara memotongnya?*” Imam: “*kaufen... ein Frau*” Guru: “*Sehr gut! Lho kok Cuma Imam yang jawab? Yang lainnya kemana?*” Augist: “*Tidur Frau*” Semua siswa tertawa.
  11. Guru: “*Sudah-sudah sekarang perhatikan, ibu akan putarkan video. Kemarin kita sudah belajar sekilas tentang belanja di Supermarket. Nah, sekarang ibu putarkan auf dem Mark einkaufen*” Syafi’i: “*Artinya apa Frau?*” Guru: “*Ada yang tahu tidak artinya?*” Mala dengan ragu-ragu menjawab: “*Belanja di pp...paasaarr bukan Frau*” Guru: “*sehr gut Mala!*”
  12. Kemudian guru memutar video dan meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak dan bekerjasama untuk memperhatikan.

13. Semua siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting seperti cara menanyakan harga, menyebutkan belanjaan, menyebutkan/ ungkapan dalam transaksi jual beli di pasar.
14. Guru: "*Diperhatikan ya dialognya, lalu dicatat hal-hal yang penting yang kalian dengar untuk mengetes kepekaan telinga.*" Ada beberapa kelompok siswa yang asyik ngobrol. Guru menghentikan video dan mendatangi kelompok yang asik sendiri. Satu kelompok tersebut kemudian diminta diam dan guru memutar video lagi.
15. Semua siswa memperhatikan meskipun mereka sambil ketawa karena ada adegan di video yang menurut mereka lucu.
16. Guru telah selesai memutarkan video. Kemudian guru mengoreksi jawaban tiap kelompok dengan cara membahas bersama-sama isi dialognya. Sebagian besar kelompok masih kurang dalam mengisi. Kemudian guru meutarkan sekali lagi namun masih sama hingga ke tiga kali guru memutarkan video.
17. Setelah 3 kali memutarkan video, terlihat sebagian besar kelompok sudah berhasil mencatat dialog meskipun belum sempurna.
18. Guru bersama-sama siswa melengkapi dan tidak terasa bel sudah berbunyi yaitu pukul 11.45
19. Guru meminta siswa untuk menyalin cacatan agar rapi karena pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
20. Ketua kelas memimpin doa dan pembelajaran telah selesai.
21. Peneliti bersama guru menuju ke ruang perpustakaan untuk membicarakan persiapan tindakan pertama siklus 1. Di ruang perpusatakan peneliti juga mewawancara guru terkain dengan pengejaran Bahasa Jerman yang dilakukan guru mulai dari perencanaan hingga hambatan dan solusinya dengan penggunaan teknik *Cluster*.
22. Setelah wawancara selesai, guru dan peneliti menyepakati hasil diskusi bahwa tindakan pertama siklus 1 akan dilaksanakan mulai hari Jum'at tanggal 28 Maret 2014 di kelas XI Bahasa 1 (XI B1) dengan tema mengikuti pembelajaran guru yaitu *Essen und Trinken* subtema *Lebensmittel einkaufen*.
23. Setelah disepakati, peneliti berpamitan dengan guru dan pulang pada pukul 12.15 WIB.

#### Catatan Lapangan 4

**Waktu** : Senin, 24 Maret 2014  
**Jam** : 08.00-11.00 WIB  
**Tempat** : Kelas XI B 1  
**Kegiatan** : Wawancara Guru, Wawancara peserta didik, dan Penyebaran angket

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.00 WIB, Wawancara dengan guru dimulai sekitar pukul 08.30 di Perpustakaan. Di sekolah sedang mengadakan acara sehingga banyak kelas yang kosong.
2. Wawancara dilakukan secara detail mencakup persiapan RPP, proses belajar mengajar bahasa Jerman di sekolah, yaitu mencakup bagaimana guru mengawali pelajaran, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman di kelas, bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, bagaimana cara mengevaluasi maupun proses penilaian dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Seusai wawancara, peneliti mengutarakan niat kepada guru bahwa peneliti akan melakukan wawancara serta penyebaran angket kepada peserta didik.
4. Peneliti menanyakan “*Saya jadinya keals berapa bu?*” Guru: “*Nanti mbak Fika kelas B1 saja dan kelas XI B 2 untuk mbak Nuri. Karena saya lihat teknik mbak Fika tidak memerlukan kerja kelompok sedangkan media mbak Nuri memerlukan kelompok dengan jumlah anak yang genap. Kan kelas XI B2 jumlah siswanya 32 anak sedangkan B1 jumlahnya 31 anak.*” Peneliti: “*Baik bu kalau begitu saya kelas XI B1*”.
5. Wawancara telah selesai tepat pukul 09.10 dan peneliti diizinkan untuk memasuki kelas XI B1.
6. Peneliti memasuki kelas XI B1 dan mengutarakan akan menyebar angket serta wawancara.
7. Sebelum menyebarluaskan angket peneliti membacakan surat pernyataan izin menyebarluaskan angket. Peserta didik mengizinkan dan peneliti menyebarluaskan angket yang sudah dipersiapkan.
8. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan pengisian angket. Kemudian ada peneliti membagikan angket da nada siswa yang bertanya. Augist: “*Mbak, ngisinya boleh nyontek nggak?*” Peneliti hanya tersenyum kemudian guru menjawab: “*Lho, cuma ngisi angket kok nyontek le? Malu dong sama mbak Fika*”. Kemudian siswa dipandu untuk mengisi angket.
9. Sembari mengisi angket, peneliti mewawancari peserta didik.
10. Peserta didik pertama didik yang pertama diwawancara adalah Jim. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang guru, peserta didik, sekolah dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut Jim menyampaikan bahwa guru mengajar di kelas “*terkadang jelas, tapi terkadang enggak. Soalnya kan keganggu juga ta mbak kalau misalnya berkelompok gitu kan gak fokus sama gurunya yang ada di depan, malah ngobrol sama kelompoknya.*” Jim juga menyampaikan “*kadang temen-temen tu*

*pada takut kalau mau tanya apa mau menjawab gitu kan suka takut salah, terus takut dimarahin gitu.*" Peneliti juga menanyakan ketertarikan Rif dalam pelajaran bahasa Jerman. Jim menjawab "*sejurus-jujurnya enggak.*" Peneliti juga menanyakan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Jerman. Rif menjawab "*kosakata, terus bicaranya. Bicaranya tu kadang kalau misalnya suka bahasa Inggris masih suka ikut bahasa Inggris.*" Rif menambahkan "*katakatanya susah, misalnya kalau mau bilang apa gitu kan suka belakangnya tu dibaca, ya susah aja mbak. Logatnya tu masih jawa, terus ingetnya logat inggris.*" Peneliti juga menanyakan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Jim menjelaskan bahwa tidak terdapat LKS, kamus dan juga tidak menggunakan laboratorium bahasa.

11. Wawancara dengan Jim berlangsung 15 menit. Hasil wawancara lebih detail dapat dilihat pada lampiran transkrip wawancara.
12. Peserta didik yang diwawancara berikutnya adalah Aug. Peneliti menanyakan hal-hal yang sama dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Rif. Ketika peneliti menanyakan bagaimana guru mengajar di kelas, Aug menjawab "*dengan teknik diskusi dan kelompok gitu.*" Ketika peneliti bertanya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, Aug menjawab "*kurang.*"
13. Peserta didik berikutnya yang diwawancara adalah Im. Peneliti menanyakan hal-hal yang sama dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Jim dan Aug. Ketika peneliti bertanya tentang ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman serta kesulitan yang dialami, Im menjawab "*sebenarnya suka, tapi kebanyakan tu teman-teman masih kosakatanya kurang, terus bingung dalam menggabung kalimat*" serta "*berbicaranya yaa kadang masih susah.*"
14. Pada pukul 10.20 WIB peserta didik sudah selesai mengisi angket. Sebagian besar peserta didik berpamitan istirahat karena sudah jam istirahat.
15. Seusai peneliti melakukan wawancara kembali, peneliti berpamitan dengan peserta didik yang masih berada di kelas.

### Catatan Lapangan 5

<b>Waktu</b>	<b>: Selasa, 25 Maret 2014</b>
<b>Jam</b>	<b>: 10.15-11.45 WIB</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Perpustakaan</b>
<b>Kegiatan</b>	<b>: Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I</b>

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo pada pukul 10.00 WIB, pada pertemuan itu peneliti bermaksud menyampaikan masalah-masalah yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, angket serta wawancara.
2. Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berkolaborasi dan berdiskusi dalam menentukan permasalahan yang diprioritaskan untuk segera ditangani.

3. Guru dan peneliti sepakat bahwa masalah yang diprioritaskan untuk ditangani lebih ditekankan pada pembelajaran keterampilan menulis, yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik, dimana masalah-masalah tersebut ditanggulangi dengan teknik *Cluster*
4. Pada pertemuan tersebut, peneliti dan guru berkolaborasi menentukan perencanaan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.
5. Pada tahap perencanaan tersebut peneliti mengkonsulkan RPP yang akan digunakan pada pertemuan pertama dan kedua, dimana tema yang diambil pada pertemuan pertama adalah *Lebensmittel einkaufen* yang bersumber dari *Kontakte Deutsch Extra (KD Extra)* halaman 61-62, sedangkan materi pada pertemuan kedua *Lieblingsessen* yang bersumber dari *KD Extra* halaman 63. Materi pertemuan ketiga adalah *Frühstück* bersumber *KD Extra* halaman 72. Sedangkan pertemuan keempat adalah pelaksanaan evaluasi siklus 1.
6. Materi-materi pada RPP tersebut sudah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan guru karena untuk melanjutkan pembelajaran sebelum pelaksanaan UTS.
7. Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti berpamitan pulang dan meninggalkan sekolah.

#### **Catatan Lapangan 6**

**Waktu** : Jum'at, 28 Maret 2014  
**Jam** : 10.15-11.45  
**Tempat** : Ruang kelas XI Bahasa 1  
**Kegiatan** : Tindakan I Siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah tepat pukul 09.15, peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas rekan peneliti untuk membantu rekan peneliti melaksanakan tindakan pertama di siklus 1.
2. Peneliti menyerahkan RPP beserta lembar jawab latihan.
3. Pukul 10.00 peneliti bersama dengan guru menuju ruang perpustakaan untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas peneliti yaitu XI Bahasa 1. Kemudian bel masuk berbunyi pukul 10.15.
4. Guru dan peneliti masih berdiskusi tentang tindakan yang akan dilakukan di kelas sehingga telat memasuki kelas sekitar 10 menit setelah bel.
5. Pukul 10.25 Peneliti bersama dengan guru dan rekan menuju kelas XI Bahasa 1.
6. Ketika memasuki kelas kondisi kelas sedang tidak kondusif sehingga guru kehilangan waktu sekitar 5 menit hingga pelajaran benar-benar bisa kondusif dilaksanakan.
7. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru tidak mengabsen dan menanyakan

- kabar. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 31 siswa.
8. Guru menjelaskan bahwa hari ini pembelajaran akan menggunakan teknik *Cluster*. Guru menanyakan kepada siswa “*Pernahkah kalian berbelanja? Dimana biasanya kalian berbelanja? Apa yang kalian beli?*” Siswa bersama-sama menjawab “*Pernah bu di Mall membeli kebutuhan sehari-hari*”. Guru menuliskan bahasa jerman berbelanja kebutuhan pokok di papan tulis yaitu *Lebensmittel einkaufen*.
  9. Guru menjelaskan langkah-langkah teknik *Cluster* sambil memberikan contoh dalam pembelajaran menulis.
  10. Guru langsung menyuruh peserta didik untuk menyebutkan semua kata-kata yang berhubungan dengan *Lebensmittel einkaufen* sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menulis kata *Lebensmittel einkaufen* di papan tulis dan melingkarinya. Guru memancing siswa dengan menuliskan kata-kata tersebut diantaranya: *Reis, Hähnchen, eine Packung, einkaufen, im Mark, Apfel, halb Kilo, Obst*. Guru menyuruh siswa untuk meneruskan tulisan guru namun belum ada siswa yang berani maju. Sehingga guru meminta siswa untuk menyebutkan dari tempat duduk masing-masing.
  11. Ada sebagian peserta didik yang menyebutkan kosakata dalam bahasa Indonesia, namun guru bersama-sama peserta didik mencari padanannya dalam bahasa Jerman.
  12. Setelah semua ditulis di papan tulis, guru meminta siswa untuk membuka buku *Kontakte Deutsch (KD) Extra* halaman 62 dan membahas materi bersama-sama.
  13. Setelah materi diberikan, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk melengkapi dialog tentang *Lebensmittel einkaufen* yang masih rumpang dengan dibantu kosakata yang telah disebutkan di papan tulis. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk melatih kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Guru juga menjelaskan tentang *Cluster* yang tertulis di papan tulis.
  14. Durasi waktu yang diberikan guru adalah 10 menit. Setelah kurang lebih 15 menit menegerjakan, sebagian peserta didik sudah selesai dan mengumpulkannya di meja guru untuk dikoreksi. Sebagian besar peserta didik laki-laki belum menyelesaikan tugasnya, namun peserta didik perempuan membantu.
  15. Dayat bertanya: “*Frau, kok mbaknya nggak ngajar?*” kemudian bu Mus menjawab “*Mbak Fika dan mbak Nuri sedang penelitian, jadi ngawasi kalian biar ndak ramai terus*”. Imam : “*Padahal seneng kalo diajar mbaknya bu, biar fresh*”. Semua siswa ramai dan tertawa kemudian bu Musrifah menegur mereka

*“Sudah-sudah ayo selesaikan, wong belum rampung sudah ribut. Tadi disuruh maju juga malu-malu.”* dan KBM berjalan kembali

16. Guru menuliskan di papan tulis 3 buah kalimat yang berhubungan dengan tema dengan menggunakan bahasa Indonesia dan meminta peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk mengerjakan. Ketiga kalimat tersebut antara lain.
  - 1) Saya membeli satu botol susu
  - 2) Berapa harga 3 kg telur?
  - 3) Ibu membeli kebutuhan sehari-hari di pasar.
17. Guru menjanjikan akan memberikan hadiah berupa tambahan nilai jika ada yang berani maju dan benar dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Peserta didik pun berebut maju.
18. Tiga orang maju yaitu, Imam mengerjakan No. 1 dan benar dalam menjawab walaupun diberi sedikit bantuan oleh guru. Putri mengerjakan No. 2, Lia No. 3. Ketiganya berhasil menjawab walaupun kurang sempurna. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengatakan “*gut*”, “*super*”, “*prima*”.
19. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat selama 2 menit. Setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik jika ada yang belum dimengerti untuk segera ditanyakan. Peserta didik diam dan guru menganggap peserta didik sudah paham.
20. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik karena jam sudah mnunjukkan pukul 11.40 WIB.
21. Pukul 11.45 WIB guru mempersilahkan peserta didik untuk bersiap-siap pulang. Ketua kelas memimpin do'a.
22. Setelah doa, guru mengakhiri pelajaran dan menutup dengan salam “*Auf Wiedersehen*”
23. Peneliti dan guru keluar kelas dan peneliti berpamitan pada guru.

#### Catatan Lapangan 7

**Waktu : Jum’at, 4 April 2014**

**Jam : 10.15-11.45**

**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1**

**Kegiatan : Tindakan II Siklus I**

1. Peneliti tiba di sekolah tepat pukul 08.45, peneliti menghampiri guru di kantor dan menyerahkan RPP serta soal latihan yang akan dikerjakan peserta didik.
2. Peneliti datang lebih awal supaya memiliki banyak waktu untuk berdiskusi dan tidak menyita jam pelajaran lagi karena telat seperti pada tindakan pertama.

Peneliti juga bertanya-tanya tentang pendapat guru mengenai tindakan pertama. Guru berpendapat bahwa KBM terlihat belum maksimal. Selain karena baru menggunakan teknik *Cluster* juga karena guru telat masuk ke dalam kelas.

3. Pukul 09.15 peneliti, guru dan rekan peneliti bersama-sama masuk ke kelas rekan peneliti melaksanakan tindakan kedua di siklus 1.
4. Peneliti membantu proses dokumentasi di kelas rekan peneliti.
5. Pukul 10.00 peneliti bersama dengan rekan menuju ruang perpustakaan untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas peneliti yaitu XI B1 sedangkan guru menuju kantor. Kemudian bel masuk berbunyi pukul 10.15. Peneliti bersama dengan guru dan rekan menuju kelas XI Bahasa 1. Proses dokumentasi dibantu oleh rekan.
6. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru tidak mengabsen dan menanyakakan kabar. Terdapat 2 siswa tidak masuk.
7. Berdasarkan keterangan ternyata 2 siswa sedang sakit yaitu Rachma dan Widya.
8. Pada hari ini tidak ada tugas siswa yang perlu dikoreksi sehingga guru langsung mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya “*Kemarin kita belajar apa?*” peserta didik menjawab “*Kemarin belajar tentang belanja di kebutuhan Frau.*” Kemudian guru menanyakan “*Coba belanja kebutuhan sehari-hari dalam bahasa Jerman itu apa?*” peserta didik menjawab dengan ragu-ragu karena susah dalam mengatakan “*Lebensmittel ee..einkaufen*” guru memberikan apresiasi dengan mengatakan “*Das ist ja aber sehr gut!*” peserta didik hanya tetawa dan tersenyum.
9. Guru mengulas sedikit kosakata dan mengaitkan dengan materi pembelajaran pada hari ini. Guru mengatakan “*Biasanya kalian kalu ikut ibu belanja kebutuhan sehari-hari seperti makanan di pasar, kalian paling suka membeli apa?*”. Jawaban peserta didik bermacam-macam seperti menjawab bakso, soto, ayam goreng, dsb. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “*Apakah yang kalian sebutkan tadi adalah makanan favorit kalian?*” Semua siswa berebut menjawab “*iyaaa Frau*” kemudian guru menunjuk salah satu siswa dan menanyakan “*Coba kalau Faza makanan favoritnya apa? Kayaknya tadi Faza diam saja.*” Faza menjawab “*Saya paling suka Bakso Frau.*” Guru kemudian menanyakan kepada semua siswa “*Ada yang tahu tidak bahasa Jerman makanan favorit?*” Dayat menjawab “*favorite Essen Frau, haha*” Guru menimpali jawaban Dayat “*belum tepat Dayat, yang benar itu Lieblingsessen*” sambil menulis di papan tulis dan melingkarinya.

10. Kemudian guru memberi tanda hubung yang berupa garis-garis. Guru: “*ayo anak-anak, sekarang tulis di depan kata-kata yang berhubungan dengan tema itu, terserah kalian mau menuliskan apa!*”. Peserta didik masih malu-malu untuk maju dan ketika ditanya guru ternyata sebagian besar peserta didik belum berani karena takut salah. Guru membujuk peserta didik untuk maju dan akan dibantu oleh guru.
11. Siswa yang maju ada 2 anak bernama Putri dan Mala, sehingga guru menyediakan 2 spidol supaya bisa mengerjakan bersama-sama.
12. Kemudian guru berkata “*ya baik nak, nah dari kata-kata yang kalian hasilkan, nanti dibuat kalimat ya!*”. Peserta didik: “*kalimatnya bebas kan Frau?*”. Guru: “*bebas, tapi yang sesuai dengan tema ya*”.
13. Siswa masing-masing menuliskan kata-kata yang berkaitan dengan dengan tema dan merangkainya menjadi kalimat.
14. Sebagian peserta didik bertanya kepada guru apakah bebas menuliskan selain kata benda. Di samping memberikan kebebasan kepada peserta didik, gugu juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
15. Guru mencontohkan untuk membuat kalimat dari kata yang dikaitkan pada *Cluster* yaitu
  1. *Ich esse gern Gemüse. Gemüse ist gesund*”. Selanjutnya siswa menuliskan seperti guru
  2. *Ich esse nicht gern Pizza, denn ich bin vegetarisch*. Mala tidak menuliskan *vegetarisch* namun *vegetarian* kemudian guru membenarkan.
  3. *Ich trinke gern Saft. Saft schmeckt gut und gesund*. Putri salah dalam menuliskan *schmeckt* yaitu *schmecken* sehingga guru membenarkan.
16. Kemudian guru meminta siswa untuk menyalin *Cluster* dan mengembangkannya lagi sesuai imajinasi mereka. Waktu yang diberikan pendidik untuk menyalin catatan adalah 5 menit dan setelah selesai beberapa peserta didik meminta dikoreksi guru hasil *Clusternya*.
17. Setelah peserta didik selesai membuat *Cluster*, pendidik meminta peserta didik menjawab soal latihan berupa pertanyaan tentang *Lieblingsessen* sesuai *Cluster* yang dibuat.
18. Siswa diberi waktu mengerjakan selama 15 menit secara individu dan melatih mereka untuk membuat *Cluster* sesuai imajinasi siswa masing-masing.
19. Guru membantu peserta didik dan berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. Durasi waktu yang diberikan adalah 15 menit. Waktu yang diberikan lumayan banyak karena peserta didik masih dalam proses belajar dan dengan sabar guru membimbing peserta didik.

20. Guru juga menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
21. Kurang lebih 20 menit, semua telah selesai mengerjakan dan guru dengan tegas menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaannya ke meja guru.
22. Dari sekian pekerjaan siswa, terdapat bermacam-macam karangan siswa karena setiap siswa mempunyai ide tulisan yang berbeda-beda namun masih dalam tema yang sama.
23. Jam menunjukkan pukul 11.45. Pekerjaan peserta didik telah terkumpul di meja guru. Setelah itu guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.
24. Setelah semua siswa memahami materi pembelajaran yang baru saja berlangsung, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan bersiap untuk pulang.
25. Setelah doa, guru mengakhiri pelajaran dan menutup dengan salam “*Auf Wiedersehen*”
26. Peneliti dan guru keluar kelas dan peneliti berpamitan pada guru.

### **Catatan Lapangan 8**

<b>Waktu</b>	<b>: Jum'at, 11 April 2014</b>
<b>Jam</b>	<b>: 10.15-11.45</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Ruang kelas XI Bahasa 1</b>
<b>Kegiatan</b>	<b>: Tindakan III Siklus I</b>

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo 15 menit setelah bel sekolah berbunyi. Peneliti menemui guru dan berdiskusi dengan guru mengenai persiapan pertemuan ke-4 di siklus I yaitu akan diadakan tes evaluasi siklus pertama dan juga pengisian angket refleksi siklus I. Peneliti juga memberikan RPP yang akan dijadikan pembelajaran pada hari itu. Tepat pukul 09.15, peneliti, rekan dan guru bersama-sama masuk ke kelas XI B 2 untuk membantu rekan peneliti mengobservasi tindakan pertama di siklus 1.
2. Pukul 10.00 peneliti bersama dengan guru menuju ruang perpustakaan untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas peneliti yaitu XI Bahasa 1. Kemudian bel masuk berbunyi pukul 10.15. Peneliti bersama dengan guru dan rekan menuju kelas XI Bahasa 1.
3. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan semua peserta didik yang hadir berjumlah 31.

4. Guru memberikan apersepsi dan kembali mengulas materi yang terdahulu. Materi masih sama yaitu *Essen und Trinken* namun kali ini dengan subtema *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*. Guru meminta peserta didik membuka KD Extra halaman 72 dan membahas tabel *Frühstück in Deutschland und in Indonesien*.
5. Pertama-tama guru menuliskan satu kata pemicu yaitu *Frühstück*. Kemudian guru memberi 2 tanda hubung ke atas dan ke bawah. Pada tanda hubung atas guru menuliskan *in Deutschland* dan tanda hubung ke bawah guru menuliskan *in Indonesien*. Guru: “*ayo anak-anak, sekarang tulis di depan kata-kata yang berhubungan dengan tema itu, terserah kalian mau menuliskan apa!*”. Dengan serentak, peserta didik maju dan menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema tersebut.
6. Sebagian peserta didik bertanya kepada guru apakah bebas menuliskan selain kata kerja. Di samping memberikan kebebasan kepada peserta didik, gugu juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
7. Kata-kata yang dihasilkan peserta didik diantaranya: *Frühstück, essen, trinken, Reis, Suppe, Mineralwasser*, dan lain-lain.
8. Selain kata-kata di atas, guru juga mengenalkan beberapa kata keterangan, kata benda dan kata sifat. Sebagai contoh: *am Abend, Morgen, Nachmittag, toll, gut, Mittagessen, Abendessen*, dan lain-lain. Berliando bertanya: “*Frau, kalau setiap hari itu apa bahasa Jermanya?*”. Kemudian guru menuliskan kata *jeden Tag/Täglich* dan menambahkan kata tersebut pada *Cluster*.
9. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik diminta untuk menulis surat yang ada di buku KD Extra halaman 73. Peserta didik diminta untuk menuliskan *Cluster* terlebih dahulu untuk membantu mengerjakan latihan. Guru: “*sebelum mengerjakan, kalian mengisi dulu bagan Cluster seperti di papan tulis, namun harus lebih bervariasi ya dan dikembangkan lagi*”. Peserta didik : “*ya Frau, boleh kata sifat atau kata benda kan?*”. Guru: “*ya, terserah kalian asal berhubungan Essen*”.
10. Siswa mulai membuat *Cluster* dengan tema *Frühstück in Indonesien und Deutschland* sesuai dengan pengembangan ide mereka namun berdasarkan poin-poin yang telah ditetapkan.
11. Ifati: “*Frau, Soto itu bahasa Jermanya biasa kan?*”. Guru: “*iya, tulis saja Soto, karena di Jerman tidak ada Soto*”. Kemudian semua siswa tertawa termasuk Ifati.

12. Berliando bertanya dan menghampiri guru, “*kalau suka itu apa Frau?*”. Guru: “*hayo kemarin apa, ada yang tau ga?*”. Peserta didik dengan serentak “*mag lah*”.
13. Peserta didik sudah mulai berani bertanya pada guru.
14. Beberapa anak yang sudah selesai mengisi *Cluster* meminta guru untuk mengoreksi. Kemudian diikuti peserta didik yang lain. Dengan sabar, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik satu persatu.
15. Setelah semua selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat surat dengan tema *Frihstück in Deutschland*.
16. Suasana kelas agak gaduh, sampai-sampai guru berkata “*hehh...rasah epyek terus! Ayo digatekke perintahé*”.
17. Guru menjelaskan maksud poin-poin pertanyaan di buku KD Extra halaman 73 untuk menggiring peserta didik agar bisa mengerjakan.
18. Kemudian peserta didik mulai membuat mengerjakan latihan dan diberi waktu 20 menit dengan memperhatikan poin-poin pertanyaan.
19. Waktu yang dibutuhkan peserta didik cukup lama, yakni sekitar 25 menit dikarenakan hampir semua peserta didik bertanya kepada guru.
20. Guru juga membimbing tentang penulisan kalimat yang benar. Ada juga peserta didik yang bertanya ke teman yang lain.
21. Setelah hampir 25 menit, semua pekerjaan peserta didik sudah terkumpul di meja guru.
22. Guru menyudahi pembelajaran karena waktu sudah selesai. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
23. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dengan teknik *Cluster*.
24. Guru meninggalkan kelas dengan mengatakan “*Assalamu'alaikum*”.
25. Peneliti berpamitan dengan guru.

### Catatan Lapangan 9

<b>Waktu</b>	: Jum'at, 25 April 2014
<b>Jam</b>	: 10.15-11.45
<b>Tempat</b>	: Ruang kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo
<b>Kegiatan</b>	: Tes Evaluasi 1 Siklus I

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo 15 menit sebelum pelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa 1 dimulai. Peneliti menemui guru dan menyerahkan instrument tes keterampilan menulis bahasa Jerman beserta angket refleksi siklus I.

2. Tepat pukul 10.15 guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Pada hari ini semua peserta didik hadir semua.
3. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru tidak mengabsen dan menanyakakan kabar. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 31 siswa.
4. Guru memberitahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan pengisian angket mengenai pelaksanaan siklus I.
5. Peserta didik mengeluh tidak siap. Guru melakukan *Wiederholung* materi dengan menggunakan teknik *Cluster* di papan tulis. Peserta didik mengikuti perintah guru dan antusias dalam mengisikan konsep-konsep sesuai pemikiran peserta didik secara bergantian. Hamper semua peserta didik maju dan menuliskan konsep yang berkaitan.
6. Suasana kelas agak gaduh, sampai-sampai guru menegur supaya kelas dapat dikondisikan.
7. Setelah kelas tenang, guru dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawab tes supaya dapat menghemat waktu. Kemudian guru menjelaskan poin-poin untuk membantu peserta didik agar bisa membuat karangan yang runtut. Guru juga membacakan dan menjelaskan contoh suatu karangan tentang *Essen und Trinken*.
8. Guru juga menjelaskan bahwa masing-masing poin minimal ada 2 kalimat atau bisa lebih.
9. Kemudian peserta didik mulai membuat karangan dengan memperhatikan poin-poin yang ada. Sebelumnya guru telah memperingatkan supaya mereka tidak melihat buku dan mencontek teman. Peserta didik mengerjakan tes kurang lebih 40 menit.
10. Selesai mengerjakan, guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Guru memandu pengisian angket supaya dapat menghemat waktu. Setelah 10 menit peserta didik mengumpulkan angket dan hasil tes ke meja.
11. Jam pelajaran masih tersisa kurang lebih 20 menit dan digunakan guru untuk pemantapan materi *Essen und Trinken* karena pertemuan berikutnya akan membahas materi baru yaitu tentang *Wohnung*.
12. Kemudian ketua kelas memimpin doa dan PBM tindakan ke-4 siklus 1 telas selesai.
13. Guru menutup dengan “*Auf Wiedersehen*”. Peneliti berpamitan kepada guru.

### **Catatan Lapangan 10**

**Waktu : Senin, 28 April 2014**

**Jam : 10.00 - 11.00 WIB**

**Tempat : Perpustakaan**

**Kegiatan : Refleksi Siklus 1 dan Perencanaan Siklus II**

1. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator merefleksi PBM pada siklus 1.
2. Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil postes peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 sudah berlangsung dengan cukup baik, keaktifan peserta didik meningkat namun prestasi keterampilan menulis peserta didik masih kurang. Sehingga peneliti dan guru akan mengadakan siklus 2. Hal itu dikarenakan pada pertemuan di siklus 1, peserta didik masih ada yang pasif dan tidak mau bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil angket refleksi I, peserta didik banyak menuliskan jika mereka masih kesulitan dalam merangkai kata, membuat karangan dan minimnya penguasaan kosakata. Alhasil peserta didik dirasa kurang kreatif dalam menulis.
3. Dengan demikian, peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat mengadakan siklus 2, dimana pada siklus 2 peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kreatifitas masing-masing dalam menulis. Peneliti dan guru kemudian menyusun RPP yang akan digunakan pada pertemuan di siklus 2.
4. Guru mengusulkan agar kegiatan pembelajaran di siklus 2 memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan diskusi, dalam artian bahwa peserta didik tidak hanya terpaku berkelompok dengan teman sebangku atau bahkan cenderung mengerjakan secara individu, akan tetapi kelompok dalam pembelajaran berkombinasi dengan teman bangku belakang atau sebelah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat *sharing* dengan peserta didik lain selain teman sebangku dalam berbagi ilmu.
5. Guru kemudian mengusulkan agar kegiatan berkelompok terdiri dari 4 peserta didik dan tatanan kelompok tidak dilakukan secara acak. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap kondusif, karena teknik *Cluster* sudah menuntut peserta didik untuk maju ke depan kelas sehingga untuk kegiatan kelompok tidak perlu adanya perpindahan.
6. Peneliti kemudian menyetujui usul dari guru, kemudian melanjutkan menyusun RPP.
7. Materi RPP yang disepakati pada pertemuan kelima (pertemuan 1 siklus 2) adalah wacana *Zimmer beschreiben* diambil dari Studio D A1 halaman 62-63 yang kemudian terdapat pembahasan mengenai Adjektiv dan Akkusativ. Materi pada pertemuan keenam (pertemuan 2 siklus 2) adalah *die Wohnungen* diambil dari KD Extra halaman 83-85. Materi pada pertemuan ketujuh (pertemuan 3 siklus 2) adalah *eine Wohnung in Deutschland* diambil dari KD Extra halaman 79.
8. Pada pertemuan kedelapan peneliti dan guru sepakat mengadakan postes siklus 2. Diskusi telah selsai dengan guru dan peneliti berpamitan pulang.

### **Catatan Lapangan 11**

**Waktu : Jum'at, 2 Mei 2014**

**Jam : 10.15-11.45**

**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1**

**Kegiatan : Tindakan I Siklus II**

1. Peneliti tiba di MAN tepat pukul 09.15, peneliti menghampiri guru dan bersama-sama masuk ke kelas rekan peneliti untuk membantu rekan peneliti melaksanakan tindakan pertama di siklus 1.
2. Pukul 10.00 peneliti bersama dengan guru menuju ruang perpustakaan untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas peneliti yaitu XI Bahasa 1. Kemudian bel masuk berbunyi pukul 10.15.
3. Peneliti bersama dengan guru dan rekan menuju kelas XI Bahasa 1.
4. Ketika memasuki kelas kondisi kelas sedang tidak kondusif sehingga guru kehilangan waktu sekitar 5 menit hingga pelajaran benar-benar bisa kondusif dilaksanakan.
5. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”.
6. Peneliti duduk dibelakang dan guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan salam salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak siswa menjawab “*Guten Morgen Frau Musrifah*”. 4 orang tidak hadir Augist dan Faza mendapat dispensasi untuk basket, Dita mendapat dispensasi untuk berlatih paduan suara, sementara Dayat sakit. Guru menanyakan kabar “*Wie geht's euch?*” siswa sudah mulai berani menjawab menjawab “*Gut, Frau*”. Peserta didik juga sudah dapat bertanya kembali kabar guru “*Und Ihnen?*” Guru menjawab “*auch gut, danke!*”.
7. Guru menjelaskan materi tema *Wohnung*. Guru membagikan photocopy buku Studio d A1 halaman 62-63 tentang *Zimmer beschreiben* dan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar di halaman 63 dan diminta menyebutkan nama ruangan yang ada di gambar dengan bahasa Indonesia.
8. Guru menulis *Wohnung* lalu dilingkari dan membuat tanda hubung untuk menghubungkan sebanyak mungkin kosakata yang berhubungan dengan *Wohnung*. Peserta didik menyebutkan nama-nama ruangan dengan bahasa Indonesia dan guru menuliskan nama-nama ruangan yang disebutkan guru di papan tulis pada setiap tanda hubung dengan bahasa Jerman disertai artinya. Guru juga menambahkan kosakata seperti kata sifat pada setiap nama ruangan yang dituliskan.

9. Kata-kata yang dihasilkan adalah *Zimmer, sonnig, Wohnzimmer, hell, groß, Schlafzimmer usw.*
10. Guru dengan sabar dan pelan menjelaskan pengertiannya dan memberi contoh kalimat dari kata *Zimmer* dan *sonnig*. Dari dua kata tersebut terbentuk kalmia *das Zimmer ist sonnig*
11. Peserta didik memperhatikan dengan seksama.
12. Setelah itu guru memberikan soal latihan untuk mendeskripsikan suasana ruangan yang telah ditentukan nama ruangannya oleh guru.
13. Jumlah soal ada 5 jenis ruangan dan masing-masing ruang harus dideskripsikan sebanyak 2 kalimat.
14. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan selama 10 menit dan cara pengerjaannya adalah sesuai *Cluster* yang telah dicatat peserta didik. Peserta didik dioerbolehkan menambahkan kosakata sesuai kebutuhan peserta didik. Kemudian peserta didik mengerjakan dengan respon yang positif. Peserta didik terlihat lebih aktif meskipun masih ada yang bermalas-malasan namun sudah lebih baik jika dibandingkan siklus 1.
15. Guru berkeliling karena peserta didik mulai berani bertanya. Guru dengan sabar membingmbing peserta didik yang masih kesulitan karena baru pertama kali diajarkan materi *Wohnung*.
16. Setelah kurang lebih 10 menit, sebagian besar peserta didik sudah selesai dengan tugasnya dan guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya. Kesempatan untuk 5 anak. Namun peserta didik yang berebut maju ada 7 anak sehingga guru menambahkan soal tambahan supaya peserta didik yang tidak kebagian soal bisa tetap maju ke depan.
17. Guru memuji peserta didik yang berani maju dengan mengucapkan *sehr gut*.
18. Guru meminta pekerjaan peserta didik untuk dikumpulkan.
19. Guru mengoreksi bersama peserta didik lainnya. Meskipun masih banyak kekeliruan, namun secara Grammatik sudah baik hanya saja penulisan terkadang kurang teliti.
20. 10 menit sebelum bel berbunyi guru menerangkan *Redemittel – Wohnungen beschreiben und kommentieren* di halaman 63 dan peserta didik menyimaknya. Materi dilanjutkan dengan penjelasan *Akkusativ* pada halaman 62.
21. Tepat pukul 11.45 guru menyudahi pembelajaran.
22. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bersiap-siap pulang dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru menutup pembelajaran dengan mengatakan “*Danke für heute, Auf Wiedersehen. Wassalamu’alaikum wr. wb*”
23. Peneliti berpamitan dengan guru.

### **Catatan Lapangan 12**

**Waktu : Jum'at, 9 Mei 2014**  
**Jam : 10.15-11.45**  
**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1**  
**Kegiatan : Tindakan II Siklus II**

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo pukul 08.00 bersama rekan dan langsung menemui guru. Namun guru belum berada di kantor. Beliau terlambat datang sehingga peneliti dan rekan peneliti menunggu di ruang Perpustakaan.
2. Pukul 08.15 guru menemui peneliti ke Perpustakaan dan membicarakan rencana pembelajaran hari ini. Peneliti menyerahkan RPP beserta lembar latihan untuk peserta didik.
3. Pukul 08.30-10.00 peneliti membantu dokumentasi di kelas rekan peneliti. Setelah itu jam istirahat dan peneliti beristirahat ke kantin sedangkan guru ke ruang guru. Pada jam istirahat guru dan peneliti tidak melakukan diskusi seperti biasa karena sudah dilakukan sebelum jam pelajaran bahasa Jerman dimulai.
4. Pukul 10.15 peneliti, guru dan rekan menuju kelas XI B1. Saat masuk kelas, suasana kelas sudah rapi dan seluruh peserta didik Nampak sudah siap untuk belajar.
5. Guru berkata "*Wah, tumben wis do neng kelas?*" peserta didik menjawab "*Sebagai murid rajin harus selalu siap dong Frau*" guru "*Coba kaalu dari awal kayak gini kan bagus.*" Dayat "*Yang lalu biarlah berlalu*" kemudian seluruh peserta didik dan guru tertawa.
6. Peneliti sudah duduk di belakang dan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum wr. wb.*" dan dilanjutkan mengucapkan salam dengan bahasa Jerman "*Guten Morgen*", dengan serentak siswa menjawab "*Guten Morgen Frau*". Guru "*Wie geht es euch?*" peserta didik "*sehr gut, danke! Und Ihnen?*" Guru "*Es geht mir auch gut, danke!*"
7. Guru mulai mengabsen dan hari ini jumlah 31 anak.
8. Guru mengulangi lagi pembelajaran minggu lalu untuk mengetes peserta didik. Guru "*Masih ada yang ingat minggu lalu kita belajar apa?*" peserta didik "*belajar tentang Wohnung Frau*" guru memberikan apresiasi dengan mengatakan "*Das ist ja aber sehr gut!*"
9. Guru kemudian menuliskan Cluster dengan memulai menuliskan *Wohnung* di papan tulis dan melingkarinya serta membuat percabangan dengan tanda hubung berupa garis. Guru meminta peserta didik mengisikan nama-nama *Zimmer* di dalam *Wohnung*.
10. Guru "*Ayo sekarang kalian tulis ruangan apa saja yang ada di dalam rumah?*"

11. Kali ini peserta didik berebut untuk maju sehingga guru menyiapkan 3 spidol yang guru bawa dari kantor.
12. Setelah selesai mengisikan Zimmers, guru meminta peserta didik untuk mulai memberikan apersepsi kepada peserta didik. Guru bertanya kepada salah satu peserta didik “*Za’far, was machst du im Schlafzimmer?*” Za’far tampak bingung menjawab. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “*Apa ada yang tau tadi ibu bertanya apa?*” peserta didik “*Tidaaaakkk Frau*” Guru menjelaskan maksud pertanyaannya.
13. Guru menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan di rumah. Guru meminta peserta didik membuka halaman 84. Guru menjelaskan materi tentang Trenbarverben dalam tabel *Das machen die Kuhns: anziehen, vorbereiten, fernsehen, ausruhen, anrufen, ausziehen, aufhangen, ausmachen, einschlafen, abschließen*.
14. Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diminta melanjutkan *Cluster* dan mengisikan masing-masing aktivitas sesuai dengan ruangan-ruangan dalam rumah.
15. Peserta didik yang maju cukup banyak dan guru meminta untuk antre supaya tidak berdesakan di depan.
16. Peserta didik dibimbing oleh guru supaya tulisan benar. Setelah selesai guru bersama peserta didik mengoreksi bagan *Cluster* di papan tulis.
17. Guru membagikan soal latihan. Guru mengizinkan peserta didik untuk berkelompok sebanyak 4 anak dan memberikan durasi waktu mengerjakan selama 5 menit dan peserta didik dilarang untuk melihat buku.
18. Peserta didik hanya boleh mengerjakan dengan melihat bagan *Cluster* yang dibuat di papan tulis.
19. Sebelum mengerjakan, peserta didik diharuskan menyalin bagan di buku dan mengembangkannya lagi sesuai imajinasi.
20. Guru berkeliling untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan.
21. Kali ini peserta didik terlihat semakin aktif dan juga cepat menyerap pembelajaran sehingga waktu dapat digunakan dengan efektif.
22. Sebelum bel berbunyi guru meminta peserta didik untuk berkelompok mengisi tabel. Setelah itu guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengoreksi jawaban tabel yang dikerjakan peserta didik.
23. Bel sekolah berbunyi dan peserta didik dengan disiplin mengumpulkan hasil pekerjaan latihan yang diberikan guru.
24. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

25. Pembelajaran selesai, guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen*”
26. Peneliti berpamitan pulang.

### **Catatan Lapangan 13**

**Waktu : Jum'at, 16 Mei 2014**  
**Jam : 10.15-11.45**  
**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1**  
**Kegiatan : Tindakan III Siklus II**

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo 15 menit setelah bel sekolah berbunyi. Peneliti menemui guru dan berdiskusi dengan guru mengenai persiapan pertemuan ke-4 di siklus II yaitu akan diadakan tes evaluasi siklus kedua dan juga pengisian angket refleksi siklus II. Peneliti juga memberikan RPP yang akan dijadikan pembelajaran pada hari itu. Tepat pukul 08.30, peneliti, rekan dan guru bersama-sama masuk ke kelas XI B 2 untuk membantu rekan peneliti mengobservasi tindakan pertama di siklus 1.
2. Pukul 10.15 Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen Frau*”. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan semua peserta didik yang hadir berjumlah 31.
3. Guru memberikan apersepsi dan kembali mengulas materi yang terdahulu. Materi masih sama yaitu Wohnung. Guru mengingatkan peserta didik dengan bertanya “*Was machst du in der Wohnung?*” Pada didik menjawab dengan jawaban yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengingat.
4. Guru meminta peserta didik membuka buku halaman 81 tentang *die Wünsche der Kuhns*.
5. Setelah itu guru mempersilakan peserta didik untuk membaca dan terdapat 9 peserta didik yang mengangkat tangan ingin membacakan teks *Familie Kuhn auf Wohnungssuche*. Oleh karena itu masing-masing peserta didik dipersilakan membaca satu kalimat.
6. Peserta didik diminta menyimak dan menggarisi kata yang tidak dimengerti. Setelah selesai, guru membahasnya bersama peserta didik dan guru mulai membuat *Cluster* dengan menuliskan kata pemicu *Wohnungssuche* dan membuat percabangan dengan tanda hubung berupa garis.
7. Guru: “*ayo sekarang tulis dalam bagan Cluster tentang isi cerita. Tuliskan seingat kalian dan jangan buka buku ya! Kalian juga boleh menambahi kata-*

- kata sepserti kata kerja dan kata sifat". Dengan serentak, peserta didik maju dan menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema tersebut.*
8. Di samping memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
  9. Kata-kata yang dihasilkan peserta didik diantaranya: *Schlafzimmer, Arbeitszimmer, Wohnzimmer, Esszimmer, Bad, Küche, Mietpreis, einschlafen, ausmachen, usw.* Guru mengoreksi pekerjaan peserta didik dan hasilnya sudah bagus. Cara penulisan kata dan ketepatan pengelompokan sudah cocok. Setelah itu guru meminta peserta didik mengerjakan soal latihan di buku KD Extra halaman 81.
  10. Bel sekolah berbunyi dan menandakan pembelajaran tersisa 45 menit lagi.
  11. Guru meminta peserta didik membuat karangan sederhana tentang rumah impian atau *Traumwohnung*. Peserta didik mengerjakan secara individu. Guru membagikan lembar latihan dan menjelaskan poin-poin pertanyaan untuk memandu pembuatan karangan.
  12. Durasi waktu yang diberikan adalah 15 menit. Peserta didik semangat mengikuti perintah guru bahkan peserta didik ada yang menanyakan apakah boleh membuat teknik *Cluster* di balik lembar jawaban. Imam: "Bu, boleh bikin *Cluster* dilembar belakang nggak?" Guru: "Boleh sekali Imam" Anis: "Berarti kata pemicunya *Traumwohnung* kan bu?" Guru: "Sehr gut Anis"
  13. Guru: "Sekarang silakan buat *Cluster* nya kalau ndak tau tanya ibu." Peserta didik: "Siap Frau".
  14. Sebagian besar peserta didik selesai mengisi *Cluster* setelah 4 menit dan beberapa peserta didik meminta guru untuk mengoreksi. Dengan sabar guru mengoreksi namun tidak semua peserta didik karena waktu terbatas sehingga guru langsung menyuruh peserta didik membuat karangan.
  15. Setelah hampir 25 menit, semua pekerjaan peserta didik sudah terkumpul di meja guru.
  16. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dengan teknik *Cluster*.
  17. Guru meninggalkan kelas dengan mengatakan "Auf Wiedersehen. Assalamu'alaikum".
  18. Peneliti berpamitan dengan peserta didik.

**Catatan Lapangan 14**

**Waktu : Jum'at, 23 Mei 2014**

**Jam : 10.15-11.45**

**Tempat : Ruang kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo**

**Kegiatan : Tes Evaluasi 1I Siklus II**

1. Peneliti tiba di MAN Purworejo 15 menit sebelum pelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa 1 dimulai. Peneliti menemui guru dan menyerahkan instrument tes keterampilan menulis bahasa Jerman beserta angket refleksi siklus I.
2. Tepat pukul 10.15 guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Pada hari ini semua peserta didik hadir semua.
3. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen*", dengan serentak peserta didik menjawab "*Guten Morgen Frau*". Guru tidak mengabsen dan menanyakakan kabar. Semua bangku terlihat penuh dan semua siswa hadir yang berjumlah 31 siswa.
4. Guru memberitahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan pengisian angket mengenai pelaksanaan siklus II. peneliti membantu guru membagikan soal dan lembar jawab tes supaya dapat menghemat waktu.
5. Setelah kelas tenang, guru menjelaskan poin-poin untuk membantu peserta didik agar bisa membuat karangan yang runtut.
6. Kemudian peserta didik mulai membuat karangan dengan memperhatikan poin-poin yang ada.
7. Selesai mengerjakan, guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Guru memandu pengisian angket supaya dapat menghemat waktu. Setelah 10 menit peserta didik mengumpulkan angket dan hasil tes ke meja.
8. Jam pelajaran masih tersisa kurang lebih 20 menit dan digunakan guru untuk pemantapan materi *Wohnung* karena pertemuan berikutnya akan membahas materi baru yaitu tentang *Kleidung*.
9. Kemudian ketua kelas memimpin doa. Guru menutup dengan "*Auf Wiedersehen*"
10. Peneliti berpamitan kepada guru.

## Lampiran 9

### A. Surat Pernyataan

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah, S.Pd

NIP : 19700203 20070120 45

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman MAN Purworejo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa I MAN Purworejo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fika Mega Amarta

NIM : 10203244019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*”.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2014



Musrifah, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martika Widiana, S.Pd

NIP : -

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fika Mega Amarta

NIM : 10203244019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*”.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Martika Widiana, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah, S.Pd

NIP : 19700203 20070120 45

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman MAN Purworejo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi peneliti satu dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fika Mega Amarta

NIM : 10203244019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik Cluster".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2014



Musrifah, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martika Widiana, S.Pd

NIP :-

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dua dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa 1 MAN Purworejo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fika Mega Amarta

NIM : 10203244019

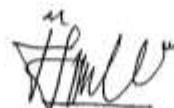
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Martika Widiana, S.Pd

## B. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 • (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0298b/UN.34.12/DT/III/2014  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Maret 2014

Kepada Yth.  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI  
 BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI TEKNIK CLUSTER***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	FIKA MEGA AMARTA
NIM	:	10203244019
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan	:	Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian	:	MAN Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
 Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 1. Kepala MAN Purworejo



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Nomor : 074 / 713 / Kesbang / 2014  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	0298b/UN.34.12/DT/III/2014
Tanggal	:	10 Maret 2014
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI TEKNIK CLUSTER** ", kepada :

Nama	:	FIKA MEGA AMARTA
NIP	:	10203244019
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	:	Bahasa dan Seni UNY
Lokasi	:	MAN Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu	:	Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian data dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian dan pengambilan data ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http://bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/ 593 /04.5 /2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/713/Kesbang/2014 tanggal 12 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FIKA MEGA AMARTA.
2. Alamat : Binorong Rt 02 / Rw 02 Kel. Binorong, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Judul Penelitian  | : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI TEKNIK CLUSTER. |
| b. Tempat / Lokasi   | : MAN Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.   |
| c. Bidang Penelitian | : Pendidikan.  |
| d. Waktu Penelitian  | : Maret – Mei 2014.  |
| e. Penanggung Jawab  | : Sulis Triyono, M.Pd  |
| f. Status Penelitian | : Baru   |
| g. Anggota Peneliti  | : -  |
| h. Nama Lembaga      | : Universitas Negeri Yogyakarta.   |

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



I. ASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620621 1987092 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http://bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

Semarang, 13 Maret 2014

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Purworejo  
u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan  
Linmas Kab. Purworejo.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/593/04.5/2014 Tanggal 13 Maret 2014 atas nama FIKA MEGA AMARTA dengan judul proposal UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI TEKNIK CLUSTER di MAN Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNIASTUTI, MM.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. FIKA MEGA AMARTA;
4. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

NOMOR : 072/099/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari BPMD Propinsi Jawa Tengah No.070/593/04.5/2014 tanggal 13 Maret 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Fika Mega Amarta
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NJM/NIP/KTP/ dll.	:	10203244019
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	UNiversitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Alamat	:	Binorong Rt.02/02 Kec.Bawang Kab.Banjarnegara
❖ No. Telp.	:	081903309222
❖ Penanggung Jawab	:	Sulis TRiyono, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Upaya peningkatan ketrampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui teknik cluster
❖ Lokasi	:	MAN Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  - 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  - 2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 20 Maret 2014 sampai dengan tanggal 20 Mei 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
4. Ka. MAN Purworejo;
5. Ketua FBS UNY

Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 20 Maret 2014  
**a.n. BUPATI PURWOREJO**  
**KEPALA KANTOR**  
**PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
**KABUPATEN PURWOREJO**



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**  
Jalan Kartini 17 Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275 325565  
Purworejo 54113

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.11.14/PP.00.9/77.4 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. H. Wachid Adib, M.S.I
NIP.	:	19651211 199603 1 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina / IV.a
Jabatan	:	Kepala MAN Purworejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	FIKA MEGA AMARTA
NIM	:	10203244019
Program Studi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	:	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik Cluster.
Waktu Penelitian	:	Tanggal 20 Maret sampai dengan 30 Mei 2014

telah dapat diterima sebagai peniliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di MAN Purworejo Kabupaten Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 25 Maret 2014





**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**  
Jalan Kartini 17 Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275 325565  
Purworejo 54113

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.11.14/PP.00.9/ 444 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. H. Wachid Adib, M.S.I
NIP.	:	19651211 199603 1 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina / IV.a
Jabatan	:	Kepala MAN Purworejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	FIKA MEGA AMARTA
NIM	:	10203244019
Program Studi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan penelitian di MAN Purworejo Kabupaten Purworejo pada tanggal 20 Maret sampai dengan 30 Mei 2014 dengan judul penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik Cluster.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 23 Juni 2014

Kepala  
  
 Drs. H. Wachid Adib, M.S.I  
 NIP. 19651211 199603 1 001

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Teknik *Cluster*. ”

	
Foto 1. Gurusedang menjelaskan materi tentang <i>Lebensmittel einkaufen</i> . Foto diambil pada pertemuan 1 siklus 1.	Foto 2. Guru sedang mengawali pembelajaran dengan teknik <i>Cluster</i> tema <i>Lieblingsessen</i> . Foto diambil ketika pertemuan 2 siklus 1.
	
Foto 3. Guru sedang mengoreksi pekerjaan peserta didik dan membantu dalam mengelompokan konsep. Foto diambil pada pertemuan 3 siklus I.	Foto 4. Peserta didik mulai aktif maju ke depan mengerjakan soal membuat kalimat dengan teknik <i>Cluster</i> . Foto diambil pada pertemuan ke 3 siklus I

	
Foto 5. Guru sedang menjelaskan materi tentang <i>Wohnung</i> . Foto diambil pada pertemuan 1 siklus 2.	Foto 6. Peserta didik sedang mengacungkan tangan saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Foto diambil pada pertemuan 1 siklus 2.
	
Foto 7. Peserta didik sudah berani maju sendiri menuliskan konsep pada bagan <i>Cluster</i> . Fiti diambil pada pertemuan 2 siklus 2.	Foto 8. Peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok mengerjakan tugas guru tentang <i>Traumwohnung</i> . Foto diambil pada pertemuan 3 siklus 2.

	
Foto 9. Peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok. Foto diambil pada pertemuan 3 siklus 2.	Foto 10. Peserta didik sedang mengerjakan tes evaluasi siklus 2. Foto diambil pada pertemuan 4 siklus 2.